

LAPORAN AKHIR

PENYUSUNAN PEMETAAN POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN KUTAI TIMUR DAN BERAU



KATA PENGANTAR

Laporan Akhir merupakan laporan fakta dan analisis dalam penyusunan dokumen Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Laporan Akhir ini memuat tentang Latar Belakang, Ruang Lingkup Kegiatan, Tinjauan Teori dan Kebijakan, Pemetaan dan Peluang Investasi, Analisis Kelayakan dan Strategi Arahkan Pengembangan Hulu dan Hilir Komoditi. Formulasi isi laporan bersifat menguraikan fakta dan hasil analisis serta pemetaan potensi dan peluang investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau yang telah dilakukan konsultan perencanaan untuk mendapatkan output yang sesuai dengan Tujuan dan Sasaran. Laporan ini disusun dengan harapan akan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dapat menjadi arahan dalam Memetakan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Dengan adanya laporan akhir ini maka kajian Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun.

Samarinda, 05 November 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Maksud dan Tujuan Kajian.....	I-2
1.3 Ruang Lingkup	I-3
1.4 Keluaran.....	I-4
1.5 Dasar Hukum	I-5
1.6 Sistematika Penulisan.....	I-6
BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN DAN TEORI	II-1
2.1 UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal	II-1
2.2 UUCK Terhadap Perubahan UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal	II-2
2.3 Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014- 2025	II-2
2.4 Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur.....	II-16
2.5 Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Timur	II-27
2.6 Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau	II-32
2.7 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024	II-34
2.8 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kutai Timur 2021 – 2026	II-41

2.9	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Berau 2021 – 2026.....	II-41
2.10	Investasi dan Penanaman Modal.....	II-42
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH.....		III-1
3.1	Gambaran Umum Kabupaten Kutai Timur.....	III-1
3.1.1	Letak, Luas dan Batas Wilayah.....	III-1
3.1.2	Kondisi Fisik Dasar Wilayah.....	III-4
3.1.3	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	III-11
3.1.4	Infrastruktur Penunjang	III-13
3.1.5	Kondisi Perekonomian Kabupaten Kutai Timur	III-14
3.2	Gambaran Umum Kabupaten Berau	III-26
3.2.1	Letak, Luas dan Batas Wilayah.....	III-26
3.2.2	Kondisi Fisik Dasar Wilayah.....	III-29
3.2.3	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	III-36
3.2.4	Infrastruktur Penunjang	III-41
3.2.5	Kondisi Perekonomian Kabupaten Kutai Timur	III-42
BAB IV PEMETAAN DAN PELUANG INVESTASI.....		IV-1
4.1	Pemilihan Potensi dan Peluang Investasi	IV-1
4.1.1	Analisis Input-Output Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha) Tahun 2016.	IV-1
4.1.2	Analisis Input-Output Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (52 Industri) Tahun 2016	IV-2
4.1.3	Analisis Interregional Input-Output Provinsi Kalimantan Timur (52 Industri) Tahun 2016	IV-6
4.2	Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur	IV-10
4.2.1	Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kutai Timur	IV-11

4.2.2	Potensi dan Peluang Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Kutai Timur	IV-21
4.2.3	Potensi dan Peluang Sektor Industri di Kabupaten Kutai Timur	IV-23
4.3	Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Berau	IV-24
4.3.1	Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Berau	IV-24
4.3.2	Potensi dan Peluang Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Berau	IV-38
4.3.3	Potensi dan Peluang Sektor Industri di Kabupaten Berau	IV-40
BAB V ANALISIS KELAYAKAN		V-1
5.1	Kelayakan Teknis	V-1
5.1.1	Daya Dukung dan Daya Tampung Status Air	V-1
5.1.2	Daya Dukung dan Daya Tampung Status Pangan	V-5
5.1.3	Kelayakan Rencana Pengembangan dan Peningkatan Infrastruktur Pendukung Hulu dan Hilir Kabupaten Kutai Timur dan Berau	V-8
5.2	Kelayakan Finansial	V-14
5.2.1	Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kabupaten Kutai Timur dan Berau	V-14
5.2.2	Analisis Kelayakan Investasi Infrastruktur Dalam Mendukung Perkebunan	V-22
5.2.3	Kelayakan Usaha Agribisnis Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau	V-29
5.3	Studi Keberlanjutan Peluang Investasi	V-31
BAB VI STRATEGI ARAHAN PENGEMBANGAN HULU DAN HILIR KOMODITI		VI-1
6.1	Matriks Perumusan Strategi Arahkan Pengembangan Hulu dan Hilir Komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau	VI-1
BAB VII PENUTUP.....		VII-1

7.1	<i>Overview</i> Pemetaan Peluang dan Potensi Investasi Sub-Sektor Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau.....	VII-1
7.2	<i>Overview</i> Pemetaan Peluang dan Potensi Investasi Infrastruktur Pendukung Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau.....	VII-2
7.3	<i>Overview</i> Pemetaan Peluang dan Potensi Investasi Usaha Agribisnis di Kabupaten Kutai Timur dan Berau	VII-3

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Kutai Timur	III-1
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Kemiringan Lereng Kabupaten Kutai Timur	III-4
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Ketinggian Kabupaten Kutai Timur	III-7
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Ketinggian Kabupaten Kutai Timur	III-7
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Penggunaan Lahan Kabupaten Kutai Timur	III-9
Tabel 3. 6 Kependudukan Kabupaten Kutai Timur Tahun 2023	III-11
Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kabupaten Kutai Timur .	III-12
Tabel 3. 8 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota	III-13
Tabel 3. 9 Infrastruktur Penunjang Berupa Kondisi Aksesibilitas Jalan di Kabupaten Kutai Timur	III-13
Tabel 3. 10 PDRB Kabupaten Kutai Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	III-14
Tabel 3. 11 PDRB Kabupaten Kutai Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	III-15
Tabel 3. 12 Statistik Investasi Provinsi Kalimantan Timur, 2021 dan 2022	III-17
Tabel 3. 13 Realisasi PMDN dan PMA Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, 2022.....	III-17
Tabel 3. 14 Luas Panen Tanaman Pangan Padi Tahun 2023.....	III-18
Tabel 3. 15 Luas Area (Ha) dan Produksi Komoditi Perkebuan (Ton) di Kabupaten Kutai Timur Periode Tahun 2022-2023	III-19
Tabel 3. 16 Produksi Perikanan (Ton) dan Nilai Produksi Perikanan (Rp) di Kabupaten Kutai Timur Periode Tahun 2022-2023	III-19
Tabel 3. 17 Jumlah Nelayan Per Kecamatan Kabupaten Kutai Timur Tahun 2022-2023	III-20
Tabel 3. 18 Jumlah Ternak Berdasarkan Jenisnya di Setiap Kecamatan Kabupaten Berau Tahun 2023	III-22

Tabel 3. 19 Luas Panen (Ha) Holtikultura Menurut Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Kutai Timur Tahun 2023	III-23
Tabel 3. 20 Data Wisatawan Berdasarkan Obyek Wisata di Kabupaten Kutai Timur	III-24
Tabel 3. 21 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur, 2019–2023	III-25
Tabel 3. 22 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Sektor Usaha di.....	III-25
Tabel 3. 23 Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Berau.....	III-26
Tabel 3. 24 Kriteria Penilaian Kemiringan Lereng Kabupaten Berau	III-29
Tabel 3. 25 Kriteria Penilaian Ketinggian Kabupaten Berau	III-31
Tabel 3. 26 Kriteria Penilaian Jenis Tanah Kabupaten Berau	III-31
Tabel 3. 27 Kriteria Penilaian Penggunaan Lahan Kabupaten Berau	III-32
Gambar 3. 11 Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2023	III-36
Tabel 3. 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kabupaten Berau....	III-38
Tabel 3. 29 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota	III-41
Tabel 3. 30 Infrastruktur Penunjang Berupa Jalan Arteri Primer di Kabupaten Berau	III-41
Tabel 3. 31 PDRB Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	III-42
Tabel 3. 32 PDRB Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	III-43
Tabel 3. 33 Statistik Investasi Provinsi Kalimantan Timur, 2021 dan 2022	III-44
Tabel 3. 34 Realisasi PMDN dan PMA Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, 2022.....	III-45
Tabel 3. 35 Luas Panen (Ha) Holtikultura Menurut Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Berau Tahun 2023	III-48
Tabel 3. 36 Produksi Holtikultura Menurut Kecamatan Kabupaten Berau (Kuintal/Kw)	III-49

Tabel 3. 37 Luas Area (Ha) dan Produksi Komoditi Perkebuan (Ton) di Kabupaten Berau Periode Tahun 2022-2023.....	III-50
Tabel 3. 38 Produksi Perikanan (Ton) dan Nilai Produksi Perikanan (Rp) di Kabupaten Berau Periode Tahun 2022-2023	III-51
Tabel 3. 39 Jumlah Nelayan Per Kecamatan Kabupaten Berau Tahun 2022-2023	III-51
Tabel 3. 40 Jumlah Ternak Berdasarkan Jenisnya di Setiap Kecamatan Kabupaten Berau Tahun 2023	III-53
Tabel 3. 41 Data Wisatawan Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Berau Periode Tahun 2022-2023	III-54
Tabel 3. 42 Data Kedatangan dan Keberangkatan Penerbangan Komersil Berdasarkan Bulan Di Kabupaten Berau Periode Tahun 2023	III-55
Tabel 3. 43 Jumlah Kantor Bank Menurut Jenis Bank di Kabupaten Berau (unit), 2022-2023.....	III-56
Tabel 3. 44 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau (unit), 2022-2023	III-56
Tabel 3. 45 Jumlah Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) dan BUMK Bersama menurut Kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2023	III-57
Tabel 4. 1 Input Output Provinsi Kalimantan Timur Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha) Tahun 2016	IV-1
Tabel 4. 2 Input Output Provinsi Kalimantan Timur Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (52 Industri) Tahun 2016.....	IV-3
Tabel 4. 3 Hasil Inter Regional Input Output (IRIO) Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan 52 Sektor Industri.....	IV-7
Tabel 4. 4 Hasil Analisis LQ Sub-Sektor Perkebuan Kabupaten Kutai Timur	IV-11
Tabel 4. 5 Luas Lahan Perkebuan Kakao Tahun 2023 di Kabupaten Kutai Timur	IV-12
Tabel 4. 6 Titik Koordinat Lokasi Persebaran Lahan Kakao di Kabupaten Kutai Timur	IV-14
Tabel 4. 7 Luas Lahan Perkebuan Kopi Tahun 2023 di Kabupaten Kutai Timur...	IV-17

Tabel 4. 8 Titik Koordinat Lokasi Persebaran Lahan Kopi di Kabupaten Kutai Timur	IV-19
Tabel 4. 9 Titik Koordinat Delineasi Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kabupaten Kutai Timur	IV-23
Tabel 4. 10 Hasil Analisis LQ Sub-Sektor Perkebunan Kabupaten Berau	IV-24
Tabel 4. 56 Luas Lahan Perkebunan Kakao Tahun 2023 di Kabupaten Berau	IV-26
Tabel 4. 11 Penetapan Kawasan Pengembangan Kakao di Kabupaten Berau	IV-27
Tabel 4. 12 Titik Koordinat Lahan Perkebunan Kakao di Kabupaten Berau	IV-28
Tabel 4. 13 Luas Lahan Perkebunan Kakao Tahun 2023 di Kabupaten Berau	IV-35
Tabel 4. 14 Titik Koordinat Lokasi Persebaran Lahan Perkebunan Kelapa Dalam di Kabupaten Berau	IV-36
Tabel 4. 15 Titik Koordinat Delineasi Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kabupaten Berau	IV-40
Tabel 5. 1 Indeks D3TLH Air Kabupaten Kutai Timur	V-1
Tabel 5. 2 Indeks D3TLH Air Kabupaten Berau	V-2
Tabel 5. 3 Indeks D3TLH Pangan Kabupaten Kutai Timur	V-5
Tabel 5. 4 Indeks D3TLH Pangan Kabupaten Berau	V-5
Tabel 5. 5 Kelayakan Teknis Investasi Peningkatan Jaringan Jalan Kabupaten Kutai Timur dan Berau	V-8
Tabel 5. 6 Kelayakan Teknis Investasi Pengembangan Jaringan Jalan Kabupaten Kutai Timur dan Berau	V-9
Tabel 5. 7 Kelayakan Teknis Investasi Pengembangan Prasarana Pelabuhan Angkutan Barang Kabupaten Kutai Timur dan Berau	V-10
Tabel 5. 8 Kelayakan Teknis Investasi Pada Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Hilirisasi Komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau	V-11
Tabel 5. 9 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kakao Perhektar Selama 20 Tahun di Kabupaten Kutai Timur.	V-16
Tabel 5. 10 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kopi Perhektar Selama 20 Tahun di Kabupaten Kutai Timur	V-17

Tabel 5. 11 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kakao Perhektar Selama 20 Tahun di Kabupaten Berau	V-19
Tabel 5. 12 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kelapa Dalam Perhektar Selama 50 Tahun di Kabupaten Berau	V-20
Tabel 5. 13 Analisis Kelayakan Investasi Peningkatan Jalan Pendukung Kegiatan Perkebunan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur	V-25
Tabel 5. 14 Analisis Kelayakan Investasi Pembangunan Jalan Pendukung Kegiatan Perkebunan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur	V-26
Tabel 5. 15 Analisis Kelayakan Investasi Pembangunan Pelabuhan Pendukung Kegiatan Perkebunan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur	V-27
Tabel 5. 16 Hasil Analisis Kelayakan Usaha Agribisnis di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau (Per Hektar) Selama 30 Tahun.....	V-30
Tabel 5. 17 Perkembangan Nilai PMDN (Miliar Rupiah) menurut Sub-Sektor Industri Pengolahan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023	V-32
Tabel 5. 18 Perkembangan Nilai PMA (USD) menurut Sub-Sektor Industri Pengolahan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023.....	V-33
Tabel 6. 1 Identifikasi Faktor SWOT Pengembangan Hulu dan Hilir Kabupaten Kutai Timur dan Berau	VI-4
Tabel 6. 2 Perumusan Strategi Menggunakan Matriks SWOT.....	VI-6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rencana Pola Ruang Provinsi Kalimantan Timur	II-22
Gambar 2. 2 Rencana Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Timur	II-23
Gambar 2. 3 Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Transportasi Provinsi Kalimantan Timur	II-24
Gambar 2. 4 Rencana Struktur Ruang Sistem Pusat Permukiman Provinsi Kalimantan Timur	II-25
Gambar 2. 5 Rencana Kawasan Strategis Provinsi Kalimantan Timur	II-26
Gambar 2. 6 Target Pertumbuhan Ekonomi menuju Indonesia Maju	II-35
Gambar 2. 7 Transformasi Ekonomi tahun 2020-2024.....	II-35
Gambar 2. 9 Kerangka Pikir 7 Agenda Pembangunan	II-37
Gambar 2. 10 Sasaran Makro Pembanguann Tahun 2020-2024.....	II-40
Gambar 2. 11 Faktor Yang Menjadi Daya Tarik Investasi.....	II-43
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kutai Timur	III-3
Gambar 3. 2 Kondisi Kelerengan Kabupaten Kutai Timur	III-5
Gambar 3. 3 Kondisi Ketinggian Kabupaten Kutai Timur	III-6
Gambar 3. 4 Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Kutai Timur.....	III-8
Gambar 3. 5 Kondisi Penggunaan Lahan Kabupaten Kutai Timur	III-10
Gambar 3. 6 Peta Administrasi Kabupaten Berau.....	III-28
Gambar 3. 7 Kondisi Kelerengan Kabupaten Berau	III-30
Gambar 3. 8 Kondisi Ketinggian Kabupaten Berau	III-33
Gambar 3. 9 Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Berau	III-34
Gambar 3. 10 Kondisi Penggunaan Lahan Kabupaten Berau	III-35
Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Luas Areal Perkebunan Kakao di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Tingkat Produksi	IV-13
Gambar 4. 2 Peta Sebaran Hulu dan Hilir Komoditas Kakao di Kabupaten Kutai Timur.	IV-15

Gambar 4. 3 Proses Bisnis Eksisting Kakao di Kabupaten Kutai Timur	IV-16
Gambar 4. 4 Contoh Produk Hasil Olahan Kakao di Kabupaten Kutai Timur	IV-16
Gambar 4. 5 Diagram Perbandingan Luas Areal Produksi Kopi di Kabupaten Kutai Timur	IV-18
Gambar 4. 6 Peta Sebaran Hulu dan Hilir Komoditas Kopi di Kabupaten Kutai Timur	IV-20
Gambar 4. 7 Peta Sebaran Angkutan Perairan Kabupaten Kutai Timur.....	IV-22
Gambar 4. 8 Peta Sebaran Hulu dan Hilir Komoditas Kakao Kabupaten Berau ...	IV-33
Gambar 4. 9 Proses Bisnis Eksisting Kakao di Kabupaten Berau	IV-34
Gambar 4. 10 Contoh Produk Hasil Olahan Kakao di Kabupaten Berau	IV-34
Gambar 4. 11 Diagram Perbandingan Luas Areal Produksi Kelapa Dalam di Kabupaten Berau	IV-36
Gambar 4. 12 Peta Persebaran Hulu dan Hilir Komoditas Kelapa Dalam di Kabupaten Berau	IV-37
Gambar 4. 13 Peta Sebaran Angkutan Perairan Kabupaten Berau	IV-39
Gambar 5. 1 Indeks D3TLH Status Air Kabupaten Kutai Timur	V-3
Gambar 5. 2 Indeks D3TLH Status Air Kabupaten Berau.....	V-4
Gambar 5. 3 Indeks D3TLH Status Pangan Kabupaten Kutai Timur	V-6
Gambar 5. 4 Indeks D3TLH Status Pangan Kabupaten Berau.....	V-7
Gambar 5. 5 Rencana Pengembangan Jaringan Transportasi dan Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Kutai Timur	V-12
Gambar 5. 6 Rencana Pengembangan Jaringan Transportasi dan Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Berau.....	V-13
Gambar 5. 7 Perkembangan Nilai (miliar rupiah) & Kontribusi (%) PMDN menurut Klasifikasi Tiga Sektor Utama Tahun 2019-2023 Provinsi Kalimantan Timur	V-31
Gambar 5. 8 Perkembangan Nilai (juta USD) & Kontribusi (%) PMA menurut Klasifikasi Tiga Sektor Utama Tahun 2019-2023 Provinsi Kalimantan Timur	V-33

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengolah potensi ekonomi potensial menjadi riil salah satu sarana yang sangat penting adalah melalui pengembangan investasi. Karena dengan pengembangan investasi akan mendorong pada beberapa aspek mulai dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan daerah dapat meningkatkan stabilitas, pemerataan, pertumbuhan, dan pengembangan ekonomi daerah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya peningkatan investasi baik dibidang ekonomi maupun sektor lainnya. Investasi ini dapat berasal dari Pemerintah maupun dari pihak Swasta. Pemerintah Daerah telah banyak melakukan investasi pada sarana dan prasarana publik yang mana hal tersebut tidak banyak diminati oleh Swasta.

Saat ini, masih banyak daerah yang sangat memerlukan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan. Pemerintah Daerah harus jeli dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam menentukan strategi pengembangan investasi. Salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yakni mampu memetakan potensi dan peluang investasi. Namun, pada kenyataannya belum semua pengambil kebijakan dan aparat pengampu bidang penanaman modal di daerah memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut.

Dalam rangka meningkatkan investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, perlu dilakukan upaya untuk menarik minat dan mempermudah para calon investor untuk berinvestasi di Kalimantan Timur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun peta proyek peluang investasi yang siap ditawarkan kepada calon investor. Selain mempermudah para calon investor untuk memahami mengenai sektor potensial untuk berinvestasi di Kalimantan Timur, penyusunan peta proyek peluang investasi juga akan memberikan

dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di Kalimantan Timur, maka dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, mengembangkan perekonomian daerah, dan meningkatkan devisa negara.

Pemetaan potensi dan peluang investasi juga merupakan salah satu upaya dalam rangka memberikan informasi yang tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat investasi pada sektor-sektor unggulan di daerah dan sebagai sarana dalam inventarisasi data potensi dan peluang investasi yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan promosi.

Sejalan dengan hal tersebut, Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036, Kabupaten Berau dan Kutim masuk ke dalam penetapan Kawasan Strategis berdasarkan sudut kepentingan ekonomi. Salah satu strategi dalam perencanaan pembangunan adalah mengetahui sektor unggulan yang menjadi potensi daerah sehingga dapat dijadikan skala prioritas dalam pembangunan, karena sektor unggulan adalah sektor di wilayah tertentu yang mampu bersaing dengan sektor yang sama dan dihasilkan oleh wilayah lain di tingkat nasional. Selain itu, Penetapan Kawasan Strategis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan memperhatikan aspek sosial budaya serta pelestarian lingkungan.

Dari penjelasan di atas, maka dalam upaya membantu calon investor mendapatkan data dan informasi potensi dan peluang investasi yang tepat dan up to date di Kabupaten Kutai timur dan Berau maka dipandang perlu menyusun Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau.

1.2 Maksud dan Tujuan Kajian

A. Maksud

Maksud dari kegiatan “Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau” adalah tersusunnya Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan “Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau, Tahun Anggaran 2024” adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi potensi dan peluang investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau; Berdasarkan 2 sektor pemilihan yang akan dikembangkan oleh Kabupaten Kutai Timur dan Berau.
- b. Mengidentifikasi peluang bisnis potensial di Kabupaten Kutai Timur dan Berau; Berdasarkan 2 sektor pemilihan yang akan dikembangkan oleh Kabupaten Kutai Timur dan Berau.
- c. Menganalisis kelayakan terhadap aspek hukum, aspek teknis, aspek lingkungan dan sosial, aspek finansial, aspek pasar dan aspek keberlanjutan pada peluang investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau.

1.3 Ruang Lingkup

A. Ruang Lingkup Pekerjaan

1. Metodologi
 - a. Dalam pekerjaan Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau menggunakan metode survei dan studi literatur.
 - b. Data dan informasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.
2. Mengumpulkan data
 - a. Data Primer
Data primer diperoleh dari pendapat para ahli atau orang yang berkompeten dibidangnya serta observasi lapangan/survei.
 - b. Data Sekunder
Data sekunder diperoleh melalui peraturan-peraturan, buku ilmiah, laporan penelitian, dan data-data di instansi terkait.
3. Melakukan survei di obyek penelitian. Berdasarkan 2 sektor pemilihan yang akan dikembangkan oleh Kabupaten Kutai Timur dan Berau.

4. Melakukan analisis hasil survei. Berdasarkan 2 sektor pemilihan yang akan dikembangkan oleh Kabupaten Kutai Timur dan Berau.
5. Melakukan konsultasi dan koordinasi ke SKPD pemberi pekerjaan atau SKPD terkait di tingkat provinsi.
6. Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam Surat Perintah Kerja (SPK).

B. Ruang lingkup analisis pekerjaan antara lain :

1. Identifikasi dan analisis potensi dan peluang investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau;
2. Identifikasi dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan (SWOT) pada proyek investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau;
3. Identifikasi peluang bisnis potensial di Kabupaten Kutai Timur dan Berau;
4. Identifikasi dan analisis regulasi atau kebijakan-kebijakan terkait proyek investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau;
5. Identifikasi dan analisis dampak sosial dan dampak lingkungan pada proyek investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau;
6. Identifikasi dan analisis permintaan dan penawaran pasar pada proyek investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau;
7. Identifikasi dan analisis kelayakan usaha atau kelayakan finansial proyek investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau yang terdiri dari: NPV (Net Present Value), B/C ratio, IRR (Internal Rate of Return), dan PP (Payback Period);
8. Identifikasi aspek keberlanjutan pada peluang investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau

1.4 Keluaran

Keluaran (output) dari kegiatan ini berupa Dokumen Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau yang terdiri dari:

A. Laporan Pendahuluan

Memuat:

- Pendahuluan
- Tinjauan Teori dan Kebijakan
- Pendekatan dan Metodologi
- Gambaran Umum
- Penentuan Sektor Usaha yang Dilakukan Pemetaan
- Rencana Kerja

B. Laporan Akhir

Memuat:

- Pendahuluan
- Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi
 - Potensi dan Peluang Investasi di Kabupaten Kutai Timur
 - Potensi dan Peluang Investasi di Kabupaten Berau
- Analisis Kelayakan
 - Tinjauan Kepastian Hukum
 - Kelayakan teknis
 - Kelayakan lingkungan dan sosial
 - Kelayakan finansial
 - Kelayakan pasar
 - Studi keberlanjutan peluang investasi

C. Executive Summary

Memuat:

- Pendahuluan
- Karakteristik Wilayah
- Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi
- Penutup

1.5 Dasar Hukum

Adapun dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan Dokumen Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

- b. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja
- c. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035
- f. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur 2023- 2042.
- g. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 8 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023.
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 01 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2015 - 2035.
- i. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2021-2026
- j. Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 09 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2015 - 2035.
- k. Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021- 2026
- l. Dokumen Kajian Pemetaan Potensi dan Peluang Usaha di Kalimantan Timur Tahun 2021
- m. Draf Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kutai Tlmur
- n. Draf Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Berau

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Akhir Dokumen Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup kegiatan, keluaran dan dasar hukum dalam melakukan penyusunan dokumen.

BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN DAN TEORI

Membahas mengenai kebijakan tata ruang, kebijakan umum dan pedoman dalam penyusunan Dokumen Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau, sehingga diketahui dasar-dasar dan arahan penyusunan dokumen.

BAB III PEMETAAN DAN PELUANG INVESTASI

Bab ini berisikan hasil analisis terkait pemetaan potensi dan peluang dari sektor perekonomian Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau yang memungkinkan untuk didorong perkembangannya .

BAB IV ANALISIS KELAYAKAN

Membahas hasil analisis mengenai kelayakan investasi dari sektor perekonomian yang telah ditentukan untuk di dorong perkembangannya. Kelayakan investasi dinilai dari segi kelayakan secara teknis dan finansial

BAB V STRATEGI ARAHAN PENGEMBANGAN HULU DAN HILIR KOMODITI

Membahas mengenai strategi arahan untuk pengembangan komoditas dari hulu ke hilir.

BAB II

TINJAUAN KEBIJAKAN DAN TEORI

2.1 UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Kebijakan pengembangan ekonomi di wilayah tertentu ditempatkan sebagai bagian untuk menarik potensi pasar internasional dan sebagai daya dorong pertumbuhan suatu kawasan atau wilayah ekonomi khusus yang bersifat strategis bagi pengembangan perekonomian nasional. Kewenangan Pemerintah dalam urusan pemerintahan di bidang penanaman modal berupa

1. Penanaman modal terkait dengan sumber daya alam yang tidak terbarukan dengan tingkat risiko kerusakan lingkungan yang tinggi;
2. Penanaman modal pada bidang industri yang merupakan prioritas tinggi pada skala nasional;
3. Penanaman modal yang terkait pada fungsi pemersatu dan penghubung antarwilayah atau ruang lingkupnya lintas provinsi;
4. Penanaman modal yang terkait pada pelaksanaan strategi pertahanan dan keamanan nasional;
5. Penanaman modal asing dan penanam modal yang menggunakan modal asing, yang berasal dari pemerintah negara lain, yang didasarkan perjanjian yang dibuat oleh Pemerintah dan pemerintah negara lain; dan bidang penanaman modal lain yang menjadi urusan Pemerintah menurut undang-undang.

Semua bidang usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan. Bidang usaha yang tertutup bagi penanam modal asing adalah:

1. produksi senjata, mesiu, alat peledak, dan peralatan perang; dan
2. bidang usaha yang secara eksplisit dinyatakan tertutup berdasarkan undang-undang.

2.2 UUCK Terhadap Perubahan UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

Terdapat perubahan konteks pada bidang usaha yang tertutup bagi penanam modal asing menjadi:

1. penangkapan spesies ikan yang tercantum dalam Appendix I Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES);
2. pemanfaatan atau pengambilan koral dan pemanfaatan atau pengambilan karang dari alam yang digunakan untuk bahan bangunan/kapur/kalsium, akuarium, dan souvenir/perhiasan, serta koral hidup atau koral mati (recent death corat) dari alam;
3. industri pembuatan senjata kimia; dan
4. industri bahan kimia industri dan industri bahan perusak lapisan ozon.

Penambahan poin k pada pasal 18 ayat (3) terkait Kriteria Penanaman modal yang mendapat fasilitas menjadi;

1. menyerap banyak tenaga kerja;
2. termasuk skala prioritas tinggi;
3. termasuk pembangunan infrastruktur;
4. melakukan alih teknologi;
5. melakukan industri pionir;
6. berada di daerah terpencil, daerah tertinggal, daerah perbatasan, atau daerah lain yang dianggap perlu;
7. menjaga kelestarian lingkungan hidup;
8. melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi;
9. bermitra dengan usaha mikro, kecil, menengah atau koperasi;
10. industri yang menggunakan barang modal atau mesin atau peralatan yang diproduksi di dalam negeri; dan/atau
11. termasuk pengembangan usaha pariwisata.

2.3 Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2025

Pada akhir periode pembangunan Jangka Panjang daerah pada tahun 2025 tingkat kesejahteraan penduduk di Kalimantan Timur diharapkan telah mencapai

tingkat yang setara dengan kesejahteraan penduduk diprovinsi-provinsi maju di pulau jawa. Oleh karena itu perlu adanya penanaman modal yang lebih besar, efiseien, dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur serta mampu mendorong terciptanya lapangan pekerjaan yang semakin luas, untuk mempercepat pengurangan tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur.

Kebijakan penanaman modal daerah harus diarahakan untuk menciptakan perekonomian daerah yang memiliki daya saing yang tinggi dan berkelanjutan. Dalam upaya memajukan daya saing perekonomian daerah secara berkelanjutan, pemerintah provinsi Kalimantan Timur berkomitmen untuk terus meningkatkan iklim penanaman modal yang kondusif dengan terus mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang bisa mengubah keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif.

A. VISI PENANAMAN MODAL

Visi penanaman modal Provinsi Kalimantan Timur hingga tahun 2025 yaitu:

“Terwujudnya Iklim Investasi Yang Berdaya Saing Berbasis Agroindustri Dan Energi Ramah Lingkungan”

1. Iklim investasi yang berdaya saing, bahwa peningkatan iklim investasii harus diarahkan ke kegiatan yang memiliki daya saing tinggi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur.
2. Agroindustri dan ramah lingkungan, merupakan komitmen untuk melakukan transformasi ekonomi yang berbasis pemanfaatan sumber daya alam terbaharukan dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

B. MISI PENANAMAN MODAL

Misi penanaman modal Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebagai berikut:

1. Mengupayakan peningkatan dan pemerataan penanaman modal secara sektoral dalam wilayah pengembangan dengan menciptakan nilai tambah ekonomi yang tinggi untuk menunjang perekonomian daerah.
2. Menjaga harmonisasi dan koordinasi di bidang penanaman modal dengan mendorong dilakukannya deregulasi kebijakan antar sektor dan wilayah

3. Meningkatkan konektivitas pelayanan penanaman modal melalui kualitas dan kuantitas aparatur serta dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

C. Arah Kebijakan Penanaman Modal

1. Perbaikan Iklim penanaman Modal

Arah kebijakan perbaikan iklim penanaman modal terdapat 4 arah kebijakan yaitu :

1) Penguatan Kelembagaan Penanaman Modal Daerah

Untuk mencapai penguatan kelembagaan penanaman modal, maka diperlukan visi yang sama mengenai pembagian urusan pemerintahan di bidang penanaman modal, serta koordinasi yang efektif diantara lembaga-lembaga tersebut, dengan cara:

- a) Pembagunan sistem pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) yang lebih efektif dan akomodatif dibandingkan dengan sistem-sistem perizinan sebelumnya.
- b) Penyelenggaraan PTSP dibidang penanaman modal oleh lembaga/instansi yang berwenang dibidang penanaman modal dengan mendapatkan pendelegasian atau pelimpahan wewenang dari Gubernur.
- c) Peningkatan koordinasi antar lembaga/instansi di daerah dalam rangka pelayanan penanaman modal kepada para penanam modal.
- d) Mengarahkan lembaga penanaman modal di daerah untuk secara proaktif menjadi inisiator penanaman modal serta berorientasi pada pemecah masalah (problem-solving) dan fasilitas baik kepada para penanam modal yang akan maupun yang sudah menjalankan usahanya di Kalimantan Timur.

2) Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal

Pengendalian pelaksanaan penanaman modal dilaksanakan melalui :

- a) Pelaksanaan pemantauan yang dilakukan dengan cara kompilasi, verifikasi dan evaluasi laporan kegiatan penanaman modal dan dari sumber informasi lainnya.
 - b) Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dengan cara penyuluhan pelaksanaan ketentuan penanaman modal.
 - c) Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dengan cara penelitian dan evaluasi atas informasi pelaksanaan ketentuan penanaman modal dan fasilitas yang diberikan.
- 3) Hubungan Industrial
- Hubungan industrial yang sehat dalam penanaman modal dimaksudkan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia di Kalimantan Timur, oleh karena itu diperlukan:
- a) Penetapan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk memberikan program pelatihan dan peningkatan keterampilan dan keahlian para pekerja.
 - b) Aturan hukum yang mendorong terlaksananya perundingan kolektif yang harmonis antara buruh/pekerja dan pengusaha yang dilandasi prinsip itikad baik.
 - c) Pengembangan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi pendukung industri dan manufaktur melalui Pendidikan formal dan non formal lokal, peningkatan kapasitas dan kualitas mesin dan peralatan, transfer pengetahuan, dan teknologi aplikasi.
- 4) Sistem Pajak Daerah dan Pungutan Retribusi
- Arah kebijakan sistem pajak daerah dan pungutan retribusi ke depan adalah pembuatan sistem administrasi perpajakan daerah dan pungutan retribusi yang sederhana efektif dan efisien.

2. Persebaran Penanaman Modal

1) Kawasan Industri Tanaman Pangan

Terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser yang memiliki letak geostrategis sebagai perlintasan jalur Trans-Kalimantan. Kabupaten PPU memiliki potensi lahan 1.400 Ha yang

dicadangkan untuk *food/rice estate* dan Kabupaten Paser memiliki potensi lahan 5.500 Ha, diantaranya 550 ha sudah disiapkan untuk menjadi kawasan *food/rice estate*.

Kawasan ini diarahkan untuk sektor industri pertanian tanaman pangan, serta sektor peternakan, dan perikanan yang berpotensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2025, Kabupaten PPU dan Kabupaten Paser diprediksi akan menjadi pusat industri penghasil produk pangan (off farm dan on farm) di Kalimantan Timur.

2) Kawasan Industri Kariangan (KIK) dan Buluminung

Terletak di wilayah teluk Balikpapan yang merupakan kawasan strategi provinsi (KSP) dengan luas areal 3.310 ha. Kawasan industri ini diarahkan untuk bergerak di sektor aneka industri, seperti industri pengolahan batu bara, minyak dan gas, minyak sawit, karet, makanan, perikanan, kopi, meubel dan lainnya. Kegiatan industri di KIK dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah dari setiap komoditi yang dihasilkan, yakni peralihan pemasaran dari produk primer menjadi produk sekunder atau tersier.

KIK telah terintegrasi dengan terminal pelabuhan peti kemas (sebagai jalur angkut laut) dan fee way (sebagai jalur angkut darat). Dengan letak posisi geostategis pada LKI II, KIK memiliki konektivitas untuk melayani kegiatan industri di wilayah tengah dan timur Indonesia. Pada tahun 2025, KIK diprediksi akan menjadi pusat kawasan aneka industri terkemuka di wilayah Indonesia bagian Timur.

3) Kawasan Industri Jasa dan Perdagangan

Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Secara hirarki, Kota Samarinda merupakan pusat simpul jaringan transportasi Kalimantan timur yang menghubungkan antara bagian Kabupaten/Kota. Berdasarkan RTRWN, Kota Samarinda juga masuk ke dalam Kawasan Andalan (KANDAL) sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Kota Samarinda diarahkan menjadi sektor industri layanan jasa dan perdagangan. Selain itu, berdasarkan RTRWP terdapat 2 Kawasan Strategi Provinsi (KSP) Di Kota Samarinda yaitu desa

Budaya Pampang dan Delta Mahakam. Pada Tahun 2025, kawasan industri Kota Samarinda diharapkan menjadi pusat aktivitas pemerintahan, perekonomian, jasa dan perdagangan di Kalimantan Timur.

4) Kawasan Industri Gas Kondesat

Sesuai dengan potensi yang dimiliki, kawasan industri Bontang diarahkan untuk bergerak dibasis sektor pengolahan migas dan kondesat. Kota Bontang berkembang sebagai outlet industri seiring dengan berdirinya 2 (dua) perusahaan besar yaitu. PT. Pupuk Kalimantan Timur (PKT) dan PT. Badak LNG & Co. Kota Bontang memiliki peran penting dalam misi menyukseskan proyek MP3EI koridor Kalimantan sebagai pusat produksi pengolahan hasil tambang dan energi nasional.

5) Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI) Maloy

Berdasarkan Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Timur Tahun 2013 - 2032, Kawasan Industri dan Pelabuhan Maloy, yang selanjutnya akan disebut KIPI Maloy, merupakan kawasan industry yang diprioritaskan untuk mengakomodasi kecenderungan peningkatan transaksi global. Kawasan tersebut dikembangkan dengan tujuan utama meningkatkan ekspor komoditas dan produksi utama serta mempermudah impor bahan baku untuk proses produksi di tanah air.

Terletak di Kecamatan Kaliorang dan Kecamatan Sangkulirang di Kab. Kutai Timur dengan luas area 5.305 ha. KIPI Maloy diarahkan untuk menjadi pusat pengolahan kelapa sawit, oleochemical dan industri turunannya. Pada tahap awal, KIPI maloy akan dibangun dengan luas area 1.000 ha dengan nilai investasi sebesar 3,7 triliun rupiah. KIPI Maloy terdiri dari 6 zona industri, yaitu Zona Industri oleokimia dasar, zona industri berbasis makanan, zona industri biodiesel, zona industri produk perawatan, zona industri produk sampingan, dan zona industri lainnya.

6) Kawasan Industri Pariwisata

Terletak di Kabupaten Berau dengan luas area 13.500 ha, gugus kepulauan Drawan memiliki potensi wisata alam bawah laut dengan 4 (empat) pulau sebagai destinasi utama wisata, yaitu pulau derawan, pulau kakaban, pulau sangalaki, dan pulau maratua. Diharapkan dengan beroperasinya bandara maratua kunjungan dapat meningkat dengan pesat. Pada Tahun 2025, basis sektor industri pariwisata di kepulauan Derawan dan sekitarnya diproyeksikan akan menjadi salah satu sektor yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur disamping sektor jasa, keuangan, industri pengolahan dan pertanian.

7) Kawasan Industri Strategis Perbatasan

Terletak di Kabupaten Mahakam Ulu dengan Luas 1.531.500 ha, sesuai dengan RTRWP Kalimantan Timur kawasan perbatasan merupakan kawasan strategis. Klaster industri kawasan perbatasan diarahkan kepada sektor perkebunan rakyat dan pertanian tanaman pangan. Pengembangan industri pertanian di kawasan perbatasan ini tentunya harus di iringi dengan penyelesaian kendala aksesibilitas melalui pemenuhan sarana dan prasarana infrastruktur. Pada tahun 2025, kawasan industri strategis perbatasan diharapkan sudah dapat mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang didukung dengan ketersediaan infrastruktur, sehingga dapat mengejar ketertinggalan dari wilayah lain di Kalimantan Timur.

8) Pengembangan sentra-sentra ekonomi baru dikawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan melalui pengembangan sektor-sektor strategis sesuai daya dukung lingkungan dan potensi unggulan di masing-masing Kabupaten/Kota.

9) Pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal yang mendorong pertumbuhan penanaman modal di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan.

10) Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan strategis, antara lain dengan pola pendekatan klaster dan kawasan industri, serta kawasan ekonomi khusus.

- 11) Pengembangan sumber energi yang bersumber dari energi baru dan terbarukan, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya yang masih melimpah di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan sehingga dapat mendorong pemerataan penanaman modal di Kalimantan Timur.
- 12) Percepatan Pembangunan Infrastruktur di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan dengan mengembangkan pola Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) dan non KPS yang diintegrasikan dengan rencana penanaman modal untuk sektro tertentu yang strategis.

3. Fokus Pengembangan Agroindustri, Infrastruktur, Energi dan Pariwisata

1) Pengembangan Agroindustri

Darahkan pada penguatan kemampuan produksi guna tercapainya swasembada pangan secara berkelanjutan dan mengembangkan industri turunan dari produk unggulan tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan/kelautan.

a) Pengembangan Agroindustri berbasis tanaman pangan

Sasaran penanaman modal bidang pangan pada masing-masing komoditi dilakukan untuk mewujudkan swasembada beras berkelanjutan, mengembangkan klaster pertanian dalam arti luas, dan mengubah produk primer menjadi produk olahan untuk ekspor.

b) Pengembangan Agroindustri berbasis komoditi perkebunan

Arah kebijakan dibidang ini meliputi pengembangan agroindustri untuk mengolah komoditas karet, kakao dan kelapa sawit.

c) Pengembangan Agroindustri berbasis perikanan

Arah kebijakan meliputi pengembangan agroindustri untuk mengolah hasil tangkapan, perikanan budidaya melalui kebijakan penyediaan 500 ribu keramba, dan pengolahan hasil laut seperti ikan, udang beku, rumput laut dan diversifikasi produk pengolahan ikan seperti fish fillet dan ikan beku.

d) Pengembangan Agroindustri berbasis peternakan

Arah kebijakan pengembangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan daging telur dan susu, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak dengan cara mengembangkan kelompok usaha yang pendapatannya berasal dari agroindustri peternakan.

2) Fokus Pengembangan Infrastruktur

Arah kebijakan pengembangan penanaman modal dibidang infrastruktur meliputi, Optimalisasi kapasitas dan kualitas infrastruktur yang saat ini sudah tersedia, pengembangan infrastruktur baru dan perluasan layanan, pengintegrasian pembangunan infrastruktur nasional hingga daerah, percepatan pembangunan infrastruktur pada wilayah sedan dan belum berkembang, melalui skema kerjasama pemerintah swasta (KPS) atau non KPS, Percepatan penmbangunan infrastruktur strategis, perngembangan sektor strategis pendukung pembangunan infrastruktur, Memperluas pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aksesibilitas, menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, dan menyebarkan mandaaaf pembangunan secara luas melalui peningkatan konektivitas dan pelayanan dasar ke kawasan perbatasan, pedalaman, daerah tertinggal dan pulau-pulau kecil terluar dalam rangka pemerataan pembangunan.

3) Fokus Pengembangan Energi

Arah kebijakan pengembangan penanaman modal dibidang Energi meliputi:

- a) Optimalisasi potensi dan sumber energi baru dan terbarukan serta mendukung penanaman modal infrastruktur energi.
- b) Peningkatan pangsa sumber daya energi baru dan terbarukan.
- c) Penggunaan energi fosil untuk alat transportasi, listrik dan industri dengan subsitusi menggunakan energi terbarukan dan air sebagai sumber daya.
- d) Pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal serta dukungan akses pembiayaan domestik dan infrastruktur energi.

- e) Pemberdayaan, pemanfaatan sumber daya air.
- 4) Fokus Pengembangan Pariwisata
Arah pengembangan dalam bidang ini meliputi;
 - a) Pemanfaatan semua daya tarik wisata untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.
 - b) Percepatan pembangunan kawasan perbatasan pedalaman, daerah tertinggal dan pulau-pulau kecil terluar sehingga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pariwisata.
 - c) Pemanfaatan potensi wisata lingkungan alam (eco-tourism)
 - d) Pengembangan usaha ekonomi kreatif masyarakat.

4. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Lokal

Arah kebijakan untuk mendorong peningkatan kualitas tenaga kerja lokal adalah sebagai berikut:

- a. Penyediaan kesempatan bagi tenaga kerja lokal untuk mengikuti Latihan kerja dan pemagangan (apprenticeship).
- b. Peningkatan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja melalui Balai Latihan Tenaga Kerja.
- c. Penetapan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk memberikan program pelatihan dan peningkatan keterampilan dan keahlian bagi tenaga kerja lokal.
- d. Penetapan tarif upah minimum provinsi pada tingkat yang ideal bagi perekonomian dimana pada tingkat upah tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar tenaga kerja dan tidak melebihi kemampuan para pengusaha.
- e. Perluasan jangkauan pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi tenaga kerja dengan menambah sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang dapat diakses oleh tenaga kerja lokal.
- f. Peningkatan pendidikan akademik dan vokasi yang diarahkan pada penyelarasan bidang dan program studi dengan potensi pengembangan ekonomi disetiap kabupaten/kota.

5. Penanaman Modal yang berwawasan Lingkungan (Green Investment)

Arah kebijakan penanaman modal yang berwawasan lingkungan (green investment) adalah sebagai berikut:

- a. Perlunya bersinergi dengan kebijakan dan program Pembangunan lingkungan hidup, khususnya program pengurangan emisi gas rumah kaca pada sektor kehutanan, transportasi, industri, energi dan limbah serta program pencegahan kerusakan keanekaragaman hayati.
- b. Pengembangan sektor-sektor prioritas dan teknologi yang ramah lingkungan serta pemanfaatan sumber energi baru dan terbarukan.
- c. Pengembangan ekonomi hijau (green economy).
- d. Pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal yang mendorong Upaya pelestarian lingkungan hidup termasuk pencegahan pencemaran, pengurangan pencemaran lingkungan serta mendorong perdagangan karbon (carbon trade).
- e. Peningkatan penggunaan teknologi dan proses produksi yang ramah lingkungan secara lebih terintegrasi, dari aspek hulu hingga aspek hilir.
- f. Pengembangan wilayah yang memperhatikan tata ruang dan kemampuan atau daya dukung lingkungan.

6. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK)

Arah kebijakan pemberdayaan UMKMK dilakukan berdasarkan 2 (dua) strategi besar yaitu:

- a. Strategi naik kelas, yaitu strategi yang mendorong usaha yang berada pada skala tertentu untuk menjadi usaha dengan skala yang lebih besar, usaha mikro berkembang menjadi usaha kecil kemudian menjadi usaha menengah dan pada akhirnya menjadi usaha berskala besar.
- b. Strategi aliansi strategi, yaitu strategi kemitraan berupa hubungan (kerjasama) antara dua pihak atau lebih pelaku usaha, berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan (memberikan

manfaat) sehingga dapat memperkuat keterkaitan diantara pelaku usaha dalam berbagai skala usaha.

- c. Koperasi mencapai efisiensi akibat skala semakin besar (economies of scale) sehingga memiliki kemampuan produksi dan distribusi yang semakin besar, meminimalkan biaya produksi dan memanfaatkan perkembangan teknologi.
- d. Koperasi memiliki spesialisasi usaha yang kompetitif.
- e. Koperasi memperluas jaringan dan keterkaitan antar koperasi sendiri dan dengan usaha ekonomi rakyat.

7. Pemberian Fasilitas, Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal

Pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal merupakan suatu keuntungan ekonomi yang diberikan kepada sebuah perusahaan atau kelompok perusahaan sejenis untuk mendorong agar perusahaan tersebut berperilaku/melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah.

a) Pola Umum Pemberian Kemudahan dan/ atau Insentif

Pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal didasarkan pada pertimbangan eksternal dan internal. Adapun prinsip-prinsip dasar penetapan kebijakan pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal adalah efisiensi administrasi, efektif, sederhana, transparan, keadilan, memperhitungkan dampak ekonomi (analisis keuntungan dan kerugian), serta adanya jangka waktu dan/atau adanya peraturan kebijakan kemudahan dan/atau insentif penanaman modal dari pemerintah pusat.

b) Bentuk /Jenis Kenudahan/Insentif Penanaman Modal Oleh Pemerintah Daerah

Kemudahan penanaman modal adalah penyediaan fasilitas dari pemerintah daerah kepada penanaman modal untuk mempermudah setiap kegiatan penanaman modal dalam rangka mendorong peningkatan penanaman modal, pemerintah daerah dapat memberika kemudahan berupa :

- 1) berbagai kemudahan pelayanan melalui PTSP di bidang penanaman modal;
- 2) pengadaan infrastruktur melalui dukungan dan jaminan pemerintah;
- 3) kemudahan pelayanan dan/atau perizinan kepada Perusahaan penanaman modal untuk memperoleh hak atas tanah, fasilitas pelayanan keimigrasian, dan fasilitas perizinan impor;
- 4) penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
- 5) penyediaan sarana dan prasana;
- 6) penyediaan lahan atau lokasi;
- 7) pemberian bantuan teknis.

Insentif penanaman modal adalah dukungan dari pemerintah daerah kepada penanaman modal dalam rangka mendorong peningkatan penanaman modal, yang antara lain dapat berupa :

- 1) pengurangan, keringanan, atau pembebasan pajak daerah;
- 2) pengurangan, keringanan, atau pembebasan retribusi daerah;
- 3) pemberian dana stimulan; dan/atau
- 4) pemberian bantuan modal.

c) Kriteria Penanaman Modal Yang Diberikan Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal

Penanaman modal yang dapat memperoleh insentif dan kemudahan adalah yang memiliki kantor pusat dan/ atau kantor cabang di daerah dan sekurang-kurangnya memenuhi salah satu dari kriteria sebagai berikut:

- 1) memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat;
- 2) menyerap banyak tenaga kerja lokal;
- 3) menggunakan sebagian besar sumber daya lokal;
- 4) Memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan publik;
- 5) memberikan kontribusi dalam peningkatan produk domestic regional bruto;
- 6) menjaga dan mempertahankan lingkungan dan berkelanjutan;
- 7) termasuk skala prioritas daerah;

- 8) membangun infrastruktur untuk kepentingan publik;
- 9) melakukan alih teknologi;
- 10) merupakan industri pionir;
- 11) menempati lokasi di kawasan perbatasan, pedalaman, daerah tertinggal dan pulau-pulau kecil terluar;
- 12) melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan dan inovasi;
- 13) melakukan kemitraan atau kerjasama dengan usaha mikro, kecil atau koperasi;
- 14) menggunakan barang modal, mesin atau peralatan yang diproduksi di dalam negeri.

d) Mekanisme Pemberian Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal

Pemberian kemudahan dan/ atau insentif penanaman modal diberikan oleh Gubernur dan/atau Bupati/Walikota terhadap bidang – bidang usaha, termasuk di dalamnya bidang - bidang usaha di daerah/ kawasan/ wilayah tertentu. Oleh karena bidang-bidang usaha tersebut sifatnya dinamis, maka untuk mengikuti perkembangan yang ada perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pemberian kemudahan dan/ atau insentif penanaman modal, evaluasi ini dilakukan oleh Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah dengan melibatkan SKPD dan pemerintah kabupaten/kota yang terkait.

Hasil evaluasi yang dihasilkan dapat berupa rekomendasi/usulan penambahan dan/ atau pengurangan bidang-bidang usaha yang dapat memperoleh kemudahan dan/ atau insentif. Kepala BPPMD menyampaikan hasil evaluasi kepada Sekretaris Daerah untuk dibahas dengan SKPD dan Bupati/Walikota terkait. Hasil pembahasan selanjutnya disampaikan oleh Gubernur dalam bentuk rekomendasi/usulan penambahan dan/ atau pengurangan bidang-bidang usaha yang dapat memperoleh kemudahan dan/atau insentif maupun disinsentif. Disamping itu, hasil evaluasi dapat berupa usulan bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka

dengan persyaratan di bidang penanaman modal yang diusulkan oleh Gubernur kepada Pemerintah Pusat.

8. Promosi dan Kerjasama Penerimaan Modal

Arah kebijakan promosi dan kerjasama penanaman modal di Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

- a) penguatan image building sebagai daerah tujuan penanaman modal yang menarik dengan mengimplementasikan kebijakan pro penanaman modal dan menyusun rencana tindak image building lokasi penanaman modal.
- b) pengembangan strategi promosi yang lebih baik (targetted promotion), terarah dan inovatif.
- c) pelaksanaan kegiatan promosi dalam rangka pencapaian target penanaman modal yang telah ditetapkan.
- d) peningkatan peran koordinasi promosi penanaman modal dengan BKPM, BPMPTSP Provinsi maupun dengan BPMPTSP Kabupaten/Kota.
- e) penguatan peran fasilitasi hasil kegiatan promosi secara pro-aktif untuk mentransformasi minat penanaman modal menjadi realisasi penanaman modal.
- f) peningkatan kerjasama penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan negara lain dan/ atau badan hukum asing melalui pemerintah dan pemerintah daerah lain dan/ atau pemerintah kabupaten/kota atau swasta atas dasar kesamaan kedudukan dan saling menguntungkan.

2.4 Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

Menjelaskan bahwa tujuan rencana tata ruang wilayah Kalimantan Timur berupa.

“Mewujudkan ruang yang maju, aman, nyaman, lestari, dan berkelanjutan guna mewujudkan pusat industri hijau, pertanian, kelautan, dan perikanan, pertambangan, dan pengembangan IKN”

Tujuan Penataan ruang tersebut dicapai melalui beberapa strategi pengembangan yang terdiri dari.

3.1.1 sistem pusat permukiman yang terintegrasi dengan pusat pengembangan industri, pertanian, kelautan dan perikanan, serta pertambangan minyak dan gas, meliputi.

1. mengembangkan PKN, PKW, dan PKL sebagai pusat industri pengolahan dan jasa hasil pertanian, kelautan dan perikanan, pertambangan, pariwisata, pelayanan pemerintah, kesehatan, pendidikan, serta perdagangan dan jasa;
2. mengembangkan PKSN sebagai pusat pelayanan utama kawasan perbatasan negara;
3. mengembangkan Kawasan Permukiman dengan prinsip mitigasi dan adaptasi bencana;
4. permukiman berbasis air sebagai pusat kegiatan Masyarakat lokal dengan dukungan infrastruktur Kawasan Permukiman yang handal; dan
5. mengembangkan Kawasan Permukiman nelayan yang terintegasi dengan pariwisata yang ramah lingkungan.

3.1.2 Strategi pengembangan IKN sebagai kota dunia untuk semua melalui.

1. mendukung pengembangan IKN sebagai kota
2. berkelanjutan yang aman, modern, dan produktif,
3. penggerak ekonomi Indonesia di masa depan, serta
4. simbol identitas bangsa Indonesia; dan
5. mengembangkan jaringan konektivitas antara IKN dengan Wilayah Provinsi.

3.1.3 Strategi pengembangan jaringan prasarana Wilayah untuk pemerataan, peningkatan kualitas, dan pelayanan seluruh Wilayah Provinsi, melalui.

1. mengembangkan jaringan jalan untuk meningkatkan aksesibilitas antarsistem pusat permukiman, Industri Hijau, pertanian, perikanan, dan pertambangan;
2. mengembangkan jaringan jalan yang terpadu dengan terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandar udara;

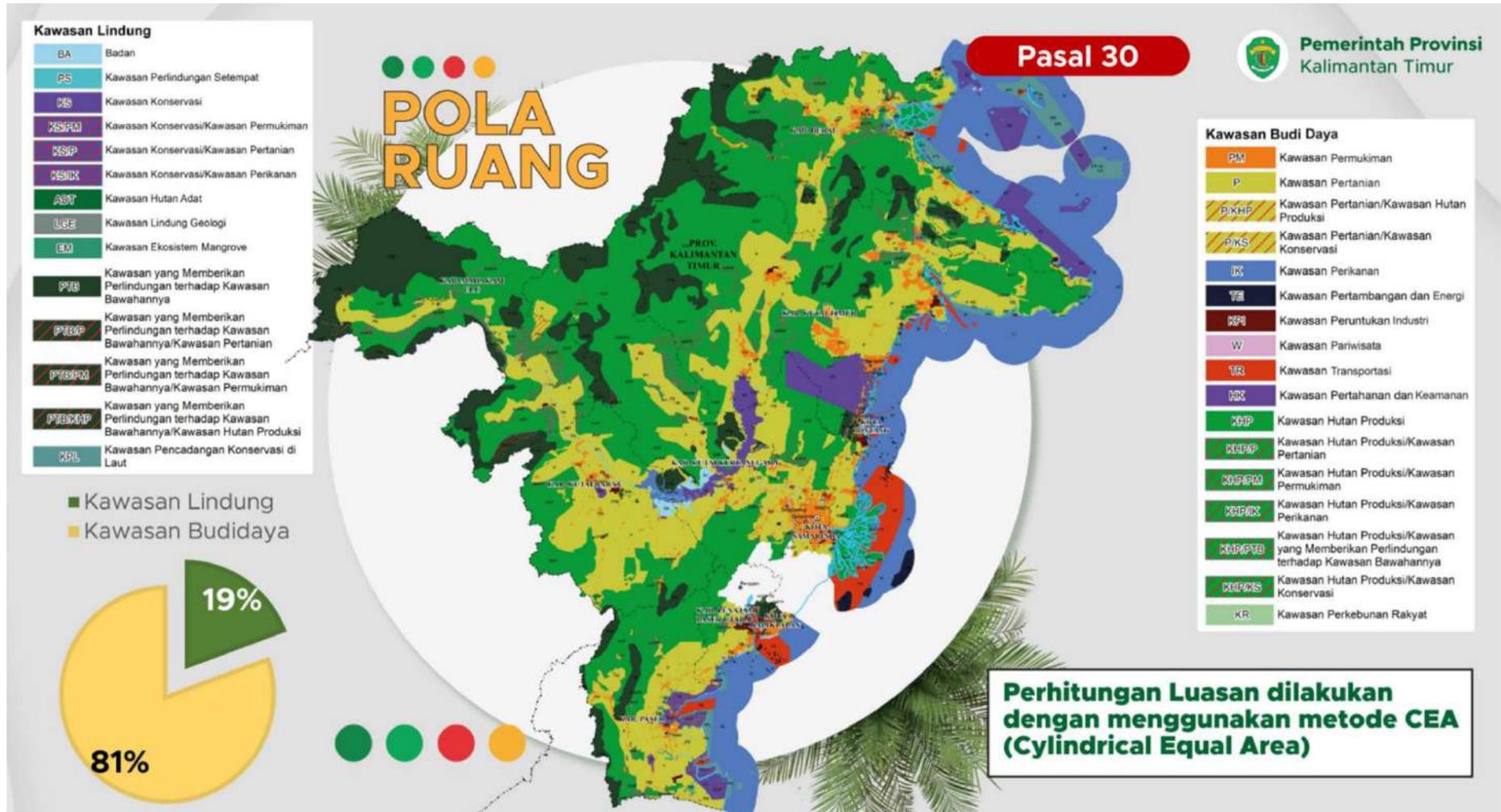
3. mengembangkan jaringan jalur kereta api untuk meningkatkan aksesibilitas sistem pusat permukiman, Industri Hijau, pertanian, perikanan, dan pertambangan;
 4. mengembangkan jaringan transportasi sungai dan penyeberangan untuk meningkatkan keterkaitan antarwilayah dan membuka keterisolasian;
 5. mengembangkan pelabuhan dan bandar udara yang ramah lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim untuk meningkatkan perdagangan ekspor dan/atau antarpulau;
 6. mengembangkan alur-pelayaran di Perairan Pesisir untuk mendukung pelayaran nasional dan internasional;
 7. mengembangkan jaringan energi minyak dan gas bumi untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dan industri pengolahan di Wilayah darat dan Perairan Pesisir;
 8. mengembangkan jaringan kelistrikan melalui energi baru dan terbarukan di Wilayah darat dan Perairan Pesisir;
 9. mengembangkan sistem jaringan telekomunikasi guna meningkatkan daya saing investasi di Wilayah darat dan Perairan Pesisir;
 10. mengembangkan prasarana sumber daya air dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya air, daya dukung lingkungan, dan kondisi geohidrologi Wilayah; dan
 11. mengembangkan jaringan prasarana SPAM, SPAL, sistem pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun, serta sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
- 3.1.4 Strategi pelestarian kawasan berfungsi lindung, melalui.
1. mengembangkan, mencegah, mengendalikan, dan/atau memulihkan kawasan hutan lindung yang bervegetasi dari deforestasi;
 2. mempertahankan luasan dan melestarikan kawasan bergambut untuk menjaga sistem tata air alam dan ekosistem kawasan;
 3. mempertahankan dan merehabilitasi kawasan perlindungan setempat;
 4. mempertahankan dan melestarikan kawasan hutan adat;

5. mempertahankan dan melestarikan Kawasan Lindung geologi;
 6. melestarikan dan merehabilitasi kawasan cagar budaya; dan
 7. mempertahankan dan merehabilitasi kawasan ekosistem mangrove.
- 3.1.5 Strategi pelestarian kawasan berfungsi konservasi yang berkelanjutan di Wilayah darat dan Perairan Pesisir, melalui.
1. mempertahankan dan melestarikan kawasan konservasi di Wilayah darat;
 2. mempertahankan dan melestarikan kawasan konservasi di Perairan Pesisir dan Pulau Kecil;
 3. melindungi dan melestarikan alur migrasi biota Laut; dan
 4. memadukan dan menselaraskan rencana Pola Ruang di Wilayah darat dan Perairan Pesisir yang berfungsi konservasi.
- 3.1.6 Strategi pengembangan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau bagi kesejahteraan Masyarakat, melalui.
1. mengembangkan kawasan peruntukan industri terpadu hulu agro perkebunan yang hijau, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomi tinggi;
 2. mengembangkan kawasan peruntukan industri terpadu kimia dasar berbasis minyak, gas, dan batubara yang hijau, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomi tinggi;
 3. mengembangkan kawasan peruntukan industri hulu agro, industri aneka, dan industri pangan dari kegiatan kehutanan, perikanan, dan kelautan;
 4. mensinergikan kawasan peruntukan industri dengan Kawasan Budi Daya lainnya, Kawasan Lindung, dan alur migrasi biota Laut; dan mengelola pencemaran di kawasan peruntukan industri.
- 3.1.7 Strategi pengembangan kawasan pertanian dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, melalui.
1. mengembangkan kawasan tanaman pangan, kawasan hortikultura, dan kawasan peternakan untuk mendukung kemandirian pangan;
 2. mengembangkan kawasan perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, kakao, lada, dan komoditas khas daerah sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan; dan

3. mengembangkan kawasan perkebunan lainnya sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- 3.1.8 Strategi pengembangan kawasan kelautan dan perikanan sesuai potensi lestari dan berbasis ekonomi biru, melalui.
1. mengembangkan kawasan industri pengolahan kelautan perikanan;
 2. mengembangkan kawasan perikanan tangkap;
 3. mengembangkan kawasan perikanan budi daya; dan
 4. mengembangkan prasarana sarana kawasan kelautan dan perikanan yang terintegrasi dengan kawasan lainnya.
- 3.1.9 Strategi pengembangan kawasan pertambangan dengan memperhatikan ekosistem sekitarnya, melalui.
1. mengembangkan kawasan pertambangan minyak dan gas bumi dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
 2. mengembangkan kawasan pertambangan mineral dan/atau batubara dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
 3. mengembangkan prasarana dan sarana untuk kelancaran distribusi hasil pertambangan minyak dan gas bumi, mineral, dan/atau batubara; dan
 4. mensinergikan kawasan pertambangan dengan Kawasan Budi Daya lainnya, Kawasan Lindung, dan alur migrasi biota Laut.
- 3.1.10 Strategi pengembangan Kawasan Budi Daya lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, melalui.
1. mempertahankan dan mengembangkan kawasan hutan produksi;
 2. mengembangkan kawasan pariwisata yang kreatif di Wilayah darat, Perairan Pesisir, dan Pulau Kecil; dan
 3. mengembangkan KSP.
- 3.1.11 Strategi pengembangan mitigasi bencana untuk mengurangi risiko bencana, melalui.
1. mengembangkan jalur evakuasi bencana, Ruang evakuasi bencana, dan penanda peringatan bencana; dan
 2. memberdayakan kesadaran Masyarakat terhadap risiko bencana.
- 3.1.12 Strategi peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara, melalui.

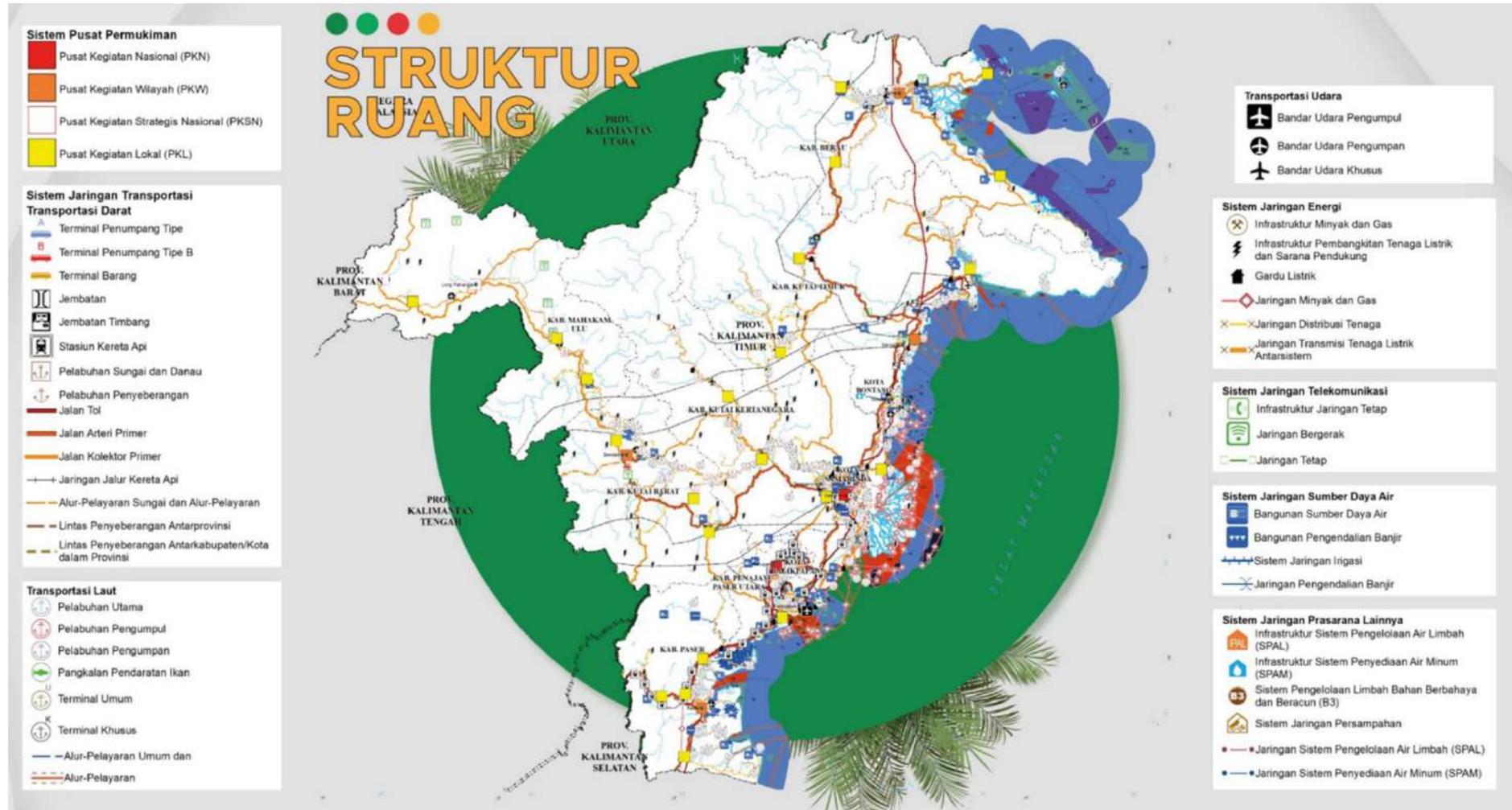
1. mempertahankan dan mengembangkan kawasan pertahanan dan keamanan;
2. mengembangkan kegiatan budi daya secara selektif di dalam dan di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan untuk menjaga fungsinya;
3. mengembangkan Kawasan Lindung dan/atau Kawasan Budi Daya tidak terbangun di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan sebagai penyangga; dan
4. menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan.

Adapun dalam perencanaan tata ruang wilayah nya, Provinsi Kalimantan Timur yang direncanakan pada Perda Nomor 1 Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut.



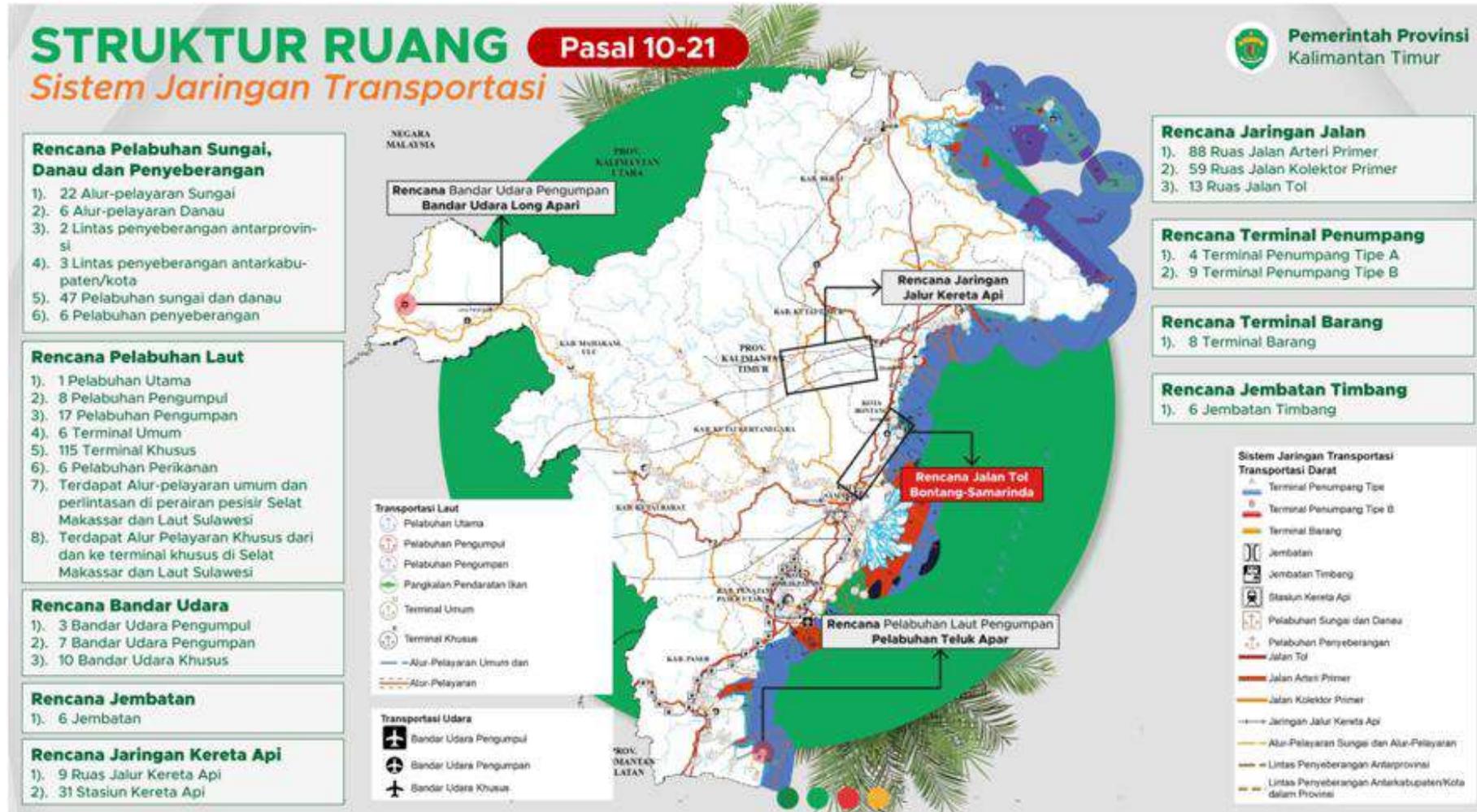
Gambar 2. 1 Rencana Pola Ruang Provinsi Kalimantan Timur

Sumber : Kajian RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023



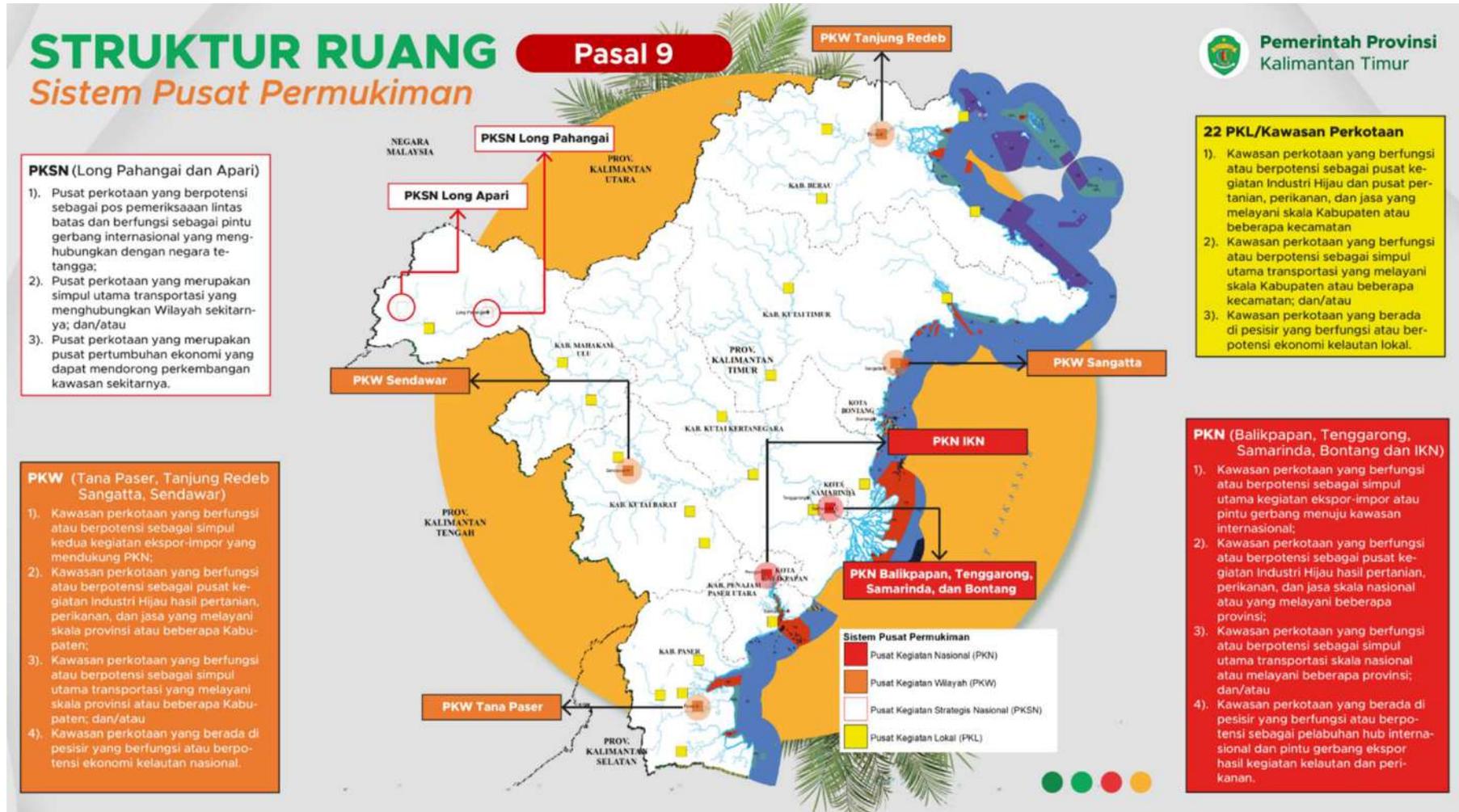
Gambar 2. 2 Rencana Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Timur

Sumber : Kajian RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023



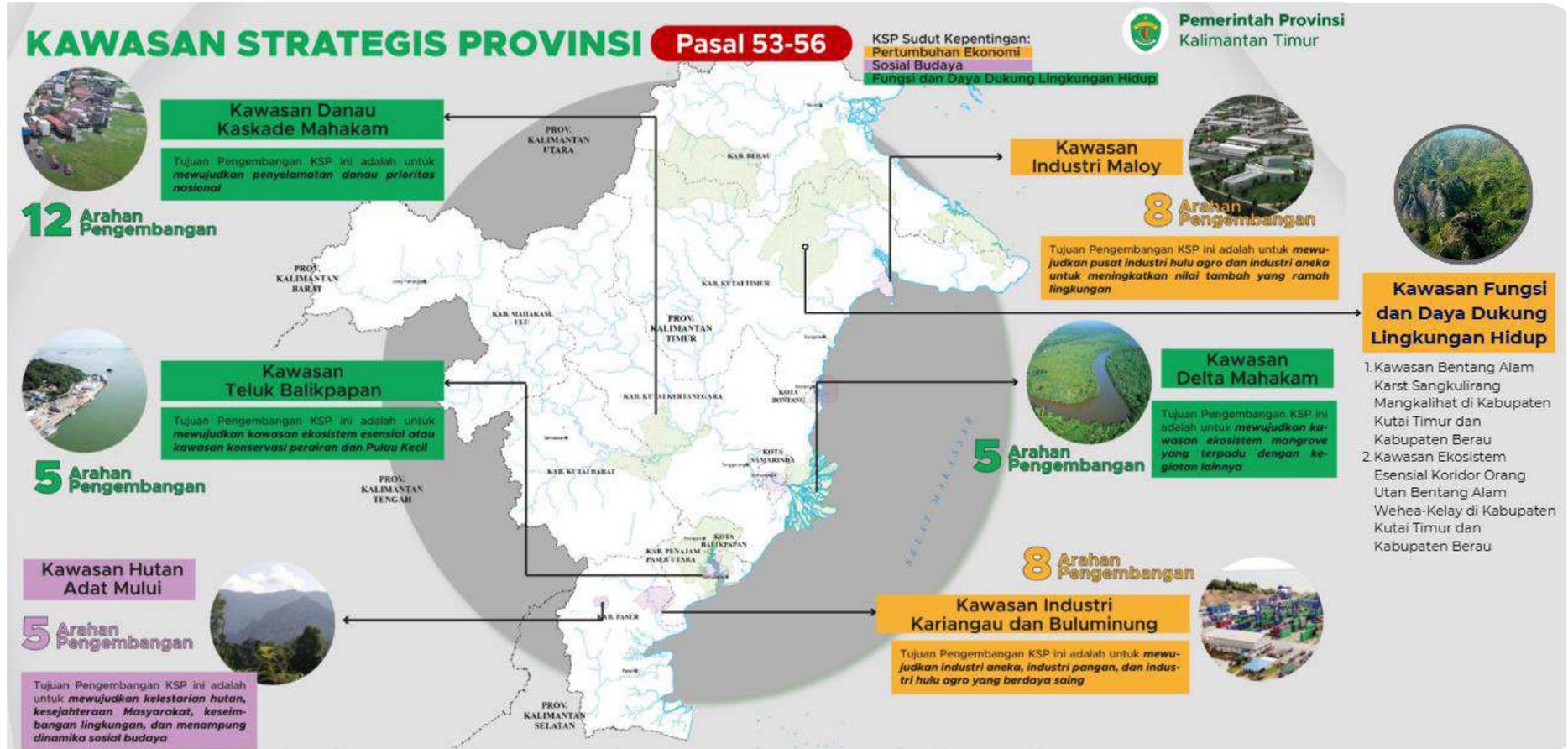
Gambar 2. 3 Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Transportasi Provinsi Kalimantan Timur

Sumber : Kajian RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023



Gambar 2. 4 Rencana Struktur Ruang Sistem Pusat Permukiman Provinsi Kalimantan Timur

Sumber : Kajian RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023



Gambar 2. 5 Rencana Kawasan Strategis Provinsi Kalimantan Timur

Sumber : Kajian RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023

2.5 Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Timur

Menjelaskan bahwa tujuan rencana tata ruang wilayah Kutai Timur berupa.

“Mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Kutai Timur yang berkualitas, serasi dan optimal menuju Kutai Timur Mandiri bertumpu pada pembangunan agribisnis yang mempertimbangkan kebutuhan pembangunan dan kemampuan daya dukung lingkungan, melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

Tujuan Penataan ruang tersebut dicapai melalui beberapa strategi pembangunan meliputi.

- A. strategi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kutai Timur, meliputi.
 1. mengoptimalkan rencana pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang ada secara terintegrasi dan memperhatikan kebutuhan pembangunan serta daya dukung lingkungan, dan;
 2. meningkatkan keterlibatan seluruh potensi masyarakat yang ada dalam melakukan pembangunan dan pengembangan sumber daya sebagai upaya optimal pelibatan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.;
- B. Strategi pemanfaatan potensi-potensi agribisnis secara optimal sebagai salah satu sektor utama pembangunan Wilayah dalam rangka peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat Kutai Timur, melalui.
 1. mengoptimalkan rencana pemanfaatan dan pengembangan agribisnis wilayah secara terintegrasi dan memperhatikan kebutuhan pembangunan serta daya dukung lingkungan,
 2. meningkatkan seluruh potensi masyarakat yang ada dalam melakukan pembangunan dan pengembangan agribisnis wilayah sebagai upaya optimal pelibatan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan

3. menetapkan dan melakukan pembangunan kawasan agribisnis di lokasi yang mendukung pemanfaatan sumberdaya yang sesuai serta mendukung terciptanya optimalisasi sistem koleksi dan distribusi.
- C. Strategi pengelolaan dan pengembangan kawasan pertambangan yang ramah lingkungan, melalui.
1. mengoptimalkan lahan yang sesuai untuk pengembangan sektor pertambangan:
 2. menciptakan mekanisme pengelolaan kawasan pertambangan yang berwawasan lingkungan yang melibatkan sinergitas dan integrasi antara pemerintah, masyarakat dan swasta:
 3. menetapkan peraturan tentang mekanisme pengelolaan kawasan pertambangan yang berwawasan lingkungan:
 4. menetapkan aturan dalam pengelolaan kawasan pertambangan yang dapat menjamin terjaganya kondisi lingkungan hidup kabupaten, baik selama masa penambangan maupun pasca penambangan:
 5. menetapkan aturan dan mekanisme yang dapat menjamin terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi dan juga peningkatan perekonomian Wilayah Kabupaten secara keseluruhan:
dan
 6. menetapkan aturan dan mekanisme pengelolaan kawasan pertambangan yang dapat menjamin keikutsertaan/keterlibatan masyarakat sekitar dalam usaha pertambangan yang bersangkutan.
- D. Strategi pengelolaan dan pengembangan kawasan hutan yang ramah lingkungan, melalui.
1. menetapkan batasan kawasan hutan berdasarkan fungsinya melalui peraturan yang jelas dan diakui secara nasional,
 2. mengembangkan potensi-potensi sektor kehutanan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan wilayah kabupaten serta peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat:
 3. menciptakan mekanisme pengelolaan potensi hutan yang berwawasan lingkungan, serta melibatkan sinergitas dan integrasi antara pemerintah, masyarakat dan swasta:

4. menetapkan peraturan tentang mekanisme pengelolaan Potensi Kehutanan yang berwawasan lingkungan:
 5. menetapkan aturan dan mekanisme yang dapat menjamin terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi dan juga peningkatan perekonomian Wilayah Kabupaten secara keseluruhan:
dan
 6. menetapkan aturan dan mekanisme pengelolaan potensi kehutanan yang dapat menjamin keikutsertaan /keterlibatan masyarakat sekitar.
- E. Strategi pemantapan dan pengendalian kawasan lindung sebagai bagian dari pemeliharaan dan perwujudan kelestarian fungsi lingkungan hidup, melalui.
1. menetapkan batasan kawasan lindung melalui peraturan yang jelas dan diakui secara nasional:
 2. menetapkan Peraturan tentang mekanisme pengelolaan kawasan lindung yang dapat melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat:
 3. menetapkan aturan dan mekanisme sanksi yang jelas terhadap setiap jenis pelanggaran terhadap fungsi kawasan lindung,
 4. menetapkan aturan yang jelas terkait keberadaan masyarakat yang selama ini tinggal di dalam kawasan lindung dalam upaya tetap menjaga eksistensi masyarakat yang ada disertai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan tanpa mengganggu fungsi lindung dari kawasan yang bersangkutan:
 5. melakukan rehabilitasi terhadap kawasan lindung yang sudah rusak,
 6. mengembalikan fungsi kawasan lindung ke fungsi semula terutama karena adanya penggunaan lahan budidaya di dalam kawasan lindung.
 7. melakukan peninjauan ulang terhadap penetapan HTI, HPH dan pertambangan yang terdapat di dalam kawasan lindung,
 8. mempertegas syarat minimal 3046 (tiga puluh persen) dari Daerah Aliran Sungai (DAS), pada proporsi kawasan yang merupakan bagian wilayah DAS terkait:
 9. mempertahankan hutan lindung dan Taman Nasional Kutai sebagai kawasan lindung:

10. melakukan pembagian Taman Nasional Kutai menjadi beberapa zonasi untuk memudahkan pemeliharaan, pemantauan, dan pemeliharaan: dan
 11. menyediakan informasi yang bersifat terbuka kepada masyarakat mengenai batas-batas kawasan lindung dan kawasan budidaya, serta syarat-syarat pelaksanaan kegiatan budidaya di dalam kawasan lindung.
- F. Strategi pengembangan sistem pusat permukiman perkotaan dan perdesaan yang optimal, melalui.
1. mengembangkan pusat-pusat kegiatan dengan menentukan fungsi untuk setiap pusat-pusat kegiatan tersebut sesuai dengan potensi dan posisi strategis yang dimilikinya, dan
 2. merencanakan dan menentukan jangkauan pelayanan dari setiap pusat-pusat kegiatan dengan menempatkan fasilitas pelayanan umum yang disesuaikan dengan jenis dan skala pelayanan dari setiap pusat kegiatan.
- G. Strategi pengembangan prasarana wilayah yang ditujukan untuk peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah, melalui.
1. mengembangkan konsep sistem jaringan jalan dengan mengintegrasikan jaringan jalan fungsi arteri/kolektor primer dengan jaringan jalan baru yang akan dikembangkan (arteri/kolektor primer maupun arteri/kolektor sekunder), sehingga dapat memperlancar arus antar pusat kegiatan dengan kawasan:
 2. mengembangkan pembangunan beberapa jaringan jalan regional prioritas untuk mendukung sistem jaringan jalan:
 3. menegaskan fungsi tiap segmen ruas jalan terutama fungsi primer dan sekunder di wilayah Kabupaten Kutai Timur untuk membagi tanggungjawab pemeliharaan antara pendanaan pusat, Provinsi, atau Kabupaten,

4. melakukan pembangunan jalan baru serta peningkatan fungsi serta kondisi jaringan jalan yang menghubungkan antara pusat-pusat produksi dengan kota-kota sekitarnya:
 5. mengembangkan terminal angkutan darat di pusat kegiatan serta kawasan dan mengusahakan keterpaduan pelayanan transportasi antar moda, seperti angkutan darat, laut serta sungai:
 6. mengembangkan kualitas pelayanan angkutan umum yang melayani pergerakan di dalam dan antar kawasan terutama pengoperasian angkutan umum yang diarahkan secara terintegrasi dengan moda angkutan lainnya baik dengan angkutan laut, angkutan udara maupun dengan angkutan darat lainnya:
 7. meningkatkan fungsi dan peranan pelabuhan baik sebagai pelabuhan ekspor maupun pelabuhan penumpang dan barang, dan
 8. meningkatkan fungsi dan kelas bandara serta penegasan kembali penggunaan bandara yang telah ada.
- H. Strategi pengembangan pola ruang wilayah yang optimal yang mendukung terciptanya kemandirian wilayah disertai upaya terciptanya pemanfaatan lahan yang berwawasan lingkungan, melalui.
1. menetapkan fungsi kawasan lindung dan kawasan budidaya,
 2. memberikan arahan pengembangan fungsi-fungsi budidaya di lokasi yang sesuai dengan potensi serta daya dukung lingkungannya,
 3. menyusun perencanaan pembangunan dan pengembangan kegiatan-kegiatan di kawasan budidaya yang dimaksudkan untuk pengembangan perekonomian wilayah serta peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat, dan
 4. menetapkan aturan untuk mendorong keterlibatan swasta dan masyarakat ikut serta dalam pembangunan kegiatan di kawasan budidaya.
- I. Strategi peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara, melalui.
1. mendukung penetapan kawasan strategis nasional dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan:

2. mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budidaya tidak terbangun disekitarkawasan khusus pertahanan dan keamanan:
3. mengembangkan budidaya secara selektif di dalam dan sekitar kawasan khusus pertahanan dan keamanan, dan
4. turut serta menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan Negara.

2.6 Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau

Menjelaskan bahwa tujuan rencana tata ruang wilayah Berau berupa.

“Mewujudkan kabupaten sebagai kawasan sentra industri dan pariwisata, berbasis pertanian dan kelautan yang memiliki daya saing dan berkelanjutan”

Tujuan Penataan ruang tersebut dicapai melalui beberapa strategi pembangunan meliputi.

- A. Strategi pembangunan kawasan sentra industri, melalui.
 1. memusatkan kegiatan pengolahan terpadu pada suatu kawasan industri;
 2. membangun infrastruktur penunjang kawasan industri;
 3. menciptakan iklim usaha yang kondusif; dan
 4. mendorong pertumbuhan sosial ekonomi disekitar kawasan industri
- B. Strategi peningkatan pengelolaan kawasan Pariwisata secara berkelanjutan, melalui.
 1. mengembangkan potensi destinasi pariwisata;
 2. meningkatkan infrastruktur pendukung pariwisata
 3. meningkatkan pemasaran
 4. pariwisata mengembangkan industri pariwisata.
 5. Meningkatkan kelembagaan Kepariwisataan
- C. Strategi pengembangan kawasan pertanian, melalui.
 1. Mengoptimalkan kawasan pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
 2. Perlindungan terhadap Lahan Pertanian dan Pangan Berkelanjutan;
 3. mengembangkan Kawasan Terpadu Mandiri;

4. meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura; dan
 5. mengembangkan produk unggulan lokal.
- D. Strategi peningkatan pengelolaan sumberdaya hutan secara berkelanjutan, melalui.
1. Mendukung pemanfaatan hasil hutan melalui prinsip pengelolaan hutan lestari;
 2. Membantu mengembangkan sistem pengelolaan hutan melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi/ Lindung (KPHP/L);
 3. Mendukung pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan; dan
 4. Membantu mengembangkan Hutan Kemasyarakatan(HKM), Hutan Desa (HD) dan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) guna meningkatkan produksi lokal;
 5. Membantu mengembangkan potensi pengelolaan jasa lingkungan.
- E. Strategi pemantapan pemanfaatan ruang kawasan lindung sesuai dengan fungsinya, melalui.
1. Mendukung meningkatkan kualitas pengelolaan dalam kawasan lindung;
 2. Mendukung peningkatan jasa lingkungan secara optimal tanpa mengganggu fungsi lindung; dan
 3. Ikut membantu mengembalikan fungsi kawasan lindung akibat kegiatan eksploitasi yang tidak terkendali.
- F. Strategi pengelolaan wilayah pesisir melalui keterpaduan ekosistem dan sumberdaya secara berkelanjutan, melalui.
1. menetapkan batas kawasan konservasi laut kabupaten;
 2. melindungi pelestarian ekologi pesisir dan pulau kecil serta kawasan perlindungan bencana pesisir;
 3. mengembangkan budidaya perikanan;
 4. mengoptimalkan fungsi hutan mangrove;
 5. mengembangkan perikanan tangkap; dan
 6. mengendalikan pencemaran di kawasan pesisir dan laut.
- G. Strategi pengembangan fungsi pusat pelayanan yang terintegrasi dengan sistem prasarana wilayah, melalui.
1. mengembangkan sistem jaringan prasarana transportasi;

2. mengembangkan sistem jaringan prasarana sumberdaya air;
 3. mengembangkan sistem jaringan prasarana energi;
 4. mengembangkan sistem jaringan prasarana telekomunikasi; dan
 5. mengembangkan sistem jaringan prasarana permukiman.
- H. Strategi peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan Negara, melalui.
1. mendukung penetapan Kawasan Strategis Nasional dengan fungsi khusus Pertahanan dan Keamanan;
 2. mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan di sekitar Kawasan Strategis Nasional untuk menjaga fungsi Pertahanan dan Keamanan;
 3. mengembangkan Kawasan Lindung dan/atau Kawasan Budidaya tidak terbangun disekitar Kawasan Strategis Nasional dengan kawasan budidaya terbangun; dan
 4. turut menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan/TNI.

2.7 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

VISI MISI RPJMN 2020-2024

Sasaran Pembangunan jangka menengah 2020-2024, sesuai dengan arahan RPJPN tahun 2005-2025 yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandisi, maju, adil dan Makmur melalui percepatan Pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

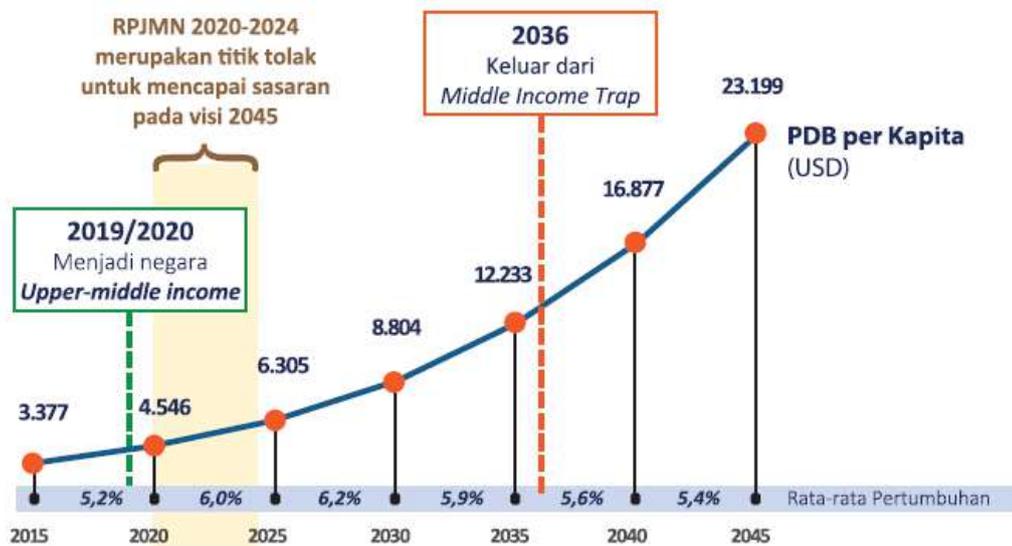
Adapun Visi RPJMN 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (Sembilan) Misi yang dikenal dengan Nawacita Kedua.

Misi:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Keberibadian Bangsa

6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman Pasa Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

RPJMN 2020-2024 merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan Pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas Sumberdaya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.



Gambar 2. 6 Target Pertumbuhan Ekonomi menuju Indonesia Maju



Gambar 2. 7 Transformasi Ekonomi tahun 2020-2024

Pencapaian Misi 2045 melalui transformasi ekonomi didukung oleh hilirisasi industry dengan memanfaatkan sumber daya manusia, infrastruktur, penyederhanaan regulasi dan reformasi birokrasi. Penyederhanaan Birokrasi dengan memprioritaskan investasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan, memangkas prosedur dan birokrasi yang Panjang dan menyederhanakan eselonisasi. RPJPN 2005 – 2025, Visi Indonesia 2045, dan Visi Misi Presiden menjadi landasan utama penyusunan RPJMN 2020–2024, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan sesuai kerangka pikir berikut :



Gambar 2. 8 Kerangka Pikir Agenda Pembangunan Penyusunan RPJMN 2020–2024



Gambar 2. 9 Kerangka Pikir 7 Agenda Pembangunan

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi Untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan.
 Dengan cara Peningkatan inovasi dan kualitas Investasi merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata. Pembangunan Ekonomi akan di kembangkan untuk lebih tinggi, inklusif dan berdaya saing melalui:
 - a. Pengelolaan sumber daya ekonomi yang mencakup pemenuhan pangan dan pertanian serta pengelolaan kemaritiman, kelautan, dan perikanan, sumber daya air, sumber daya energi, serta kehutanan.
 - b. Akselerasi peningkatan nilai tambah pertanian dan perikanan, kemaritiman, energi, industry, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital.

2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan Pengembangan wilayah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan pelayanan dasar dengan harmonisasi rencana Pembangunan dan pemanfaatan ruang. Pengembangan wilayah yang mampu menciptakan berkelanjutan dan inklusif melalui:
 - a. Pengembangan sektor/ komoditas / kegiatan unggulan daerah.
 - b. Penyebaran pusat-pusat pertumbuhan ke wilayah yang belum berkembang.
 - c. Penguatan kemampuan SDM dan Iptek berbasis keunggulan wilayah.
 - d. Peningkatan infrastruktur dan pelayanan dasar secara merata.
 - e. Peningkatan daya dukung lingkungan serta ketahanan bencana dan perubahan iklim.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas
Manusia merupakan modal utama Pembangunan nasional untuk menuju Pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, melalui:
 - a. Pengendalian penduduk dan penguatan tata Kelola kependudukan.
 - b. Penguatan pelaksanaan perlindungan social
 - c. Peningkatan pelayanan kesehatan menuju cakupan Kesehatan semesta.
 - d. Peningkatan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas.
 - e. Peningkatan kualitas anak, Perempuan, dan pemuda.
 - f. Pengentasan kemiskinan
 - g. Peningkatan produktivitas dan daya saing.
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
Revolusi mental sebagai Gerakan kebudayaan memiliki kedudukan penting dan berperan sentral dalam Pembangunan untuk mengubah cara pandang, sikap, perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan. Revolusi mental dan Pembangunan kebudayaan dilaksanakan secara terpadu melalui:
 - a. Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila
 - b. Pemajuan dan pelestarian kebudayaan
 - c. Moderasi beragama

- d. Penguatan budaya literasi, inovasi dan kreativitas.
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar
Perkuatan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian serta mendorong pemerataan Pembangunan nasional melalui:
 - a. Pembangunan infrastruktur pelayanan dasar
 - b. Pembangunan konektivitas multimoda untuk mendukung pertumbuhan ekonomi
 - c. Pembangunan infrastruktur perkotaan
 - d. Pembangunan energi dan ketenagalistrikan
 - e. Pembangunan dan pemanfaatan infrastruktur TIK untuk transformasi digital.
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim
Pembangunan nasional perlu memperhatikan daya dukung sumber daya alam dan daya dukung tampung lingkungan hidup, kerentanan bencana dan perubahan iklim. Pembangunan lingkungan hidup serta peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim diarahkan melalui:
 - a. Peningkatan kualitas lingkungan hidup
 - b. Peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim
 - c. Pembangunan rendah karbon.
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik
Negara wajib hadir dalam melayani dan melindungi segenap bangsa, serta menegakkan kedaulatan negeri melalui:
 - a. Reformasi kelembagaan birokrasi untuk pelayanan publik berkualitas
 - b. Penataan kapasitas Lembaga demokrasi, penguatan kesetaraan dan kebebasan
 - c. Perbaikan sistem peradilan, penataan regulasi dan tata Kelola keamanan siber
 - d. Peningkatan akses terhadap keadilan dan sistem anti korupsi
 - e. Peningkatan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri
 - f. Peningkatan rasa aman, penguatan kemampuan pertahanan dan industry pertahanan.

Amanat RPJMN Terkait Investasi

Dalam RPJMN tertuang investasi merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan investasi yang berkelanjutan. Dimana pada sasaran makro Pembangunan 2020-2024 diharapkan pertumbuhan onvestasi mencapai 6,6% hingga 7,0%.



Gambar 2. 10 Sasaran Makro Pembanguann Tahun 2020-2024

Sumber: Bappenas, dalam RPJMN 2020-2024

Ekspansi perekonomian 2020-2024 terutama didorong oleh peningkatan investasi yang tumbuh 6,6-7,0% per tahun. Untuk mencapai target tersebut, investasi swasta (asing maupun dalam negeri) didorong melalui deregulasi prosedur investasi, sinkronisasi dan harmonisasi peraturan perizinan, termasuk meningkatkan Ease of Doing Business (EoDB) Indonesia dari peringkat 73 pada tahun 2019 menuju peringkat 40 pada tahun 2024. Peningkatan investasu juga didorong oleh peningkatan investasi pemerintah, termasuk BUMN, terutama untuk invrastruktur. Hal ini ditunjukkan salah satunya dengan peningkatan stok infrastruktur menjadi 49,4% PDB pada tahun 2024. Peningkatan investasi dilakukan melalui peningkatan produktivitas, yang mendorong peningkatan efesiensi investasi.

Pendapatan Negara ditargetkan meningkat menjadi 12,9-14,6% pada tahun 2024.hal ini dicapai melalui perbaikan berkelanjutan baik dari sisi administrasi maupun kebijakan perpajakan. Dari sisi kebijakn pemerintah terus melakukan penggalian potensi penerimaan. Kebijakan ini diimbangi dengan peran kebijakan perpajakan pada instrument pendorong investasi melalui penyediaan insentif fiscal

yang mendukung aktivitas penciptaan nilai tambah ekonomi (industri manufaktur, pariwisata, ekonomi kreatif dan digital).

Di Pulau Kalimantan, pertumbuhan ekonomi akan meningkat terutama didorong oleh investasi untuk Pembangunan Ibu Kota Negara yang menciptakan efek pengganda besar bagi perekonomian serta hilirisasi sumber daya alam untuk energi.

2.8 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kutai Timur 2021 – 2026

Arah kebijakan memberikan pedoman bagaimana strategi terhubung ke sasaran dan kapan sasaran tersebut harus tercapai. Arah kebijakan Kabupaten Kutai Timur mengacu pada visi misi pembangunan daerah Kabupaten kutai Timur periode RPJMD Tahun 2021-2026, Dimana visi Pembangunan tersebut,

“Menata Kutai Timur Sejahtera Untuk Semua”

Adapun penjabaran dari visi tersebut, “Kutim Sejahtera” adalah kondisi masyarakat dalam keadaan baik, Makmur, sehat damai dan dapat mengakses semua infrastruktur pelayanan dasar. Sedangkan “Menata Untuk Semua” adalah kondisi Masyarakat Kutai Timur dengan tata Kelola pemerintahan yang baik.

2.9 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Berau 2021 – 2026

Arah kebijakan pembangunan daerah pada Kabupaten Berau berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Berau 2021 - 2026:

Visi:

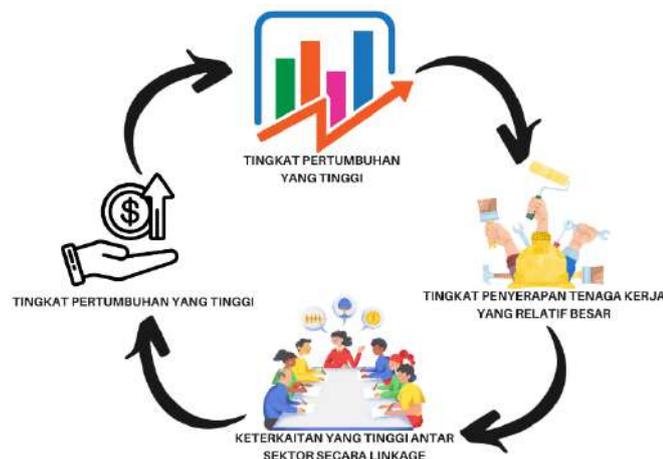
“Mewujudkan Berau Maju dan Sejahtera dengan Sumber Daya Manusia yang Handal untuk Transformasi Ekonomi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara berkelanjutan”

Visi tersebut di atas memiliki substansi nilai (value) atau pokok-pokok visi yang penting sebagai pijakan untuk dijabarkan dalam beberapa misi pembangunan. Hal tersebut menandakan dengan adanya kajian penyusunan Penyusunan Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat mewujudkan visi Kabupaten Berau yang tertera Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Berau 2021 – 2026.

2.10 Investasi dan Penanaman Modal

Investasi merupakan kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional maupun daerah (Rosyid, 2020). Salah satu syarat untuk perkembangan ekonomi suatu kawasan akan terbentuknya perkembangan iklim investasi yang menguntungkan. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses investasi dapat meningkatkan sektor perekonomian, daya tarik investasi yang akan masuk ke pemerintah daerah sebagai tanda yang positif yang diharapkan dari kegiatan investasi. Namun, terjadinya krisis pada investasi perekonomian daerah merupakan proses yang kompleks. Dalam pembangunan nasional harus menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah. Oleh karena itu, pembangunan daerah diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang sistematis dan komprehensif agar mencapai tujuannya dengan baik. Barometer keberhasilan pembangunan dilihat dari tingginya angka laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan barometer perkembangan kegiatan ekonomi pada suatu daerah tertentu.

Untuk mencapai tujuan Pembangunan ekonomi daerah dengan cara memaksimalkan potensi sektor ekonomi unggulan, sehingga prioritas Pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan dan sektor unggulan yang dimiliki daerah. Kriteria untuk sektor unggulan dinilai berdasarkan pada seberapa besar peranan sektor ini memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, memiliki keterkaitan yang tinggi antar sektor secara linkage dan sebagai sektor yang dapat menciptakan nilai tambah yang besar. Indonesia memiliki 6 faktor yang menjadi daya tarik Investasi yaitu:





Gambar 2. 11 Faktor Yang Menjadi Daya Tarik Investasi

Sumber: Abdinogoro, 2018

Pertumbuhan beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan regional secara keseluruhan, sedangkan sektor non basis hanya merupakan konsekuensi pembangunan daerah. Barang dan jasa dari sektor basis yang diekspor akan menghasilkan pendapatan untuk daerah serta meningkatkan konsumsi juga investasi. Peningkatan pendapatan tidak hanya menyebabkan peningkatan permintaan untuk sektor basis, tetapi juga akan meningkatkan permintaan untuk sektor non basis, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan investasi sektor non basis. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian khusus dari aktivitas perekonomian adalah aspek investasi. Investasi atau penanaman modal merupakan engine (penggerak) utama bagi pencapaian tingginya angka pertumbuhan ekonomi dampak dari permintaan yang dikarenakan investasi tambahan harus selalu diimbangi efek penawaran tanpa pengecualian (Lincoln, 2017).

Tujuan Investasi salah satunya yaitu sebagai Upaya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Investasi juga bertujuan sebagai strategiantisipasi inflasi, Dimana penurunan nilai kekayaan pada dasarnya terjadi akibat inflasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pembangunan negara maka Tingkat inflasi tersebut harus dijaga agar mampu mendorong investasi. Kemudian Investasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketidakpastian (uncertainty), dimana perubahan pasti terjadi dimasa depan. Sehingga dengan melakukan investasi maka investor berpeluang untuk

mengurangi ketidak pastina atau perubahan arah yang dapat menurunkan kekayaan/kesejahteraan yang lebih besar atau dapat menekan risiko kerugian yang muncul . Selanjutnya Investasi bertujuan sebagai Upaya mencari peluang untuk penghematan pembayaran pajak. Banyak negara memberikan insentif pengurangan/penghematan pembayaran pajak bagi setiap investor yang mau memberikan kekayaan/dana yang dimiliki pada bidang investasi tertentu. Khususnya pada sektor-sektor yang mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Kutai Timur

3.1.1 Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 31.239,84 km² terdiri dari 18 Kecamatan dan 110 Kampung/Kelurahan. Jika ditinjau dari luas wilayah Kalimantan Timur, luas Kabupaten Kutai Timur adalah 17,07% dari luas wilayah Kalimantan Timur, adapun batas administrasi Kabupaten Berau terdiri dari.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Berau.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang .
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Kutai Kertanegara,

Kabupaten Berau berada di daerah tropis dengan posisi geografis 10 52' 39" Lintang Utara – 00 02' 10" Lintang Selatan dan 118 058' 19" – 115 056' 26" Bujur Timur. Topografi daerah Kutai Timur berupa dataran, berbukit hingga pegunungan, serta pantai dengan ketinggian tanah bervariasi antara 0-7 meter hingga lebih dari 1.000 meter dari permukaan laut. Wilayah pantai yang berada di sebelah timur kabupaten mempunyai ketinggian antara 0-7 meter di atas permukaan laut di mana wilayah ini mempunyai sifat kelerengan yang datar, rawa mudah tergenang dan merupakan daerah endapan. Sifat kelerengan sebagian besar wilayah Kabupaten Kutai Timur di atas 15%, sedangkan wilayah dengan kelerengan di atas 40% tersebar di seluruh wilayah khususnya terkonsentrasi di bagian barat laut dimana wilayahnya mempunyai ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut.. Secara rinci luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

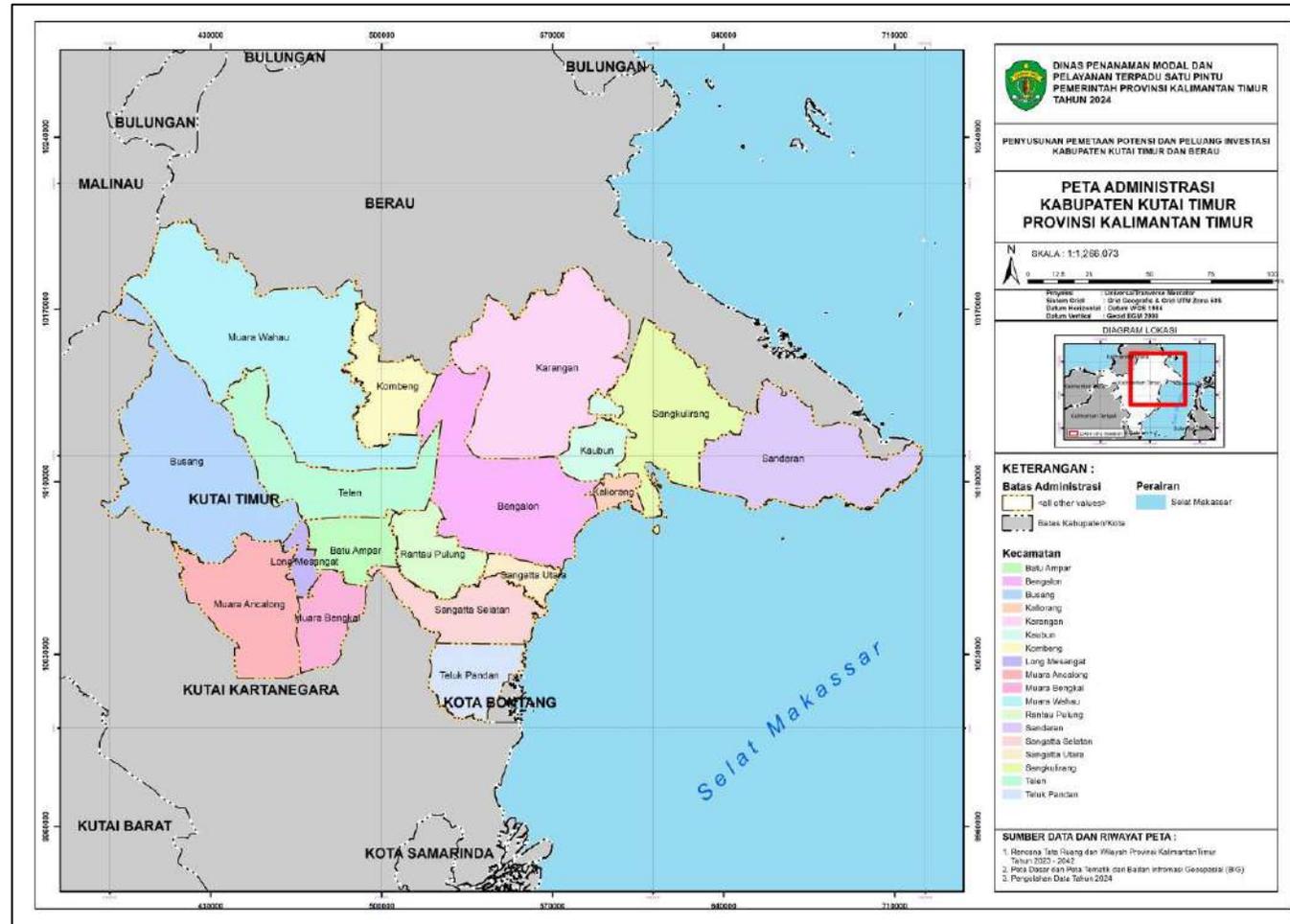
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Kutai Timur

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1	Muara Ancalong	2.289,84	7.33%
2	Busang	3.561,07	11.40%
3	Long Mesangat	238,37	0.76%
4	Muara Wahau	4.997,83	16.00%
5	Telen	1.783,08	5.71%
6	Kongbeng	1.101,24	3.53%
7	Muara Bengkal	758,80	2.43%

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
8	Batu Ampar	759,01	2.43%
9	Sangatta Utara	333,56	1.07%
10	Bengalon	3.429,36	10.98%
11	Teluk Pandan	926,04	2.96%
12	Sangatta Selatan	1.201,06	3.84%
13	Rantau Pulung	916,04	2.93%
14	Sangkularang	1.630,38	5.22%
15	Kaliorang	302,93	0.97%
16	Sandaran	2.829,54	9.06%
17	Kaubun	578,44	1.85%
18	Karangan	3.603,23	11.53%
Total		26241.99	100%

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Timur, 2024.

Apabila didasarkan pada jumlah Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur sebanyak 18 Kecamatan, Kecamatan Muara Wahau memiliki luas wilayah terbesar di Kabupaten Kutai Timur sebesar 4.997,83 Km². Sedangkan pada Kecamatan Long Mesangat memiliki luas wilayah terkecil sebesar 238,37 Km². Adapun batas administrasi Kabupaten Berau dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kutai Timur

Sumber : Tim Kajian, 2024

3.1.2 Kondisi Fisik Dasar Wilayah

A. Kemiringan Lereng

Lereng menggambarkan sudut kemiringan permukaan tanah terhadap bidang horizontal. Besaran lereng merupakan faktor penting yang menentukan mudah tidaknya tanah untuk diusahakan/ digunakan. Tanah dengan medan datar lebih mudah diusahakan daripada tanah berlereng terjal. Kemiringan tanah juga menentukan sifat tanah yang lain, yaitu menentukan kepekaan erosi dan drainase permukaan. Pada lereng yang besar maka drainase permukaannya lebih cepat/ baik tetapi tanah lebih peka terhadap erosi. Adapun kondisi eksisting kelerengan pada Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada **Gambar 3.2**.

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Kemiringan Lereng Kabupaten Kutai Timur

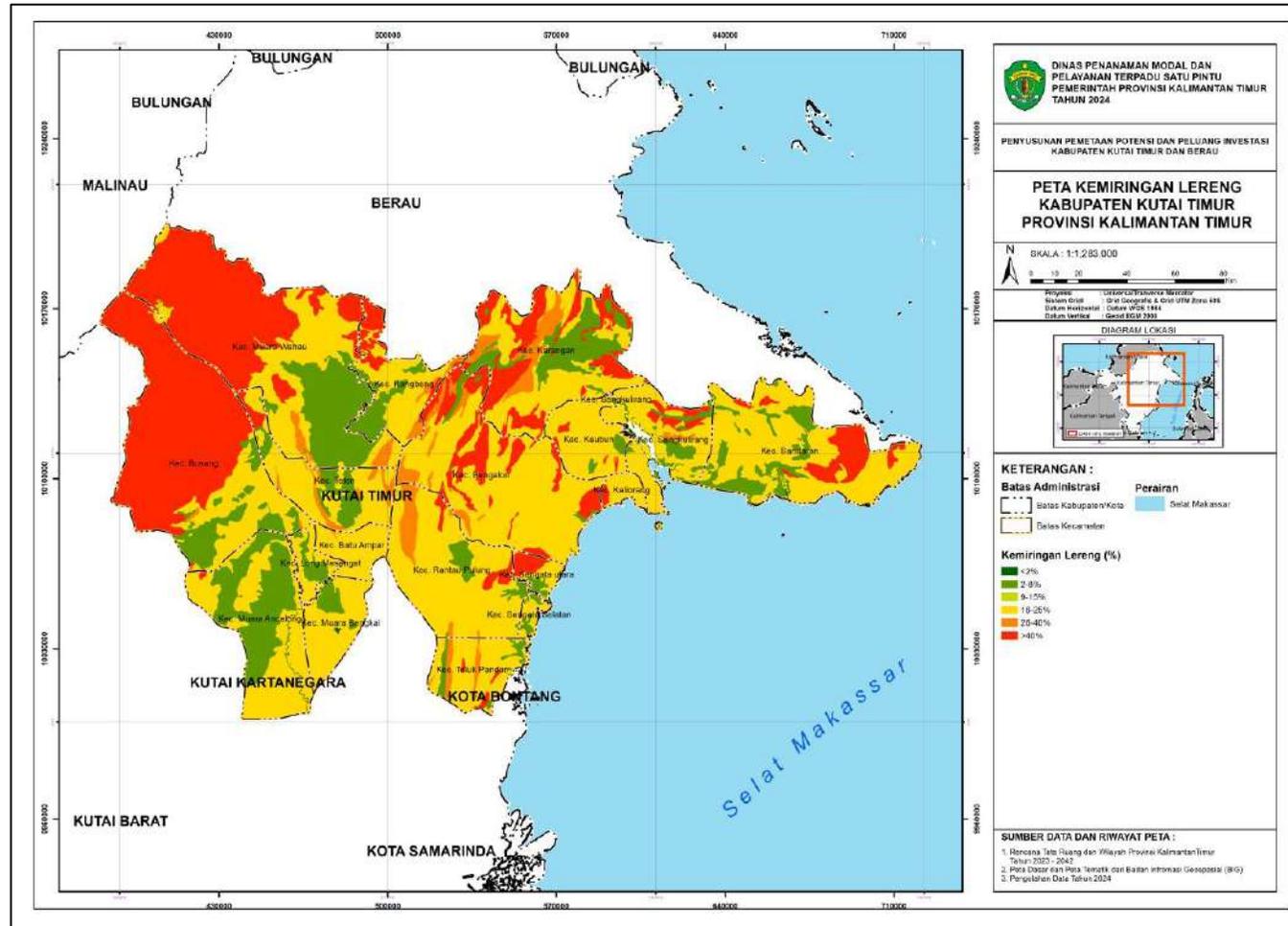
Kemiringan (%)	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase (%)
<2%	Datar	7353,1	0,23%
2-8%	Landai	535.227,8	16,51%
9-15%	Agak Curam	1.777,2	0,05%
16-25%	Curam	1.680.627,7	51,83%
26-40%	Sangat Curam	126334,1	3,90%
>40%	Terjal	891255,1	27,49%
Kabupaten Kutai Timur		3.242.575	100%

Sumber : Tim Kajian, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Kutai Timur sebagian besar berada pada kemiringan lereng curam dengan luas 1.680.627,7 Ha atau 51,83% dari total luas wilayah.

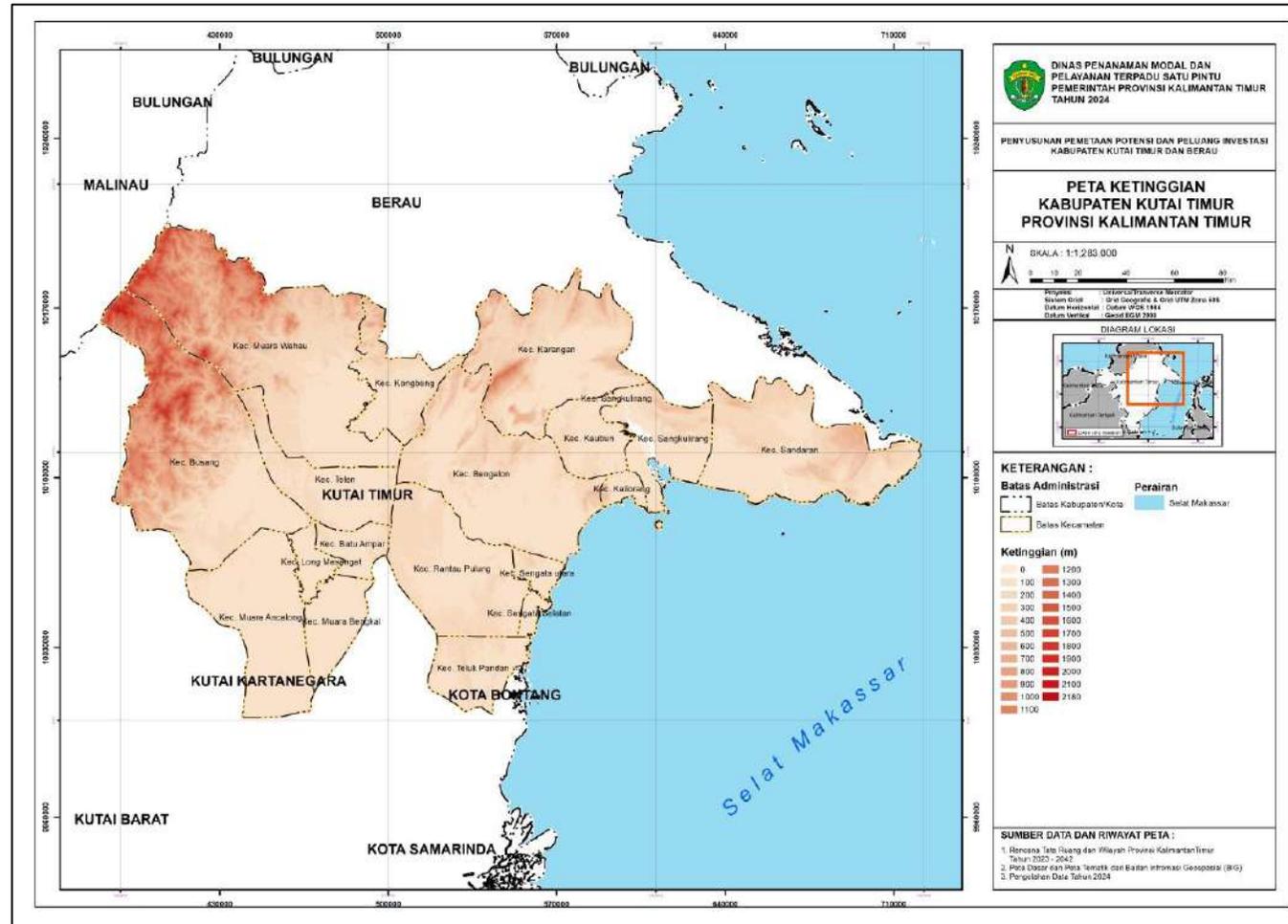
B. Ketinggian

Ketinggian adalah garis khayal yang menghubungkan titik - titik yang mempunyai ketinggian yang sama. Kontur berperan dalam memberikan informasi relief, baik secara relatif maupun acak. Informasi relief secara relatif ini, diperlihatkan dengan menggambarkan garis-garis kontur secara rapat untuk daerah curam, sedangkan untuk daerah yang acak dapat diperlihatkan dengan menggambarkan garis-garis tersebut secara renggang. Adapun kondisi kontur pada Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada **Gambar 3.3**.



Gambar 3. 2 Kondisi Kelerengan Kabupaten Kutai Timur

Sumber : Tim Kajian, 2024



Gambar 3. 3 Kondisi Ketinggian Kabupaten Kutai Timur

Sumber : Tim Kajian, 2024

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Ketinggian Kabupaten Kutai Timur

Ketinggian (m)	Luas (Ha)	Persentase (%)
0-500	2.734.751,8	84,28%
500-1000	321.680,4	9,91%
1000-1500	158.703,4	4,89%
1500-2000	26864	0,83%
2000-2500	2.684	0,08%
Kabupaten Kutai Timur	3.244.683,6	100%

Sumber : Tim Kajian, 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Kutai Timur sebagian besar berada pada Ketinggian 0-500 meter diatas permukaan laut dengan luas 2.734.751,8 Ha atau 84,28% dari total luas wilayah.

C. Jenis Tanah

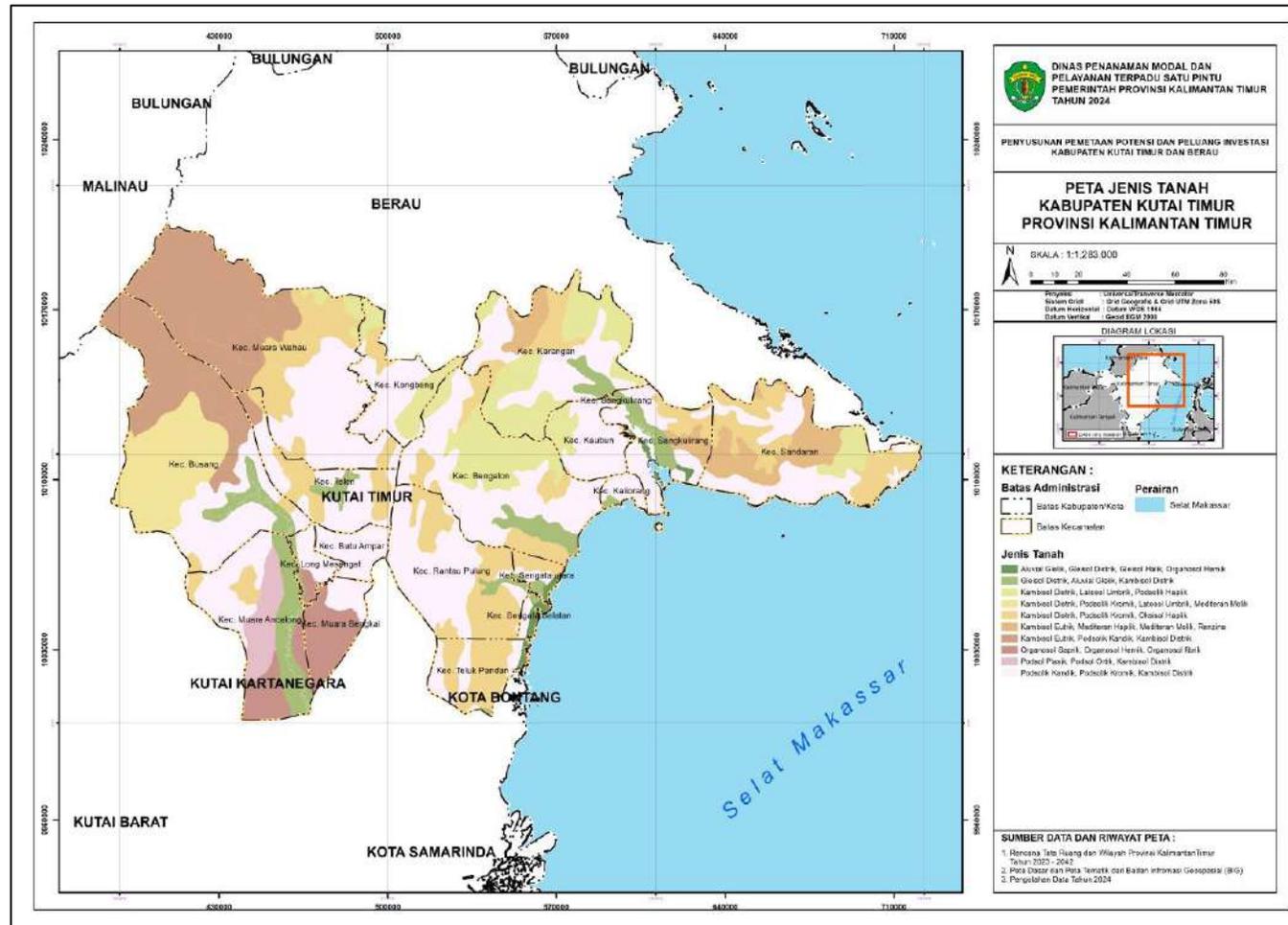
Tanah (soil) merupakan lapisan teratas dari bumi. Tanah sangat penting bagi manusia karena kehidupan manusia berada di atasnya. Tanah terbentuk dari bebatuan yang mengalami pelapukan. Proses pelapukan ini terjadi dalam waktu yang lama bahkan hingga ratusan tahun. Pelapukan batuan menjadi tanah juga dibantu dengan beberapa mikroorganisme, perubahan suhu dan air. Jenis tanah dari satu daerah dengan daerah lainnya berbeda tergantung dari komponen yang ada di dalam daerah tersebut. Adapun kondisi eksisting jenis tanah pada Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Ketinggian Kabupaten Kutai Timur

Ketinggian (m)	Luas (Ha)	Persentase (%)
Aluvial	132.778,1	4,10%
Komplek Padsolik Merah Kuning, Latosol & Litosol	2.010.143	62,07%
Organosol Glei Humus	160.573,2	4,96%
Padsolik, Merah Kuning	935.236,2	28,88%
Kabupaten Kutai Timur	3.238.731	100%

Sumber : Tim Kajian, 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Kutai Timur sebagian besar memiliki jenis tanah berupa Komplek Padsolik Merah Kuning, Latosol & Litosol dimana memiliki karakteristik mengandung zat besi dan alumunium dengan luas 2.010.143 Ha atau 62,07% dari total luas wilayah.



Gambar 3. 4 Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Kutai Timur
Sumber : Tim Kajian, 2024

D. Penggunaan Lahan

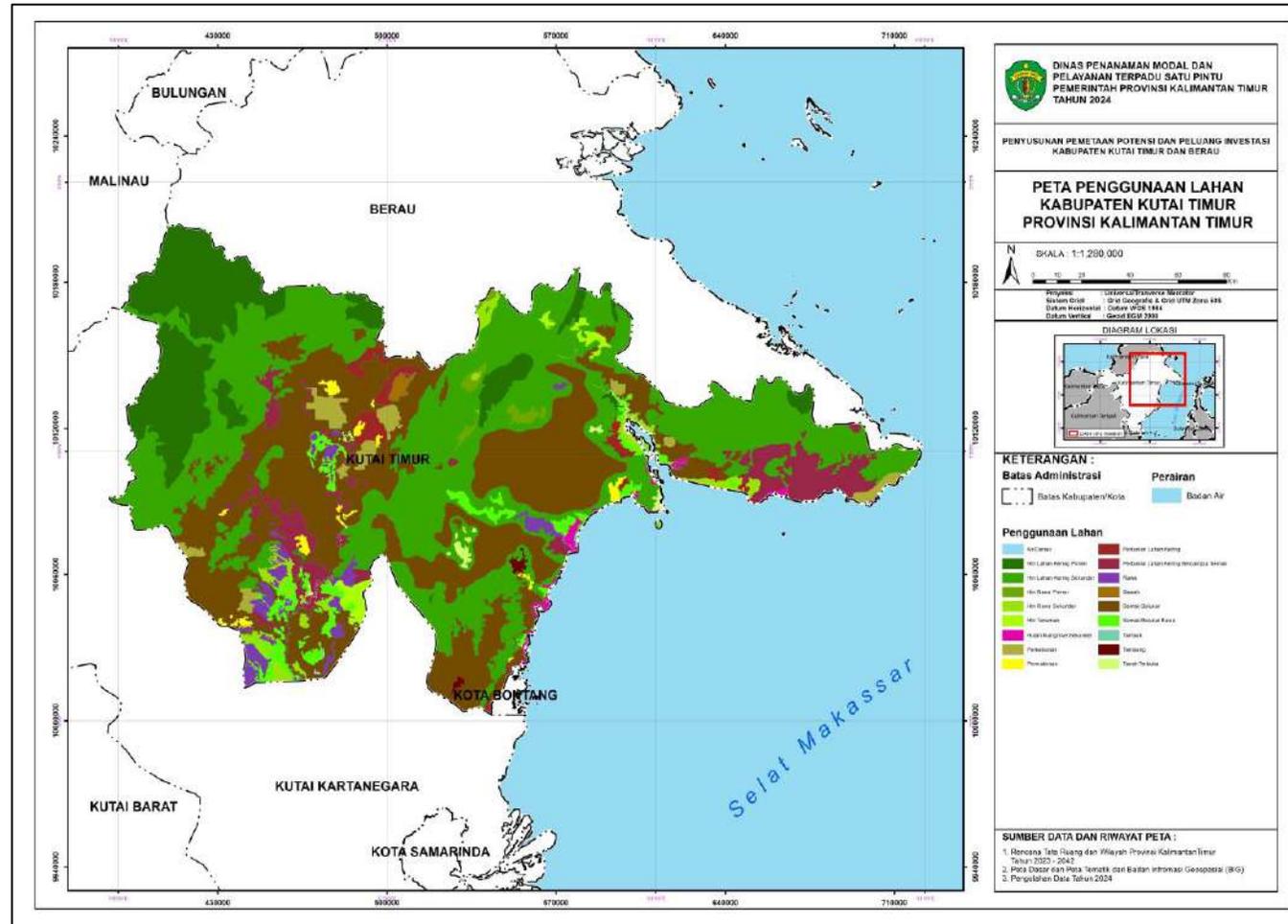
Penggunaan lahan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan dengan tujuan mencapai pembangunan secara optimal dan efisien.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Penggunaan Lahan Kabupaten Kutai Timur

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Air/danau	560	0,02%
Hutan Lahan Kering Primer	374.776	11,96%
Hutan Lahan Kering Sekunder	1.211.518,2	38,68%
Hutan Rawa Primer	17.966,4	0,57%
Hutan Rawa Sekunder	56.441,6	1,80%
Hutan Tanaman	24.999,6	0,80%
Hutan Mangrove Sekunder	21.856,8	0,70%
Perkebunan	53.816,3	1,72%
Permukiman	19.173,1	0,61%
Pertanian Lahan Kering	42.360,2	1,35%
Pertanian Lahan Kering Bercampur Semak	162.236,3	5,18%
Rawa	56.852	1,82%
Sawah	6.955,1	0,22%
Semak Belukar	982.007,8	31,35%
Semak/Belukar Rawa	84.038	2,68%
Tambak	1159,8	0,04%
Tambang	5.371,2	0,17%
Tanah Terbuka	10.183	0,33%
Kabupaten Kutai Timur	3.132.271,4	100%

Sumber : Tim Kajian, 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Kutai Timur sebagian besar memiliki penggunaan lahan berupa Hutan Lahan Kering Sekunder dengan luas 1.211.518,2 Ha atau 38,68% dari total luas wilayah. Data penggunaan lahan Kabupaten Timur dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut.



Gambar 3. 5 Kondisi Penggunaan Lahan Kabupaten Kutai Timur

Sumber : Tim Kajian, 2024

3.1.3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

A. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Timur pada Tahun 2023 (BPS, 2024) adalah 455.504 jiwa, yang terdiri dari 244.525 (53.68%) Laki-laki dan 210.979 (46.32%) Perempuan. Jumlah ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan jumlah penduduk Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019 (BPS, 2020), yaitu sebanyak 376.111 jiwa, artinya selama kurun waktu 5 (lima) tahun, ada peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Kutai Timur sebesar 10%.

Persebaran penduduk Kabupaten Kutai Timur pada 18 kecamatan menunjukkan perbedaan persebaran yang beragam antar kecamatan. Sangatta Utara yang merupakan ibukota Kabupaten Kutai Timur mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 125,41 jiwa pada tahun 2023. Hal ini berarti jumlah penduduk Kecamatan Sangatta Utara tersebut mencapai 29.19% dari jumlah penduduk Kabupaten Kutai Timur. Sebaliknya Kecamatan Busang menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu hanya mempunyai penduduk sebanyak 5,93 orang atau 1,38% dari jumlah penduduk Kabupaten Kutai Timur.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kutai Timur juga cukup beragam bahkan sangat berbeda jauh, hal ini terlihat dari Kecamatan Sangatta Utara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 375,97 per Km², sementara di daerah lain seperti pada Kecamatan Busang hanya sebanyak 1,66 per Km². Adapun data kependudukan Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Kependudukan Kabupaten Kutai Timur Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2022-2023 (%)	Kepadatan Penduduk Per Km ²	Rasio Jenis Kelamin
1	Muara Ancalong	14,59	-0,26	6,37	112
2	Busang	5,93	1,28	1,66	114
3	Long Mesangat	7,23	-0,71	30,31	113
4	Muara Wahau	31,02	0,76	6,21	114
5	Telen	9,88	-2,42	5,54	117
6	Kongbeng	30,72	0,60	27,89	112
7	Muara Bengkal	13,59	-0,92	17,91	110
8	Batu Ampar	8,51	2,94	11,22	115
9	Sangatta Utara	125,41	2,10	375,97	113
10	Bengalon	42,30	0,57	12,34	121
11	Teluk Pandan	14,25	-0,88	15,38	115
12	Sangatta Selatan	30,76	-0,03	25,61	115
13	Rantau Pulung	13,87	3,20	15,14	112

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2022-2023 (%)	Kepadatan Penduduk Per Km ²	Rasio Jenis Kelamin
14	Sangkularang	24,25	-0,95	14,87	115
15	Kaliorang	17,68	5,98	58,37	124
16	Sandaran	10,88	-4,81	3,84	120
17	Kaubun	16,57	3,95	28,65	120
18	Karangan	12,21	-3,01	3,39	122
Kab. Kutai Timur		429.65	0,90	660.67	115

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Timur, 2024.

Rasio jenis kelamin di Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2023 sebesar 115. Rasio jenis kelamin dirinci menurut Kecamatan berkisar dari yang yang paling rendah yaitu 110 di Kecamatan Muara Bengkal hingga yang tertinggi yaitu 124 di Kecamatan Kaliorang. Secara keseluruhan, dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Timur, tidak ada kecamatan yang mempunyai rasio jenis kelamin kurang dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Kutai Timur secara umum jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

B. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan Kabupaten Kutai Timur tahun 2023 sebesar 13.640 jiwa penduduk belum/tidak bekerja. Disusul dengan jenis pekerjaan petani/pekebun sebanyak 21.930 jiwa penduduk dengan pekerja terbanyak berada di Kecamatan Sambaliung sebesar 4.328 jiwa penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa pada Kabupaten Berau penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani/pekebun dan perlu diketahui bahwa angka penduduk belum/tidak bekerja menempati posisi pertama.

Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kabupaten Kutai Timur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Wirausaha	45213	19441
2	Buruh Tidak Dibayar	9405	3738
3	Buruh Dibayar	5360	2133
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	77459	26261
5	Pekerja Bebas (Pengacara, Notaris, Dokter dan lainnya)	13279	503
6	Pekerja Keluarga (Ibu rumah tangga)	6186	7275

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Timur, 2024.

Tabel 3. 8 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023
1	Paser	72,43	73,34	73,85	74,56
2	Kutai Barat	71,42	72,31	73,16	73,97
3	Kutai Kartanegara	74,19	74,69	75,31	75,95
4	Kutai Timur	73,32	74,15	74,69	75,33
5	Berau	75,19	75,69	76,24	76,71
6	Penajam Paser Utara	72,40	73,01	73,56	74,33
7	Mahakam Ulu	67,50	68,36	69,17	70,02
8	Samarinda	80,35	81,07	81,49	82,03
9	Balikpapan	80,39	81,05	81,72	82,61
10	Bontang	80,06	80,65	81,00	81,63
	Kalimantan Timur	75,94	76,60	77,36	78,20

Sumber : Kab. Kutai Timur Dalam Angka Tahun 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kutai Timur berada di peringkat enam di Tahun 2023 dengan angka **75,33**, angka tersebut menunjukkan bahwa capaian pembangunan manusia dan komponen dasar hidup di Kabupaten Kutai Timur tercukupi atau terpenuhi.

3.1.4 Infrastruktur Penunjang

Peluang usaha dan investasi di suatu daerah sangat ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai khususnya dalam hal aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah. Kabupaten Kutai Timur yang terdiri dari 18 (delapan belas) kecamatan, memiliki infrastruktur transportasi yang cukup memadai untuk menghubungkan antar wilayah, sebagai tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3. 9 Infrastruktur Penunjang Berupa Kondisi Aksesibilitas Jalan di Kabupaten Kutai Timur

No	Kecamatan	Kondisi Jalan (Km)				
		Aspal	Kerikik	Hotmix	Tanah	Beton
1	Muara Ancalong	0,74	-	-	92,50	5,16
2	Busang	-	-	-	38,50	4,89
3	Long Mesangat	-	-	-	40,83	8,02
4	Muara Wahau	2,19	-	-	34,05	17,93
5	Telen	21,51	-	-	19,00	1,40
6	Kongbeng	-	-	-	10,56	9,29
7	Muara Bengkal	-	-	-	66,54	9,43
8	Batu Ampar	46,41	-	-	42,44	6,99
9	Sangatta Utara	47,97	-	-	23,77	37,31

No	Kecamatan	Kondisi Jalan (Km)				
		Aspal	Kerikik	Hotmix	Tanah	Beton
10	Bengalon	5,65	-	-	86,02	13,37
11	Teluk Pandan	0,20	-	-	0,85	1,94
12	Sangatta Selatan	11,37	-	-	15,70	8,80
13	Rantau Pulung	76,34	-	-	15,40	1,40
14	Sangkularang	2,01	-	-	80,79	4,11
15	Kaliorang	12,00	-	-	22,93	13,79
16	Sandaran	-	-	-	76,28	0,39
17	Kaubun	-	-	-	32,08	2,57
18	Karangan	-	-	-	32,78	2,85
Total		226,39	-	-	730,97	149,64

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Timur, 2024.

3.1.5 Kondisi Perekonomian Kabupaten Kutai Timur

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perekonomian suatu daerah terbentuk atas berbagai jenis kegiatan ekonomi dimana masing-masing kegiatan ekonomi tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dan terdapat sektor yang memiliki ketergantungan pada sektor yang lain, baik dalam tenaga kerja, bahan mentah maupun pada produk akhirnya. Sektor-sektor yang saling berkaitan ini kemudian membentuk suatu perekonomian baik yang kegiatan utamanya di sektor barang maupun di sektor jasa. Struktur ekonomi suatu daerah dapat memberikan gambaran bagaimana masing-masing kategori dari kegiatan ekonomi mampu memberikan kontribusi terhadap total perekonomian suatu daerah. Struktur tersebut dapat dilihat melalui distribusi PDRB atau perbandingan PDRB pada suatu kategori terhadap PDRB total. Kategori yang dominan atau memiliki kontribusi terbesar akan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian daerah. Adapun data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 PDRB Kabupaten Kutai Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

No	Kategori/Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.295,16	10.537,39	11.366,92	12.460,89	12.783,08
2	Pertambangan dan Pengalihan	109.015,58	89.850,25	108.984,97	179.628,77	134.057,97
3	Industri Pengolahan	3.922,97	4.107,44	4.616,39	5.378,68	5.419,38
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13,66	15,70	16,05	17,52	21,91
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15,62	16,03	17,49	18,91	21,33

No	Kategori/Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
6	Konstruksi	2.504,53	2.575,78	2.700,81	3.593,88	4.723,58
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.395,58	2.507,31	2.719,78	3.126,74	3.625,02
8	Transportasi dan Pergudangan	1.433,47	1.481,94	1.534,11	1.671,65	1.904,72
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	319,82	325,12	362,43	403,30	449,82
10	Informasi dan Komunikasi	336,88	356,19	361,69	397,01	442,99
11	Jasa Keuangan	190,30	201,01	229,05	266,27	303,30
12	Real Estate	366,15	382,98	421,08	478,92	524,63
13	Jasa Perusahaan	88,07	87,89	89,92	100,22	113,02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.175,71	1.203,21	1.151,45	1.302,51	1.392,69
15	Jasa Pendidikan	1.371,83	1.426,50	1.516,81	1.667,83	1.826,76
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	188,83	238,16	275,57	304,65	335,15
17	Jasa Lainnya	239,35	242,78	253,04	283,76	326,18
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		133.873,51	115.555,66	136.617,57	211.101,48	168.271,52

Sumber : BPS Kab. Kutai Timur, 2024.

Tabel 3. 11 PDRB Kabupaten Kutai Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

No	Kategori/Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.118,80	6.016,45	5.960,52	6.11,11	6.256,21
2	Pertambangan dan Penggalian	79.859,50	76.997,85	76.033,17	80.139,83	86.553,06
3	Industri Pengolahan	2.679,07	2.555,88	2.516,61	2.650,17	2.699,79
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,39	13,05	13,35	14,15	17,23
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,30	12,62	13,15	14,06	15,68
6	Konstruksi	1.558,45	1.574,84	1.635,14	2.023,97	2.477,66
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.719,89	1.764,14	1.829,55	1.940,33	2.074,71
8	Transportasi dan Pergudangan	941,26	961,56	984,76	1.034,54	1.130,31
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	224,17	216,46	224,00	242,14	259,09
10	Informasi dan Komunikasi	285,81	301,62	323,84	347,92	371,64
11	Jasa Keuangan	152,23	154,66	160,36	169,01	185,76
12	Real Estate	332,70	340,04	340,61	356,88	373,84
13	Jasa Perusahaan	58,87	57,18	59,25	63,01	68,54
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	688,45	689,86	686,20	745,94	788,62
15	Jasa Pendidikan	888,90	904,50	929,00	977,11	1.025,21

No	Kategori/Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	133,53	159,82	180,62	184,38	193,86
17	Jasa Lainnya	150,09	148,05	149,16	158,87	171,98
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		95.815,41	92.868,68	92.039,29	97.173,42	104.663,19

Sumber : BPS Kab. Kutai Timur, 2024.

Selanjutnya, kategori Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi sebesar 79.67%, menempati urutan pertama dalam perekonomian Kabupaten Kutai Timur tahun 2023. Jika dilihat perkembangannya dalam lima tahun terakhir sektor tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun salah satu kunci utama perkembangan sektor ini adalah perkebunan kelapa sawit dan kegiatan kehutanan dengan luas tanaman terus meningkat dari tahun ke tahun. Adapun tiga kategori selanjutnya yang berperan dalam lima besar struktur perekonomian Kabupaten Kutai Timur Tahun 2023 adalah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan peran 7,60%, kategori Industri Pengolahan dengan peran 3,22% dan kategori Konstruksi dengan peran 2,81%.

B. Investasi

Peluang investasi di Kalimantan Timur memiliki potensi pengembangan yang besar, khususnya potensi investasi pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan potensi investasi sektor energi (batu bara dan penggalian). Selain itu, terdapat potensi pengembangan investasi di sektor industri hilirisasi di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, masih tersedia peluang yang cukup luas bagi investor, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk menanamkan modalnya di Kalimantan Timur. Terdapat penurunan jumlah proyek di tahun 2022, dari 9.291 unit di 2020 turun menjadi 6.706 unit di 2022. Realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) naik menjadi Rp39,59 triliun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp30,29 triliun. Investasi PMA (Penanaman Modal Asing) juga naik dua kali lipat, dari US\$754 juta pada tahun 2021 menjadi US\$1266 juta pada tahun 2022. Penyerapan tenaga kerja pada realisasi PMDN juga mengalami kenaikan sebesar 39.792 orang di Tahun 2022. Statistik investasi Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 12 Statistik Investasi Provinsi Kalimantan Timur, 2021 dan 2022

Uraian	2021	2022
Realisasi PMDN		
Jumlah Proyek (unit)	9.291	6.706
Realisasi (Miliar Rupiah)	30.297	39.595
Tenaga Kerja (orang)	21.615	39.792
• Indonesia (orang)	1921.596	39.753
• Asing (orang)	19	39
Realisasi PMA		
Jumlah Proyek (unit)	1.034	1.005
Realisasi (Juta US\$)	754	1.266
Tenaga Kerja (orang)	5.790	16.631
• Indonesia (orang)	5.650	16.247
• Asing (orang)	140	384

Sumber : Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023.

Sementara itu, realisasi pada realisasi PMA di Kabupaten Kutai Timur terbesar di Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai investasi US\$630,92 juta. Sedangkan realisasi PMDN di Kabupaten Kutai Timur berada di tiga besar dengan nilai investasi sebesar Rp3.428,92 miliar, adapun data terperinci dari realisasi PMA dan PMDN dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 13 Realisasi PMDN dan PMA Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, 2022

Kabupaten/Kota	PMDN (Miliar Rupiah)	PMA (Juta US \$)
Kabupaten		
Paser	1 616,94	109,06
Kutai Barat	2 631,77	198,43
Kutai Kartanegara	10 564,90	180,41
Kutai Timur	3.428,92	630,92
Berau	2.619	49,37
Penajam Paser Utara	1.253, 09	9,86
Mahakam Ulu	284,95	3,80
Kota		
Balikpapan	14 681,98	51,88
Samarinda	585,53	17,13
Bontang	910,23	65,33
Kalimantan Timur	30 297,38	745,19

Sumber : Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023.

C. Sektor Lapangan Usaha

1) Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

a. Tanaman Pangan Padi

Pada tahun 2023, Luas Panen Tanaman Pangan Padi di Kabupaten Kutai Timur pada subsektor hortikultura adalah 4.589,53 Ha dengan

Kecamatan yang memiliki luas panen terbesar berada di Kecamatan Kaubun dengan luas 1.109,5 Ha. Adapun secara terperinci kondisi eksisting komoditi tanaman pangan padi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 14 Luas Panen Tanaman Pangan Padi Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen Padi (Ha)
Muara Ancalong	162,31
Busang	378,15
Long Mesangat	259,50
Muara Wahau	161,20
Telen	114,85
Kongbeng	802,10
Muara Bengkal	170,80
Batu Ampar	153
Sangatta Utara	34,5
Bengalon	541
Teluk Pandan	122,42
Sangatta Selatan	269,20
Rantau Pulung	110
Sangkulirang	-
Kaliorang	109
Sandaran	72
Kaubun	1.109,5
Karangan	23
Kabupaten Kutai Timur	4.589,53

Sumber : Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2024

b. Perkebunan

Pada tahun 2023, luas areal tanaman kelapa sawit di Kabupaten Berau adalah sebanyak 529.586,73 Ha. Selain kelapa sawit, terdapat juga perkebunan karet dengan luas area sebesar 19.073,05 Ha, perkebunan kelapa dengan luas 1.419,15 Ha, perkebunan kopi dengan luas areal 88,3 Ha, perkebunan kakao dengan luas sebesar 3.607,8 Ha, perkebunan kemiri dengan luas 34,1 Ha. Produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Berau pada tahun 2023 adalah sebesar 6.545.465,12 ton, kelapa sebanyak 765,80 ton, karet sebanyak 1.808,58 ton, perkebunan kopi sebanyak 20,78 ton, perkebunan kakao sebanyak 211,64 ton, perkebunan kemiri sebanyak 16,3 ton. Adapun kondisi eksisting komoditi perkebunan pada Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 15 Luas Area (Ha) dan Produksi Komoditi Perkebunan (Ton) di Kabupaten Kutai Timur Periode Tahun 2022-2023

Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)		Produksi Perkebunan (Ton)	
	2022	2023	2022	2023
Tanaman Tahunan				
Karet	19.305,26	19.073,05	1.788,44	1.808,58
Kelapa	1.407,15	1.419,15	1.060,08	765,80
Kelapa Sawit	508.639,29	529.586,73	7.060.686,10	6.545.465,12
Kopi	89,55	88,3	51,02	20,78
Kakao	3.661	3.607,8	1.414,13	211,64
Lada	438,63	493,04	127,77	60,77
Kemiri	34,1	34,1	7,85	16,3
Panili	7,68	7,5	2,88	7,66
Aren	348,95	391,75	3.000,63	127,12
Tanaman Semusim				
Tebu	-	-	-	-
Tembakau	-	-	-	-
Nilam	-	-	-	-

Sumber : Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2024.

c. Perikanan

Pada tahun 2023, Kabupaten Kutai Timur memproduksi sebanyak 65.767,33 ton ikan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Produksi pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,1 persen dibandingkan tahun 2022. Produksi terbanyak dihasilkan dari perikanan tangkap, yaitu sebanyak 24.941,08 ton. Pada tahun 2023, terdapat 14.155 yang berprofesi sebagai nelayan. Kecamatan dengan jumlah nelayan paling banyak terdapat di kecamatan Sangkulirang, yaitu sebanyak 830 nelayan. Sebagian besar nelayan di Kabupaten Berau adalah nelayan laut. Adapun kondisi eksisting perikanan pada Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 16 Produksi Perikanan (Ton) dan Nilai Produksi Perikanan (Rp) di Kabupaten Kutai Timur Periode Tahun 2022-2023

Subsektor	Produksi Ikan (Ton)		Nilai Produksi Ikan (Rp)	
	2022	2023	2022	2023
Perikanan Tangkap	24.290,05	24.941,08	731.843.356.000,00	810.492.082.000,00
Laut	4.979,02	6.315,06	182.255.576,00	228.741.634,00
Umum	1.179,02	2.170,99	32.641.340,00	55.932.242,00
Perikanan Budidaya	911,36	980,75	32.479.794,00	31.229.442,00
Tambak	-	-	-	-
Kolam	-	-	-	-
Karamba	-	-	-	-
KJA	-	-	-	-

Subsektor	Produksi Ikan (Ton)		Nilai Produksi Ikan (Rp)	
	2022	2023	2022	2023
Rambut Laut	-	-	-	-
Kutai Timur	31.359,45	34.407,88	732.090.732.710,00	810.807.985.318,00

Sumber : Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2024.

Tabel 3. 17 Jumlah Nelayan Per Kecamatan Kabupaten Kutai Timur Tahun 2022-2023

Kecamatan	Laut		Kelompok Nelayan		Jumlah	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Muara Ancalong	151	191	7	11	158	202
Busang	77	165	4	6		171
Long Mesangat	-	32	-	-	-	32
Muara Wahau	14	81	2	2	16	83
Telen	10	128	1	3	11	131
Kongbeng	43	51	3	4	46	55
Muara Bengkal	479	768	26	50	505	818
Batu Ampar	167	167	9	9	176	176
Sangatta Utara	169	231	16	20	185	251
Bengalon	185	185	10	11	195	196
Teluk Pandan	177	177	13	18	190	195
Sangatta Selatan	262	347	26	30	288	377
Rantau Pulung	-	-	-	-	-	-
Sangkulirang	636	830	59	73	695	830
Kaliorang	294	294	20	28	314	294
Sandaran	279	279	20	28	299	279
Kaubun	37	37	2	2	39	37
Karangan	-	-	-	-	-	-
Kutai Timur	2.980	3.963	215	284	2959	3754

Sumber : Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2024.

d. Peternakan

Pada tahun 2023, jumlah populasi ternak di Kabupaten Berau sebanyak 772.005 ekor ternak. Berdasarkan jenisnya, populasi ternak terbagi sebagai berikut: 12.237 ekor sapi, 5 ekor kuda, 90 ekor domba, 2.890 ekor angsa, 13.771 ekor entok, 25.778 ekor itik, 274.407 ekor ayam pedaging, 221.144 ekor ayam petelur, 205.798 ekor ayam buras, 2.517 ekor babi, 12.410 ekor kambing, 958 ekor kerbau. Kecamatan dengan jumlah ternak terbanyak berada di Kecamatan Sambaliung sebanyak 207.089 ekor ternak, Kecamatan Gunung Tabur sebanyak 140.238 ekor ternak, dan Kecamatan Tanjung Redeb sebanyak 119.608 ekor ternak. Adapun kondisi ekisting peternakan Kabupaten Berau dapat dilihat pada **Tabel 3.18**.

e. Hortikultura

Pada tahun 2023, Luas Panen Kabupaten Kutai Timur pada subsektor hortikultura adalah 33 Ha bawang daun, 5 Ha bawang merah, 130 Ha bayam, 51 Ha buncis, 133 Ha kacang panjang, 165 Ha kangkung, 22 Ha kol, 107 Ha ketimun, 1 Ha kubis, 17 Ha melon, dan 188 Ha sawi, 90 Ha semangka, 109 Ha tomat, dan Cabai Besar 39 Ha. Adapun secara terperinci kondisi eksisting komoditi hortikultura dapat dilihat pada **Tabel 3.19**

Tabel 3. 18 Jumlah Ternak Berdasarkan Jenisnya di Setiap Kecamatan Kabupaten Berau Tahun 2023

Kecamatan	Sapi	Kuda	Sapi Perah	Kerbau	Babi	Kambing	Kelinci	Domba
Muara Ancalong	308	-	-	-	175	99	-	-
Busang	22	-	-	-	209	-	-	-
Long Mesangat	480	-	-	-	100	381	39	-
Muara Wahau	1.134	-	-	3	384	236	-	-
Telen	622	-	-	7	-	18	-	-
Kongbeng	3.022	-	-	-	887	607	-	-
Muara Bengkal	468	-	-	4	-	132	-	-
Batu Ampar	367	-	-	-	-	122	-	-
Sanggatta Utara	2.525	-	19	4	308	112	-	-
Bengalon	1.059	-	-	7	11	180	-	-
Teluk Pandan	1.029	-	-	12	327	434	53	-
Sanggatta Selatan	1.116	5	17	-	268	707	76	36
Rantau Pulung	1.386	-	-	71	14	640	-	-
Sangkulirang	2.020	-	-	28	-	503	-	-
Kaliorang	2.442	-	-	1	89	1.101	-	-
Sandaran	1.403	-	-	39	-	690	-	-
Kaubun	2.248	-	-	-	88	502	-	-
Karangan	431	-	-	60	-	190	-	-
Kutai Timur	22.082	5	36	236	2.860	6.654	148	36

Sumber : Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2024.

Tabel 3. 19 Luas Panen (Ha) Holtikultura Menurut Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Kutai Timur Tahun 2023

Kecamatan	Bawang daun	Bawang Merah	Bawang Putih	Bayam	Buncis	Cabai Rawit	Kacang Panjang	Kangkung	Kol	Kentang	Ketimun	Kubis	Labu Siam	Melon	Paprika	Sawi	Semangka	Tomat	Cabai Besar
Muara Ancalong	-	-	-	6	-	-	5	7	-	-	6	-	-	-	-	6	-	5	-
Busang	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Long Mesangat	-	-	-	-	-	-	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Muara Wahau	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	2	-	-	-	-	10	-	3	-
Telen	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-
Kongbeng	1	-	-	5	4	-	7	9	-	-	7	-	-	-	-	5	-	3	4
Muara Bengkal	-	-	-	3	-	-	6	2	-	-	2	-	-	-	-	12	-	4	-
Batu Ampar	-	-	-	-	-	-	10	2	-	-	9	-	-	-	-	-	-	10	-
Sangatta Utara	-	-	-	13	3	-	8	8	2	-	9	-	-	1	-	13	7	7	8
Bengalon	4	-	-	10	2	-	10	13	-	-	10	-	-	-	-	11	-	8	2
Teluk Pandan	3	-	-	11	16	-	11	20	-	-	19	1	-	4	-	10	18	10	7
Sangatta Selatan	17	4	-	67	13	-	40	73	20	-	29	-	-	12	-	89	32	34	15
Rantau Pulung	1	1	-	2	1	-	2	5	-	-	1	-	-	-	-	2	24	4	-
Sangkulirang	-	-	-	2	-	-	3	2	-	-	2	-	-	-	-	8	-	2	-
Kaliorang	5	-	-	5	6	-	4	9	-	-	4	-	-	-	-	12	6	5	-
Sandaran	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-
Kaubun	-	-	-	7	-	-	11	11	-	-	-	-	-	-	-	8	2	6	2
Karangan	-	-	-	-	6	-	6	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	4	-
Kutai Timur	33	5	-	130	51	-	133	165	22	-	107	1	-	17	-	188	90	109	39

Sumber : Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2024

2) Pengadaan Energi Listrik dan Air

a. Energi Listrik

Pada tahun 2023, jumlah pelanggan listrik PT.PLN di Kabupaten Kutai Timur adalah sebesar 105.973 pelanggan. Untuk daya terpasang pada tahun 2023 adalah sebesar 245.269.400 KW.

b. Energi Air

Pada tahun 2023, jumlah pelanggan air di Kabupaten Kutai Timur adalah sebesar 45.666 pelanggan. Untuk penyaluran air terpasang pada tahun 2023 adalah sebesar 15.051.979 m³. Dengan nilai pendapatan dari penyaluran air bersih pada tahun 2023 mendapatkan pendapatan sebesar Rp 125.174.358.400.

3) Pariwisata

Berikut merupakan data wisatawan berdasarkan kecamatan di Kabupaten Kutai Timur.

Tabel 3. 20 Data Wisatawan Berdasarkan Obyek Wisata di Kabupaten Kutai Timur

Obyek Wisata	2020	2021	2022	2023
Pantai Teluk Lombok	3.607	-	4.249	7.185
Taman Nasional Kutai Sangkimah	1.331	-	3.354	2.919
Taman Nasional Kutai Frevab Mentoko	35	-	17	373
Wehea	7	-	-	-
Miau Baru	1.656	-	2.024	42.818
Bukit Hijau	1.413	-	3.949	10.970
Mangkuris	209	-	393	374
Pesat	351	-	-	-
Pantai Jepu-Jepu	-	-	3.476	6.823
Pantai Sekerat	-	-	4.735	3.771
Kutai Timur	8.609	-	22.197	75.223

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024

4) Jasa Keuangan

Jasa Keuangan berupa koperasi masyarakat gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan pada Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 21 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur, 2019–2023

Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
Muara Ancalong	27	28	28	18	25
Busang	10	14	14	10	15
Long Mesangat	14	14	15	7	19
Muara Wahau	64	68	68	40	50
Telen	19	21	21	11	24
Kongbeng	49	50	50	31	45
Muara Bengkal	28	30	30	19	28
Batu Ampar	12	13	13	6	9
Sangatta Utara	153	160	155	43	84
Bengalon	63	64	64	27	47
Teluk Pandan	11	11	11	8	12
Sangatta Selatan	20	22	22	9	17
Rantau Pulung	15	17	17	7	17
Sangkulirang	38	39	39	27	39
Kaliorang	25	25	25	11	18
Sandaran	17	17	25	23	29
Kaubun	24	25	25	17	23
Karangan	31	33	33	16	24
Kutai Timur	620	651	655	330	525

Sumber : Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2024.

5) Perdagangan

Pada Kabupaten Kutai Timur terdapat usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan sektor usaha yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 22 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Sektor Usaha di

Sektor Usaha	Skala Usaha		
	Mikro	Kecil	Menengah
Perikanan	157	-	-
Pertanian	49	-	-
Peternakan	194	-	-
Pertambangan	-	-	-
Jasa	804	-	-
Kerajinan	142	-	-
Kutai Timur	1346	-	-

Sumber : Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada Kabupaten Kutai Timur pada usaha mikro, kecil dan menengah sektor usaha penyediaan jasa skala mikro merupakan sektor paling menonjol dibandingkan oleh sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Kutai Timur.

3.2 Gambaran Umum Kabupaten Berau

3.2.1 Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 36.962,38 km² terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan dan 110 Kampung/Kelurahan. Jika ditinjau dari luas wilayah Kalimantan Timur, luas Kabupaten Berau adalah 17,07% dari luas wilayah Kalimantan Timur, adapun batas administrasi Kabupaten Berau terdiri dari.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Kutai Kertanegara, Kab. Malinau dan Kab. Kutai Barat

Kabupaten Berau berada di daerah tropis dengan posisi geografis 10 LU – 2° 33 LS dan 116° BT – 119° BT. Ketinggian di atas permukaan laut 5 – 55 m. Topografi dan Fisiografi bentangan daratan Kabupaten Berau didominasi topografi dengan selang ketinggian 101 m – 500 m (37,1%), kemudian 23,2% merupakan bentang daratan dengan selang ketinggian 26- 100 m, sisanya terbagi sebagai daerah dengan selang ketinggian 8-25 m (7,3%) dan 0-7 m (12,2%). Kecamatan terluas di Kabupaten Berau adalah Kecamatan Kelay yaitu seluas 6.556,54 km². Secara rinci luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

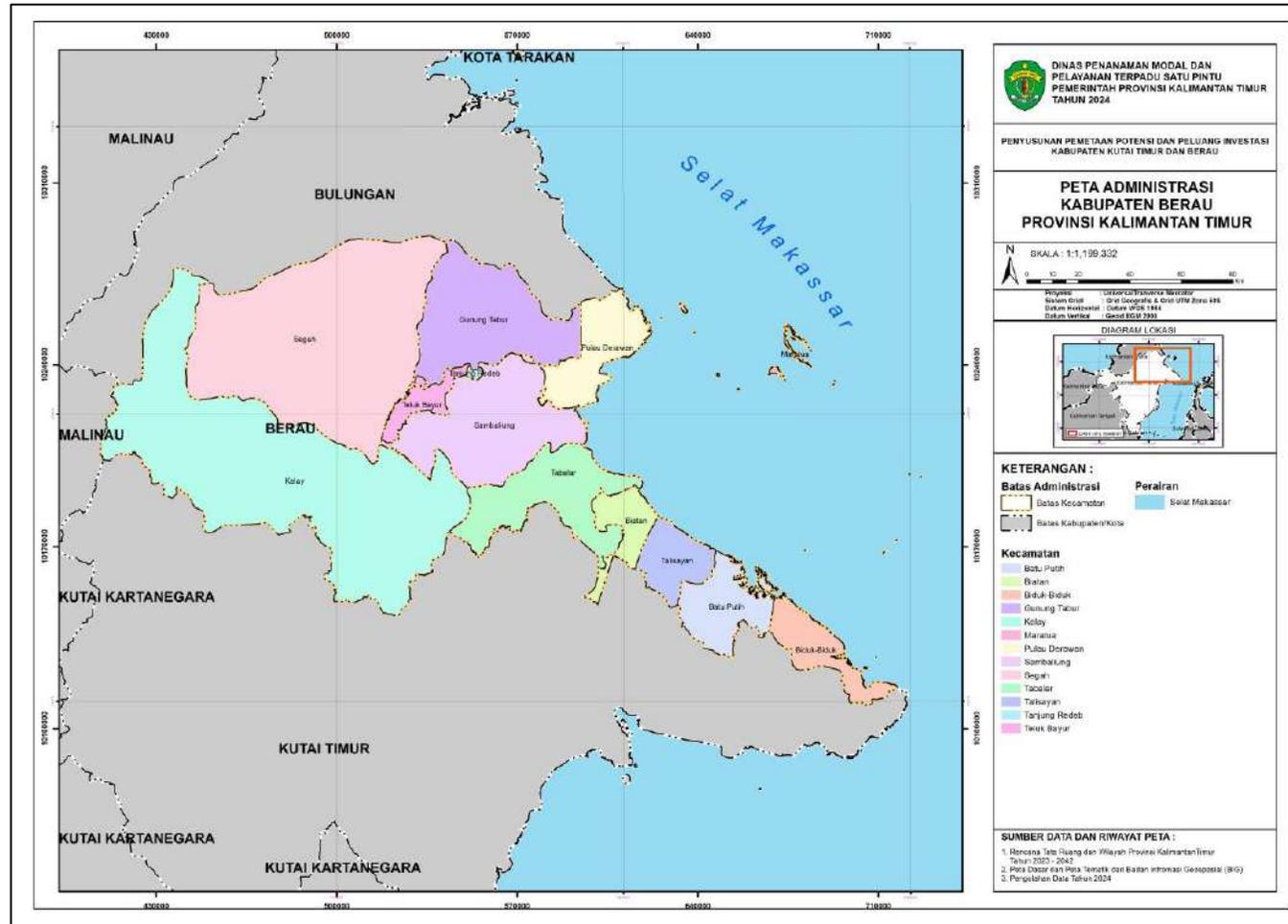
Tabel 3. 23 Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Berau

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1	Kelay	6.556,54	13,75%
2	Talisayan	1.621,57	3,40%
3	Tabalar	1.837,34	3,85%
4	Biduk-Biduk	2.429,97	5,10%
5	Pulau Derawan	4.423,99	9,28%
6	Maratua	5.616,26	11,78%
7	Sambaliung	2.163,37	4,54%
8	Tanjung Redeb	24,42	0,05%
9	Gunung Tabur	1.963,32	4,12%
10	Segah	5.241,29	10,99%
11	Teluk Bayur	316,98	0,66%
12	Batu Putih	3.575,30	7,50%
13	Biatan	1.1912,03	24,98%
Total		36.962,37	100%

Sumber : BPS Kabupaten Berau, 2024

Apabila didasarkan pada jumlah Kecamatan di Kabupaten Berau sebanyak 13 Kecamatan, Kecamatan Kelay memiliki luas wilayah terbesar di Kabupaten Berau

sebesar 6.556,54 Km². Sedangkan pada Kecamatan Tanjung Redeb memiliki luas wilayah terkecil sebesar 24,42 Km². Adapun batas administrasi Kabupaten Berau dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 6 Peta Administrasi Kabupaten Berau

Sumber : Tim Kajian, 2024

3.2.2 Kondisi Fisik Dasar Wilayah

A. Kemiringan Lereng

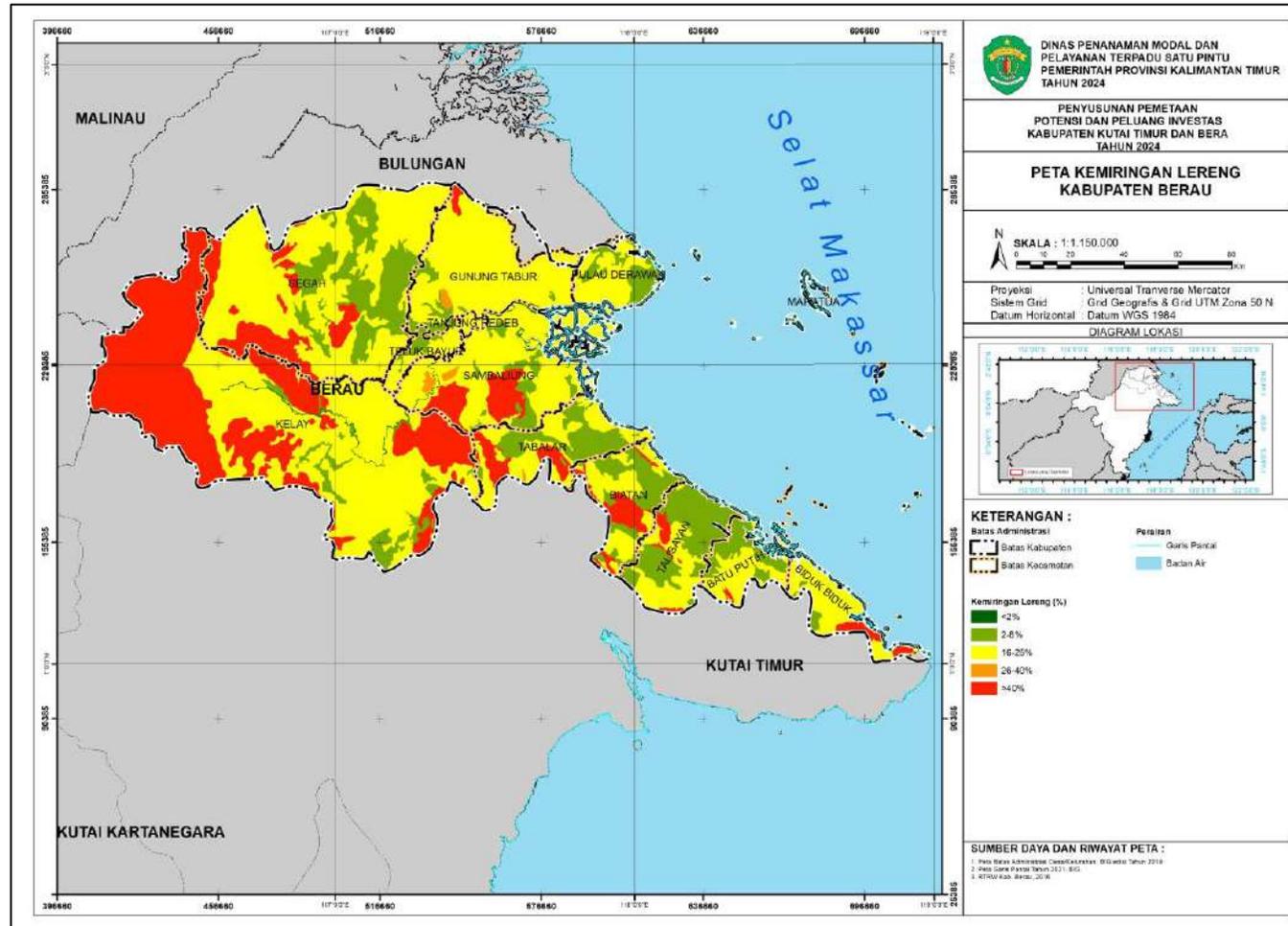
Lereng menggambarkan sudut kemiringan permukaan tanah terhadap bidang horizontal. Besaran lereng merupakan faktor penting yang menentukan mudah tidaknya tanah untuk diusahakan/ digunakan. Tanah dengan medan datar lebih mudah diusahakan daripada tanah berlereng terjal. Kemiringan tanah juga menentukan sifat tanah yang lain, yaitu menentukan kepekaan erosi dan drainase permukaan. Pada lereng yang besar maka drainase permukaannya lebih cepat/ baik tetapi tanah lebih peka terhadap erosi.

Tabel 3. 24 Kriteria Penilaian Kemiringan Lereng Kabupaten Berau

Kemiringan Lereng (%)	Keterangan	Luas(Ha)	Persentase (%)
<2%	Datar	28.300	1,29%
2- 8%	Landai	391.725,2	17,85%
16-25%	Agak Curam	1.238.035,7	56,43%
26-40%	Curam	7.224,4	0,33%
>40%	Sangat Curam	528.815,9	24,10%
Kabupaten Berau		2.194.101	100%

Sumber : Tim Kajian, 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Berau sebagian besar berada pada kemiringan lereng agak curam dengan luas 1.238.035,7 Ha atau 56,43% dari total luas wilayah. Adapun kondisi eksisting kelerengan pada Kabupaten Berau dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 7 Kondisi Kelerengan Kabupaten Berau

Sumber : Tim Kajian, 2024

B. Ketinggian

Ketinggian adalah garis khayal yang menghubungkan titik - titik yang mempunyai ketinggian yang sama. Kontur berperan dalam memberikan informasi relief, baik secara relatif maupun acak. Informasi relief secara relatif ini, diperlihatkan dengan menggambarkan garis-garis kontur secara rapat untuk daerah curam, sedangkan untuk daerah yang acak dapat diperlihatkan dengan menggambarkan garis-garis tersebut secara renggang.

Tabel 3. 25 Kriteria Penilaian Ketinggian Kabupaten Berau

Ketinggian (m)	Luas (Ha)	Persentase(%)
0-500	4.652,8	0,211%
500-1000	1.916.426,7	86,814%
1000 – 1500	232.606,4	10,537%
1500-2000	48.411,7	2,193%
2000-2500	5.058,4	0,229%
2500-3000	226,5	0,010%
3000-3500	101,9	0,005%
3500-4000	32,6	0,001%
Kabupaten Berau	2.207.517	100%

Sumber : Tim Kajian, 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Berau sebagian besar berada pada ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut dengan luas 1.916.426,7 Ha atau 86,81% dari total luas wilayah. Adapun kondisi kontur pada Kabupaten Berau dapat dilihat pada **Gambar 3.8**.

C. Jenis Tanah

Tanah (soil) merupakan lapisan teratas dari bumi. Tanah sangat penting bagi manusia karena kehidupan manusia berada di atasnya. Tanah terbentuk dari bebatuan yang mengalami pelapukan. Proses pelapukan ini terjadi dalam waktu yang lama bahkan hingga ratusan tahun. Pelapukan batuan menjadi tanah juga dibantu dengan beberapa mikroorganisme, perubahan suhu dan air. Jenis tanah dari satu daerah dengan daerah lainnya berbeda tergantung dari komponen yang ada di dalam daerah tersebut. Adapun kondisi eksisting jenis tanah pada Kabupaten Berau dapat dilihat pada **Gambar 3.9**.

Tabel 3. 26 Kriteria Penilaian Jenis Tanah Kabupaten Berau

Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persen (%)
Aluvial	173.565,3	7,84%
Komplek Padsolik Merah Kuning, Latosol & Litosol	1.515.075	68,45%
Padsolik, Merah Kuning	498.434	22,52%

Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persen (%)
Podsol	26.175,3	1,18%
Kabupaten Berau	2.039.684,3	100%

Sumber : Tim Kajian, 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Kutai Timur sebagian besar memiliki jenis tanah berupa Komplek Padsolik Merah Kuning, Latosol & Litosol dimana memiliki karakteristik mengandung zat besi dan alumunium dengan luas 1.515.075 Ha atau 68,45% dari total luas wilayah.

D. Penggunaan Lahan

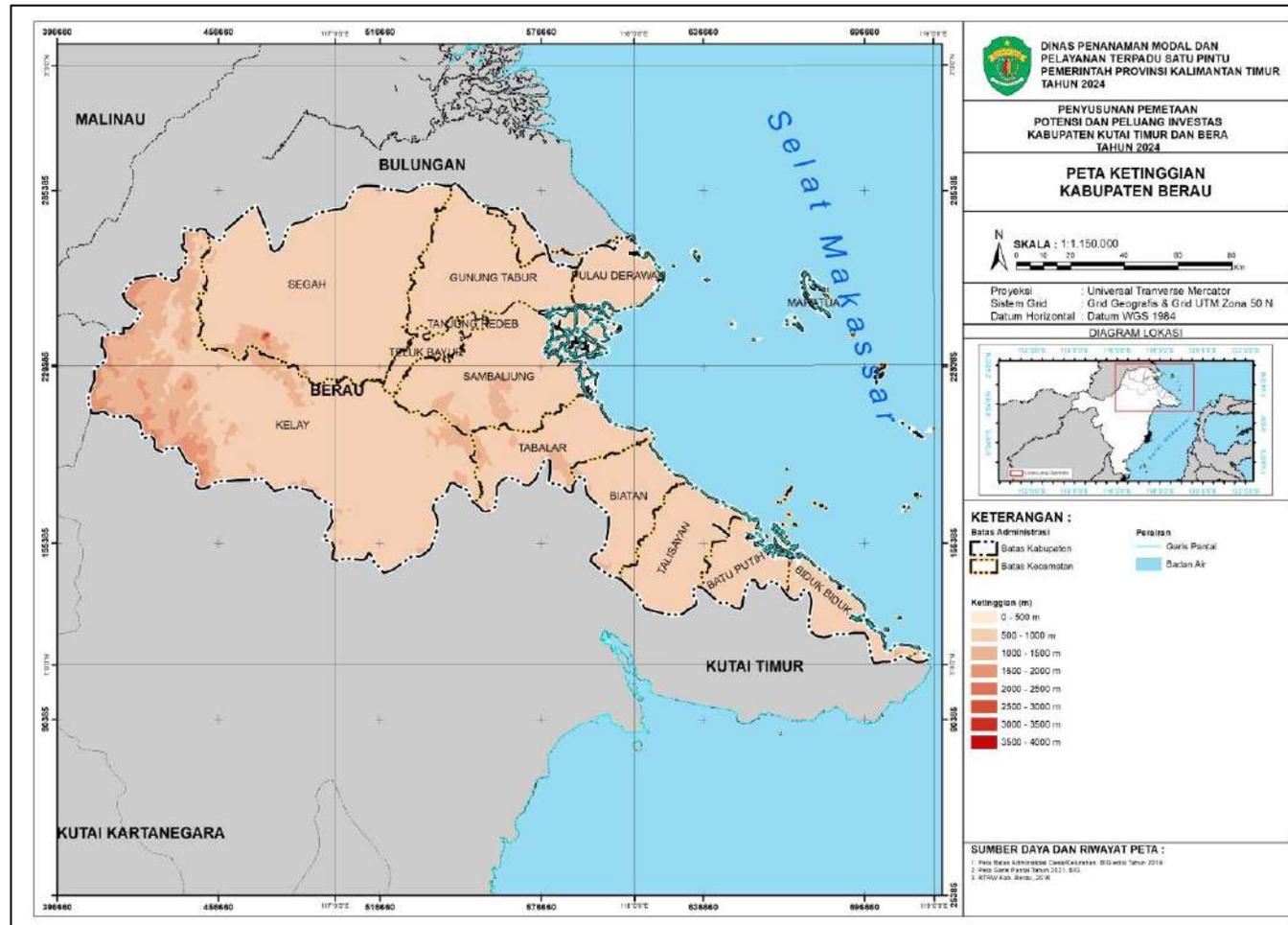
Penggunaan lahan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan dengan tujuan mencapai pembangunan secara optimal dan efisien.

Tabel 3. 27 Kriteria Penilaian Penggunaan Lahan Kabupaten Berau

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Air/danau	521,3	0,02%
Bandara	133,8	0,01%
Empang	20,4	0,00%
Hutan	1.911.516	85,85%
Industri	10.833,90	0,49%
Padang Rumput	1.177	0,05%
Pasir Pasut	698,3	0,03%
Pasir/Kerakal	154,3	0,01%
Perkebunan	82.315	3,70%
Permukiman	4.923	0,22%
Pertanian Lahan Basah	2040,2	0,09%
Rawa	28.483,20	1,28%
Semak Belukar/Alang-Alang	131.020,20	5,88%
Sungai	28.857,10	1,30%
Tambak	3.266,80	0,15%
Tegalan/Ladang	20.570,30	0,92%
Kabupaten Kutai Timur	2.226.530,8	100%

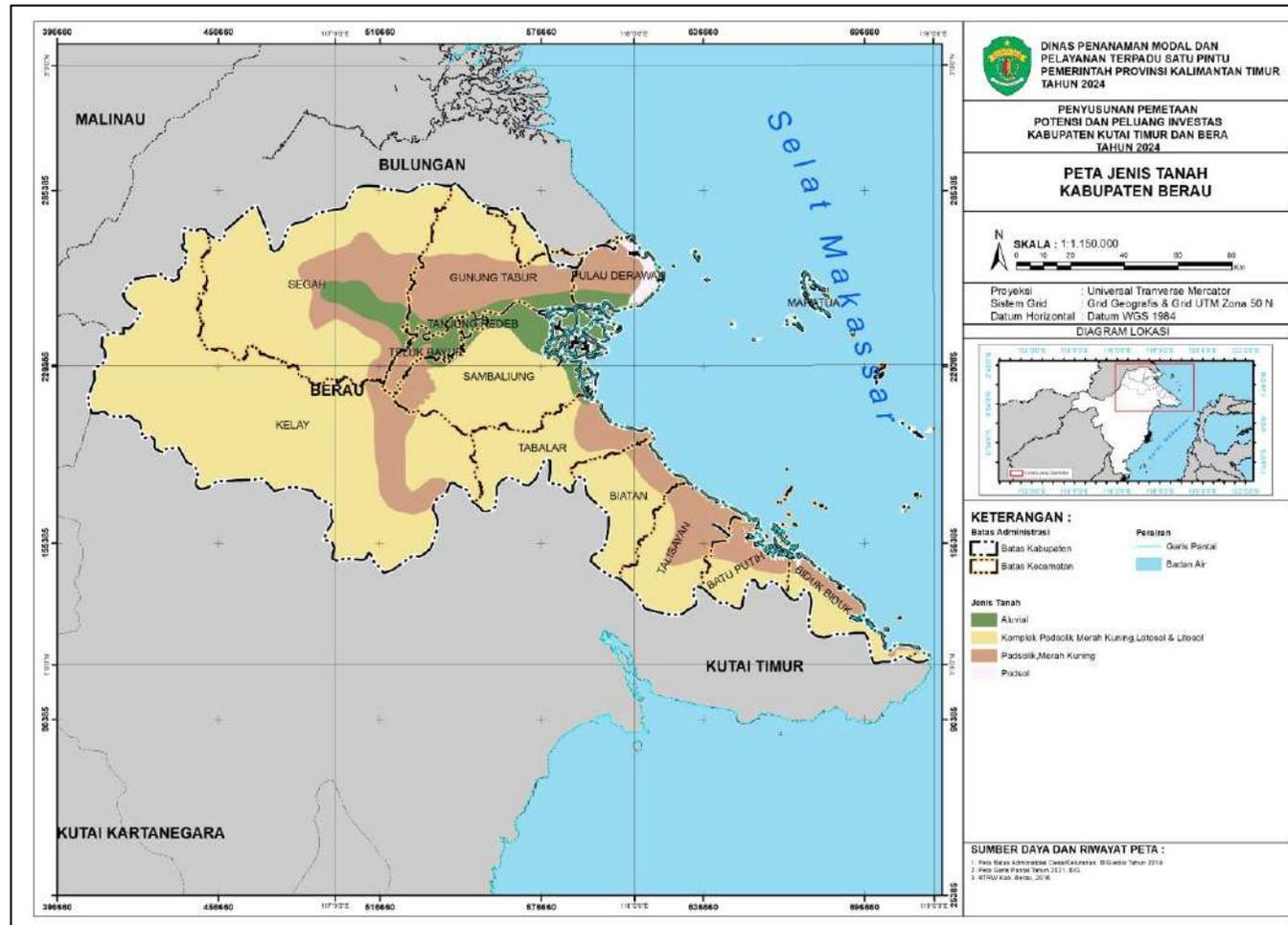
Sumber : Tim Kajian, 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Berau sebagian besar memiliki penggunaan lahan berupa Hutan dengan luas 1.911.516 Ha atau 85,85% dari total luas wilayah. Adapun peta penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Berau dapat dilihat pada **Gambar 3.10**.



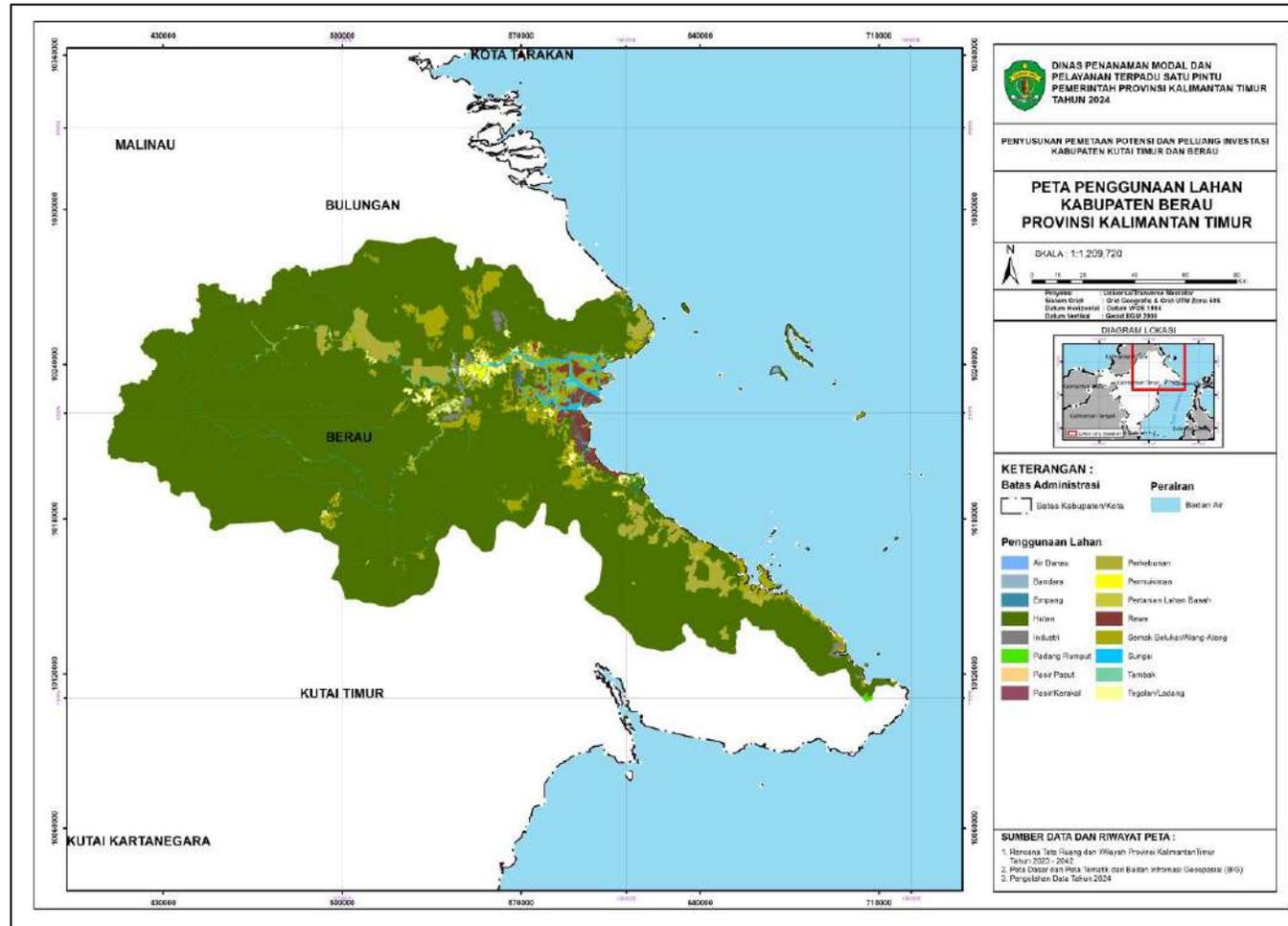
Gambar 3. 8 Kondisi Ketinggian Kabupaten Berau

Sumber : Tim Kajian, 2024



Gambar 3. 9 Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Berau

Sumber : Tim Kajian, 2024



Gambar 3. 10 Kondisi Penggunaan Lahan Kabupaten Berau

Sumber : Tim Kajian, 2024

3.2.3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

A. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Berau pada Tahun 2023 (BPS, 2024) adalah 280.998 jiwa, yang terdiri dari 137.757 (53,3%) Laki-laki dan 120.536 (46,7%) Perempuan. Jumlah ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan jumlah penduduk Kabupaten Berau Tahun 2018 (BPS, 2019), yaitu sebanyak 211.439 jiwa, artinya selama kurun waktu 5 (lima) tahun, ada peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Berau sebesar 14%.

Persebaran penduduk Kabupaten Berau pada 13 kecamatan menunjukkan perbedaan persebaran yang beragam antar kecamatan. Tanjung Redeb yang merupakan ibukota Kabupaten Berau mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 74.976 jiwa pada tahun 2023. Hal ini berarti jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Redeb tersebut mencapai 26,68% dari jumlah penduduk Kabupaten Berau. Sebaliknya Kecamatan Maratua menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu hanya mempunyai penduduk sebanyak 3.881 orang atau 1,38% dari jumlah penduduk Kabupaten Berau.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Berau juga cukup beragam bahkan sangat berbeda jauh, hal ini terlihat dari Kecamatan Tanjung Redeb yang memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 3295,65 per Km², sementara di daerah lain seperti pada Kecamatan Kelay hanya sebanyak 1,11 per Km². Adapun data kependudukan Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 3. 11 Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2022-2023 (%)	Kepadatan Penduduk Per Km ²	Rasio Jenis Kelamin
1	Kelay	7.255	6,38	1,11	118,26
2	Talisayan	17.020	2,30	15,46	109,94
3	Tabalar	7.917	2,08	5,94	112,54
4	Biduk-Biduk	7.733	1,83	8,36	104,14
5	Pulau Derawan	14.399	3,41	15,69	112,97
6	Maratua	3.881	-2,56	125,68	103,51
7	Sambaliung	44.532	3,18	21,45	115,07
8	Tanjung Redeb	74.976	1,13	3295,65	109,76
9	Gunung Tabur	31.394	4,51	16,24	119,26
10	Segah	17.942	7,78	3,44	123,30

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2022-2023 (%)	Kepadatan Penduduk Per Km ²	Rasio Jenis Kelamin
11	Teluk Bayur	34.960	3,32	112,94	113,99
12	Batu Putih	9.519	3,37	10,64	111,35
13	Biatan	9.470	3,42	9,93	111,81
Total Kab.Berau		280.998	2,97	0,01	113,32

Sumber : BPS Kabupaten Berau, 2024.

Rasio jenis kelamin di Kabupaten Berau pada tahun 2023 sebesar 113,32. Rasio jenis kelamin dirinci menurut Kecamatan berkisar dari yang yang paling rendah yaitu 103,51 di Kecamatan Maratua hingga yang tertinggi yaitu 123,30 di Kecamatan Segah. Secara keseluruhan, dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Berau, tidak ada kecamatan yang mempunyai rasio jenis kelamin kurang dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Berau secara umum jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

B. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan Kabupaten Berau tahun 2023 sebesar 82.424 jiwa penduduk belum/tidak bekerja. Disusul dengan jenis pekerjaan petani/pekebun sebanyak 21.930 jiwa penduduk dengan pekerja terbanyak berada di Kecamatan Sambaliung sebesar 4.328 jiwa penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa pada Kabupaten Berau penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani/pekebun dan perlu diketahui bahwa angka penduduk belum/tidak bekerja menempati posisi pertama. Adapun data jenis pekerjaan secara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kabupaten Berau

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk												
		Batu Putih	Biatan	Biduk-biduk	Gunung Tabur	Kelay	Maratua	Pulau Derawan	Sambaliung	Segah	Tabalar	Talisayan	Tanjung Redep	Teluk Bayur
1	Belum/Tidak Bekerja		2,782	2,268	9,862	2,09	1,115	4,242	13,473	4,932	2,421	4,907	23,121	10,509
2	Mengurus Rumah Tangga	1,962	1,922	1,678		1,168	936	3,058	8,655	3,017	1,66	3,548	14,143	7,044
3	Pelajar/Mahasiswa	1,428	1,265	1,433	4,408	931	700	1,995	6,83	2,202	1,136	2,366	13,045	5,118
4	Pensiunan	5	11	8	66	5	6	8	78	17	6	21	486	105
5	Pegawai Negeri Sipil	61	62	140	418	65	44	111	550	108	52	208	2,936	613
6	Tentara Nasional Indonesia	0	1	3	12	1	1	6	9	3	0	6	113	352
7	Kepolisian RI	6	2	5	19	1	7	10	42	8	7	10	320	60
8	Perdagangan	16	19	11	44	6	7	16	78	14	6	56	630	138
9	Petani/pekebun	1,218	1,658	464	2,843	1,239	18	654	4,328	3,038	972	2,445	1,205	1,848
10	Peternak	1	1	0	15	0	0	3	35	1	5	2	11	16
11	Nelayan/perikanan	393	114	747	315	3	721	2,206	870	39	685	372	354	159
12	Industri	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	2	14	3
13	Konstruksi	0	1	0	5	1	0	2	2	0	1	6	47	8
14	Transportasi	0	4	1	21	2	0	1	22	3	2	0	40	21
15	Karyawan Swasta	505	394	166	2,327	358	102	281	2,704	1,165	154	929	7,832	3,346
16	Karyawan BUMN	2	4	1	17	1	0	4	39	4	4	11	249	53
17	Karyawan BUMD	0	0	0	17	1	0	1	9	0	1	3	108	12
18	Karyawan Honorer	39	69	86	232	61	52	91	312	71	33	144	880	292
19	Buruh Harian Lepas	77	66	157	622	56	17	95	1,283	169	59	180	3,256	1,212
20	Buruh Tani/Perkebunan	51	102	25	165	95	5	28	203	184	40	123	156	143
21	Buruh Nelayan/Perikanan	56	4	14	16	0	27	38	25	4	22	26	38	12
22	Buruh Peternakan	1	0	0	2	0	0	0	4	1	0	1	2	1

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk												
		Batu Putih	Biatan	Biduk-biduk	Gunung Tabur	Kelay	Maratua	Pulau Derawan	Sambaliung	Segah	Tabalar	Talisayan	Tanjung Redep	Teluk Bayur
23	Pembantu Rumah Tangga	1	0	3	8	1	0	5	10	1	2	5	39	6
24	Tukang Cukur	1	0	0	0	0	0	0	7	0	0	1	10	0
25	Tukang Listrik	0	0	0	0	0	0	1	3	1	0	0	15	5
26	Tukang Batu	6	3	11	22	4	5	4	42	2	2	8	171	36
27	Tukang Kayu	6	2	45	63	6	11	16	69	8	7	27	222	100
28	Tukang Sol Sepatu	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	0
29	Tukang Las/Pandai Besi	0	1	3	2	0	0	1	8	1	1	1	24	4
30	Tukang Jahit	3	2	3	9	0	0	1	10	0	0	1	50	11
31	Tukang Gigi	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
32	Penata Rias	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	8	0
33	Penata Busana	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4	0
34	Penata Rambut	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	11	4
35	Mekanik	2	3	5	26	1	1	0	43	10	3	15	164	55
36	Seniman	0	0	0	2	0	1	0	2	0	0	0	4	1
37	Paraji	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
38	Perancang Busana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0
39	Imam Masjid	0	1	0	1	0	0	1	4	2	0	0	14	2
40	Pendeta	6	3	1	7	12	0	0	22	19	6	5	21	4
41	Pastor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	0
42	Wartawan	0	0	0	2	0	0	0	6	1	2	1	13	2
43	Ustadz/Mubaligh	0	2	0	1	0	0	0	4	0	1	3	31	6
44	Juru Masak	0	0	1	1	0	0	1	2	0	0	0	7	1
45	Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
46	Wakil Bupati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk												
		Batu Putih	Biatan	Biduk-biduk	Gunung Tabur	Kelay	Maratua	Pulau Derawan	Sambaliung	Segah	Tabalar	Talisayan	Tanjung Redep	Teluk Bayur
47	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	0	0	1	2	0	0	1	1	0	0	1	10	2
48	Dosen	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	1	46	7
49	Guru	23	53	29	79	45	18	26	158	46	29	91	478	234
50	Pilot	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
51	Pengacara	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	10	3
52	Notaris	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0
53	Arsitek	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	0
54	Akuntan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
55	Konsultan	0	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0	30	4
56	Dokter	0	0	0	3	1	0	4	7	0	0	1	68	10
57	Bidan	1	7	5	7	6	1	8	17	5	7	14	54	32
58	Perawat	6	4	10	20	5	4	4	34	13	3	15	91	39
59	Apoteker	2	0	0	2	0	0	0	6	3	0	4	26	4
60	Psikiater/psikolog	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
61	Pelaut	5	1	3	9	0	1	2	5	2	1	3	26	3
62	Sopir	28	28	26	86	19	0	17	176	34	14	77	368	164
63	Paranormal	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
64	Pedagang	10	11	9	49	10	3	9	138	16	12	56	773	228
65	Perangkat Desa	2	10	9	7	13	2	7	12	1	5	8	0	5
66	Kepala Desa	0	0	1	1	4	0	1	2	3	2	1	1	1
67	Biarawati	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	7	0
68	Wiraswasta	112	130	76	456	131	27	208	844	270	87	263	1,771	690
69	Lainnya	4	5	4	21	10	2	5	21	13	1	8	64	18
Total		8,831	8,747	7,455	22,318	6,352	3,834	13,172	41,226	15,434	7,451	15,98	73,652	32,746

Sumber : BPS Kabupaten Berau, 2024.

Tabel 3. 29 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023
1	Paser	72,43	73,34	73,85	74,56
2	Kutai Barat	71,42	72,31	73,16	73,97
3	Kutai Kartanegara	74,19	74,69	75,31	75,95
4	Kutai Timur	73,32	74,15	74,69	75,33
5	Berau	75,19	75,69	76,24	76,71
6	Penajam Paser Utara	72,40	73,01	73,56	74,33
7	Mahakam Ulu	67,50	68,36	69,17	70,02
8	Samarinda	80,35	81,07	81,49	82,03
9	Balikpapan	80,39	81,05	81,72	82,61
10	Bontang	80,06	80,65	81,00	81,63
Kalimantan Timur		75,94	76,60	77,36	78,20

Sumber : Kab. Berau Dalam Angka Tahun 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Berau berada di peringkat empat di Tahun 2023 dengan angka **76,71**, angka tersebut menunjukkan bahwa capaian pembangunan manusia dan komponen dasar hidup di Kabupaten Berau tercukupi atau terpenuhi.

3.2.4 Infrastruktur Penunjang

Peluang usaha dan investasi di suatu daerah sangat ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai khususnya dalam hal aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah. Kabupaten Berau yang terdiri dari 13 (tiga belas) kecamatan, memiliki infrastruktur transportasi yang cukup memadai untuk menghubungkan antar wilayah, sebagai tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3. 30 Infrastruktur Penunjang Berupa Jalan Arteri Primer di Kabupaten Berau

No	No. Ruas	Nama Ruas Jalan Kolektor Primer (K-1)	Panjang Jalan (Km)
1	021	SP.3 Muara Wahau - Kelay (KM. 100 – Muara Wahau/PDC)	103.374
2	022	Kelay - Labanan (Labanan - KM. 50)	67.383
3	023	Labanan - Tanjung Redeb	15.685
4	023.11K	Jl. Jenderal Gatot Subroto (Tanjung Redeb)	1.794
5	023.12K	Jl. Bujangga (Tanjung Redeb)	0.766
6	023.13K	Jl. Pulau Sambit (Tanjung Redeb)	1.440
7	023.14K	Jl. Pemuda (Tanjung Redeb)	1.180
8	024.11K	Jl. SA. Maulana (Tanjung Redeb)	0.575
9	024	Tanjung Redeb - Bts. Bulungan	54.706
Total			246,900

Sumber : RPJMD Kab.Berau Tahun 2021-2026.

3.2.5 Kondisi Perekonomian Kabupaten Kutai Timur

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perekonomian suatu daerah terbentuk atas berbagai jenis kegiatan ekonomi dimana masing-masing kegiatan ekonomi tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dan terdapat sektor yang memiliki ketergantungan pada sektor yang lain, baik dalam tenaga kerja, bahan mentah maupun pada produk akhirnya. Sektor-sektor yang saling berkaitan ini kemudian membentuk suatu perekonomian baik yang kegiatan utamanya di sektor barang maupun di sektor jasa. Struktur ekonomi suatu daerah dapat memberikan gambaran bagaimana masing-masing kategori dari kegiatan ekonomi mampu memberikan kontribusi terhadap total perekonomian suatu daerah. Struktur tersebut dapat dilihat melalui distribusi PDRB atau perbandingan PDRB pada suatu kategori terhadap PDRB total. Kategori yang dominan atau memiliki kontribusi terbesar akan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian daerah. Adapun data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 31 PDRB Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

No	Kategori/Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.138.771	4.178.128	4.151.760	5.049.853	5.615.073	5.775.965
2	Pertambangan dan Penggalian	23.159.780	23.780.203	19.950.113	25.686.108	40.294.891	29.882.562
3	Industri Pengolahan	1.524.355	1.592.706	1.695.687	1.860.855	2.099.593	2.222.290
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13.065	14.257	15.167	15.266	16.246	18.097
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.495	14.284	15.212	16.151	17.725	19.507
6	Konstruksi	1.402.360	1.587.628	1.474.401	1.610.799	2.018.437	2.290.703
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.013.831	2.205.650	2.314.952	2.463.594	3.000.855	3.325.012
8	Transportasi dan Pergudangan	2.165.358	2.262.075	2.177.875	2.329.361	2.691.918	3.030.591
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	429.568	457.295	442.716	449.685	489.217	525.057
10	Informasi dan Komunikasi	327.816	356.556	383.273	409.093	435.223	461.174
11	Jasa Keuangan	196.525	207.631	211.022	217.193	245.238	274.065
12	Real Estate	332.471	346.412	351.387	358.411	370.565	379.155
13	Jasa Perusahaan	37.692	39.701	37.862	40.586	43.092	47.760
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	413.517	452.665	432.548	442.403	478.816	529.437
15	Jasa Pendidikan	917.899	978.320	1.075.138	1.192.392	1.335.741	1.414.386
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	325.994	356.392	442.540	589.635	663.468	707.471
17	Jasa Lainnya	248.977	274.792	279.197	305.098	342.058	376.784

No	Kategori/Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	37.661.474	39.104.694	35.450.849	43.036.483	60.158.157	51.280.017

Sumber : Tim Kajian, 2024

Tabel 3. 32 PDRB Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

No	Kategori/Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.642.281	2.695.927	2.601.172	2.653.044	2.730.490	2.790.051
2	Pertambangan dan Penggalian	16.600.732	17.702.342	16.908.537	18.099.014	18.698.448	19.770.929
3	Industri Pengolahan	1.088,075	1.136.150	1.132.537	1.097.495	1.137.378	1.183.667
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10.843,1	11.637,21	12.373,93	12.458,93	12.874,88	13.953,88
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.022.97	11.654,97	12.356,51	12.866,49	13.605,78	14.354,90
6	Konstruksi	1.049,86	1.148.759	1.043.407	1.051.215	1.128.330	1.230.978
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.680,291	1.747.816	1.775.475	1.818.147	1.927.200	2.030.050
8	Transportasi dan Pergudangan	1.380.030	1413971	1.363.355	1.433.693	1.521.087	1.617.645
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	259.855,32	273.952,1	264.010,5	267.916,43	288.596,50	304.849,64
10	Informasi dan Komunikasi	293.323,32	311.581,1	334.128,6	355.660,54	378.116,77	398.512,73
11	Jasa Keuangan	131.358,4	136.058,1	136.918,5	137.288,17	148.999,57	164.236,47
12	Real Estate	240.520,4	245.224,3	248.580,9	253.413,11	260.642,54	264.011,14
13	Jasa Perusahaan	25.161,2	25.882,18	244.20,99	25.889,01	27.226,97	28.899,58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	278.271,2	288.281,6	272.571,1	274.579,62	291.766,69	319.223,56
15	Jasa Pendidikan	656.271,5	679.425,6	712.578,5	744.916,94	780.476,74	812.219,29
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	249.760,23	265.168,3	316.637,3	383.561,92	401.686,48	421.018,01
17	Jasa Lainnya	172.661,88	181.742,8	178.026,5	181.486,94	193.907,23	205.450,61
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	26.769,462	28.275.573	27.337.087	28.802.649	29.940.835	31.570.052

Sumber : Tim Kajian, 2024

Selanjutnya, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 11,26%, menempati urutan kedua dalam perekonomian Kabupaten Berau tahun 2023. Jika dilihat perkembangannya dalam lima tahun terakhir sektor tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun salah satu kunci utama perkembangan sektor ini adalah perkebunan kelapa sawit dan kegiatan kehutanan dengan luas tanaman terus meningkat dari tahun ke tahun. Adapun tiga kategori selanjutnya yang berperan dalam lima besar struktur perekonomian Kabupaten Berau Tahun 2023 adalah kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan

sepeda motor dengan peran 5,73 persen, kategori transportasi dan pergudangan dengan peran 6,48% dan kategori industri pengolahan dengan peran 4,33%.

B. Investasi

Peluang investasi di Kalimantan Timur memiliki potensi pengembangan yang besar, khususnya potensi investasi pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan potensi investasi sektor energi (batu bara dan penggalian). Selain itu, terdapat potensi pengembangan investasi di sektor industri hilirisasi di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, masih tersedia peluang yang cukup luas bagi investor, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk menanamkan modalnya di Kalimantan Timur. Terdapat penurunan jumlah proyek di tahun 2022, dari 9.291 unit di 2020 turun menjadi 6.706 unit di 2022. Realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) naik menjadi Rp39,59 triliun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp30,29 triliun. Investasi PMA (Penanaman Modal Asing) juga naik dua kali lipat, dari US\$754 juta pada tahun 2021 menjadi US\$1266 juta pada tahun 2022. Penyerapan tenaga kerja pada realisasi PMDN juga mengalami kenaikan sebesar 39.792 orang di Tahun 2022. Statistik investasi Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 33 Statistik Investasi Provinsi Kalimantan Timur, 2021 dan 2022

Uraian	2021	2022
Realisasi PMDN		
Jumlah Proyek (unit)	9.291	6.706
Realisasi (Miliar Rupiah)	30.297	39.595
Tenaga Kerja (orang)	21.615	39.792
• Indonesia (orang)	1921.596	39.753
• Asing (orang)	19	39
Realisasi PMA		
Jumlah Proyek (unit)	1.034	1.005
Realisasi (Juta US\$)	754	1.266
Tenaga Kerja (orang)	5.790	16.631
• Indonesia (orang)	5.650	16.247
• Asing (orang)	140	384

Sumber : Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023.

Sementara itu, realisasi pada realisasi PMA di Kabupaten Berau sebesar US\$49,37 juta. Sedangkan realisasi PMDN di Kabupaten Berau sebesar Rp2.619 Miliar , adapun data terperinci dari realisasi PMA dan PMDN dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 34 Realisasi PMDN dan PMA Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, 2022

Kabupaten/Kota	PMDN (Miliar Rupiah)	PMA (Juta US \$)
Kabupaten		
Paser	1 616,94	109,06
Kutai Barat	2 631,77	198,43
Kutai Kartanegara	10 564,90	180,41
Kutai Timur	3.428,92	630,92
Berau	2.619	49,37
Penajam Paser Utara	1.253, 09	9,86
Mahakam Ulu	284,95	3,80
Kota		
Balikpapan	14 681,98	51,88
Samarinda	585,53	17,13
Bontang	910,23	65,33
Kalimantan Timur	30 297,38	745,19

Sumber : Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023.

Pada tahun Desember 2023. Berdasarkan investasi yang ada terlihat bahwa PMDN mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 sebanyak Rp.2.633.300.433.445,- meningkat menjadi Rp. 4.303.938.700.000,- pada tahun 2023. Namun hal ini tidak terjadi kepada investasi PMA yang malah mengalami pada tahun 2023 penurunan sebesar 25,98 persen. Adapun data Realisasi PMA (US Dollar) dan PMDN (Rupiah) Menurut Sektor Usaha di Kabupaten Berau pada tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Sektor Usaha	2022		2023	
	Penanaman Modal Asing (USD\$)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp)	Penanaman Modal Asing (USD\$)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp)
Sektor primer				
Tanaman pangan dan perkebunan	14.082.748	389.169.993.557	5.679.400	339.153.800.000
Peternakan	-	-	-	-
Kehutanan	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-
Pertambangan	-	-	-	-
Sektor Sekunder				
Industri Makanan	-	-	-	-
Industri Tekstil	-	-	-	-
Industri Barang dari kulit dan alas kaki	-	-	-	-
Industri kayu	-	2.000.000	-	1.486.500.000

Sektor Usaha	2022		2023	
	Penanaman Modal Asing (USD\$)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp)	Penanaman Modal Asing (USD\$)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp)
Industri kertas, barang dari kertas & percetakan	-	-	-	-
Industri kimia dasar, barang kimia & farmasi	-	4.803.900.000	-	3.450.000.000
Industri karet dan plastik	-	-	-	1.251.400.000
Industri mineral non logam	-	5.000.000.000	3.600	-
Elektronik	-	-	-	-
Jam	-	-	-	-
Industri alat angkutan dan alat transportasi lain	-	-	-	6.473.400.000
Industri lainnya	263.800	3.855.123.545	46.500	2.850.000.000
Sektor Tersier				
Listrik, air dan gas	-	15.297.600.000	-	274.615.300.000
Konstruksi	-	1.582.500.000	-	7.856.500.000
Perdagangan dan reparasi	-	19.145.697.932	-	27.828.100.000
Hotel dan restoran	266.702	50.405.910.000	1.129.600	1.320.800.000
Transportasi, gudang dan komunikasi	-	70.705.635.826	586.100	15.772.100.000
Perumahan, kawasan industri dan perkantoran	-	-	-	1.206.700.000
Jasa lainnya	266.400	41.353.900.000	8.700	19.231.400.000
Jumlah	48.984.750	2.633.300.433.445	36.256.100	4.303.938.700.000

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024.

C. Sektor Lapangan Usaha

1) Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

a. Hortikultura

Pada tahun 2023, Luas Panen Kabupaten Berau pada subsektor hortikultura adalah 10,55 Ha bawang daun, 6,50 Ha bawang merah, 17,10 Ha bayam, 11,50 Ha buncis, 2,07 Ha cabai besar, 6,10 Ha cabai keriting, 61,20 Ha cabai rawit, 26,05 Ha kacang panjang, 23,10 Ha kangkung, 20,73 Ha ketimun, 7 Ha labu siam, 13,80 Ha petsai, 19,50 Ha terung, dan 5,60 Ha tomat. Untuk buah-buahan, sebanyak 1 Ha luas panen melon dan 12 Ha luas panen semangka. Adapun jumlah produksi, pada tahun 2023 Kabupaten Berau menghasilkan 385,50 Kw bawang daun, 391 Kw bawang merah, 1.117,50 Kw bayam, 729,30 Kw buncis, 201,80 Kw cabai besar, 249,70 Kw cabai keriting, 1.880,64 Kw cabai rawit, 1.677,20 Kw kacang panjang, 565,50 Kw kangkung, 1.079,50 Kw ketimun, 855 Kw labu siam, 565,20 Kw petsai, 1.903,80 Kw terung, dan 1.140 Kw tomat. Untuk produksi buah-buahan, Kabupaten Berau memproduksi sebanyak 14 Kw melon dan 179 Kw semangka. Adapun secara terperinci kondisi eksisting komoditi hortikultura dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 35 Luas Panen (Ha) Holtikultura Menurut Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Berau Tahun 2023

Kecamatan	Bawang Merah	Cabai Besar	Cabai Keriting	Cabai Rawit	Kentang	Kubis	Tomat	Bawang Putih	Kembang Kol	Bayam	Kangkung	Sawi	Mentimun	Terong	Labu Siam	Kacang Panjang	Buncis	Bawang Daun	Jamur Tiram
Kelay	7	-	-	13	-	-	3	-	-	6	2	7	10	7	7	4	4	9	-
Talisayan	-	-	5	3	-	-	-	-	-	4	5	-	4	5	-	4	4	-	-
Tabalar	-	-	1	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biduk-Biduk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-
Pulau Derawan	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-
Maratua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89	-	-	-	-	-	-	-	-
Sambaliung	-	33	7	129	-	2	50	-	5	82	2	39	50	53	-	71	2	47	-
Tanjung Redeb	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	18	9	-	-	-	-	-	1	-
Gunung Tabur	-	5	2	7	-	-	7	-	-	15	1	11	11	12	-	16	7	4	-
Segah	-	-	-	3	-	-	1	-	-	-	23	-	1	1	-	2	-	-	-
Teluk Bayur	-	1	4	16	-	-	2	-	-	23	6	13	3	5	-	5	-	1	1.792
Batu Putih	-	-	-	19	-	-	1	-	-	-	9	3	1	3	-	3	1	-	-
Biatan	-	1	1	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	2	-	1	1	-	-
Berau	7	40	19	205	-	2	64	-	5	132	150	82	80	86	-	111	17	62	1.792

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024.

Tabel 3. 36 Produksi Holtikultura Menurut Kecamatan Kabupaten Berau (Kuintal/Kw)

Kecamatan	Bawang Merah	Cabai Besar	Cabai Keriting	Cabai Rawit	Kentang	Kubis	Tomat	Bawang Putih	Kembang Kol	Bayam	Kangkung	Sawi	Mentimun	Terong	Labu Siam	Kacang Panjang	Buncis	Bawang Daun	Jamur Tiram
Kelay	391	-	-	334	-	-	987	-	-	554	19	236	563	1.390	855	666	26	631	-
Talisayan	-	-	13	7,7	-	-	-	-	-	10	10	-	8	11	-	9	7	9	-
Tabalar	-	-	200	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biduk-Biduk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pulau Derawan	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	12	-	-	-
Maratua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sambaliung	-	116	20	-	-	6	73	-	9	103	205	39	82	68	-	231	2	2	-
Tanjung Redeb	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	11	789	160	324	-	-	-	-	-
Gunung Tabur	-	1.140	22	80	-	-	1.440	-	-	1.500	2.175	860	2.650	2.400	-	2.557	780	278	-
Segah	-	1	-	1	-	-	11	-	-	-	8	-	4	12	-	10	-	-	-
Teluk Bayur	-	363	194	180	-	-	630	-	-	2.779	3.876	1.086	775	5.486	-	1.871	-	-	105
Batu Putih	-	-	-	32,9	-	-	3	-	-	-	13	7	7	15	-	24	4	7	-
Biatan	-	38	45	-	-	-	61	-	-	44	14	12	99	117	-	42	55	60	-
Berau	391	1.659	494	695,6	-	6	3.205	-	9	5.003	6.339	3.029	4.347	9.821	855	5.421	874	986	105

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024.

b. Perkebunan

Pada tahun 2023, luas areal tanaman kelapa sawit di Kabupaten Berau adalah sebanyak 21.019,80 Ha. Selain kelapa sawit, terdapat juga perkebunan kelapa dengan luas area sebesar 2.341,17 Ha, perkebunan karet dengan luas 5.54,74 Ha, perkebunan kopi dengan luas areal 79 Ha, perkebunan kakao dengan luas sebesar 987,8 Ha, perkebunan tebu dengan luas areal 2.227,5 Ha, perkebunan kemiri dengan luas 5 Ha, perkebunan cengkeh dengan luas 6,5 Ha dan perkebunan pala dengan luas areal 333,2 Ha. Produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Berau pada tahun 2023 adalah sebesar 291.235,95 ton, kelapa sebanyak 1.942,58 ton, karet sebanyak 460,194 ton, perkebunan kopi sebanyak 6,045 ton, perkebunan kakao sebanyak 416,81 ton, perkebunan tebu sebanyak 1.180,234 ton, perkebunan kemiri sebanyak 1,2 ton, perkebunan cengkeh sebanyak 1,5 ton, dan perkebunan pala sebanyak 4,57 ton. Adapun kondisi eksisting komoditi perkebunan pada Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 37 Luas Area (Ha) dan Produksi Komoditi Perkebunan (Ton) di Kabupaten Berau Periode Tahun 2022-2023

Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)		Produksi Perkebunan (Ton)	
	2022	2023	2022	2023
Tanaman Tahunan				
Karet	5.413,74	5.443,54	422.701	460.194
Kelapa	2.390,17	2.341,17	1.794,24	1.942,58
Kelapa Sawit	146.244,24	151.386,15	2.514.017,29	2.886.240,93
Kopi	80	79	8,51	6,04
Kakao	1.003,8	987,8	600,87	461,81
Lada	2.598,6	2,227,5	1.326	1.180,23
Kemiri	4,5	4,5	1,3	1,2
Cengkeh	6,5	6,5	1,7	1,5
Pala	373,2	333,2	16,1	4,57
Tanaman Semusim				
Tebu	-	-	-	-
Tembakau	-	-	-	-
Nilam	-	-	-	-

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024.

c. Perikanan

Pada tahun 2023, Kabupaten Berau memproduksi sebanyak 28.836,97 ton ikan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Produksi pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 8,02 persen dibandingkan tahun 2022. Produksi terbanyak dihasilkan dari perikanan tangkap, yaitu sebanyak

24.941,08 ton. Pada tahun 2023, terdapat 7.498 yang berprofesi sebagai nelayan. Kecamatan dengan jumlah nelayan paling banyak terdapat di kecamatan Pulau Derawan, yaitu sebanyak 2.267 nelayan. Sebagian besar nelayan di Kabupaten Berau adalah nelayan laut. Adapun kondisi eksisting perikanan pada Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 38 Produksi Perikanan (Ton) dan Nilai Produksi Perikanan (Rp) di Kabupaten Berau Periode Tahun 2022-2023

Subsektor	Produksi Ikan (Ton)		Nilai Produksi Ikan (Rp)	
	2022	2023	2022	2023
Perikanan Tangkap	24.290,05	24.941,08	731.843.356.000,00	810.492.082.000,00
Laut	22.618,82	23.164,26	652.408.451.000,00	715.496.166.000,00
Umum	1.671,23	1.776,82	79.434.905.000,00	94.995.916.000,00
Perikanan Budidaya	2.403,7	3.895,89	165.992.660.000,00	255.867.030,00
Tambak	1.825,05	2.322,97	148.201.250.000,00	193.520.380,00
Kolam	394,44	564,05	15.789.850.000,00	22.934.400,00
Karamba	42,61	64,63	1.974.350.000,00	2.434.350,00
KJA	141,6	182,24	27.210.000,00	35.263.400,00
Rambut Laut	-	762	-	1.714.500,00
Berau	26.963,75	28.836,97	800.609.701.000,00	715.689.686.380,00

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024.

Tabel 3. 39 Jumlah Nelayan Per Kecamatan Kabupaten Berau Tahun 2022-2023

Kecamatan	Laut		PUD		Jumlah	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Kelay	-	-	3	3	3	3
Talisayan	409	413	-	-	409	413
Tabalar	1.101	713	-	-	1.101	713
Biduk-Biduk	990	811	-	-	990	811
Pulau Derawan	2.395	2.267	-	-	2.395	2.267
Maratua	747	768	-	-	747	768
Sambaliung	931	881	156	128	1.087	1.009
Tanjung Redeb	310	302	100	118	410	420
Gunung Tabur	320	214	110	129	430	343
Segah	90	51	95	95	185	146
Teluk Bayur	-	-	61	51	51	61
Batu Putih	570	409	-	-	570	409
Biatan	203	145	-	-	203	145
Berau	8.066	6.974	525	524	8.591	7.498

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024.

d. Peternakan

Pada tahun 2023, jumlah populasi ternak di Kabupaten Berau sebanyak 772.005 ekor ternak. Berdasarkan jenisnya, populasi ternak terbagi sebagai

berikut: 12.237 ekor sapi, 5 ekor kuda, 90 ekor domba, 2.890 ekor angsa, 13.771 ekor entok, 25.778 ekor itik, 274.407 ekor ayam pedaging, 221.144 ekor ayam petelur, 205.798 ekor ayam buras, 2.517 ekor babi, 12.410 ekor kambing, 958 ekor kerbau. Kecamatan dengan jumlah ternak terbanyak berada di Kecamatan Sambaliung sebanyak 207.089 ekor ternak, Kecamatan Gunung Tabur sebanyak 140.238 ekor ternak, dan Kecamatan Tanjung Redeb sebanyak 119.608 ekor ternak. Adapun kondisi ekisting peternakan Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 40 Jumlah Ternak Berdasarkan Jenisnya di Setiap Kecamatan Kabupaten Berau Tahun 2023

Kecamatan	Sapi	Kuda	Domba	Angsa	Entok	Itik	Ayam Pedaging	Ayam Petelur	Ayam Buras	Babi	Kambing	Kerbau
Kelay	224	-		42	-	-	6.688	7.102	5.343	826	507	34
Talisayan	2.599	-		665	1.802	1.675	14.188	9.693	14.133	157	2.439	120
Tabalar	731	-		93	1.370	1.205	6.116	20.756	1.530	-	571	14
Biduk-Biduk	751	1		-	343	1.083	3.896	5.720	7.191	-	640	2
Pulau Derawan	22	-		-	161	460	6.245	-	6.208	-	253	-
Maratua	-	-		-		-	-	-	857	-	-	-
Sambaliung	1.871	3	8	213	6.351	2.763	93.704	82.129	18.904	225	911	7
Tanjung Redeb	411	-		370	1.071	1.842	50.005	8.192	56.902	-	815	-
Gunung Tabur	1.176	-	22	173	619	10.374	68.473	51.083	6.903	535	728	152
Segah	1.156	-		34	614	927	6.733	7.523	4.067	370	305	459
Teluk Bayur	762	-	60	-	845	2.844	5.414	9.791	70.709	176	708	19
Batu Putih	1.005	-		89	595	1.022	8.745	6.313	8.691	94	1.299	94
Biatan	1.529	1		1.211		1.583	4.220	12.842	4.360	134	3.234	57
Berau	12237	5	90	2890	13771	25778	274427	211362,791	205798	2517	12410	958

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024.

2) Pengadaan Energi Listrik dan Air

a. Energi Listrik

Pada tahun 2023, jumlah pelanggan listrik PT.PLN di Kabupaten Berau adalah sebesar 82.892 pelanggan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,81 persen dari tahun 2022. Untuk daya terpasang pada tahun 2023 adalah sebesar 163.187.700 VA. Pada tahun 2023, jumlah listrik terjual pada tahun 2023 sebesar 242.311.020 Kwh. Jika melihat jumlah pelanggan berdasarkan jenis konsumen dapat dibedakan menjadi Sosial, Rumah Tangga, Bisnis/Usaha, Industri, Gedung Kantor Pemerintahan dan Layanan Khusus. Dimana pelanggan terbanyak berasal dari rumah tangga sebanyak 74.605 pelanggan, kemudian diikuti oleh pelanggan bisnis/usaha sebanyak 5.561 pelanggan.

b. Energi Air

Pada tahun 2022, jumlah pelanggan air di Perumda Air Minum Batiwakkal di Kabupaten Berau adalah sebesar 34.422 pelanggan. Untuk air yang tersalurkan pada tahun 2022 adalah sebesar 13.225.693 m³. Untuk rata-rata harga air, pada tahun 2022 rata-rata harga air sebesar 4.747,98 rupiah. Jika melihat jenis konsumen pelanggan air di Kabupaten Berau dibedakan menjadi konsumen sosial, non niaga, niaga, industri dan khusus. Terlihat bahwa jumlah konsumen terbanyak adalah rumah tangga sebanyak 31.148 pelanggan, dengan jumlah air disalurkan sebanyak 1.099.729 m³.

3) Pariwisata

**Tabel 3. 41 Data Wisatawan Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Berau
Periode Tahun 2022-2023**

Kecamatan	2022		2023	
	Mancanegara	Dalam Negeri	Mancanegara	Dalam Negeri
Kelay	14	2.310	80	2.110
Talisayan	-	12.379	-	13.758
Tabalar	-	750	-	-
Biduk-Biduk	-	23.783	-	22.575
Pulau Derawan	15	50.494	144	27.909
Maratua	171	19.587	1.251	14.632
Sambaliung	-	21.173	3	12.987
Tanjung Redeb	67	190.308	146	232.201
Gunung Tabur	9	12.901	19	14.789
Segah	-	-	-	700

Kecamatan	2022		2023	
	Mancanegara	Dalam Negeri	Mancanegara	Dalam Negeri
Teluk Bayur	-	23.767	-	31.115
Batu Putih	7	39.602	23	44.031
Biatan	-	-	-	4.119
Berau	283	397.054	1.666	420.926

Sumber : BPS Kab. Berau Tahun 2024

4) Transportasi

Tabel 3. 42 Data Kedatangan dan Keberangkatan Penerbangan Komersil Berdasarkan Bulan Di Kabupaten Berau Periode Tahun 2023

Bulan	Datang	Berangkat
Januari	247	247
Februari	224	224
Maret	241	241
April	239	239
Mei	278	278
Juni	256	256
Juli	275	275
Agustus	256	256
September	276	276
Oktober	264	264
November	261	261
Desember	236	236

Sumber : BPS Kab. Berau, 2024.

5) Jasa Keuangan

Jumlah Bank yang ada di Kabupaten Berau berdasarkan kelompok bank yaitu persero ada sebanyak 2 buah dan kantor cabang pembantu ada sebanyak 15 buah. Untuk BPD kantor cabang ada 1 buah dengan 21 kantor cabang pembantu. Pada tahun 2023, jumlah koperasi aktif di Kabupaten Berau sebanyak 338 koperasi. Jumlah ini terbagi atas beberapa jenis koperasi, sebanyak 171 koperasi produsen, 27 koperasi pemasaran, 96 koperasi konsumen, 34 koperasi jasa, dan 10 koperasi simpan pinjam, dengan jumlah anggota koperasi aktif di Kabupaten Berau sebesar 10.193 anggota. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 43 Jumlah Kantor Bank Menurut Jenis Bank di Kabupaten Berau (unit),
2022-2023**

Jenis Bank	2022				2023			
	Kantor Kas	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu
Persero	-	2	15	-	-	2	15	-
BPD	-	1	21	-	-	1	21	-
Bank Swasta	-	-	6	-	-	-	5	-
Bank Asing	-	-	-	-	-	-	-	-
Bank Umum Syariah	-	-	2	-	-	-	2	-
Bus-BPD	-	-	-	-	-	-	-	-
Berau	-	3	44	-	-	3	43	-

Sumber : BPS Kab. Berau, 2024.

**Tabel 3. 44 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau (unit),
2022-2023**

Kecamatan	2022	2023
Kelay	19	20
Talisayan	28	32
Tabalar	42	42
Biduk-Biduk	77	85
Pulau Derawan	36	41
Maratua	28	29
Sambaliung	8	9
Tanjung Redeb	13	14
Gunung Tabur	2	2
Segah	4	4
Teluk Bayur	28	29
Batu Putih	15	16
Biatan	15	15
Berau	315	338

Sumber : BPS Kab. Berau, 2024.

6) Perdagangan

Pada sektor perdagangan, Kabupaten Berau salah satu memiliki kegiatan yang dapat memberikan kontribusi perekonomian daerah yang berupa Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) dan BUMK Bersama. Pada tahun 2023 terdapat 293 unit BUMK dengan jumlah karyawan yang diperkerjakan sebanyak 185 orang. Adapun kondisi Badan Usaha Milik Kampung Kabupaten Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 45 Jumlah Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) dan BUMK Bersama menurut Kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2023

Kecamatan	BUMK		BUMK Bersama
	Jumlah Unit	Jumlah Karyawan	
Kelay	73	17	1
Talisayan	22	3	1
Tabalar	6	2	1
Biduk-Biduk	16	13	1
Pulau Derawan	14	20	2
Maratua	-	-	1
Sambaliung	29	24	1
Tanjung Redeb	36	66	1
Gunung Tabur	27	0	1
Segah	24	7	1
Teluk Bayur	6	2	1
Batu Putih	15	19	1
Biatan	25	12	1
Berau	293	185	14

Sumber : BPS Kab. Berau, 2024.

BAB IV

PEMETAAN DAN PELUANG INVESTASI

4.1 Pemilihan Potensi dan Peluang Investasi

4.1.1 Analisis Input-Output Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha) Tahun 2016.

Pemilihan potensi dan peluang investasi yang ada di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau dilakukan dengan tahapan awal yaitu melihat secara makro bagaimana keterkaitan antar sektor dan sub sektor perekonomian di Kalimantan Timur. Berikut merupakan hasil analisis input output Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha) Tahun 2016.

Tabel 4. 1 Input Output Provinsi Kalimantan Timur Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha) Tahun 2016

Deskripsi	Kode	Keterkaitan Kedepan	Keterkaitan Kebelakang	Indeks Daya Penyebaran	Indeks Derajat Kepekaan	Penganda Output	Penganda Pendapatan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	A	1.82586	1.32936	0.79738	1.15216	1.32936	0.36593
Pertambangan dan Penggalian	B	2.79805	1.41827	0.85071	1.76564	1.41827	0.06900
Industri Pengolahan	C	4.04699	1.60595	0.96329	2.55376	1.60595	0.43265
Pengadaan Listrik dan Gas	D	2.28010	2.96235	1.77689	1.43880	2.96235	0.42608
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	E	1.00765	1.66642	0.99956	0.63586	1.66642	0.40802
Konstruksi	F	1.43138	1.51567	0.90913	0.90324	1.51567	0.09057
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	G	1.44504	1.49942	0.89939	0.91186	1.49942	0.14381
Transportasi dan Pergudangan	H	1.59127	1.77550	1.06499	1.00413	1.77550	0.18876
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	I	1.17426	1.66042	0.99596	0.74099	1.66042	0.17996
Informasi dan Komunikasi	J	1.42413	1.45425	0.87230	0.89867	1.45425	0.05408
Jasa Keuangan dan Asuransi	K	1.24255	1.25521	0.75291	0.78408	1.25521	0.04393
Real Estate	L	1.13381	1.35927	0.81532	0.71546	1.35927	0.05040
Jasa Perusahaan	MN	1.35675	1.48868	0.89295	0.85614	1.48868	0.02898
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	O	1.03640	1.52237	0.91316	0.65400	1.52237	0.07074
Jasa Pendidikan	P	1.02501	1.33394	0.80013	0.64681	1.33394	0.02399
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Q	1.03306	1.61952	0.97143	0.65189	1.61952	0.03960
Jasa Lainnya	RSTU	1.08791	1.47364	0.88393	0.68650	1.47364	0.06805

Sumber : Tim Kajian, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui apabila indeks daya penyebaran memiliki nilai lebih dari 1 (satu) maka daya penyebaran sektor lapangan usaha memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Dalam hal ini sektor lapangan usaha yang memiliki peranan sebagai pendorong adalah sektor pengadaan listrik dengan nilai 1.77689 dan sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai 1.06499. Disamping itu, hasil analisis input-output memiliki nilai indeks derajat yang apabila nilai menunjukkan

angka lebih dari 1 (satu) maka sektor lapangan usaha tersebut memiliki kemampuan yang kuat untuk menarik pertumbuhan industri hulunya. Sehingga, dapat diketahui bahwa Provinsi Kalimantan Timur memiliki 5 (lima) sektor lapangan usaha yang berperan sebagai penarik pertumbuhan industri hulu yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai 1.15216; sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai 1.76564; sektor Industri Pengolahan dengan nilai 2.55376; sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 1.43880 dan sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai 1.00413.

Dalam analisis ini, dapat dilihat juga dampak pengganda output dan pengganda pendapatan, dimana kedua hal ini menunjukkan perubahan linear dari perubahan output dan perubahan pendapatan. Apabila terjadi kenaikan permintaan akhir maka akan terjadi kenaikan pada nilai output dan pendapatan yang terjadi pada setiap sektor lapangan usaha. Pada nilai pengganda output diketahui sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai tertinggi yaitu 2.9623 diikuti dengan sektor transportasi dan pergudangan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta penyediaakomodasi dan makan minum. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas dominan dalam kegiatan sektor usaha lainnya. Pada nilai pengganda pendapatan terdapat 3 (tiga) yaitu Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan dengan nilai 0.36593, sektor Industri Pengolahan dengan nilai 0.43265 dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai 0.40802. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor dengan nilai penggandaan pendapatan tertinggi sehingga dapat diketahui bahwa industri pengolahan sebagai sektor padat modal yang memberikan perubahan pendapatan lebih tinggi dari sektor lapangan usaha lainnya.

4.1.2 Analisis Input-Output Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (52 Industri) Tahun 2016

Setelah melakukan analisis input-output 17 sektor lapangan usaha dilakukan pemilihan potensi dan peluang investasi dengan melihat hasil analisis input-output 52 industri yang ada di Kalimantan Timur. Adapun hasil analisis input-output Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan 52 sektor industri adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Input Output Provinsi Kalimantan Timur Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (52 Industri) Tahun 2016.

Deskripsi	Kode	Keterkaitan Kedepan	Keterkaitan Kebekang	Indeks Daya Penyebaran	Indeks Derajat Kepekaan	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan
Pertanian Tanaman Pangan	I-01	1.09227	1.33153	0.72105	0.87900	1.33153	0.48577
Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim, Hortikultura Tahunan, dan Lainnya	I-02	1.09162	1.30671	0.72063	0.86262	1.30671	0.46579
Perkebunan Semusim dan Tahunan	I-03	2.46706	1.41106	1.62861	0.93150	1.41106	0.41471
Peternakan	I-04	1.49969	1.31472	0.99001	0.86791	1.31472	0.37188
Jasa Pertanian dan Perburuan	I-05	1.10512	1.43273	0.72954	0.94581	1.43273	0.40928
Kehutanan dan Penebangan Kayu	I-06	1.50939	1.15859	0.99642	0.76484	1.15859	0.29372
Perikanan	I-07	1.18053	1.28869	0.77932	0.85072	1.28869	0.22839
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	I-08	4.19702	1.24009	2.77064	0.81864	1.24009	0.13824
Pertambangan Batubara dan Lignit	I-09	1.95932	1.46398	1.29343	0.96643	1.46398	0.20355
Pertambangan Bijih Logam	I-10	1.02163	1.47382	0.67443	0.97293	1.47382	0.23262
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	I-11	1.45408	1.34835	0.95990	0.89011	1.34835	0.20503
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	I-12	6.88926	1.42140	4.54790	0.93833	1.42140	0.11224
Industri Makanan dan Minuman	I-13	1.77429	2.02216	1.17128	1.33491	2.02216	0.28636
Industri Pengolahan Tembakau	I-14	1.00000	1.00000	0.66014	0.66014	1.00000	0.00000
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	I-15	1.01908	1.90937	0.67274	1.26046	1.90937	0.21939
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	I-16	1.02803	1.98301	0.67865	1.30907	1.98301	0.26883
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	I-17	1.26318	1.63671	0.83388	1.08047	1.63671	0.22147
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	I-18	1.15923	1.65644	0.76526	1.09349	1.65644	0.18340
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	I-19	3.17518	1.66554	2.09608	1.09950	1.66554	0.10411

Deskripsi	Kode	Keterkaitan Kedepan	Keterkaitan Kebekang	Indeks Daya Penyebaran	Indeks Derajat Kepekaan	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	I-20	1.02977	1.75994	0.67980	1.16181	1.75994	0.19529
Industri Barang Galian bukan Logam	I-21	1.07827	1.66789	0.71181	1.10104	1.66789	0.27456
Industri Logam Dasar	I-22	1.00000	1.00000	0.66014	0.66014	1.00000	0.00000
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	I-23	1.06238	1.27448	0.70132	0.84134	1.27448	0.08858
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	I-24	1.00000	1.36013	0.66014	0.89788	1.36013	0.06611
Industri Alat Angkutan	I-25	1.13565	1.65809	0.74969	1.09458	1.65809	0.25923
Industri Furnitur	I-26	1.02630	1.52708	0.67751	1.00809	1.52708	0.42223
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	I-27	1.11129	1.58096	0.73361	1.04366	1.58096	0.20050
Ketenagalistrikan	I-28	3.68289	2.94750	2.43124	1.94577	2.94750	0.21586
Pengadaan Gas dan Produksi Es	I-29	1.00139	1.55358	0.66106	1.02558	1.55358	0.11419
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	I-30	1.01125	1.67175	0.66757	1.10359	1.67175	0.22427
Konstruksi	I-31	1.69865	1.48801	1.12136	0.98230	1.48801	0.24179
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	I-32	1.23807	1.40290	0.81730	0.92611	1.40290	0.31106
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	I-33	2.14945	1.47783	1.41894	0.97558	1.47783	0.33444
Angkutan Rel	I-34	1.00000	1.00000	0.66014	0.66014	1.00000	0.00000
Angkutan Darat	I-35	1.27958	1.58690	0.84470	1.04758	1.58690	0.20401
Angkutan Laut	I-36	1.10080	1.75015	0.72669	1.15535	1.75015	0.27588
Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	I-37	1.08346	1.76677	0.71524	1.16632	1.76677	0.15286
Angkutan Udara	I-38	1.42131	1.80086	0.93827	1.18883	1.80086	0.20597
Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	I-39	1.30570	1.55315	0.86195	1.02530	1.55315	0.23758
Penyediaan Akomodasi	I-40	1.05398	1.47143	0.69578	0.97135	1.47143	0.27255

Deskripsi	Kode	Keterkaitan Kedepan	Keterkaitan Kebekelangan	Indeks Daya Penyebaran	Indeks Derajat Kepekaan	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan
Penyediaan Makan Minum	I-41	1.22878	1.76913	0.81117	1.16788	1.76913	0.32474
Jasa Informasi dan Komunikasi Swasta	I-42	1.88162	1.44115	1.24214	0.95137	1.44115	0.15060
Jasa Perantara Keuangan Selain Bank Sentral	I-43	1.28491	1.18848	0.84823	0.78457	1.18848	0.36836
Asuransi dan Dana Pensiun	I-44	1.06166	1.42308	0.70085	0.93943	1.42308	0.45606
Jasa Keuangan Lainnya	I-45	1.33133	1.33117	0.87887	0.87876	1.33117	0.34935
Jasa Penunjang Keuangan	I-46	1.00331	1.42788	0.66233	0.94260	1.42788	0.48785
Real Estate	I-47	1.32048	1.35286	0.87171	0.89308	1.35286	0.15619
Jasa Perusahaan	I-48	1.57431	1.48382	1.03927	0.97953	1.48382	0.33603
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	I-49	1.05918	1.51787	0.69921	1.00202	1.51787	0.42094
Jasa Pendidikan Swasta	I-50	1.07451	1.33134	0.70933	0.87888	1.33134	0.57171
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Swasta	I-51	1.05929	1.66139	0.69928	1.09676	1.66139	0.37547
Jasa Swasta Lainnya	I-52	1.53518	1.47827	1.01344	0.97587	1.47827	0.27805

Sumber : Tim Kajian, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai indeks daya penyebaran tertinggi dimiliki oleh sektor industri batubara dan pengilangan migas dengan nilai 4.54790 setelah itu diikuti oleh sektor industri seperti sektor pertambangan migas, industri kimia, dan industri ketenagalistrikan yang pada dasarnya memang menjadi sektor yang paling dominan tumbuh di Kalimantan Timur. Selain sektor industri tersebut, terdapat sektor industri perkebunan semusim dan tahunan yang memiliki potensi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks daya penyebaran sebesar 1.62861. Dari sisi indeks derajat sektor industri yang berperan sebagai penarik pertumbuhan ekonomi adalah industri ketenagalistrikan, industri makanan dan minuman serta industri barang dari kulit dan tekstil. Selain industri-industri tersebut, terdapat beberapa industri yang berpengaruh dalam menarik pertumbuhan industri di hulu yaitu industri yang berkaitan dengan transportasi dan pergudangan karena memiliki nilai indeks derajat lebih dari 1 (satu).

4.1.3 Analisis Interregional Input-Output Provinsi Kalimantan Timur (52 Industri) Tahun 2016

Analisis interregional dilakukan dengan maksud memberikan gambaran umum pola penyediaan dan permintaan antar wilayah, mendeskripsikan pola keterkaitan/ketergantungan antar sektor dan antar wilayah sehingga dapat menganalisis potensi dan peranan sektor dari setiap wilayah. Selain itu, analisis ini juga dapat mengetahui dampak perubahan permintaan akhir terhadap sistem penawaran barang dan jasa secara lintas industri/lapangan usaha dan lintas wilayah. Adapun hasil analisis Inter Regional Input Output Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan 52 sektor industri adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Inter Regional Input Output (IRIO) Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan 52 Sektor Industri

Deskripsi	Kode	Keterkaitan Kedepan	Keterkaitan Kebelakang	Indeks Daya Penyebaran	Indeks Derajat Kepekaan	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan
Pertanian Tanaman Pangan	I-01	1.4009	1.1270	0.8593	0.6913	1.4009	0.50536
Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim, Hortikultura Tahunan, dan Lainnya	I-02	1.3933	1.0964	0.8547	0.6726	1.3933	0.48503
Perkebunan Semusim dan Tahunan	I-03	1.4777	3.0630	0.9065	1.8789	1.4777	0.42987
Peternakan	I-04	1.4906	1.5729	0.9144	0.9649	1.4906	0.40687
Jasa Pertanian dan Perburuan	I-05	1.6155	1.1226	0.9910	0.6886	1.6155	0.44729
Kehutanan dan Penebangan Kayu	I-06	1.2169	2.6941	0.7465	1.6526	1.2169	0.30685
Perikanan	I-07	1.3359	1.3025	0.8195	0.7990	1.3359	0.23924
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	I-08	1.3010	9.3250	0.7981	5.7202	1.3010	0.15223
Pertambangan Batubara dan Lignit	I-09	1.6377	12.6637	1.0046	7.7683	1.6377	0.23851
Pertambangan Bijih Logam	I-10	1.5187	1.1033	0.9316	0.6768	1.5187	0.24313
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	I-11	1.4403	2.2973	0.8835	1.4092	1.4403	0.22375
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	I-12	1.5082	16.6886	0.9252	10.2372	1.5082	0.13314
Industri Makanan dan Minuman	I-13	2.1876	2.4743	1.3419	1.5178	2.1876	0.32395
Industri Pengolahan Tembakau	I-14	1.0000	1.0000	0.6134	0.6134	1.0000	-
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	I-15	2.4408	1.0206	1.4973	0.6261	2.4408	0.32415
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	I-16	2.2917	1.0282	1.4058	0.6308	2.2917	0.34286
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	I-17	1.9102	1.4416	1.1718	0.8843	1.9102	0.29209
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	I-18	2.0927	1.8721	1.2837	1.1484	2.0927	0.26744
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	I-19	1.8258	10.2795	1.1200	6.3057	1.8258	0.14191
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	I-20	2.0053	1.0364	1.2301	0.6358	2.0053	0.24549

Deskripsi	Kode	Keterkaitan Kedepan	Keterkaitan Kebelakang	Indeks Daya Penyebaran	Indeks Derajat Kepekaan	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan
Industri Barang Galian bukan Logam	I-21	1.9210	1.0901	1.1784	0.6687	1.9210	0.32941
Industri Logam Dasar	I-22	1.0000	1.0000	0.6134	0.6134	1.0000	-
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	I-23	2.1235	1.0792	1.3026	0.6620	2.1235	0.28134
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	I-24	1.8785	1.0001	1.1523	0.6135	1.8785	0.15611
Industri Alat Angkutan	I-25	1.8260	1.2136	1.1201	0.7445	1.8260	0.29836
Industri Furnitur	I-26	1.9773	1.0291	1.2130	0.6313	1.9773	0.52456
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	I-27	1.8890	1.2305	1.1588	0.7548	1.8890	0.27014
Ketenagalistrikan	I-28	3.1424	4.0058	1.9277	2.4572	3.1424	0.26052
Pengadaan Gas dan Produksi Es	I-29	1.6033	1.0020	0.9835	0.6147	1.6033	0.12591
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	I-30	1.8170	1.0125	1.1146	0.6211	1.8170	0.25337
Konstruksi	I-31	1.8301	2.2374	1.1227	1.3725	1.8301	0.31122
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	I-32	1.6078	1.4339	0.9863	0.8796	1.6078	0.35234
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	I-33	1.6457	3.0686	1.0095	1.8824	1.6457	0.36930
Angkutan Rel	I-34	1.0000	1.0000	0.6134	0.6134	1.0000	-
Angkutan Darat	I-35	1.6808	1.4746	1.0311	0.9046	1.6808	0.22540
Angkutan Laut	I-36	1.8597	1.3931	1.1408	0.8546	1.8597	0.29962
Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	I-37	1.9271	1.2885	1.1822	0.7904	1.9271	0.18743
Angkutan Udara	I-38	1.8842	1.8078	1.1558	1.1090	1.8842	0.22528
Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	I-39	1.6976	2.2178	1.0413	1.3604	1.6976	0.26859
Penyediaan Akomodasi	I-40	1.6871	1.1062	1.0349	0.6786	1.6871	0.31555
Penyediaan Makan Minum	I-41	2.0364	1.3656	1.2492	0.8377	2.0364	0.37458

Deskripsi	Kode	Keterkaitan Kedepan	Keterkaitan Kebekakang	Indeks Daya Penyebaran	Indeks Derajat Kepekaan	Pengganda Output	Pengganda Pendapatan
Jasa Informasi dan Komunikasi Swasta	I-42	1.6315	2.3549	1.0008	1.4446	1.6315	0.18723
Jasa Perantara Keuangan Selain Bank Sentral	I-43	1.2713	1.7264	0.7799	1.0590	1.2713	0.38573
Asuransi dan Dana Pensiun	I-44	1.4864	1.1110	0.9118	0.6815	1.4864	0.47069
Jasa Keuangan Lainnya	I-45	1.4497	1.4372	0.8893	0.8816	1.4497	0.37668
Jasa Penunjang Keuangan	I-46	1.5352	1.0042	0.9418	0.6160	1.5352	0.51375
Real Estate	I-47	1.4420	1.3650	0.8846	0.8373	1.4420	0.17503
Jasa Perusahaan	I-48	1.7274	1.8872	1.0596	1.1577	1.7274	0.38588
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	I-49	1.7770	1.0903	1.0901	0.6688	1.7770	0.47181
Jasa Pendidikan Swasta	I-50	1.5885	1.0908	0.9744	0.6691	1.5885	0.62140
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Swasta	I-51	1.8635	1.1239	1.1431	0.6894	1.8635	0.41678
Jasa Swasta Lainnya	I-52	1.6571	1.5865	1.0165	0.9732	1.6571	0.31687

Sumber : Tim Kajian, 2024

Sama halnya dengan hasil input-output 52 sektor industri, nilai indeks daya penyebaran tertinggi hasil analisis inter regional input output dimiliki oleh sektor industri ketenagalistrikan dengan nilai 1.9277 setelah itu diikuti oleh sektor industri seperti sektor tekstil dan pakaian jadi, industri barang dari kulit, kayu, karet dan logam. Selain sektor industri tersebut, terdapat sektor industri transportasi dan jasa angkutan serta pergudangan memiliki potensi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi mengingat Kalimantan Timur sebagai salah satu pintu gerbang ekspor dan impor di Pulau Kalimantan. Dari sisi indeks derajat kepekaan sektor industri yang berperan sebagai penarik pertumbuhan ekonomi di bagian hulu adalah industri pertambangan dan migas yang memang menjadi salah satu sektor unggulan di Kalimantan Timur. Diikuti dengan industri ketenagalistrikan, industri kimia, farmasi dan obat tradisional, industri kehutanan dan penebangan kayu serta perdagangan besar dan eceran. Di samping itu, industri Perkebunan semusim dan tahunan juga memiliki potensi dengan nilai indeks derajat kepekaan 1.8789.

4.2 Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan hasil analisis potensi sektor basis atau sektor unggulan lapangan usaha Kabupaten Kutai Timur di dalam kajian ini yang dinilai berdasarkan data PDRB Kabupaten Kutai Timur diketahui bahwa sektor Pertambangan dan Penggalan merupakan sektor basis Kabupaten Kutai Timur dengan nilai 1,772. Sedangkan berdasarkan hasil analisis sektor prospektif dari penilaian PDRB sektor lapangan usaha Kabupaten Kutai Timur, sektor yang memiliki relevansi kuat untuk berkembang adalah sektor real estate dengan nilai 21,065. Namun, seperti yang diketahui juga dalam kajian ini telah disepakati bahwa dari hasil kedua analisis tersebut perlu dilihat sektor-sektor lain yang memiliki potensi dan peluang untuk didorong perkembangannya agar dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Timur. Adapun sektor yang memiliki potensi untuk didorong perkembangannya agar memiliki peluang besar dalam investasi adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan sektor Transportasi dan Pergudangan. Kedua sektor tersebut memiliki keterkaitan dimana sektor Transportasi dan Pergudangan dapat mendukung proses sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dari hulu ke hilir.

4.2.1 Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kutai Timur

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki beberapa subsektor seperti tanaman pangan, Perkebunan, tanaman hias, hortikultura dan lain-lain. Pada kajian ini difokuskan pada sub-sektor Perkebunan dikarenakan di wilayah Kabupaten Kutai Timur masih memiliki komoditas hasil perkebunanx selain kelapa sawit. Selain itu didukung dengan ketersediaan data Perkebunan yang cukup memungkinkan untuk dilakukan analisis untuk melihat potensi dan peluang investasi pada komoditas yang ada. Adapun hasil analisis sektor basis pada yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis LQ Sub-Sektor Perkebuan Kabupaten Kutai Timur

Komoditas	LQ	
	Rata-Rata	Keterangan
Daun Bawang	0.14218	Sektor Non Basis
Bawang Merah	0.15723	Sektor Non Basis
Bayam	1.58233	Sektor Basis
Buncis	0.29505	Sektor Non Basis
Cabai Rawit	1.83488	Sektor Basis
Cabai Besar	0.48774	Sektor Non Basis
Kacang Panjang	0.40638	Sektor Non Basis
Kangkung	0.19638	Sektor Non Basis
Kembang Kol	-	Sektor Non Basis
Kentang	-	Sektor Non Basis
Ketimun	0.69968	Sektor Non Basis
Melon	0.58637	Sektor Non Basis
Sawi	0.23947	Sektor Non Basis
Semangka	0.29607	Sektor Non Basis
Terung	0.54583	Sektor Non Basis
Tomat	0.48917	Sektor Non Basis
Cabai Keriting	0.55226	Sektor Non Basis
Pisang	0.41859	Sektor Non Basis
Kelapa Sawit	1.02686	Sektor Basis
Kelapa	0.81944	Sektor Non Basis
Karet	0.15424	Sektor Non Basis
Kopi	2.57968	Sektor Basis
Kakao	3.35035	Sektor Basis
Tebu	-	Sektor Non Basis
Teh	-	Sektor Non Basis
Tembakau	-	Sektor Non Basis

Komoditas	LQ	
	Rata-Rata	Keterangan
Perikanan Tangkap Di Laut	0.09611	Sektor Non Basis
Perikanan Tangkap Di Perairan Darat	0.06305	Sektor Non Basis
Perikanan Tangkap	0.08790	Sektor Non Basis

Sumber : Tim Kajian, 2024

Berdasarkan hasil analisis LQ di atas, dapat diketahui bahwa komoditas yang merupakan sektor basis adalah Kakao dengan nilai 3.35035 dan Kopi dengan nilai 2.57968 kemudian diikuti dengan sektor lainnya seperti kelapa sawit, bayam dan cabai rawit. Berdasarkan data tersebut kemudian dilakukannya koordinasi bersama Dinas Perkebunan Kutai Timur untuk pemilihan 2 komoditas yang ingin dilakukan pemetaan kelayakan potensi dan peluang investasi di dapatkan bahwa dari arah pengembangan daerah berkeinginan komoditas kopi dan kakao dilakukan pengembangan. Hal ini juga berbanding lurus dengan adanya rencana Pemerintah Daerah bekerjasama bersama Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) untuk mengembangkan komoditi kopi dan kakao.

E. Kakao

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan dari sektor perkebunan yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Adapun luas lahan perkebunan kakao tahun 2023 di Kabupaten Kutai Timur adalah sebagai berikut.

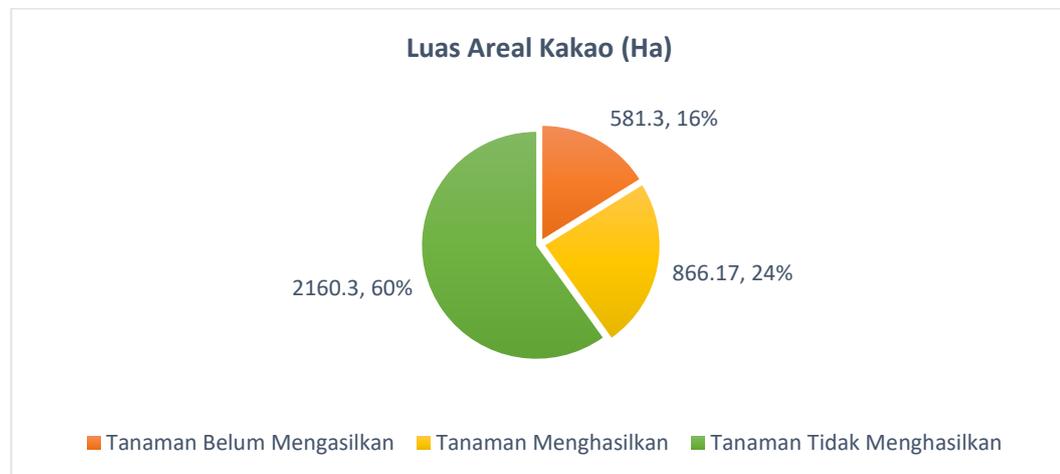
Tabel 4. 5 Luas Lahan Perkebunan Kakao Tahun 2023 di Kabupaten Kutai Timur

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Sanggata Utara	7.00
2.	Sanggata Selatan	4.10
3.	Teluk Pandan	52.57
4.	Rantau Pulung	8.00
5.	Bengalon	1.25
6.	Kaliorang	55.13
7.	Kaubun	125.50
8.	Karangan	166.00
9.	Sangkulirang	103.00
10.	Sandaran	505.55
11.	Batu Ampar	-
12.	Telen	6.00
13.	Muara Wahau	-
14.	Kongbeng	16.00

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
15.	Muara Bengkal	2.00
16.	Muara Ancalong	208.00
17.	Long Mesangat	10.00
18.	Busang	2,337.70
Total		3,607.80

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa luas areal perkebunan kakao total adalah 3.607,80 Ha dengan luasan area perkebunan kakao terbesar terdapat di Desa Rantu Sentosa, Kecamatan Busang yaitu sebesar 2,337.7 Ha. Seluruh perkebunan kakao yang ada di Kabupaten Kutai Timur merupakan perkebunan rakyat dengan jumlah tenaga kerja total sebanyak 1,065 jiwa. Diketahui tidak seluruh area perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur dapat menghasilkan tanaman buah segar, sebagian luasan perkebunan kakao belum menghasilkan dan tidak menghasilkan (rusak). Berikut merupakan diagram perbandingan luas areal perkebunan kakao yang belum menghasilkan, menghasilkan dan tidak menghasilkan (rusak).



Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Luas Areal Perkebunan Kakao di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Tingkat Produksi

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur, 2023

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa sebagian besar perkebunan di Kabupaten Kutai Timur merupakan tanaman tidak menghasilkan yaitu seluas 2,160.3 Ha atau sekitar 60% dari luas area perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan area perkebunan dengan tanaman menghasilkan seluas 866.17 Ha atau sekitar 24% dan area perkebunan dengan tanaman belum menghasilkan seluas

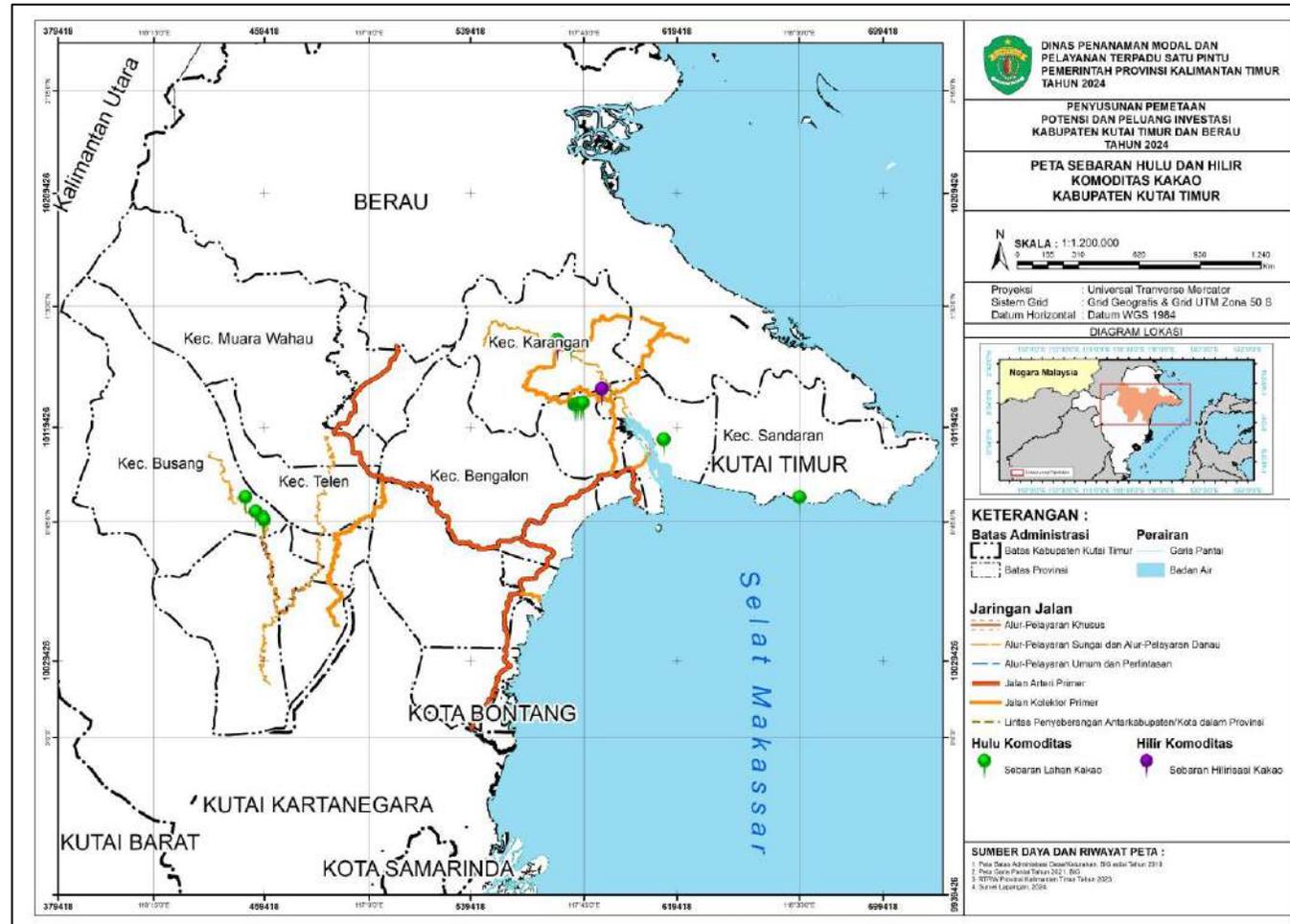
581.16 Ha atau sekitar 16%. Produktivitas perkebunan kakao diketahui mencapai angka 244.3 kg/ha/tahun dan diketahui produksi tanaman buah segar untuk perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur sebesar 211,6 ton. Adapun fokus pengembangan perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur berada pada Kecamatan Busang (Desa Rantau Sentosa), Kecamatan Kaubun (Desa Pengadan Baru), Kecamatan Karang (Desa Karang Hilir dan Desa Batu Lepoq), dan Kecamatan Sandaran (Desa Manubar). Adapun titik koordinat lokasi persebaran lahan kakao di Kabupaten Kutai Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Titik Koordinat Lokasi Persebaran Lahan Kakao di Kabupaten Kutai Timur

No.	Lokasi Lahan	X	Y
1.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	580779.97	126789.17
2.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	459352.98	82195.10
3.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	458585.87	83644.22
4.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	456192.33	85367.86
5.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	573131.64	151421.21
6.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	578532.19	149286.31
7.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	452202.19	90988.96
8.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	554089.76	27749.09
9.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	614481.18	113206.20
10.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	580779.97	126789.17
11.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	459352.98	82195.10
12.	Desa Pengadan Baru, Kec. Kaubun	458585.87	83644.22

Sumber : Survei Primer dan Sekunder, 2024

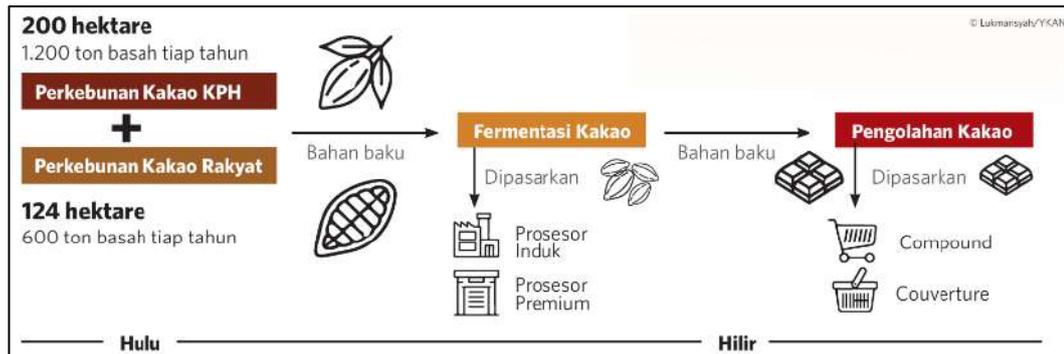
Berikut merupakan peta persebaran perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur.



Gambar 4. 2 Peta Sebaran Hulu dan Hilir Komoditas Kakao di Kabupaten Kutai Timur.

Sumber : Tim Kajian, 2024

Dalam perkembangannya, terdapat proses bisnis komoditas kakao di Kabupaten Kutai Timur dimana hasil perkebunan melalui dua tahapan sebelum dipasarkan. Tahapan pertama hasil perkebunan difermentasi dengan prosesor induk dan prosesor premium kemudian langsung dipasarkan. Tahapan kedua, setelah difermentasi masuk ke tahap pengolahan kakao dengan hasil coklat compound dan coklat couverture kemudian dipasarkan. Berikut proses bisnis eksisting yang ada di Kabupaten Kutai Timur.



Gambar 4. 3 Proses Bisnis Eksisting Kakao di Kabupaten Kutai Timur

Sumber : Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), 2020

Adapun produk turunan dari hasil produksi kakao berupa coklat bar, minuman coklat dan bubuk coklat (cocoa powder). Berikut merupakan UMKM yang menjual hasil produksi perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur.



Gambar 4. 4 Contoh Produk Hasil Olahan Kakao di Kabupaten Kutai Timur

Sumber : [instagram.com/@borneo.agro.industri.kopi/@kakaomantan](https://www.instagram.com/@borneo.agro.industri.kopi/@kakaomantan)

F. Kopi

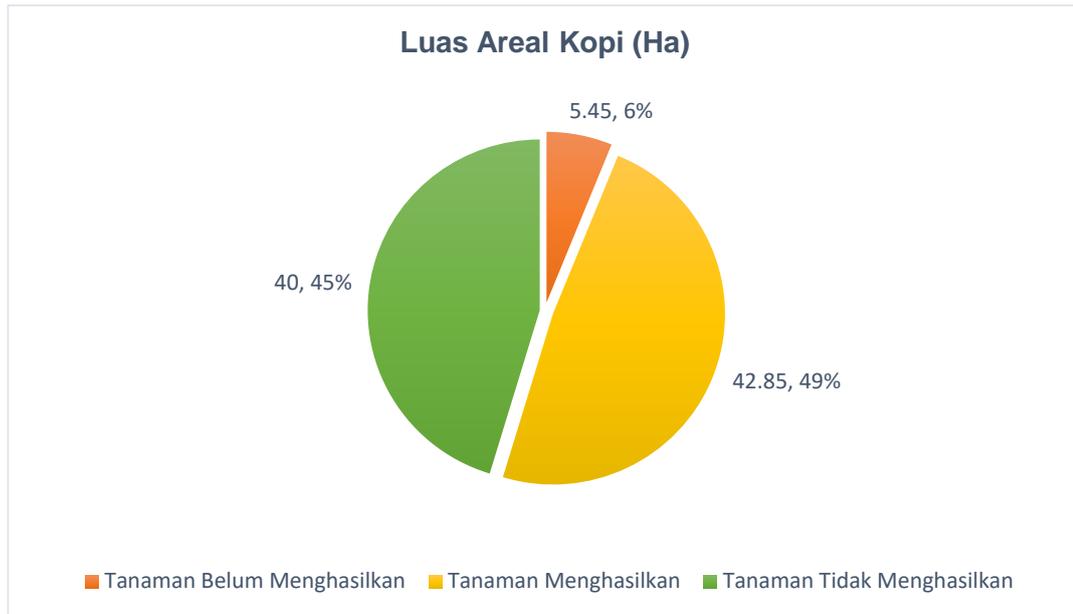
Kabupaten Kutai Timur memiliki luas perkebunan kopi total seluas 88.3 Ha yang tersebar di hampir seluruh kecamatan dengan rincian luasan sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Luas Lahan Perkebunan Kopi Tahun 2023 di Kabupaten Kutai Timur

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Sanggatta Utara	1.00
2.	Sanggatta Selatan	6.00
3.	Teluk Pandan	9.00
4.	Rantau Pulung	-
5.	Bengalon	-
6.	Kaliorang	5.00
7.	Kaubun	4.50
8.	Karangan	-
9.	Sangkulirang	2.00
10.	Sandaran	12.00
11.	Batu Ampar	8.25
12.	Telen	-
13.	Muara Wahau	1.70
14.	Kongbeng	-
15.	Muara Bengkal	-
16.	Muara Ancalong	0.80
17.	Long Mesangat	2.00
18.	Busang	36.05
Total		88.3

Sumber : Dinas Perkebunan Kutai Timur, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa luas perkebunan kopi yang paling besar berada di Kecamatan Busang tepatnya di Desa Long Pejeng dan Desa Rantau Sentosa yaitu seluas 36.05 Ha. Seluruh perkebunan kopi yang ada di Kabupaten Kutai Timur merupakan perkebunan rakyat dengan jumlah tenaga kerja total sebanyak 37 jiwa. Diketahui tidak seluruh area perkebunan kopi di Kabupaten Kutai Timur dapat menghasilkan tanaman buah segar, sebagian luasan perkebunan kopi belum menghasilkan dan tidak menghasilkan (rusak). Berikut merupakan diagram perbandingan luas areal perkebunan kopi yang belum menghasilkan, menghasilkan dan tidak menghasilkan (rusak).



Gambar 4. 5 Diagram Perbandingan Luas Areal Produksi Kopi di Kabupaten Kutai Timur

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur, 2023

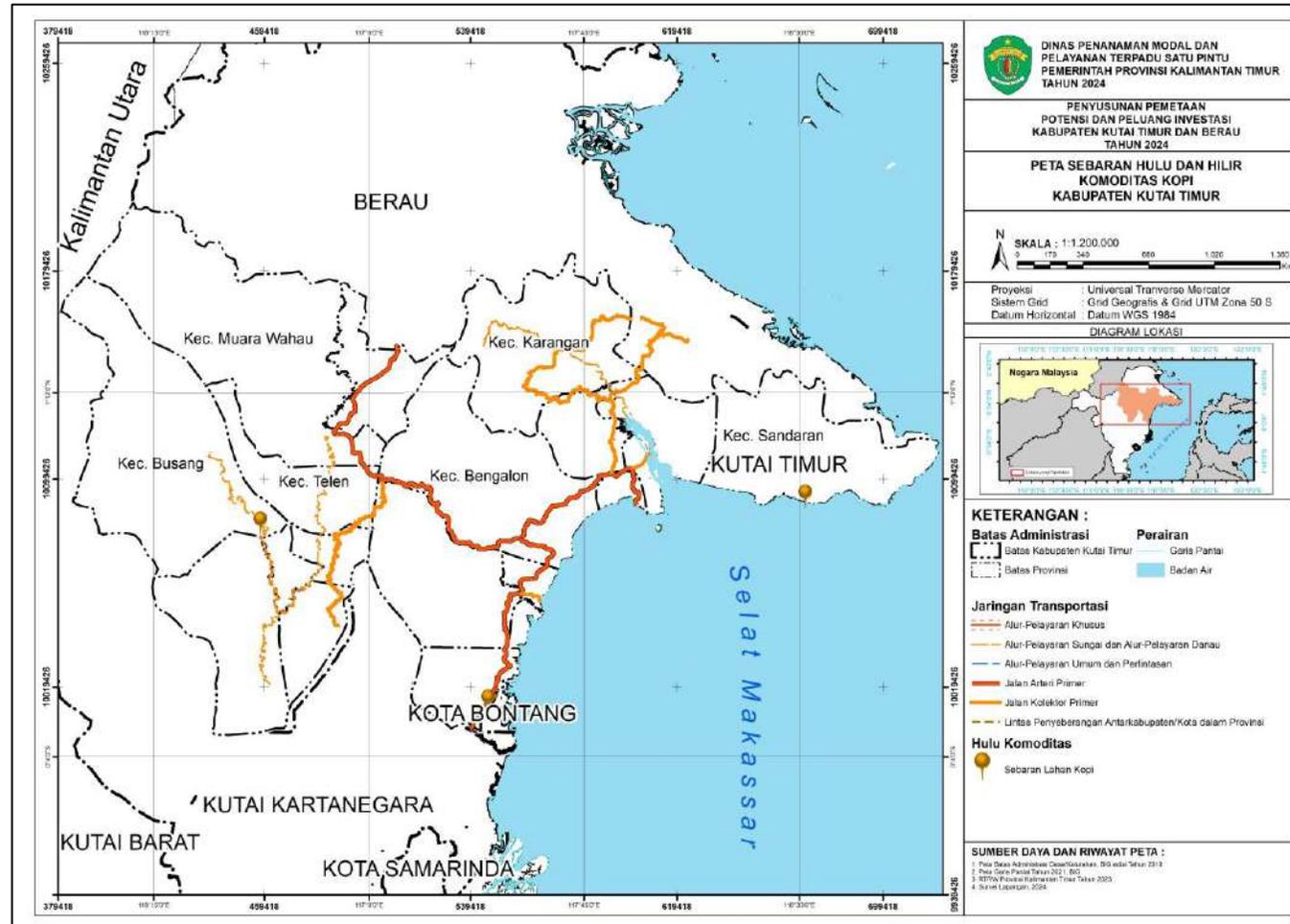
Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa sebagian besar perkebunan di Kabupaten Kutai Timur merupakan area perkebunan dengan tanaman menghasilkan yaitu seluas 42.85 Ha atau sekitar 49% dari luas area perkebunan kopi di Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan area perkebunan dengan tanaman tidak menghasilkan seluas 40 Ha atau sekitar 45% dan area perkebunan dengan tanaman belum menghasilkan seluas 5.45 Ha atau sekitar 6%. Produktivitas perkebunan kopi diketahui mencapai angka 631,97 kg/ha/tahun dan diketahui produksi tanaman buah segar untuk perkebunan kopi di Kabupaten Kutai Timur sebesar 27.08 ton. Adapun fokus pengembangan perkebunan kopi di Kabupaten Kutai Timur berada pada Kecamatan Busang (Desa Rantau Sentosa dan Desa Long Pejeng), Kecamatan Kaubun (Desa Pengadan Baru), Kecamatan Teluk Pandan, dan Kecamatan Sandaran (Desa Manubar). Adapun titik koordinat lokasi persebaran lahan kakao di Kabupaten Kutai Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Titik Koordinat Lokasi Persebaran Lahan Kopi di Kabupaten Kutai Timur

No.	Lokasi Lahan	X	Y
Kecamatan Sandaran			
1.	Desa Manubar	669279.80	10093059.67
Kecamatan Busang			
1.	Desa Rantau Sentosa	457977.45	10082667.68
Kecamatan Teluk Pandan			
1.	Kebun kopi Goacullang	546372.26	10014324.56

Sumber : Survei Primer dan Sekunder, 2024

Berikut merupakan peta persebaran perkebunan kopi di Kabupaten Kutai Timur.

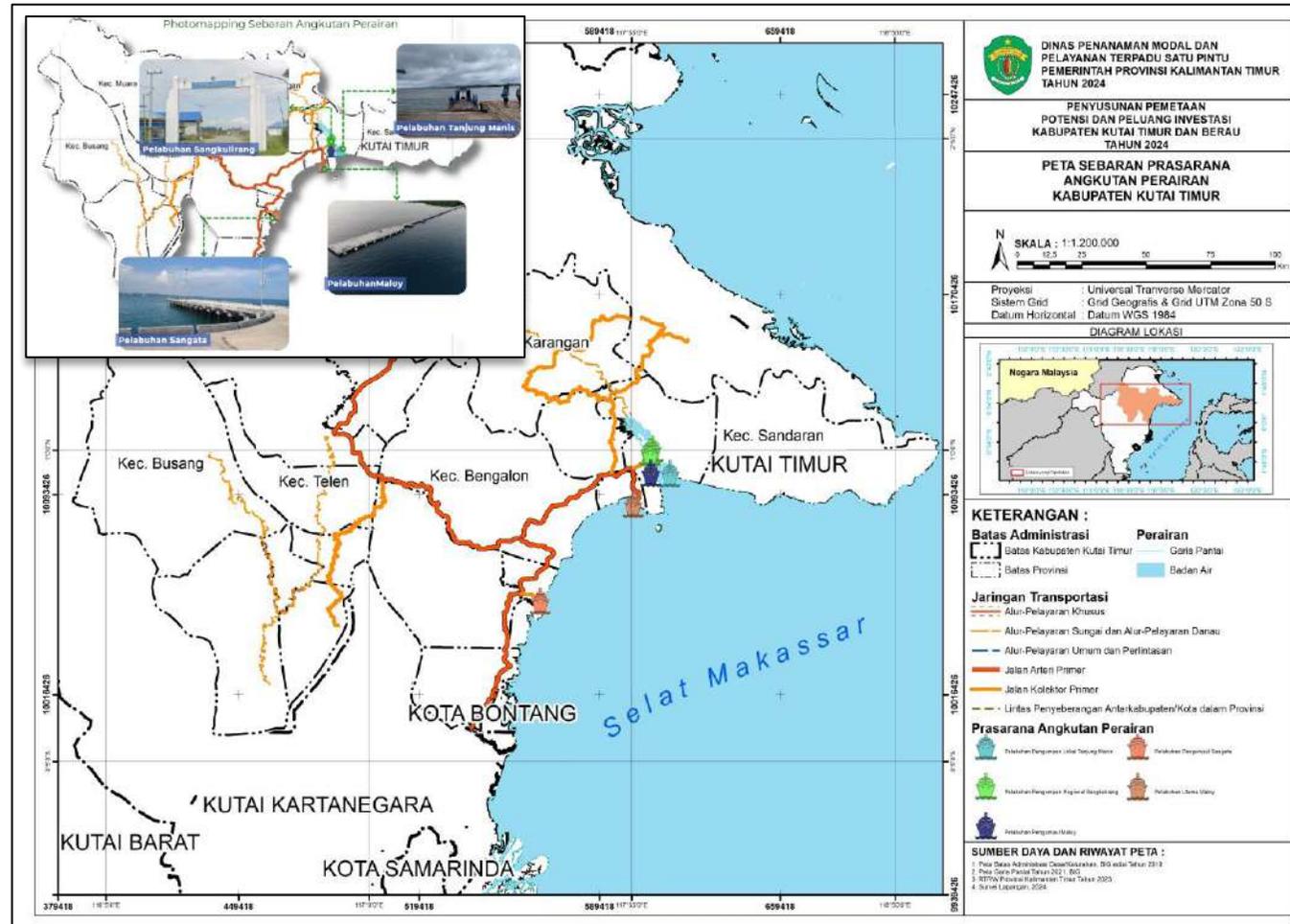


Gambar 4. 6 Peta Sebaran Hulu dan Hilir Komoditas Kopi di Kabupaten Kutai Timur

Sumber : Tim Kajian, 2024.

4.2.2 Potensi dan Peluang Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Kutai Timur

Dalam kajian ini sektor transportasi dan pergudangan dipilih sebagai potensi dan peluang investasi di Kabupaten Timur dengan pertimbangan mendorong sub-sektor perkebunan yang akan di dorong perkembangannya. Adapun sektor transportasi dan pergudangan yang akan dikaji mencakup prasarana angkutan orang dan barang berupa jalan dan pelabuhan sebagai mobilisasi dari kegiatan perkebunan. Kabupaten Kutai Timur memiliki 5 (lima) pelabuhan sebagai sarana angkutan perairan yang terdiri dari; 1) Pelabuhan Pengumpan Lokal Tanjung Manis; 2) Pelabuhan Pengumpan Regional Sangkulirang; 3) Pelabuhan Pengumpul Maloy; 4) Pelabuhan Pengumpul Sangata; dan 5) Pelabuhan Utama Maloy. Mobilisasi kegiatan perkebunan dari hulu ke hilir di dukung pula dengan adanya jalur darat berupa jaringan arteri primer dan kolektor primer. Berikut merupakan peta sebaran angkutan perairan di Kabupaten Kutai Timur.



Gambar 4. 7 Peta Sebaran Angkutan Perairan Kabupaten Kutai Timur

Sumber : Tim Kajian, 2024

4.2.3 Potensi dan Peluang Sektor Industri di Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Timur memiliki deliniasi Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Maloy Tahap II seluas 4.770,31 Ha dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Maloy sebagai *Food Industry Zone* seluas 94,16 Ha. Adapun titik koordinat deliniasi Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) secara lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9 Titik Koordinat Deliniasi Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) di Kabupaten Kutai Timur

Lokasi KPI	Keterangan	Luas (Ha)	Sumber	X	Y
Sangkulirang	KEK Maloy Tahap II	4770.31	RTRW Prov. Kaltim 203 & Masterplan	607038.2236	99835.31758
Kaliorang	KEK Maloy <i>Food Industry Zone</i>	94.16	RTRW Provinsi Kalimantan Timur 2023	605187.2635	89083.16633

Sumber : Survei Sekunder, 2024

4.3 Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Berau

Berdasarkan hasil analisis potensi sektor basis atau sektor unggulan lapangan usaha Kabupaten Berau di dalam kajian ini yang dinilai berdasarkan data PDRB Kabupaten Berau diketahui bahwa sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor basis Kabupaten Berau dengan nilai 1,568. Sedangkan berdasarkan hasil analisis sektor prospektif dari penilaian PDRB sektor lapangan usaha Kabupaten Berau, sektor yang memiliki relevansi kuat untuk berkembang adalah sektor industri pengolahan dengan nilai 2,261. Sama halnya dengan Kabupaten Kutai Timur, kajian ini perlu melihat sektor-sektor lain yang memiliki potensi dan peluang untuk didorong perkembangannya agar dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, sektor yang perlu untuk didorong perkembangannya agar memiliki peluang besar dalam investasi adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan sektor Transportasi dan Pergudangan. Kedua sektor tersebut memiliki keterkaitan dimana sektor Transportasi dan Pergudangan dapat mendukung proses sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dari hulu ke hilir.

4.3.1 Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Berau

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki beberapa subsektor seperti tanaman pangan, Perkebunan, tanaman hias, hortikultura dan lain-lain. Pada kajian ini difokuskan pada sub-sektor Perkebunan dikarenakan di wilayah Kabupaten Berau masih memiliki beragam komoditas hasil perkebunan selain kelapa sawit. Selain itu didukung dengan ketersediaan data Perkebunan yang cukup memungkinkan untuk dilakukan analisis untuk melihat potensi dan peluang investasi pada komoditas yang ada. Adapun hasil analisis sektor basis pada yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis LQ Sub-Sektor Perkebunan Kabupaten Berau

Komoditas	LQ	
	Rata-Rata	Keterangan
Bawang Daun	26.25264	Sektor Basis
Bawang Merah	11.11747	Sektor Basis
Bayam	35.80808	Sektor Basis
Buncis	10.01668	Sektor Basis
Cabai Rawit	3.21539	Sektor Basis
Cabai Besar	2.41114	Sektor Basis
Kacang Panjang	2.37715	Sektor Basis

Komoditas	LQ	
	Rata-Rata	Keterangan
Kangkung	-	Sektor Non Basis
Kembang Kol	-	Sektor Non Basis
Kentang	-	Sektor Non Basis
Ketimun	1.36731	Sektor Basis
Labu Siam	46.24646	Sektor Basis
Melon	0.74410	Sektor Non Basis
Sawi	27.48783	Sektor Basis
Semangka	4.66144	Sektor Basis
Terung	34.42480	Sektor Basis
Tomat	2.49885	Sektor Basis
Cabai Keriting	2.85811	Sektor Basis
Pisang	3.96399	Sektor Basis
Kelapa Sawit	0.81858	Sektor Non Basis
Kelapa	15.92347	Sektor Basis
Karet	0.28775	Sektor Non Basis
Kopi	4.86959	Sektor Basis
Kakao	10.68779	Sektor Basis
Tebu	-	Sektor Non Basis
Perikanan Tangkap Di Laut	7.30530	Sektor Basis
Perikanan Tangkap Di Perairan Darat	1.58532	Sektor Basis
Perikanan Tangkap	5.88556	Sektor Basis
Bawang Daun	26.25264	Sektor Basis

Sumber : Tim Kajian, 2024

Berdasarkan hasil analisis LQ di atas, dapat diketahui bahwa komoditas subsektor perkebunan yang merupakan sektor basis yang ingin didorong perkembangannya adalah Kakao dengan nilai 10.68779 dan Kelapa dengan nilai 15.92347. Berdasarkan data tersebut kemudian dilakukannya koordinasi bersama Dinas Perkebunan Berau untuk pemilihan 2 komoditas yang ingin dilakukan pemetaan kelayakan potensi dan peluang investasi di dapatkan bahwa dari arah pengembangan daerah berkeinginan komoditas kakao dan kelapa dalam untuk dilakukan pengembangan. Hal ini juga berbanding lurus dengan arah pengembangan daerah melalui adanya Surat Keputusan Bupati telah menetapkan deliniasi kawasan perkebunan kakao dan terdapat rencana pemetaan kawasan perkebunan kelapa di tahun 2025.

A. Kakao

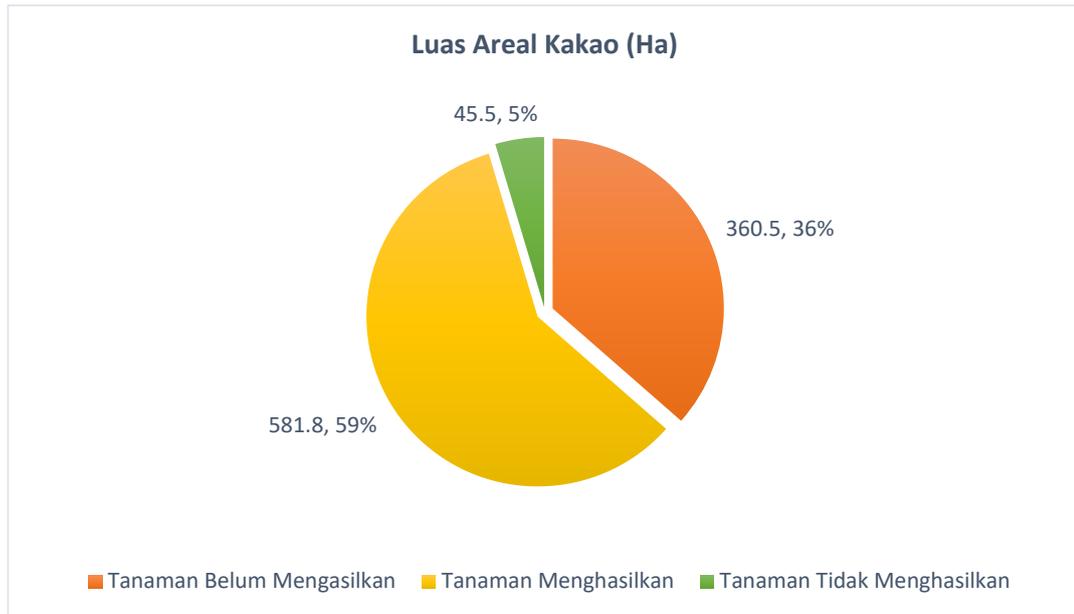
Kabupaten Berau memiliki luas area perkebunan kakao sebesar 987.8 Ha dengan rincian pada masing masing kecamatan sebagai berikut.

Tabel 4. 46 Luas Lahan Perkebunan Kakao Tahun 2023 di Kabupaten Berau

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Kelay	128
2.	Talisayan	17
3.	Tabalar	30
4.	Biduk-Biduk	-
5.	Pulau Derawan	23
6.	Maratua	-
7.	Sambaliung	477.3
8.	Tanjung Redeb	-
9.	Gunung Tabur	158
10.	Segah	116
11.	Teluk Bayur	17.5
12.	Batu Putih	8
13.	Biatan	13
Total		987.8

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Berau, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Kecamatan Sambaliung merupakan kecamatan dengan area perkebunan paling luas yaitu sebesar 477.3 Ha. Seluruh perkebunan kakao yang ada di Kabupaten Berau merupakan perkebunan rakyat dengan jumlah tenaga kerja total sebanyak 799 jiwa. Diketahui tidak seluruh area perkebunan kakao di Kabupaten Berau dapat menghasilkan tanaman buah segar, sebagian luasan perkebunan kakao belum menghasilkan dan tidak menghasilkan (rusak). Berikut merupakan diagram perbandingan luas areal perkebunan kakao yang belum menghasilkan, menghasilkan dan tidak menghasilkan (rusak).



Gambar 3. 12 Diagram Perbandingan Luas Areal Perkebunan Kakao di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Tingkat Produksi

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Berau, 2023

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa sebagian besar perkebunan di Kabupaten Kutai Timur merupakan tanaman menghasilkan yaitu seluas 581.8 Ha atau sekitar 58.9% dari luas area perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan area perkebunan dengan tanaman belum menghasilkan seluas 360.5 Ha atau sekitar 36.5% dan area perkebunan dengan tanaman tidak menghasilkan seluas 45.5 Ha atau sekitar 4.6%. Produktivitas perkebunan kakao diketahui mencapai angka 716.41 kg/ha/tahun dan diketahui produksi tanaman buah segar untuk perkebunan kakao di Kabupaten Berau sebesar 416,810 ton. Adapun fokus pengembangan perkebunan kakao di Kabupaten Berau berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Berau Nomor 490 Tahun 2023 tentang Penetapan Kawasan Pengembangan Kakao di Kabupaten Berau adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Penetapan Kawasan Pengembangan Kakao di Kabupaten Berau

No.	Kecamatan	Kampung	Luas (Ha)
1.	Teluk Bayur	Tumbit Melayu	-
		Labanan Makarti	2.00
2.	Sambaliung	Tumbit Dayak	2.00
		Inaran	-
		Gurimbang	130.00
		Pilanjau	-
		Sukan Tengah	15.00
		Suaran	4.85

No.	Kecamatan	Kampung	Luas (Ha)
		Rantau Panjang	-
		Long Lanuk / Nyapa	-
3.	Segah	Batu Rajang	-
		Punan Malinau	-
4.	Gunung Tabur	Kel. Gunung Tabur	20.00
		Tasuk/Sambarata	-
		Maluang/Makassang	40.00
		Melati Jaya	100.00
5.	Pulau Derawan	Teluk Semanting	-
6.	Kelay	Merasa	18.00
		Lesan Dayak	185.00
Jumlah			516.85

Sumber : SK Bupati Kab. Berau No. 490 Tahun 2023

Sama halnya dengan Kabupaten Kutai Timur, proses bisnis yang terdapat di Kabupaten Berau dilakukan dengan 2 (dua) tahapan sebelum dipasarkan. Tahapan pertama hasil perkebunan difermentasi dengan prosesor induk dan prosesor premium kemudian langsung dipasarkan. Tahapan kedua, setelah difermentasi masuk ke tahap pengolahan kakao dengan hasil coklat compound dan coklat courverture kemudian dipasarkan. Adapun titik koordinat lokasi persebaran lahan kakao di Kabupaten Berau adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Titik Koordinat Lahan Perkebunan Kakao di Kabupaten Berau

No.	Lokasi Lahan	X	Y
Kecamatan Teluk Bayur			
1.	Kampung Tumbit Melayu	541047.762	223336.9446
2.	Kampung Tumbit Melayu	540796.4238	223280.9029
3.	Kampung Tumbit Melayu	542024.3608	222972.828
4.	Kampung Tumbit Melayu	541926.5872	222937.07
5.	Kampung Labanan Makarti	528062.9231	220529.5516
6.	Kampung Labanan Makarti	529216.5388	221714.9849
7.	Kampung Labanan Makarti	529350.7733	222896.6393
8.	Kampung Labanan Makarti	528515.04	219839.96
9.	Kampung Labanan Makarti	528122.60	219307.85
10.	Kampung Tumbit Dayak	535643.45	209458.04
11.	Kampung Tumbit Dayak	535726.03	209320.07
12.	Kampung Tumbit Dayak	535888.77	209533.77
13.	Kampung Tumbit Dayak	536174.24	209948.99
14.	Kampung Tumbit Dayak	534801.28	209312.35

No.	Lokasi Lahan	X	Y
15.	Kampung Tumbit Dayak	536859.00	208519.01
16.	Kampung Tumbit Dayak	534859.73	208823.40
17.	Kampung Tumbit Dayak	534496.25	208585.67
Kecamatan Sambaliung			
1.	Kampung Inaran	550757.36	226103.69
2.	Kampung Inaran	550136.79	225952.90
3.	Kampung Inaran	550005.50	225875.87
4.	Kampung Gurimbang	566514.38	228458.52
5.	Kampung Pilanjau	584077.78	213293.98
6.	Kampung Pilanjau	584743.95	213681.06
7.	Kampung Pilanjau	585160.61	214422.68
8.	Kampung Pilanjau	585308.10	214413.72
9.	Kampung Pilanjau	584386.02	212526.94
10.	Kampung Pilanjau	585557.25	212279.33
11.	Kampung Pilanjau	584516.49	211748.19
12.	Kampung Pilanjau	584706.45	211594.50
13.	Kampung Pilanjau	584772.28	211838.38
14.	Kampung Pilanjau	586118.52	212150.99
15.	Kampung Pilanjau	586206.78	212060.07
16.	Kampung Pilanjau	586142.81	211994.03
17.	Kampung Kusan Tengah	573222.96	233678.53
18.	Kampung Kusan Tengah	573373.89	233665.67
19.	Kampung Kusan Tengah	573393.61	233404.53
20.	Kampung Kusan Tengah	573412.66	233534.31
21.	Kampung Kusan Tengah	573761.33	233776.44
22.	Kampung Kusan Tengah	574384.80	233826.35
23.	Kampung Kusan Tengah	574134.02	234072.90
24.	Kampung Suaran	567513.82	223395.40
25.	Kampung Suaran	566894.27	223647.16
26.	Kampung Suaran	567202.82	223229.48
27.	Kampung Suaran	567191.23	222875.65
28.	Kampung Suaran	567366.34	223048.86
29.	Kampung Suaran	567297.61	222656.87
30.	Kampung Suaran	567712.13	223683.53
31.	Kampung Suaran	549909.31	232055.54
32.	Kampung Suaran	549884.53	231966.64
33.	Kampung Suaran	536259.96	217064.88
34.	Kampung Suaran	535705.06	217119.01
35.	Kampung Suaran	536258.83	216781.31
36.	Kampung Suaran	537861.29	217069.73

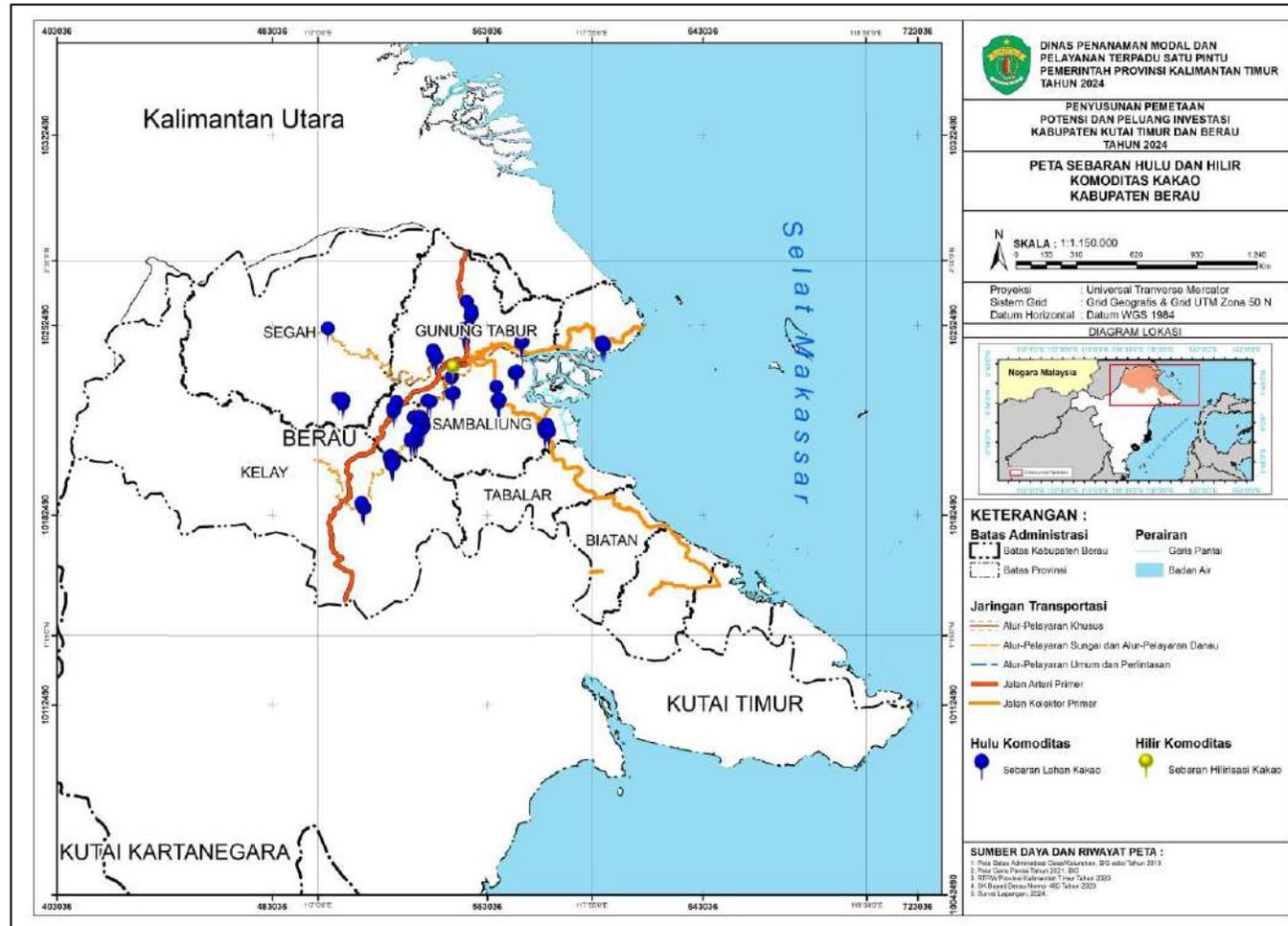
No.	Lokasi Lahan	X	Y
37.	Kampung Suaran	538297.60	216481.14
38.	Kampung Suaran	538223.91	216749.81
39.	Kampung Suaran	538450.15	216310.78
40.	Kampung Suaran	538522.59	215995.95
41.	Kampung Suaran	538586.25	216071.66
42.	Kampung Suaran	538912.95	215716.94
43.	Kampung Suaran	539078.73	216330.05
44.	Kampung Rantau Panjang	538793.21	216418.80
45.	Kampung Long Lanuk	538764.40	216593.01
46.	Kampung Long Lanuk	538564.08	216853.69
47.	Kampung Long Lanuk	538170.57	217329.52
48.	Kampung Long Lanuk	538785.69	214433.62
49.	Kampung Long Lanuk	539094.80	214713.58
50.	Kampung Long Lanuk	538583.37	214558.95
51.	Kampung Long Lanuk	539581.96	213978.59
52.	Kampung Long Lanuk	538602.70	212858.63
53.	Kampung Long Lanuk	538808.48	212852.48
54.	Kampung Long Lanuk	538893.85	212925.86
55.	Kampung Long Lanuk	537408.86	212551.89
56.	Kampung Long Lanuk	537564.51	212196.85
57.	Kampung Long Lanuk	537238.41	211991.85
58.	Kampung Long Lanuk	537012.08	211946.95
59.	Kampung Long Lanuk	507599.90	224005.83
60.	Kampung Long Lanuk	509217.27	223956.34
61.	Kampung Long Lanuk	509761.18	223475.08
62.	Kampung Long Lanuk	509311.32	222115.51
63.	Kampung Long Lanuk	555550.44	259690.20
64.	Kampung Long Lanuk	556838.52	254591.44
65.	Kampung Long Lanuk	556376.00	250473.28
66.	Kampung Long Lanuk	556118.64	250430.18
67.	Kampung Long Lanuk	556247.87	249558.14
68.	Kampung Long Lanuk	553829.85	249560.50
69.	Kampung Long Lanuk	554725.58	248747.00
70.	Kampung Long Lanuk	554257.71	248737.27
71.	Kampung Long Lanuk	554397.98	248640.15
72.	Kampung Long Lanuk	554447.83	248343.01
73.	Kampung Long Lanuk	554287.50	248305.85
74.	Kampung Long Lanuk	503813.64	250008.57
75.	Kampung Long Lanuk	542961.96	241646.18
76.	Kampung Long Lanuk	543196.61	241772.66

No.	Lokasi Lahan	X	Y
77.	Kampung Long Lanuk	542966.58	241892.22
78.	Kampung Batu Rajang	542788.93	241683.63
79.	Kampung Batu Rajang	542675.09	241211.55
80.	Kampung Batu Rajang	542727.24	241305.78
81.	Kampung Batu Rajang	543813.02	239487.90
Kecamatan Segah			
1.	Kampung Punan Malinau	543768.92	238868.23
Kecamatan Gunung Tabur			
1.	Kelurahan Gunung Tabur	544310.76	239491.40
2.	Kelurahan Gunung Tabur	557215.93	256509.41
3.	Kelurahan Gunung Tabur	557503.27	255265.36
4.	Kelurahan Gunung Tabur	576039.50	244883.73
5.	Kelurahan Gunung Tabur	575610.34	244696.09
6.	Kelurahan Gunung Tabur	576149.36	245174.69
7.	Kelurahan Gunung Tabur	576261.32	245125.90
8.	Kelurahan Gunung Tabur	605954.77	244959.67
9.	Kelurahan Gunung Tabur	605576.11	244321.19
10.	Kelurahan Gunung Tabur	605464.55	244705.04
11.	Kampung Sambarata	606092.96	243600.86
12.	Kampung Sambarata	606724.51	243888.98
13.	Kampung Sambarata	527739.24	202651.54
14.	Kampung Sambarata	527326.29	202947.59
15.	Kampung Sambarata	527336.82	201956.42
16.	Kampung Sambarata	527178.43	202046.64
17.	Kampung Sambarata	526933.79	202223.24
18.	Kampung Sambarata	526696.27	202434.79
19.	Kampung Sambarata	527228.15	201498.65
20.	Kampung Maluang	527595.22	201770.86
21.	Kampung Maluang	528418.64	201286.09
22.	Kampung Melati Jaya	528093.48	200886.88
23.	Kampung Melati Jaya	527875.91	201139.09
24.	Kampung Melati Jaya	527269.94	200573.68
25.	Kampung Melati Jaya	527265.73	200739.36
26.	Kampung Melati Jaya	527337.37	200106.53
27.	Kampung Melati Jaya	527639.23	200061.58
28.	Kampung Melati Jaya	528298.71	200235.61
29.	Kampung Melati Jaya	527801.51	199550.73
Kecamatan Pulau Derawan			
1.	Kampung Teluk Semanting	527957.90	199610.53
2.	Kampung Teluk Semanting	517287.78	183751.98

No.	Lokasi Lahan	X	Y
3.	Kampung Teluk Semanting	517406.84	183793.28
4.	Kampung Teluk Semanting	517174.10	183698.38
Kecamatan Kelay			
1.	Kampung Merasa	516844.30	184065.92
2.	Kampung Merasa	516967.63	184102.24
3.	Kampung Merasa	516577.57	184790.11
4.	Kampung Lesan Dayak	516520.75	184936.25
5.	Kampung Lesan Dayak	516477.83	185153.59
6.	Kampung Lesan Dayak	516346.27	185159.12
7.	Kampung Lesan Dayak	516449.13	185522.30
8.	Kampung Lesan Dayak	516289.19	185533.75

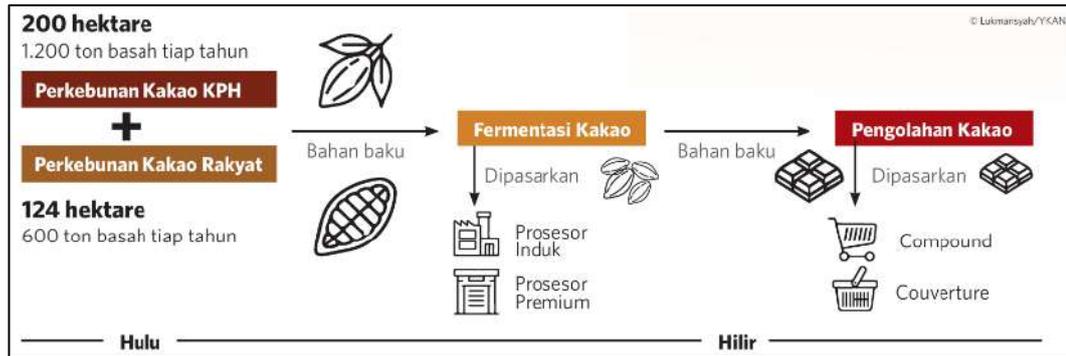
Sumber : Survei Primer dan Sekunder, 2024

Berikut peta persebaran lahan perkebunan kakao di Kabupaten Berau.



Gambar 4. 8 Peta Sebaran Hulu dan Hilir Komoditas Kakao Kabupaten Berau

Sumber : Tim Kajian, 2024



Gambar 4. 9 Proses Bisnis Eksisting Kakao di Kabupaten Berau

Sumber : Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), 2020

Adapun produk turunan dari hasil produksi kakao berupa coklat bar, minuman coklat dan bubuk coklat (cocoa powder). Untuk *buyer* komoditas kakao untuk saat ini yaitu dari Kabupaten Berau, Kota Samarinda, Sulawesi, Jogja dan Bali (berupa biji fermentasi), serta ekspor ke luar negeri. Adapun UMKM yang berkembang untuk produk olahan hasil perkebunan kakao adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 10 Contoh Produk Hasil Olahan Kakao di Kabupaten Berau

Sumber : Survei Primer, 2024

B. Kelapa Dalam

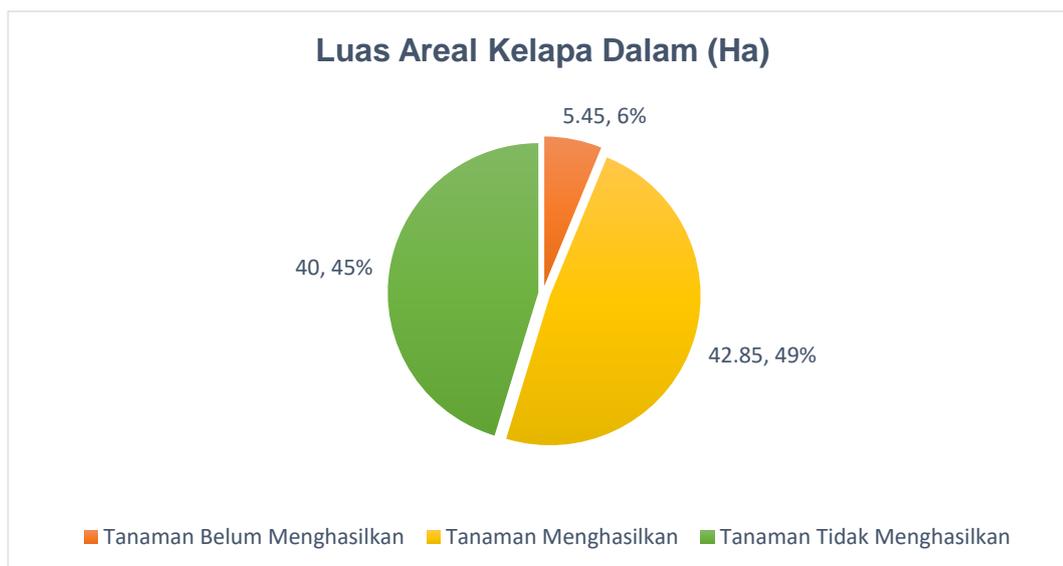
Kabupaten Berau memiliki luas perkebunan Kelapa Dalam total seluas 2.341,17 Ha yang tersebar di seluruh kecamatan dengan rincian luasan sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Luas Lahan Perkebunan Kakao Tahun 2023 di Kabupaten Berau

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Kelay	22
2.	Talisayan	61
3.	Tabalar	79
4.	Biduk-Biduk	1,401
5.	Pulau Derawan	108
6.	Maratua	204
7.	Sambaliung	36.8
8.	Tanjung Redeb	15.37
9.	Gunung Tabur	45
10.	Segah	55
11.	Teluk Bayur	88
12.	Batu Putih	156
13.	Biatan	70
Total		2,341.17

Sumber : Dinas Perkebunan Kutai Timur

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa luas perkebunan kelapa dalam yang paling besar berada di Kecamatan Biduk-Biduk yaitu seluas 1.401 Ha. Seluruh perkebunan kelapa dalam yang ada di Kabupaten Berau merupakan perkebunan rakyat dengan jumlah tenaga kerja total sebanyak 2.995 jiwa. Diketahui tidak seluruh area perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Berau dapat menghasilkan tanaman buah segar, sebagian luasan perkebunan kelapa dalam belum menghasilkan dan tidak menghasilkan (rusak). Berikut merupakan diagram perbandingan luas areal perkebunan kelapa dalam yang belum menghasilkan, menghasilkan dan tidak menghasilkan (rusak).



Gambar 4. 11 Diagram Perbandingan Luas Areal Produksi Kelapa Dalam di Kabupaten Berau

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Berau, 2023

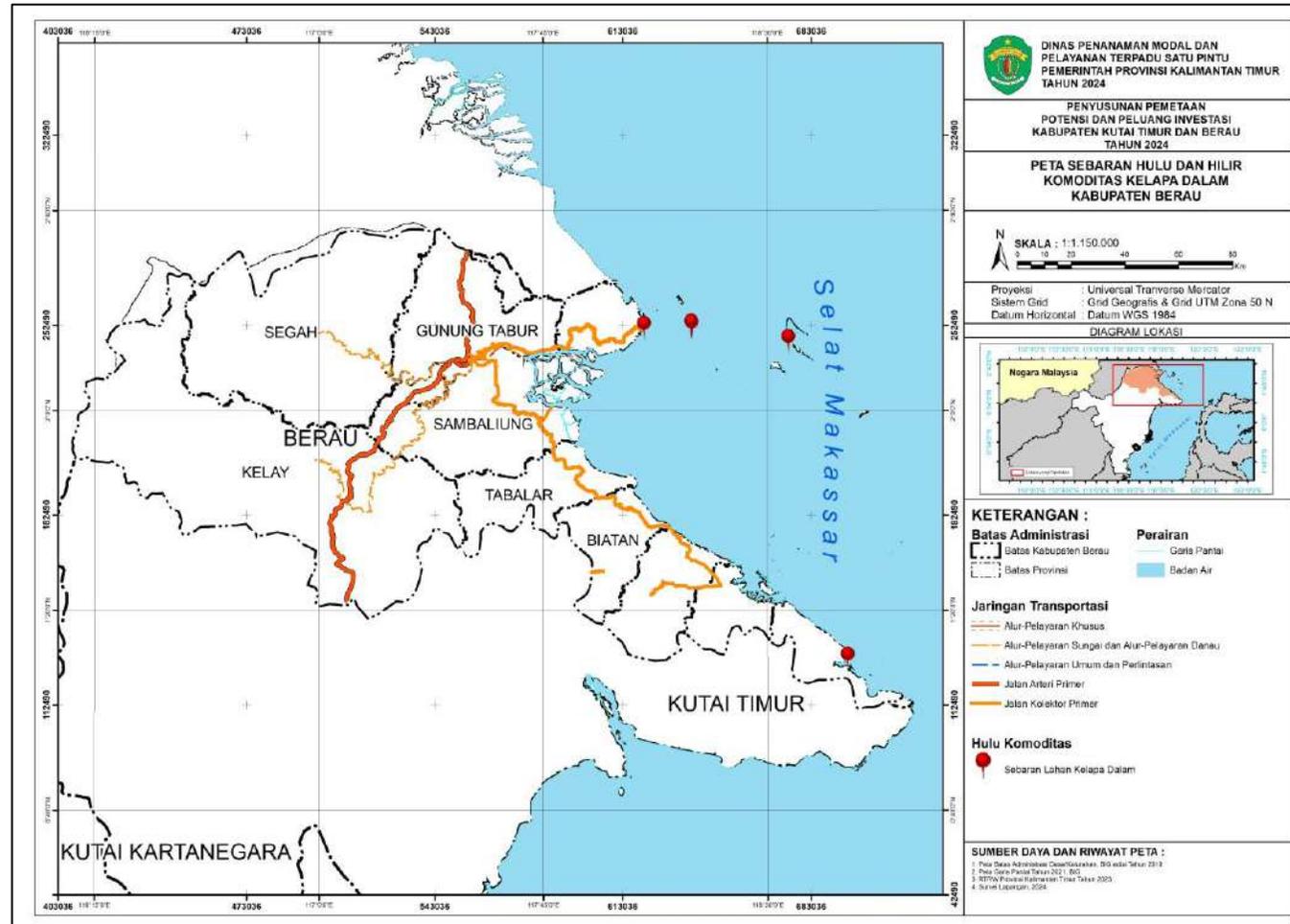
Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa sebagian besar perkebunan di Kabupaten Berau merupakan area perkebunan dengan tanaman menghasilkan yaitu seluas 2.196,8 Ha atau sekitar 94% dari luas area perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Berau. Sedangkan area perkebunan dengan tanaman tidak menghasilkan seluas 4,14 Ha atau sekitar 0,2% dan area perkebunan dengan tanaman belum menghasilkan seluas 140,22 Ha atau sekitar 6%. Produktivitas perkebunan kelapa dalam diketahui mencapai angka 422,78 kg/ha/tahun dan diketahui produksi tanaman buah segar untuk perkebunan kopi di Kabupaten Berau sebesar 1.942,6 ton. Adapun titik koordinat lokasi persebaran lahan perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Berau adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Titik Koordinat Lokasi Persebaran Lahan Perkebunan Kelapa Dalam di Kabupaten Berau

No.	Lokasi Lahan	X	Y
1.	Biduk-Biduk	696603.05	129999.78
2.	Maratua	674497.62	247213.04
3.	Kampung Tanjung Batu	620972.59	252011.44
4.	Kampung Pulau Derawan	638538.10	252513.19
5.	Kampung Pulau Derawan	638346.18	252774.02

Sumber : Survei Primer dan Sekunder, 2024

Berikut merupakan peta persebaran perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Berau.

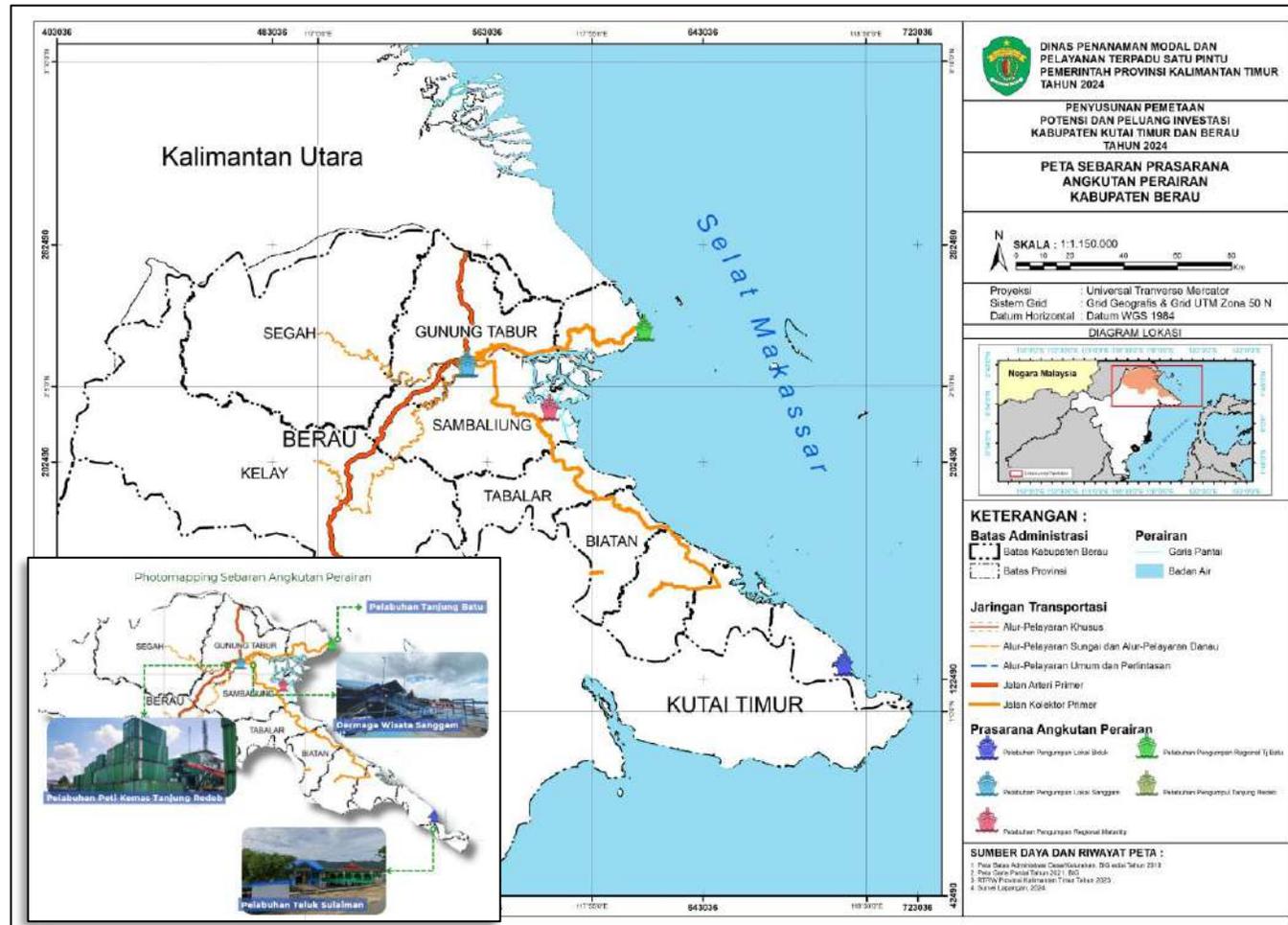


Gambar 4. 12 Peta Persebaran Hulu dan Hilir Komoditas Kelapa Dalam di Kabupaten Berau

Sumber : Tim Kajian, 2024

4.3.2 Potensi dan Peluang Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Berau

Dalam kajian ini sektor transportasi dan pergudangan dipilih sebagai potensi dan peluang investasi di Kabupaten Berau dengan pertimbangan mendorong sub-sektor perkebunan yang akan di dorong perkembangannya. Adapun sektor transportasi dan pergudangan yang akan dikaji mencakup prasarana angkutan orang dan barang berupa jalan dan pelabuhan sebagai mobilisasi dari kegiatan perkebunan. Sama halnya seperti Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau juga memiliki 5 (lima) pelabuhan sebagai sarana angkutan perairan yang terdiri dari; 1) Pelabuhan Pengumpan Lokal Biduk; 2) Pelabuhan Pengumpan Regional Tanjung Batu; 3) Pelabuhan Pengumpul Tanjung Redeb; 4) Pelabuhan Pengumpan Lokal Sanggam; dan 5) Pelabuhan Pengumpan Regional Mantaritip. Mobilisasi kegiatan perkebunan dari hulu ke hilir di dukung pula dengan adanya jalur darat berupa jaringan arteri primer dan kolektor primer. Berikut merupakan peta sebaran angkutan perairan di Kabupaten Berau.



Gambar 4. 13 Peta Sebaran Angkutan Perairan Kabupaten Berau

Sumber : Tim Kajian, 2024

4.3.3 Potensi dan Peluang Sektor Industri di Kabupaten Berau

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Berau memiliki delineasi Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) sebagai Industri Pertanian Berbasis Agro yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Gunung Tabur, Talisayan, Teluk Bayur, Sambaliung, Segah, Tabalar dan Biatan. Adapun titik koordinat delineasi Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kabupaten Berau secara lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 15 Titik Koordinat Delineasi Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kabupaten Berau

Lokasi KPI	Keterangan	Luas (Ha)	Sumber	X	Y
Gunung Tabur	Industri Pertanian Berbasis Agro	544.02	RTRW Provinsi Kaltim 2023 dan Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Berau Tahun 2023-2025	571205.5422	245866.2362
Talisayan		2031.39		693301.2765	129300.3852
Teluk Bayur		158.74		535065.119	230628.3398
Gunung Tabur		765.67		589695.626	243686.7239
Sambaliung		1809.68		587725.9909	219202.3989

Sumber : Survei Sekunder, 2024

BAB V

ANALISIS KELAYAKAN

5.1 Kelayakan Teknis

5.1.1 Daya Dukung dan Daya Tampung Status Air

Daya dukung air di suatu wilayah dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kebutuhan akan sumber daya air bagi penduduk yang hidup di wilayah itu, sesuai dengan Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 297/MenLHK/Setjen/PLA.3/4/2019 tentang Penetapan Daya Dukung dan Daya Tampung Air Nasional. Dengan metode ini, dapat diketahui secara umum apakah sumber daya air di suatu wilayah dalam keadaan surplus atau defisit. Keadaan surplus menunjukkan bahwa ketersediaan air di suatu wilayah tercukupi, sedangkan keadaan defisit menunjukkan bahwa wilayah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan akan air. Guna memenuhi kebutuhan air, fungsi lingkungan yang terkait dengan sistem tata air harus dilestarikan. Adapun analisis daya dukung air pada Kabupaten Kutai Timur dan Berau yang disesuaikan dengan Rencana Induk Kajian Lingkungan Hidup Strategis RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022-2042, dapat dilihat pada data berikut:

A. Kabupaten Kutai Timur

Tabel 5. 1 Indeks D3TLH Air Kabupaten Kutai Timur

Status Air	Luas (Ha)	%
Belum Terlampaui	3.014.527,20	98,50%
Telah Terlampaui	45.949,70	1,50%
Total	3.060.476,90	100,00%

Sumber: Tim Kajian, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada Kabupaten Kutai Timur pada sistem daya dukung air sebagian besar wilayah belum terlampaui. Menandakan bahwa dari segi kelayakan lingkungan masih mampu mendukung kegiatan hulu dan hilirisasi komoditi kakao dan kopi.

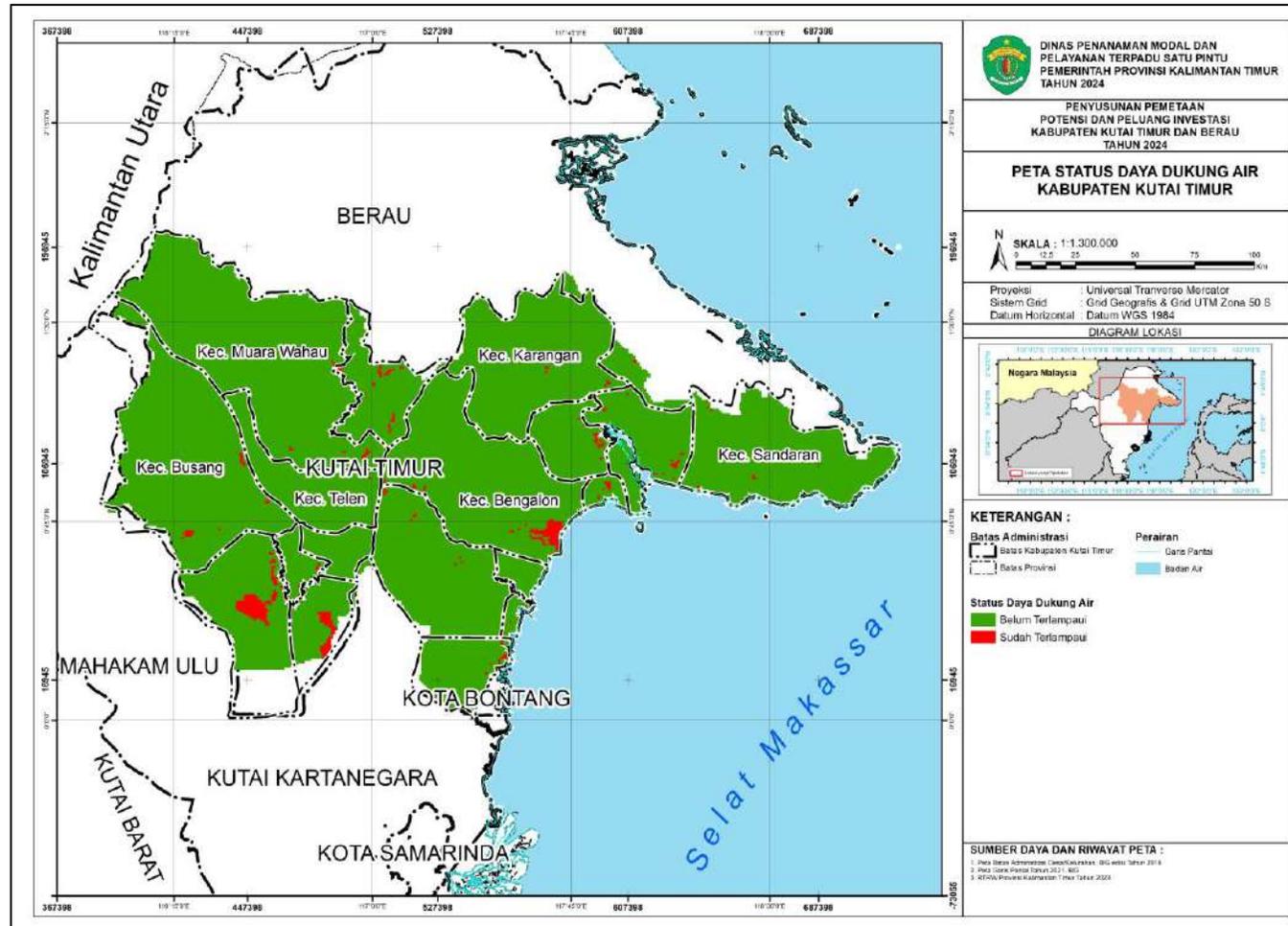
B. Kabupaten Berau

Tabel 5. 2 Indeks D3TLH Air Kabupaten Berau

Status Air	Luas (Ha)	%
Belum Terlampaui	2.064.690,70	96,27%
Telah Terlampaui	80.006,90	3,73%
Total	2.144.697,60	100,00%

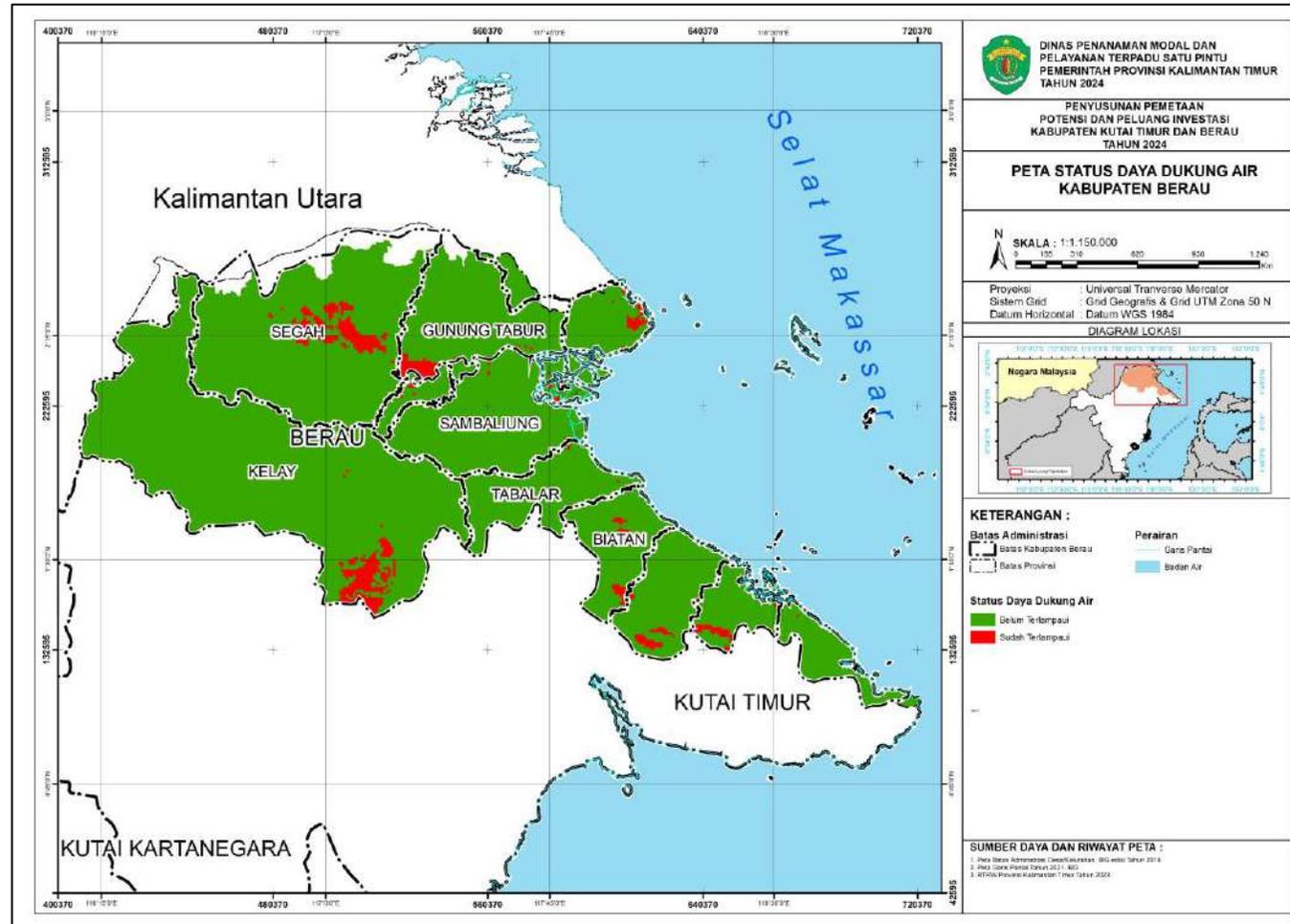
Sumber : Tim Kajian, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada Kabupaten Berau pada sistem daya dukung air sebagian besar wilayah belum terlampaui. Menandakan bahwa dari segi kelayakan lingkungan masih mampu mendukung kegiatan hulu dan hilirisasi komoditi kakao dan kelapa dalam. Adapun kondisi indeks daya dukung dan daya tampung status air Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 1 Indeks D3TLH Status Air Kabupaten Kutai Timur

Sumber: Tim Kajian, 2024



Gambar 5. 2 Indeks D3TLH Status Air Kabupaten Berau

Sumber: Tim Kajian, 2024

5.1.2 Daya Dukung dan Daya Tampung Status Pangan

Merupakan penilaian ambang batas jasa ekosistem penyedia pangan, dilakukan dengan menghitung ketersediaan dan kebutuhan pangan, yang hasil analisisnya menunjukkan tingkat kebutuhan dan ketersediaan energi pangan. Analisis daya dukung lingkungan untuk bahan pangan dapat diperoleh dari perhitungan selisih antara ketersediaan dan kebutuhan. Hasil perhitungan selisih tersebut menunjukkan bahwa beberapa daerah memiliki nilai selisih negatif (minus) yang berarti memiliki defisit bahan pangan. Adapun analisis daya dukung pangan pada Kabupaten Kutai Timur dan Berau yang disesuaikan dengan Rencana Induk Kajian Lingkungan Hidup Strategis RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022-2042, dapat dilihat pada data berikut.

A. Kabupaten Kutai Timur

Tabel 5. 3 Indeks D3TLH Pangan Kabupaten Kutai Timur

Status Air	Luas (Ha)	%
Belum Terlampaui	3.060.476,90	100,00%
Telah Terlampaui	0	0,00%
Total	3.060.476,90	100,00%

Sumber: Tim Kajian, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada Kabupaten Kutai Timur pada sistem daya dukung pangan sebagian besar wilayah belum terlampaui. Menandakan bahwa dari segi kelayakan sosial akan ketersediaan dan kebutuhan pangan masih mampu mendukung kegiatan hulu dan hilirisasi komoditi kakao dan kopi.

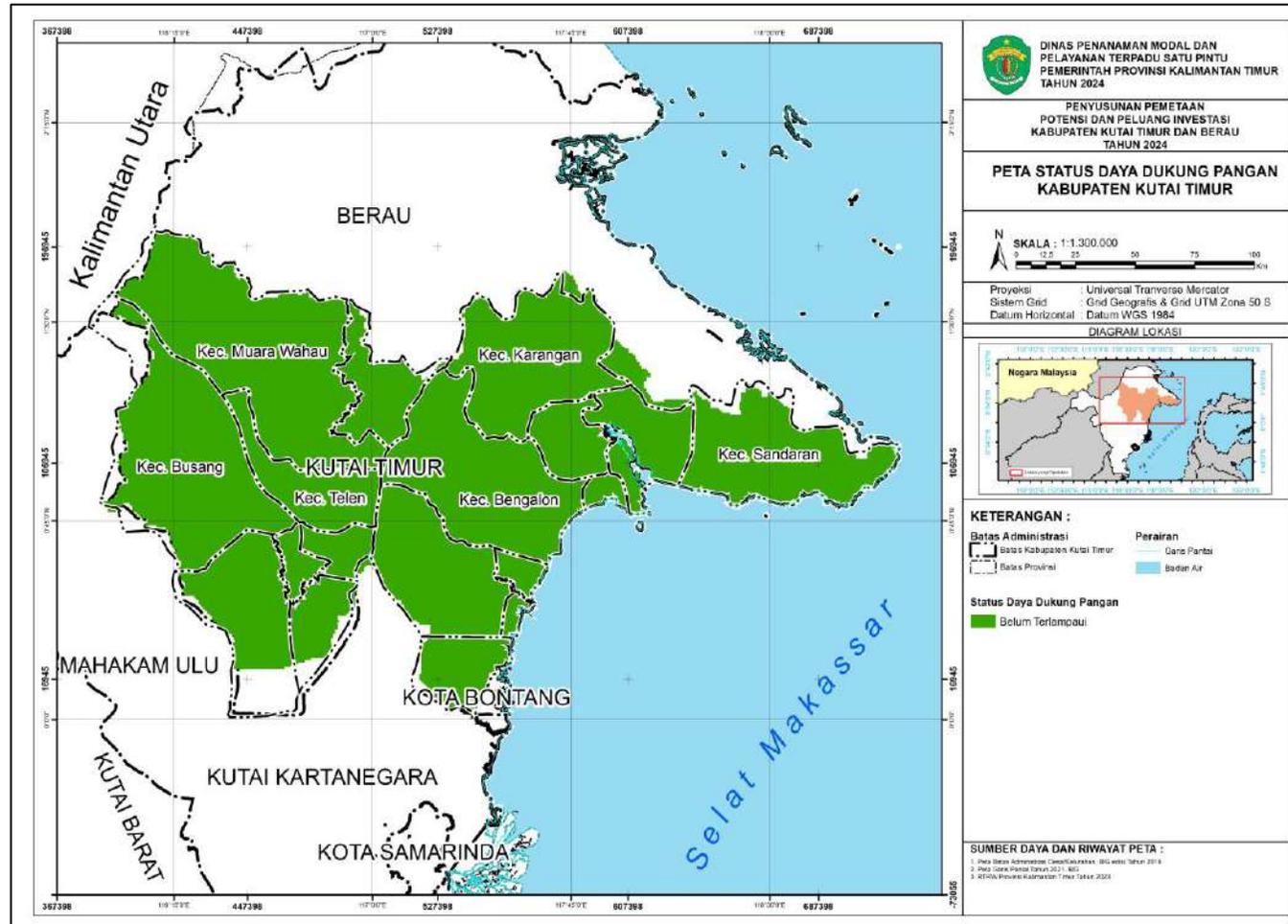
B. Kabupaten Berau

Tabel 5. 4 Indeks D3TLH Pangan Kabupaten Berau

Status Air	Luas (Ha)	%
Belum Terlampaui	2.144.697,60	100,00%
Telah Terlampaui	0	0,00%
Total	2.144.697,60	100,00%

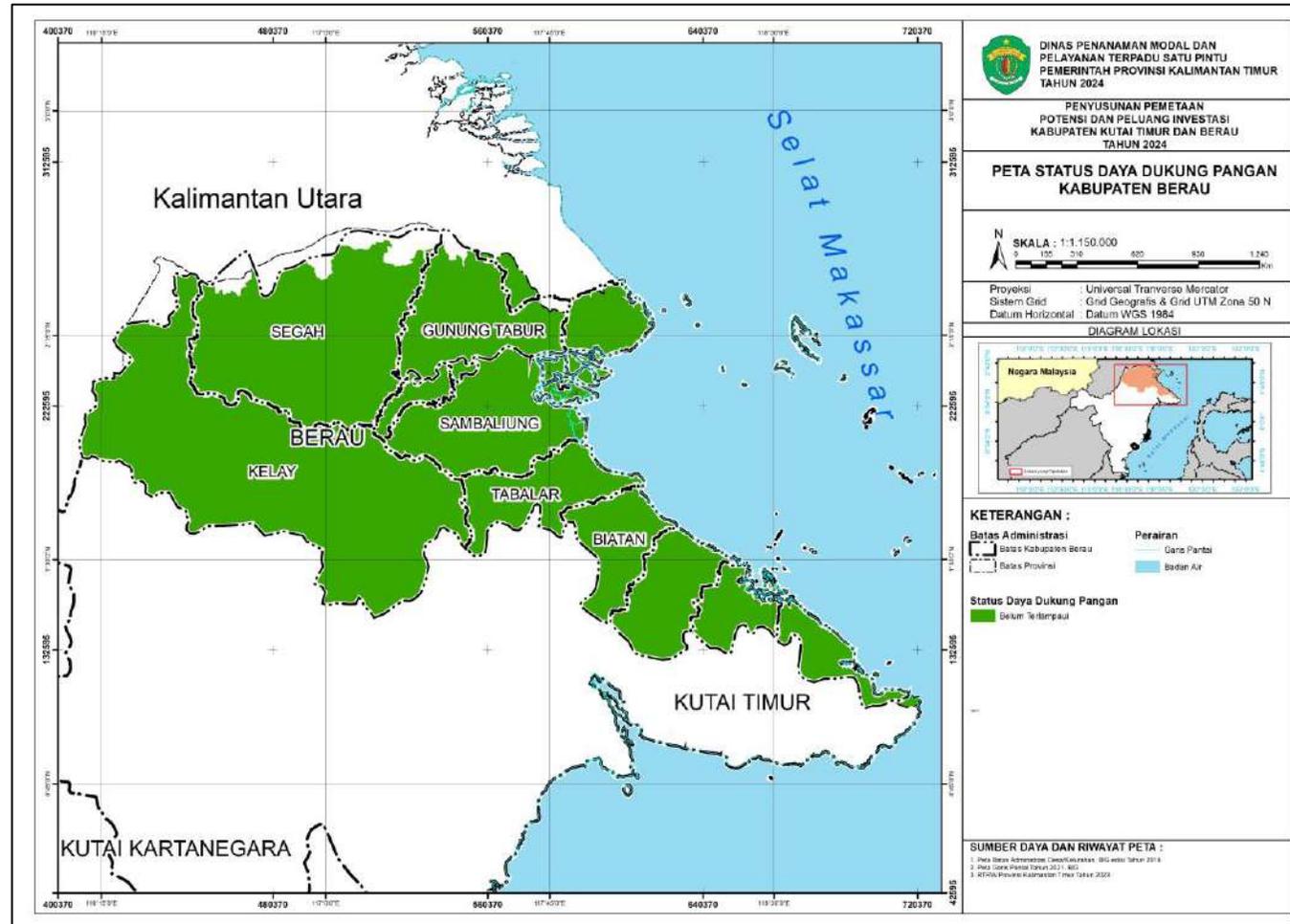
Sumber: Tim Kajian, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada Kabupaten Berau pada sistem daya dukung pangan sebagian besar wilayah belum terlampaui. Menandakan bahwa dari segi kelayakan sosial akan ketersediaan dan kebutuhan pangan masih mampu mendukung kegiatan hulu dan hilirisasi komoditi kakao dan kopi. Adapun kondisi indeks daya dukung dan daya tampung status pangan Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 3 Indeks D3TLH Status Pangan Kabupaten Kutai Timur

Sumber: Tim Kajian, 2024



Gambar 5. 4 Indeks D3TLH Status Pangan Kabupaten Berau

Sumber: Tim Kajian, 2024

5.1.3 Kelayakan Rencana Pengembangan dan Peningkatan Infrastruktur Pendukung Hulu dan Hilir Kabupaten Kutai Timur dan Berau

A. Peningkatan dan Rencana Pengembangan Jaringan Jalan

Kelayakan teknis investasi peningkatan dan pengembangan jalan merupakan memiliki peran penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah, melalui peningkatan infrastruktur jalan mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah tersebut. Investasi ini juga akan meningkatkan konektivitas antar wilayah dan memperlancar distribusi barang, yang dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. melibatkan perhitungan biaya pembangunan, pemeliharaan, dan operasi jalan, serta perkiraan pendapatan yang dapat diperoleh. Dengan demikian untuk menilai kelayakan teknis investasi peningkatan dan rencana pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 5 Kelayakan Teknis Investasi Peningkatan Jaringan Jalan Kabupaten Kutai Timur dan Berau

Keterangan	Ukuran Jarak (Km)	Keuntungan Pertahun PerKM
Kabupaten Kutai Timur		
Lahan Kakao Desa Pengadan Baru Menuju Menuju Bumdes	19,91	3.285.150.000
Lahan Kakao Kecamatan Sangkulirang Menuju Pelabuhan Pengumpan Lokal	5,105	842.325.000
Lahan Kakao dan Kopi Desa Rantau Sentosa, Desa Busang, Long Pejeng Menuju KEK Maloy	359,448	59.308.920.000
Komoditi Kopi Desa Martadinata Menuju Bontang	3,368	555.720.000
Komoditi Kopi Desa Martadinata Menuju Samarinda dan Kukar	14,473	2.388.045.000
Pelabuhan Pengumpan Lokal Kecamatan Sangkulirang Menuju KEK Maloy	7,193	1.186.845.000
Kabupaten Berau		
Lahan Kakao Kecamatan Segah menuju buyer berau kakao	58,466	9.646.890.000
Buyer dan Pabrik Berau Kakako Menuju Pelabuhan Utama Tanjung Redeb	7,813	1.289.145.000
Lahan Rencana KPI RTRW Provinsi Menuju Pelabuhan UtamaTanjung Redeb	43,337	7.150.605.000
Lahan Kakao Sambaliung Menuju Pelabuhan Pengumpul Tanjung Redeb	38,871	6.413.715.000
Lahan Kelapa Kecamatan Biduk-Biduk Menuju Pelabuhan Pengumpan Lokal Kecamatan Biduk-Biduk	2,7	445.500.000
Lahan Kelapa Tanjung Batu Menuju Pelabuhan Regional Tanjung Batu	0,9	148.500.000

Keterangan	Ukuran Jarak (Km)	Keuntungan Pertahun PerKM
Lahan Kelapa Tanjung Batu Menuju Rencana KPI RTRW Provinsi	2,99	493.350.000

Sumber: Tim Kajian, 2024

Tabel 5. 6 Kelayakan Teknis Investasi Pengembangan Jaringan Jalan Kabupaten Kutai Timur dan Berau

Keterangan Rencana Jaringan Jalan	Klasifikasi	Ukuran Jarak (Km)	Keuntungan Pertahun PerKM
Kabupaten Kutai Timur			
Rencana Jalan Dari Lahan Kakao dan Kopi, Kutai Timur	Kolektor Primer	74,72	8.458.855.182
Pelabuhan Pengumpan Regional Menuju KEK Maloy, Kutai Timur	Kolektor Primer	7,24	820.119.294
Kota Bontang Menuju KEK Maloy, Kutai Timur	Jalan Tol	110,05	12.458.138.117
Hulu dan Hilir Menuju KEK Maloy, Kutai Timur	Jalan Tol	106,18	12.019.925.913
Kabupaten Berau			
Hulu Kakao Menuju Buyer Pabrik Berau Kakao, Berau	Jalan Tol	11,31	1.280.322.837
Menuju Pelabuhan Mataritip, Berau	Kolektor Primer	6,962077	788.126.099
Hulu Kakao Menuju Buyer Pabrik Berau Kakao, Berau	Jalan Tol	11,31	1.280.322.837

Sumber: Tim Kajian, 2024

B. Peningkatan dan Rencana Pengembangan Prasarana Pelabuhan Angkutan Barang

Peningkatan dan pengembangan pelabuhan angkutan barang merupakan hal yang penting untuk mendukung kelancaran distribusi barang. Prasarana pelabuhan angkutan barang yang memadai dicapai melalui peningkatan kualitas dermaga, serta penerapan teknologi modern di dalam operasional pelabuhan dapat memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi dan efektivitas proses bongkar muat barang. Selain itu, diperlukannya kerjasama antara pemerintah, swasta, dan stakeholder terkait dalam upaya meningkatkan performa pelabuhan angkutan barang. Dengan adanya kolaborasi yang baik, diharapkan pelabuhan dapat berkembang menjadi pusat logistik yang handal dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian untuk menilai kelayakan teknis investasi peningkatan dan rencana pengembangan prasarana

pelabuhan angkutan barang di Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 7 Kelayakan Teknis Investasi Pengembangan Prasarana Pelabuhan Angkutan Barang Kabupaten Kutai Timur dan Berau

Keterangan	Luas (Ha)	Keuntungan Pertahun Per Ha
Kabupaten Kutai Timur		
Pelabuhan Pengumpan Regional Sangkulirang, Kutai Timur	2,424	2.084.869.247
Pelabuhan Utama Maloy, Kutai Timur	7,880	6.777.162.392
Pelabuhan Pengumpan Lokal Tanjung Manis, Kutai Timur	0,098	84.689.695
Pelabuhan Pengumpul Sangata, Kutai Timur	7,311	6.287.983.301
Kabupaten Berau		
Pelabuhan Pengumpan Lokal Sanggam Berau	0,541	465.553.730
Pelabuhan Pengumpul Tanjung Redeb Berau	2,186	1.879.745.918
Pelabuhan Pengumpan Regional Mataritip Berau	1,644	1.414.200.197
Pelabuhan Pengumpan Regional Tanjung Batu Berau	1,024	881.049.173
Pelabuhan Pengumpan Lokal Biduk, Berau	0,559	480.919.491

Sumber: Tim Kajian, 2024

C. Peningkatan dan Rencana Pengembangan Kawasan Industri Hilirisasi Komoditi

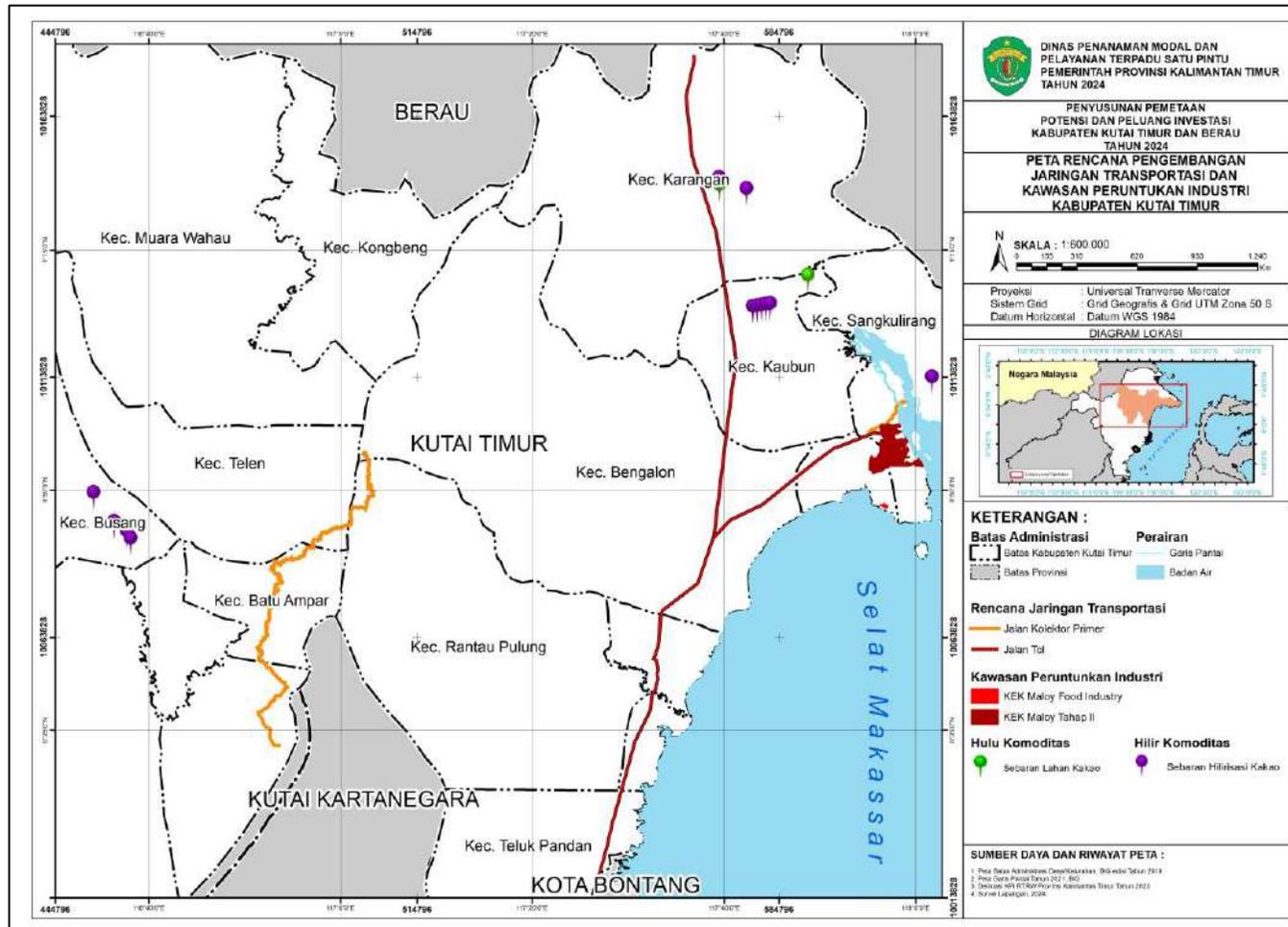
Meningkatkan dan mengembangkan kawasan industri untuk proses hilirisasi komoditi merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan potensi sektor hilirisasi komoditi di Indonesia. Dengan adanya kawasan industri hilirisasi komoditi, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk dan membuka peluang ekspor yang lebih besar. Dengan investasi dan pembangunan infrastruktur yang memadai, kawasan industri hilirisasi komoditi dapat menjadi pusat produksi yang efisien dan kompetitif. Dukungan pemerintah dan kerjasama antarpihak terkait juga sangat penting dalam keberhasilan pengembangan kawasan industri ini. Dengan demikian untuk menilai kelayakan teknis investasi peningkatan dan rencana pengembangan kawasan industri hilirisasi komoditi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 8 Kelayakan Teknis Investasi Pada Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Hilirisasi Komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau

Lokasi	Luas (Ha)	Keterangan	Keuntungan Per tahun PerHa
Kabupaten Kutai Timur			
Sangkulirang	4770,31	KEK Maloy Tahap II	Rp 38.940.831.702.005
Kaliorang	94,16	KEK Maloy <i>Food Industry Zone</i>	Rp 768.643.855.801
Kabupaten Berau			
Gunung Tabur	544,02	Industri Pertanian Berbasis Agro	Rp 4.440.966.904.789
Talisayan	2031,39		Rp 16.582.612.024.905
Teluk Bayur	158,74		Rp 1.295.835.498.414
Gunung Tabur	765,67		Rp 6.250.253.043.132
Sambaliung	1809,68		Rp 14.772.704.443.638

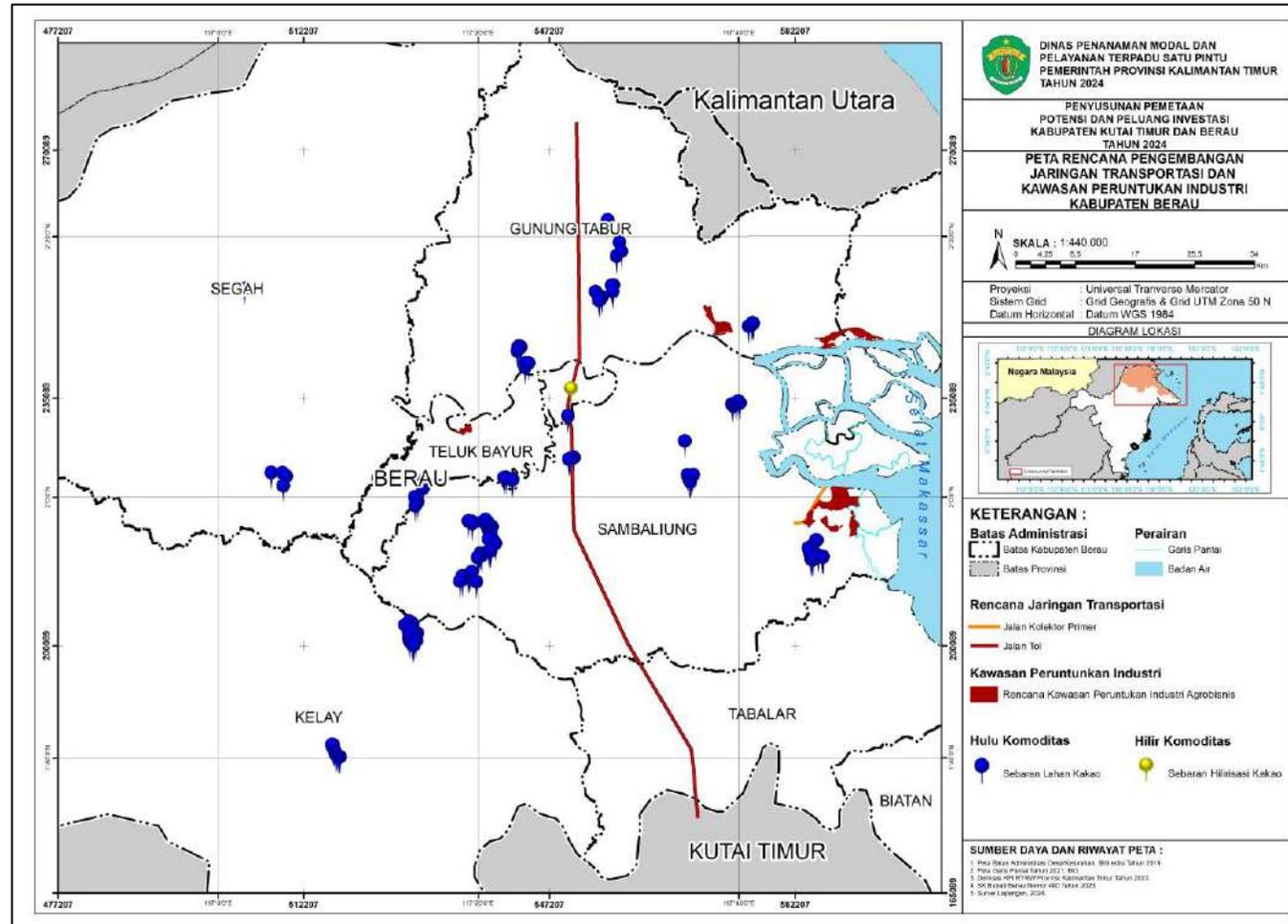
Sumber: Tim Kajian, 2024

Setelah diketahuinya kelayakan teknis dari pengembangan wilayah Kabupaten Kutai Timur dan Berau dari segi transportasi dan hilirisasi industri dalam mendukung hulu komoditinya, rencana pengembangan wilayah transportasi dan hilirisasi industri di Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 5 Rencana Pengembangan Jaringan Transportasi dan Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Kutai Timur

Sumber: Tim Kajian, 2024



Gambar 5. 6 Rencana Pengembangan Jaringan Transportasi dan Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Berau

Sumber: Tim Kajian, 2024

5.2 Kelayakan Finansial

Dalam kajian pemetaan potensi dan peluang investasi di Kabupaten Kutai Timur dan Berau dilakukan analisis kelayakan dari segi finansial. Analisis ini mencakup kelayakan usaha perkebunan Kabupaten Kutai Timur dan Berau, analisis kelayakan infrastruktur dalam mendukung perkebunan dan kelayakan usaha agrobisnis Kabupaten Kutai Timur dan Berau.

5.2.1 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kabupaten Kutai Timur dan Berau

Analisis kelayakan usaha dinilai dari nilai *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP), *Revenue Cost Rasio* (RCR), dan *Benefit Cost Rasio* (BCR) usaha perkebunan perhektarnya selama 20 tahun mendatang.

A. Kelayakan Usaha Perkebunan Kabupaten Kutai Timur

Kelayakan usaha perkebunan Kabupaten Kutai Timur berfokus pada potensi dan peluang komoditas perkebunan di Kabupaten Kutai Timur yang telah ditentukan sebelumnya yaitu komoditas kakao dan kopi. Hasil temuan analisis ini menunjukkan nilai NPV untuk usaha perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur berada diangka Rp 36,653,714.57 dimana nilai ini bernilai positif sehingga rencana investasi perkebunan kakao dapat diterima dengan nilai pengembalian usaha / IRR sebesar 31,27% dengan jangka waktu pengembalian modal / *payback period* selama 5 tahun. Jika dilihat dari perbandingan total penerimaan dari total biaya (RCR) sebesar 2,22 dimana nilai ini lebih dari 1 (satu) yang berarti usaha perkebunan kakao layak untuk berkembang di Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan jika dilihat dari perbandingan nilai sekarang dari semua manfaat yang dihasilkan dengan nilai sekarang dari semua total biaya (BCR) menunjukkan angka 1,22 dimana angka ini lebih dari 1 (satu) sehingga investasi dikatakan layak (*feasible*). Adapun secara lebih rinci hasil kelayakan usaha perkebunan kakao di Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada **Tabel 5.9**.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha perkebunan kopi di Kabupaten Kutai Timur selama 20 tahun menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 69,006,125.80 dimana angka ini bernilai positif sehingga rencana investasi perkebunan kopi dapat diterima dengan nilai pengembalian usaha / IRR sebesar 41,41% dengan jangka waktu pengembalian modal / *payback period* selama 4 tahun 6 bulan. Jika dilihat dari perbandingan total penerimaan dari total biaya (RCR) sebesar 3,14 dimana nilai ini lebih dari 1 (satu) yang berarti usaha perkebunan kopi layak untuk berkembang di Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan jika dilihat dari perbandingan nilai

sekarang dari semua manfaat yang dihasilkan dengan nilai sekarang dari semua total biaya (BCR) menunjukkan angka 2,22 dimana angka ini lebih dari 1 (satu) sehingga investasi pada usaha perkebunan kopi dikatakan layak (*feasible*). Adapun secara lebih rinci hasil kelayakan usaha perkebunan kopi di Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada **Tabel 5.10**.

Tabel 5. 9 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kakao Perhektar Selama 20 Tahun di Kabupaten Kutai Timur.

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	Revenue Cost Ratio (RCR)	Benefit Cost Ratio (BCR)	Payback Period (PP)
0	Rp-	Rp 17,511,677.75	-17,511,677.75	10.95%	Rp (17,511,677.75)	(17,511,677.75)	0	-1	Rp (17,511,677.75)
1	Rp-	Rp 3,395,643.75	-3,395,643.75	10.95%	Rp (3,060,517.12)	(2,586,808.07)	0	-1	Rp (20,907,321.50)
2	Rp-	Rp 4,180,287.50	-4,180,287.50	10.95%	Rp (3,395,873.77)	(2,425,997.36)	0	-1	Rp (25,087,609.00)
3	Rp-	Rp 5,670,694.00	-5,670,694.00	10.95%	Rp (4,151,970.82)	(2,507,046.98)	0	-1	Rp (30,758,303.00)
4	Rp 12,217,000.00	Rp 8,199,601.00	4,017,399.00	10.95%	Rp 2,651,158.79	1,353,048.34	1	0	Rp (26,740,904.00)
5	Rp 30,250,000.00	Rp 8,789,601.00	21,460,399.00	10.95%	Rp 12,764,425.10	5,506,152.37	3	2	Rp (5,280,505.00)
6	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 12,201,578.88	4,448,692.54	4	3	Rp 17,479,894.00
7	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 10,997,367.17	3,389,022.70	4	3	Rp 40,240,293.00
8	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 9,912,002.86	2,581,764.14	4	3	Rp 63,000,692.00
9	Rp 30,250,000.00	Rp 8,199,601.00	22,050,399.00	10.95%	Rp 8,655,072.16	1,905,439.80	4	3	Rp 85,051,091.00
10	Rp 30,250,000.00	Rp 8,789,601.00	21,460,399.00	10.95%	Rp 7,592,149.07	1,412,728.35	3	2	Rp 106,511,490.00
11	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 7,257,373.91	1,141,413.03	4	3	Rp 129,271,889.00
12	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 6,541,121.14	869,530.68	4	3	Rp 152,032,288.00
13	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 5,895,557.59	662,410.18	4	3	Rp 174,792,687.00
14	Rp 30,250,000.00	Rp 8,199,601.00	22,050,399.00	10.95%	Rp 5,147,948.11	488,883.82	4	3	Rp 196,843,086.00
15	Rp 30,250,000.00	Rp 8,789,601.00	21,460,399.00	10.95%	Rp 4,515,732.36	362,467.52	3	2	Rp 218,303,485.00
16	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 4,316,611.53	292,855.41	4	3	Rp 241,063,884.00
17	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 3,890,591.73	223,097.83	4	3	Rp 263,824,283.00
18	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 3,506,617.15	169,956.36	4	3	Rp 286,584,682.00
19	Rp 30,250,000.00	Rp 8,199,601.00	22,050,399.00	10.95%	Rp 3,061,946.71	125,434.24	4	3	Rp 308,635,081.00
20	Rp 30,250,000.00	Rp 7,489,601.00	22,760,399.00	10.95%	Rp 2,848,614.89	98,632.86	4	3	Rp 331,395,480.00
	Rp 193,717,000.00	Rp 87,205,510.00	Rp106,511,490.00		Rp 36,653,714.57	Rp0.00	2.22	1.22	5.00
					IRR =>	31.27%			5 Tahun0 Bulan

Sumber : Tim Kajian, 2024

Tabel 5. 10 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kopi Perhektar Selama 20 Tahun di Kabupaten Kutai Timur

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	Revenue Cost Ratio (RCR)	Benefit Cost Ratio (BCR)	Payback Period (PP)
0	Rp-	Rp 17,481,677.75	-17,481,677.75	10.95%	Rp(17,481,677.75)	(17,481,677.75)	0	-1	Rp (17,481,677.75)
1	Rp-	Rp 3,365,643.75	-3,365,643.75	10.95%	Rp (3,033,477.92)	(2,380,107.82)	0	-1	Rp (20,847,321.50)
2	Rp-	Rp 4,150,287.50	-4,150,287.50	10.95%	Rp (3,371,503.15)	(2,075,559.35)	0	-1	Rp (24,997,609.00)
3	Rp-	Rp 5,640,694.00	-5,640,694.00	10.95%	Rp (4,130,005.41)	(1,994,885.64)	0	-1	Rp (30,638,303.00)
4	Rp 34,758,350.00	Rp 6,437,101.00	28,321,249.00	10.95%	Rp 18,689,736.40	7,083,148.59	5	4	Rp (2,317,054.00)
5	Rp 34,758,350.00	Rp 7,577,101.00	27,181,249.00	10.95%	Rp 16,167,127.98	4,807,417.57	5	4	Rp 24,864,195.00
6	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 15,268,458.44	3,562,295.61	6	5	Rp 53,345,444.00
7	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 13,761,566.87	2,519,175.61	6	5	Rp 81,826,693.00
8	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 12,403,395.10	1,781,504.53	6	5	Rp 110,307,942.00
9	Rp 34,758,350.00	Rp 6,437,101.00	28,321,249.00	10.95%	Rp 11,116,463.42	1,252,762.63	5	4	Rp 138,629,191.00
10	Rp 34,758,350.00	Rp 7,577,101.00	27,181,249.00	10.95%	Rp 9,616,041.82	850,264.97	5	4	Rp 165,810,440.00
11	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 9,081,522.40	630,046.20	6	5	Rp 194,291,689.00
12	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 8,185,238.76	445,554.55	6	5	Rp 222,772,938.00
13	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 7,377,412.13	315,086.19	6	5	Rp 251,254,187.00
14	Rp 34,758,350.00	Rp 6,437,101.00	28,321,249.00	10.95%	Rp 6,611,958.37	221,570.14	5	4	Rp 279,575,436.00
15	Rp 34,758,350.00	Rp 7,577,101.00	27,181,249.00	10.95%	Rp 5,719,523.00	150,382.30	5	4	Rp 306,756,685.00
16	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 5,401,596.33	111,433.26	6	5	Rp 335,237,934.00
17	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 4,868,496.02	78,803.10	6	5	Rp 363,719,183.00
18	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 4,388,009.03	55,727.79	6	5	Rp 392,200,432.00
19	Rp 34,758,350.00	Rp 6,437,101.00	28,321,249.00	10.95%	Rp 3,932,724.99	39,188.05	5	4	Rp 420,521,681.00
20	Rp 34,758,350.00	Rp 6,277,101.00	28,481,249.00	10.95%	Rp 3,564,617.21	27,869.47	6	5	Rp 449,002,930.00
	Rp243,308,450.00	Rp 77,498,010.00	Rp165,810,440.00		Rp 69,006,125.80	Rp0.00	3.14	2.14	4.53
					IRR =>	41.41%			4 Tahun6 Bulan

Sumber : Tim Kajian, 2024

B. Kelayakan Usaha Perkebunan Kabupaten Berau

Kelayakan usaha perkebunan di Kabupaten Berau berfokus pada komoditas yang ingin didorong perkembangannya berdasarkan potensi dan peluang hasil perkebunan yaitu komoditas kakao dan kelapa dalam. Hasil temuan analisis perkebunan kakao di Kabupaten Berau menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 52.227.936,00 dimana angka ini bernilai positif sehingga rencana investasi perkebunan kakao dapat diterima dengan nilai pengembalian usaha / IRR sebesar 35,25% dengan jangka waktu pengembalian modal / *payback period* selama 4 tahun 10 bulan. Jika dilihat dari perbandingan total penerimaan dari total biaya sebesar 5,02 dimana nilai ini lebih dari 1 (satu) yang berarti usaha perkebunan kakao layak untuk berkembang di Kabupaten Berau. Sedangkan jika dilihat dari perbandingan nilai sekarang dari semua manfaat yang dihasilkan dengan nilai sekarang dari semua total biaya menunjukkan angka 4,02 dimana angka ini lebih dari 1 (satu) sehingga investasi pada usaha perkebunan kakao dikatakan layak (*feasible*). Adapun secara lebih rinci hasil kelayakan usaha perkebunan kakao di Kabupaten Berau dapat dilihat pada **Tabel 5.11**.

Hasil analisis kelayakan usaha perkebunan kelapa dalam perhektar selama 20 tahun pada Kabupaten Berau menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 16.597.019,81 dimana angka ini bernilai positif sehingga rencana investasi perkebunan kelapa dalam dapat diterima dengan nilai pengembalian usaha / IRR sebesar 20,50% dengan jangka waktu pengembalian modal / *payback period* selama 9 tahun 8 bulan. Jika dilihat dari perbandingan total penerimaan dari total biaya (RCR) sebesar 1,02 dimana nilai ini lebih dari 1 (satu) yang berarti usaha perkebunan kelapa dalam layak untuk berkembang di Kabupaten Berau. Sedangkan jika dilihat dari perbandingan nilai sekarang dari semua manfaat yang dihasilkan dengan nilai sekarang dari semua total biaya (BCR) menunjukkan angka 0,02 dimana angka ini lebih kecil dari 1 (satu) sehingga investasi pada usaha perkebunan kelapa dalam dikatakan tidak layak. Hasil analisis menunjukkan perlunya identifikasi permasalahan untuk pengembangan usaha perkebunan kelapa dalam sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih mengingat potensi dari segi luas perkebunan kelapa dalam lebih besar dibandingkan kakao di Kabupaten Berau. Adapun secara lebih rinci hasil kelayakan usaha perkebunan kelapa dalam di Kabupaten Berau dapat dilihat pada **Tabel 5.12**

Tabel 5. 11 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kakao Perhektar Selama 20 Tahun di Kabupaten Berau

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	Revenue Cost Ratio (RCR)	Benefit Cost Ratio (BCR)	Payback Period (PP)
0	Rp -	Rp 17,511,677.75	-17,511,677.75	10.95%	Rp (17,511,677.75)	(17,511,677.75)	0	-1	Rp (17,511,677.75)
1	Rp -	Rp 3,395,643.75	-3,395,643.75	10.95%	Rp (3,060,517.12)	(2,510,584.23)	0	-1	Rp (20,907,321.50)
2	Rp -	Rp 4,180,287.50	-4,180,287.50	10.95%	Rp (3,395,873.77)	(2,285,133.11)	0	-1	Rp (25,087,609.00)
3	Rp -	Rp 5,670,694.00	-5,670,694.00	10.95%	Rp (4,151,970.82)	(2,291,892.48)	0	-1	Rp (30,758,303.00)
4	Rp 12,217,000.00	Rp 8,199,601.00	4,017,399.00	10.95%	Rp 2,651,158.79	1,200,482.05	1	0	Rp (26,740,904.00)
5	Rp 35,820,500.00	Rp 8,789,601.00	27,030,899.00	10.95%	Rp 16,077,701.34	5,972,055.95	4	3	Rp 289,995.00
6	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 15,187,857.59	4,627,819.47	5	4	Rp 28,620,894.00
7	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 13,688,920.77	3,421,598.80	5	4	Rp 56,951,793.00
8	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 12,337,918.68	2,529,774.21	5	4	Rp 85,282,692.00
9	Rp 35,820,500.00	Rp 8,199,601.00	27,620,899.00	10.95%	Rp 10,841,566.82	1,823,525.71	4	3	Rp 112,903,591.00
10	Rp 35,820,500.00	Rp 8,789,601.00	27,030,899.00	10.95%	Rp 9,562,851.77	1,319,432.71	4	3	Rp 139,934,490.00
11	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 9,033,581.84	1,022,444.60	5	4	Rp 168,265,389.00
12	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 8,142,029.60	755,948.94	5	4	Rp 196,596,288.00
13	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 7,338,467.42	558,914.19	5	4	Rp 224,927,187.00
14	Rp 35,820,500.00	Rp 8,199,601.00	27,620,899.00	10.95%	Rp 6,448,452.69	402,879.59	4	3	Rp 252,548,086.00
15	Rp 35,820,500.00	Rp 8,789,601.00	27,030,899.00	10.95%	Rp 5,687,886.10	291,508.10	4	3	Rp 279,578,985.00
16	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 5,373,081.78	225,893.20	5	4	Rp 307,909,884.00
17	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 4,842,795.66	167,015.14	5	4	Rp 336,240,783.00
18	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 4,364,845.12	123,483.38	5	4	Rp 364,571,682.00
19	Rp 35,820,500.00	Rp 8,199,601.00	27,620,899.00	10.95%	Rp 3,835,473.49	89,009.97	4	3	Rp 392,192,581.00
20	Rp 35,820,500.00	Rp 7,489,601.00	28,330,899.00	10.95%	Rp 3,545,799.91	67,501.57	5	4	Rp 420,523,480.00
	Rp 227,140,000.00	Rp 87,205,510.00	Rp 139,934,490.00		Rp 52,227,936.30	Rp 0.00	2.60	1.60	4.92
					IRR =>	35.25%			4 Tahun11 Bulan

Sumber : Tim Kajian, 2024

Tabel 5. 12 Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kelapa Dalam Perhektar Selama 50 Tahun di Kabupaten Berau

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	Revenue Cost Ratio (RCR)	Benefit Cost Ratio (BCR)	Payback Period (PP)
0	Rp -	Rp 11,092,985.10	-11,092,985.10	10.95%	Rp (11,092,985.10)	(11,092,985.10)	0	-1	Rp (11,092,985.10)
1	Rp -	Rp 4,628,985.10	-4,628,985.10	10.95%	Rp (4,172,136.19)	(3,841,342.30)	0	-1	Rp (15,721,970.20)
2	Rp -	Rp 4,628,985.10	-4,628,985.10	10.95%	Rp (3,760,375.11)	(3,187,720.49)	0	-1	Rp (20,350,955.30)
3	Rp -	Rp 4,628,985.10	-4,628,985.10	10.95%	Rp (3,389,252.02)	(2,645,315.39)	0	-1	Rp (24,979,940.40)
4	Rp -	Rp 5,252,735.10	-5,252,735.10	10.95%	Rp (3,466,380.82)	(2,491,003.86)	0	-1	Rp (30,232,675.50)
5	Rp -	Rp 6,002,735.10	-6,002,735.10	10.95%	Rp (3,570,365.24)	(2,362,301.39)	0	-1	Rp (36,235,410.60)
6	Rp -	Rp 4,702,735.10	-4,702,735.10	10.95%	Rp (2,521,080.29)	(1,535,797.19)	0	-1	Rp (40,938,145.70)
7	Rp -	Rp 4,702,735.10	-4,702,735.10	10.95%	Rp (2,272,267.05)	(1,274,474.33)	0	-1	Rp (45,640,880.80)
8	Rp -	Rp 4,702,735.10	-4,702,735.10	10.95%	Rp (2,048,009.96)	(1,057,616.75)	0	-1	Rp (50,343,615.90)
9	Rp 60,000,000.00	Rp 33,252,735.10	26,747,264.90	10.95%	Rp 10,498,653.92	4,991,768.17	2	1	Rp (23,596,351.00)
10	Rp 60,000,000.00	Rp 34,002,735.10	25,997,264.90	10.95%	Rp 9,197,178.04	4,026,242.36	2	1	Rp 2,400,913.90
11	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 8,703,997.59	3,508,234.49	2	1	Rp 29,698,178.80
12	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 7,844,973.04	2,911,292.49	2	1	Rp 56,995,443.70
13	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 7,070,728.29	2,415,922.87	2	1	Rp 84,292,708.60
14	Rp 60,000,000.00	Rp 33,252,735.10	26,747,264.90	10.95%	Rp 6,244,491.62	1,964,447.99	2	1	Rp 111,039,973.50
15	Rp 60,000,000.00	Rp 34,002,735.10	25,997,264.90	10.95%	Rp 5,470,387.12	1,584,477.37	2	1	Rp 137,037,238.40
16	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 5,177,048.45	1,380,621.85	2	1	Rp 164,334,503.30
17	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 4,666,109.46	1,145,702.78	2	1	Rp 191,631,768.20
18	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 4,205,596.63	950,756.26	2	1	Rp 218,929,033.10
19	Rp 60,000,000.00	Rp 33,252,735.10	26,747,264.90	10.95%	Rp 3,714,159.53	773,083.96	2	1	Rp 245,676,298.00
20	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 3,416,433.75	654,732.11	2	1	Rp 272,973,562.90
21	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 3,079,255.29	543,326.48	2	1	Rp 300,270,827.80
22	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 2,775,354.03	450,877.01	2	1	Rp 327,568,092.70
23	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 2,501,445.72	374,158.24	2	1	Rp 354,865,357.60
24	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 2,254,570.27	310,493.52	2	1	Rp 382,162,622.50
25	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 2,032,059.73	257,661.64	2	1	Rp 409,459,887.40
26	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 1,831,509.45	213,819.35	2	1	Rp 436,757,152.30
27	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 1,650,752.09	177,437.01	2	1	Rp 464,054,417.20
28	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 1,487,834.24	147,245.30	2	1	Rp 491,351,682.10
29	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 1,340,995.26	122,190.85	2	1	Rp 518,648,947.00
30	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 1,208,648.28	101,399.52	2	1	Rp 545,946,211.90
31	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 1,089,363.03	84,145.93	2	1	Rp 573,243,476.80
32	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 981,850.41	69,828.12	2	1	Rp 600,540,741.70
33	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 884,948.54	57,946.55	2	1	Rp 627,838,006.60
34	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 797,610.22	48,086.68	2	1	Rp 655,135,271.50
35	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 718,891.59	39,904.51	2	1	Rp 682,432,536.40
36	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 647,941.95	33,114.58	2	1	Rp 709,729,801.30
37	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 583,994.55	27,479.98	2	1	Rp 737,027,066.20
38	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 526,358.31	22,804.14	2	1	Rp 764,324,331.10

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	Revenue Cost Ratio (RCR)	Benefit Cost Ratio (BCR)	Payback Period (PP)
39	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 474,410.37	18,923.91	2	1	Rp 791,621,596.00
40	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 427,589.34	15,703.92	2	1	Rp 818,918,860.90
41	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 385,389.22	13,031.83	2	1	Rp 846,216,125.80
42	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 347,353.96	10,814.40	2	1	Rp 873,513,390.70
43	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 313,072.52	8,974.28	2	1	Rp 900,810,655.60
44	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 282,174.42	7,447.27	2	1	Rp 928,107,920.50
45	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 254,325.75	6,180.08	2	1	Rp 955,405,185.40
46	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 229,225.55	5,128.51	2	1	Rp 982,702,450.30
47	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 206,602.57	4,255.87	2	1	Rp 1,009,999,715.20
48	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 186,212.32	3,531.72	2	1	Rp 1,037,296,980.10
49	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 167,834.45	2,930.78	2	1	Rp 1,064,594,245.00
50	Rp 60,000,000.00	Rp 32,702,735.10	27,297,264.90	10.95%	Rp 151,270.35	2,432.09	2	1	Rp 1,091,891,509.90
	Rp 120,000,000.00	Rp 117,599,086.10	Rp 2,400,913.90		Rp (16,597,019.81)	Rp (3,181,274.11)	1.02	0.02	9.74
			19.17%		IRR =>	20.50%			9 Tahun 8 Bulan

Sumber : Tim Kajian, 2024

5.2.2 Analisis Kelayakan Investasi Infrastruktur Dalam Mendukung Perkebunan

Dalam menunjang aktivitas usaha perkebunan dari hulu ke hilir, diperlukan infrastruktur pendukung dalam prosesnya. Infrastruktur pendukung yang dikembangkan berupa jalan dan pelabuhan sebagai penunjang dalam mobilisasi usaha perkebunan dari hulu ke hilir. Pengembangan infrastruktur yang dilakukan berupa pembangunan baru dan juga peningkatan infrastruktur eksisting. Kedua kegiatan ini dapat dilakukan dengan adanya bantuan investasi dari investor untuk keberlangsungan pengembangan infrastruktur sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan investasi infrastruktur dalam mendukung perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau.

A. Analisis Kelayakan Investasi untuk Peningkatan Jalan (Per Kilometer)

Rencana peningkatan jalan untuk mendukung perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dari lahan perkebunan menuju pelabuhan pengumpan lalu menuju pusat hilirisasi. Rencana peningkatan jalan di Kabupaten Kutai Timur dilakukan sepanjang 298,20 kilometer dengan 2 (dua) klasifikasi jalan yaitu jalan kolektor primer dan jalan tol. Sedangkan rencana peningkatan jalan di Kabupaten Berau dilakukan sepanjang 18,27 kilometer dengan 2 (dua) klasifikasi jalan yang sama dengan Kabupaten Kutai Timur. Hasil temuan analisis kelayakan investasi untuk peningkatan jalan dalam mendukung usaha perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau menunjukkan nilai NPV Rp 753.987.299,64 dimana angka ini bernilai positif sehingga rencana investasi peningkatan jalan dalam mendukung perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau dapat diterima dengan nilai pengembalian usaha / IRR sebesar 42,95% dengan jangka waktu pengembalian modal / *payback period* selama 3 tahun 7 bulan. Jika dilihat dari perbandingan total penerimaan dari total biaya (RCR) sebesar 3,02 dimana nilai ini lebih dari 1 (satu) yang berarti investasi peningkatan jalan layak dilakukan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan jika dilihat dari perbandingan nilai sekarang dari semua manfaat yang dihasilkan dengan nilai sekarang dari semua total biaya (BCR) menunjukkan angka 2,02 dimana angka ini lebih dari 1 (satu) sehingga investasi peningkatan jalan layak dilakukan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur dikatakan layak (*feasible*).

Adapun secara lebih rinci hasil analisis kelayakan investasi peningkatan jalan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada **Tabel 5.13**.

B. Analisis Kelayakan Investasi untuk Pembangunan Jalan (Per Kilometer)

Rencana pembangunan jalan untuk usaha perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau dilakukan untuk membangun aksesibilitas dari lahan perkebunan menuju badan usaha daerah setempat atau menuju *buyer*, dari lahan perkebunan menuju pelabuhan pengumpan lokal / regional dan dari lahan perkebunan ke pusat hilirisasi / luar daerah. Adapun total jarak pembangunan jalan di Kabupaten Kutai Timur sekitar 409,50 kilometer dan total jarak pembangunan jalan di Kabupaten Berau sekitar 155,08 kilometer. Dari hasil analisis kelayakan investasi untuk pembangunan jalan diketahui bahwa nilai NPV yang diperoleh bernilai positif sebesar Rp 1.762.605.960,20 dengan kata lain investasi untuk pembangunan jalan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat diterima dengan pengembalian usaha / IRR sebesar 9,33% dan jangka waktu pengembalian modal usaha / *payback period* selama 15 tahun. Namun jika dilihat dari rasio total penerimaan dari total biaya (RCR) menunjukkan angka 0,60 dimana kurang dari 1 (satu) sehingga investasi untuk pembangunan jalan dalam mendukung perkebunan kurang layak untuk dilakukan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Sama halnya jika dilihat dari rasio nilai sekarang dari semua manfaat yang dihasilkan dengan nilai sekarang (BCR) dari semua total biaya menunjukkan angka -0,40 dimana angka ini kurang dari 1 (satu) sehingga investasi pembangunan jalan juga dikatakan tidak layak. Adapun secara lebih rinci hasil kelayakan investasi pembangunan jalan untuk mendukung perkebunan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada **Tabel 5.14**.

C. Analisis Kelayakan Investasi untuk Pembangunan Pelabuhan (Per Hektar)

Di samping peningkatan dan pembangunan jalan untuk mendukung perkebunan, diperlukan juga pembangunan pelabuhan sebagai pengumpul dan pengumpan dari kegiatan usaha perkebunan. Nilai investasi yang dihitung pada pembangunan pelabuhan berdasarkan luas perhektarnya. Di Kabupaten Berau direncanakan 5 (lima) pembangunan pelabuhan yang terdiri dari 2 (dua) pelabuhan pengumpan lokal, 2 (dua) pelabuhan pengumpan regional dan 1 (satu) pelabuhan

pengumpul dengan total luas keseluruhan yaitu 6 hektar. Sedangkan di Kabupaten Kutai Timur direncanakan 4 (empat) pembangunan pelabuhan yang terdiri dari 1 (satu) pelabuhan pengumpan lokal, 1 (satu) pelabuhan pengumpan regional, 1 (satu) pelabuhan utama dan 1 (satu) pelabuhan pengumpul.

Dari hasil analisis kelayakan investasi untuk pembangunan pelabuhan di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau diketahui bahwa nilai NPV yang diperoleh bernilai positif sebesar Rp 587,375,785,212.04 dengan kata lain investasi untuk pembangunan pelabuhan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau dapat diterima dengan pengembalian usaha / IRR sebesar 2,12% dan jangka waktu pengembalian modal usaha / *payback period* selama 38 tahun 3 bulan. Namun jika dilihat dari rasio total penerimaan dari total biaya (RCR) menunjukkan angka 2,49 dimana lebih dari 1 (satu) sehingga investasi untuk pembangunan pelabuhan dalam mendukung perkebunan layak untuk dilakukan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Sama halnya jika dilihat dari rasio nilai sekarang dari semua manfaat yang dihasilkan dengan nilai sekarang dari semua total biaya (BCR) menunjukkan angka 1,49 dimana angka ini lebih dari 1 (satu) sehingga investasi pembangunan pelabuhan juga dikatakan layak. Adapun secara lebih rinci hasil kelayakan investasi pembangunan pelabuhan untuk mendukung perkebunan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada **Tabel 5.15**.

Tabel 5. 13 Analisis Kelayakan Investasi Peningkatan Jalan Pendukung Kegiatan Perkebunan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	RCR	BCR	Payback Period (PP)
0	Rp -	Rp 200,000,000.00	-200,000,000.00	10.95%	Rp (200,000,000.00)	(200,000,000.00)	0	-1	Rp (200,000,000.00)
1	Rp -	Rp 60,000,000.00	-60,000,000.00	10.95%	Rp (54,078,413.70)	(41,972,326.96)	0	-1	Rp (260,000,000.00)
2	Rp -	Rp 60,000,000.00	-60,000,000.00	10.95%	Rp (48,741,247.14)	(29,361,270.50)	0	-1	Rp (320,000,000.00)
3	Rp 225,000,000.00	Rp 60,000,000.00	165,000,000.00	10.95%	Rp 120,809,760.82	56,483,205.41	4	3	Rp (155,000,000.00)
4	Rp 236,250,000.00	Rp 60,000,000.00	176,250,000.00	10.95%	Rp 116,310,761.57	42,206,205.89	4	3	Rp 21,250,000.00
5	Rp 271,687,500.00	Rp 60,000,000.00	211,687,500.00	10.95%	Rp 125,909,552.72	35,461,262.91	5	4	Rp 232,937,500.00
6	Rp 312,440,625.00	Rp 200,000,000.00	112,440,625.00	10.95%	Rp 60,278,080.14	13,176,316.93	2	1	Rp 345,378,125.00
7	Rp 359,306,718.75	Rp 60,000,000.00	299,306,718.75	10.95%	Rp 144,618,988.58	24,535,733.40	6	5	Rp 644,684,843.75
8	Rp 413,202,726.56	Rp 60,000,000.00	353,202,726.56	10.95%	Rp 153,817,445.62	20,254,355.23	7	6	Rp 997,887,570.31
9	Rp 475,183,135.55	Rp 60,000,000.00	415,183,135.55	10.95%	Rp 162,964,851.54	16,655,047.53	8	7	Rp 1,413,070,705.86
10	Rp 546,460,605.88	Rp 60,000,000.00	486,460,605.88	10.95%	Rp 172,097,519.48	13,651,037.05	9	8	Rp 1,899,531,311.74
11	Rp 628,429,696.76	Rp 200,000,000.00	428,429,696.76	10.95%	Rp 136,608,962.88	8,410,258.26	3	2	Rp 2,327,961,008.50
12	Rp 722,694,151.27	Rp 60,000,000.00	662,694,151.27	10.95%	Rp 190,451,965.42	9,100,278.85	12	11	Rp 2,990,655,159.77
13	Rp 831,098,273.97	Rp 60,000,000.00	771,098,273.97	10.95%	Rp 199,735,262.93	7,407,353.83	14	13	Rp 3,761,753,433.74
14	Rp 955,763,015.06	Rp 60,000,000.00	895,763,015.06	10.95%	Rp 209,127,350.39	6,019,470.40	16	15	Rp 4,657,516,448.80
15	Rp 1,099,127,467.32	Rp 60,000,000.00	1,039,127,467.32	10.95%	Rp 218,654,906.03	4,884,788.65	18	17	Rp 5,696,643,916.12
16	Rp 1,263,996,587.42	Rp 200,000,000.00	1,063,996,587.42	10.95%	Rp 201,791,714.35	3,498,879.49	6	5	Rp 6,760,640,503.54
17	Rp 1,453,596,075.53	Rp 60,000,000.00	1,393,596,075.53	10.95%	Rp 238,216,973.66	3,205,807.66	24	23	Rp 8,154,236,579.07
18	Rp 1,671,635,486.86	Rp 60,000,000.00	1,611,635,486.86	10.95%	Rp 248,299,190.34	2,593,457.68	28	27	Rp 9,765,872,065.93
19	Rp 1,922,380,809.89	Rp 60,000,000.00	1,862,380,809.89	10.95%	Rp 258,612,589.67	2,096,489.20	32	31	Rp 11,628,252,875.82
20	Rp 2,210,737,931.37	Rp 60,000,000.00	2,150,737,931.37	10.95%	Rp 269,179,116.42	1,693,649.09	37	36	Rp 13,778,990,807.19
	Rp 2,839,531,311.74	Rp 940,000,000.00	Rp 1,899,531,311.74		Rp 753,987,299.64	Rp 0.00	3.02	2.02	3.61
					IRR =>	42.95%			3 Tahun7 Bulan

Sumber : Tim Kajian, 2024

Tabel 5. 14 Analisis Kelayakan Investasi Pembangunan Jalan Pendukung Kegiatan Perkebunan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	RCR	BCR	Payback Period (PP)
0	Rp -	Rp 1,000,000,000.00	-1,000,000,000.00	10.95%	Rp(1,000,000,000.00)	Rp(1,000,000,000.00)	0	-1	Rp (1,000,000,000.00)
1	Rp -	Rp 300,000,000.00	-300,000,000.00	10.95%	Rp (270,392,068.50)	(274,404,490.83)	0	-1	Rp (1,300,000,000.00)
2	Rp -	Rp 300,000,000.00	-300,000,000.00	10.95%	Rp (243,706,235.69)	(250,992,748.63)	0	-1	Rp (1,600,000,000.00)
3	Rp 225,000,000.00	Rp 300,000,000.00	-75,000,000.00	10.95%	Rp (54,913,527.65)	(57,394,614.49)	1	0	Rp (1,675,000,000.00)
4	Rp 236,250,000.00	Rp 300,000,000.00	-63,750,000.00	10.95%	Rp (42,069,849.93)	(44,623,129.90)	1	0	Rp (1,738,750,000.00)
5	Rp 271,687,500.00	Rp 300,000,000.00	-28,312,500.00	10.95%	Rp (16,839,984.46)	(18,127,086.99)	1	0	Rp (1,767,062,500.00)
6	Rp 312,440,625.00	Rp 1,000,000,000.00	-687,559,375.00	10.95%	Rp (368,592,393.60)	(402,652,099.25)	0	-1	Rp (2,454,621,875.00)
7	Rp 359,306,718.75	Rp 300,000,000.00	59,306,718.75	10.95%	Rp 28,655,814.07	31,768,273.72	1	0	Rp (2,395,315,156.25)
8	Rp 413,202,726.56	Rp 300,000,000.00	113,202,726.56	10.95%	Rp 49,299,036.86	55,464,687.01	1	0	Rp (2,282,112,429.69)
9	Rp 475,183,135.55	Rp 300,000,000.00	175,183,135.55	10.95%	Rp 68,761,689.08	78,509,449.95	2	1	Rp (2,106,929,294.14)
10	Rp 546,460,605.88	Rp 300,000,000.00	246,460,605.88	10.95%	Rp 87,191,559.62	101,029,245.81	2	1	Rp (1,860,468,688.26)
11	Rp 628,429,696.76	Rp 1,000,000,000.00	-371,570,303.24	10.95%	Rp (118,478,793.95)	(139,319,066.55)	1	0	Rp (2,232,038,991.50)
12	Rp 722,694,151.27	Rp 300,000,000.00	422,694,151.27	10.95%	Rp 121,478,259.21	144,965,867.13	2	1	Rp (1,809,344,840.23)
13	Rp 831,098,273.97	Rp 300,000,000.00	531,098,273.97	10.95%	Rp 137,568,785.94	166,603,595.19	3	2	Rp (1,278,246,566.26)
14	Rp 955,763,015.06	Rp 300,000,000.00	655,763,015.06	10.95%	Rp 153,096,276.04	188,159,589.86	3	2	Rp (622,483,551.20)
15	Rp1,099,127,467.32	Rp 300,000,000.00	799,127,467.32	10.95%	Rp 168,153,712.38	209,732,366.46	4	3	Rp 176,643,916.12
16	Rp1,263,996,587.42	Rp 1,000,000,000.00	263,996,587.42	10.95%	Rp 50,068,134.23	63,374,956.12	1	0	Rp 440,640,503.54
17	Rp1,453,596,075.53	Rp 300,000,000.00	1,153,596,075.53	10.95%	Rp 197,192,120.99	253,304,606.96	5	4	Rp 1,594,236,579.07
18	Rp1,671,635,486.86	Rp 300,000,000.00	1,371,635,486.86	10.95%	Rp 211,323,207.76	275,485,021.84	6	5	Rp 2,965,872,065.93
19	Rp1,922,380,809.89	Rp 300,000,000.00	1,622,380,809.89	10.95%	Rp 225,285,881.62	298,045,136.33	6	5	Rp 4,588,252,875.82
20	Rp2,210,737,931.37	Rp 300,000,000.00	1,910,737,931.37	10.95%	Rp 239,141,524.67	321,070,440.26	7	6	Rp 6,498,990,807.19
	Rp 2,839,531,311.74	Rp 4,700,000,000.00	Rp (1,860,468,688.26)		Rp(1,762,605,960.20)	Rp 0.00	0.60	-0.40	15.01
					IRR =>	9.33%			15 Tahun0 Bulan

Sumber : Tim Kajian, 2024

Tabel 5. 15 Analisis Kelayakan Investasi Pembangunan Pelabuhan Pendukung Kegiatan Perkebunan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	RCR	BCR	Payback Period (PP)
0	Rp -	Rp 148,000,000,000.00	-148,000,000,000.00	10.95%	Rp (148,000,000,000.00)	(148,000,000,000.00)	0	-1	Rp (148,000,000,000.00)
1	Rp -	Rp 133,200,000,000.00	-133,200,000,000.00	10.95%	Rp (120,054,078,413.70)	(130,434,782,608.70)	0	-1	Rp (281,200,000,000.00)
2	Rp -	Rp 119,880,000,000.00	-119,880,000,000.00	10.95%	Rp (97,385,011,782.18)	(114,954,273,744.44)	0	-1	Rp (401,080,000,000.00)
3	Rp 15,000,000,000.00	Rp 107,892,000,000.00	-92,892,000,000.00	10.95%	Rp (68,013,698,800.73)	(87,225,987,548.04)	0	-1	Rp (493,972,000,000.00)
4	Rp 15,750,000,000.00	Rp 97,102,800,000.00	-81,352,800,000.00	10.95%	Rp (53,686,275,882.19)	(74,804,768,033.21)	0	-1	Rp (575,324,800,000.00)
5	Rp 16,537,500,000.00	Rp 87,392,520,000.00	-70,855,020,000.00	10.95%	Rp (42,143,838,800.77)	(63,799,399,980.84)	0	-1	Rp (646,179,820,000.00)
6	Rp 17,364,375,000.00	Rp 78,653,268,000.00	-61,288,893,000.00	10.95%	Rp (32,856,245,719.88)	(54,040,199,097.64)	0	-1	Rp (707,468,713,000.00)
7	Rp 18,232,593,750.00	Rp 70,787,941,200.00	-52,555,347,450.00	10.95%	Rp (25,393,687,199.69)	(45,377,573,477.14)	0	-1	Rp (760,024,060,450.00)
8	Rp 19,144,223,437.50	Rp 63,709,147,080.00	-44,564,923,642.50	10.95%	Rp (19,407,728,772.36)	(37,679,637,648.08)	0	-1	Rp (804,588,984,092.50)
9	Rp 20,101,434,609.38	Rp 57,338,232,372.00	-37,236,797,762.63	10.95%	Rp (14,615,933,788.69)	(30,830,109,759.88)	0	-1	Rp (841,825,781,855.13)
10	Rp 21,106,506,339.84	Rp 51,604,409,134.80	-30,497,902,794.96	10.95%	Rp (10,789,390,460.48)	(24,726,458,300.45)	0	-1	Rp (872,323,684,650.08)
11	Rp 22,161,831,656.84	Rp 46,443,968,221.32	-24,282,136,564.48	10.95%	Rp (7,742,594,683.99)	(19,278,268,729.69)	0	-1	Rp (896,605,821,214.57)
12	Rp 23,269,923,239.68	Rp 41,799,571,399.19	-18,529,648,159.51	10.95%	Rp (5,325,243,785.26)	(14,405,803,927.22)	1	0	Rp (915,135,469,374.08)
13	Rp 24,433,419,401.66	Rp 37,619,614,259.27	-13,186,194,857.61	10.95%	Rp (3,415,580,329.85)	(10,038,735,450.52)	1	0	Rp (928,321,664,231.68)
14	Rp 25,655,090,371.74	Rp 33,857,652,833.34	-8,202,562,461.60	10.95%	Rp (1,914,993,279.65)	(6,115,025,329.84)	1	0	Rp (936,524,226,693.28)
15	Rp 26,937,844,890.33	Rp 30,471,887,550.01	-3,534,042,659.68	10.95%	Rp (743,639,052.90)	(2,579,940,532.53)	1	0	Rp (940,058,269,352.96)
16	Rp 28,284,737,134.85	Rp 27,424,698,795.01	860,038,339.84	10.95%	Rp 163,110,119.95	614,815,650.32	1	0	Rp (939,198,231,013.12)
17	Rp 29,698,973,991.59	Rp 24,682,228,915.51	5,016,745,076.08	10.95%	Rp 857,546,781.75	3,511,869,172.95	1	0	Rp (934,181,485,937.03)
18	Rp 31,183,922,691.17	Rp 22,214,006,023.96	8,969,916,667.21	10.95%	Rp 1,381,964,509.99	6,148,849,990.56	1	0	Rp (925,211,569,269.82)
19	Rp 32,743,118,825.73	Rp 19,992,605,421.56	12,750,513,404.17	10.95%	Rp 1,770,552,656.87	8,558,986,781.23	2	1	Rp (912,461,055,865.65)
20	Rp 34,380,274,767.02	Rp 17,993,344,879.40	16,386,929,887.61	10.95%	Rp 2,050,932,958.25	10,771,631,133.87	2	1	Rp (896,074,125,978.04)
21	Rp 36,099,288,505.37	Rp 16,194,010,391.46	19,905,278,113.90	10.95%	Rp 2,245,405,654.31	12,812,719,575.20	2	1	Rp (876,168,847,864.13)
22	Rp 37,904,252,930.63	Rp 14,574,609,352.32	23,329,643,578.32	10.95%	Rp 2,371,959,991.32	14,705,180,814.37	3	2	Rp (852,839,204,285.82)
23	Rp 39,799,465,577.17	Rp 13,117,148,417.09	26,682,317,160.08	10.95%	Rp 2,445,093,612.15	16,469,294,708.85	3	2	Rp (826,156,887,125.74)
24	Rp 41,789,438,856.02	Rp 11,805,433,575.38	29,984,005,280.65	10.95%	Rp 2,476,476,938.33	18,123,008,682.77	4	3	Rp (796,172,881,845.09)
25	Rp 43,878,910,798.83	Rp 10,624,890,217.84	33,254,020,580.99	10.95%	Rp 2,475,491,828.24	19,682,216,649.11	4	3	Rp (762,918,861,264.10)
26	Rp 46,072,856,338.77	Rp 9,562,401,196.06	36,510,455,142.71	10.95%	Rp 2,449,668,265.82	21,161,004,887.56	5	4	Rp (726,408,406,121.39)
27	Rp 48,376,499,155.71	Rp 8,606,161,076.45	39,770,338,079.26	10.95%	Rp 2,405,038,347.89	22,571,868,801.48	6	5	Rp (686,638,068,042.14)
28	Rp 50,795,324,113.49	Rp 7,745,544,968.80	43,049,779,144.69	10.95%	Rp 2,346,423,199.07	23,925,904,011.99	7	6	Rp (643,588,288,897.45)
29	Rp 53,335,090,319.17	Rp 6,970,990,471.92	46,364,099,847.24	10.95%	Rp 2,277,665,491.66	25,232,974,836.56	8	7	Rp (597,224,189,050.21)
30	Rp 56,001,844,835.12	Rp 6,273,891,424.73	49,727,953,410.39	10.95%	Rp 2,201,817,853.34	26,501,862,838.13	9	8	Rp (547,496,235,639.82)
31	Rp 58,801,937,076.88	Rp 5,646,502,282.26	53,155,434,794.62	10.95%	Rp 2,121,295,502.97	27,740,397,811.92	10	9	Rp (494,340,800,845.20)
32	Rp 61,742,033,930.72	Rp 5,081,852,054.03	56,660,181,876.69	10.95%	Rp 2,037,999,879.89	28,955,573,296.13	12	11	Rp (437,680,618,968.51)
33	Rp 64,829,135,627.26	Rp 4,573,666,848.63	60,255,468,778.63	10.95%	Rp 1,953,418,753.60	30,153,648,445.42	14	13	Rp (377,425,150,189.88)
34	Rp 68,070,592,408.62	Rp 4,116,300,163.77	63,954,292,244.86	10.95%	Rp 1,868,707,264.23	31,340,237,887.50	17	16	Rp (313,470,857,945.02)
35	Rp 71,474,122,029.05	Rp 3,704,670,147.39	67,769,451,881.66	10.95%	Rp 1,784,753,503.69	32,520,390,991.42	19	18	Rp (245,701,406,063.35)
36	Rp 75,047,828,130.51	Rp 3,334,203,132.65	71,713,624,997.86	10.95%	Rp 1,702,231,564.69	33,698,661,806.02	23	22	Rp (173,987,781,065.50)
37	Rp 78,800,219,537.03	Rp 3,000,782,819.39	75,799,436,717.65	10.95%	Rp 1,621,644,432.21	34,879,170,778.40	26	25	Rp (98,188,344,347.85)

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	RCR	BCR	Payback Period (PP)
38	Rp 82,740,230,513.88	Rp 2,700,704,537.45	80,039,525,976.44	10.95%	Rp 1,543,358,642.81	36,065,659,229.93	31	30	Rp (18,148,818,371.42)
39	Rp 86,877,242,039.58	Rp 2,430,634,083.70	84,446,607,955.88	10.95%	Rp 1,467,632,273.49	37,261,537,451.98	36	35	Rp 66,297,789,584.46
40	Rp 91,221,104,141.56	Rp 2,187,570,675.33	89,033,533,466.22	10.95%	Rp 1,394,637,526.21	38,469,927,180.81	42	41	Rp 155,331,323,050.68
	Rp 3,682,484,603,094.93	Rp 1,477,606,382,280.51	Rp 2,206,538,215,720.86		Rp (587,375,785,212.04)	435,519,863,356.09	2.49	1.49	38.27
					IRR =>	2.12%			38 Tahun3 Bulan

Sumber : Tim Kajian, 2024

5.2.3 Kelayakan Usaha Agribisnis Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau

Dalam pemetaan potensi dan peluang investasi Kabupaten Kutai Timur dan Berau dimana berfokus pada subsektor perkebunan dan sektor transportasi dan pergudangan memungkinkan untuk berkembangnya usaha agribisnis di kedua kabupaten tersebut. Agribisnis sendiri mencakup beberapa subsistem yang mendukung usaha perkebunan dari hulu ke hilir seperti subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem produksi, subsistem pengolahan dan industri hasil perkebunan, subsistem pemasaran, subsistem kelembagaan. Dalam analisis kelayakan usaha pengembangan agribisnis diketahui bahwa nilai NPV menunjukkan angka yang bernilai positif yaitu Rp 478.225.740.250,88 dengan persentase pengembalian usaha / IRR sebesar 2,24% atau sekitar Rp 519.924.733.202,74 dalam jangka waktu pengembalian modal usaha selama 24 tahun 5 bulan.

Apabila dilihat dari rasio total penerimaan dari total biaya (RCR) menunjukkan angka 1,04 dimana lebih dari 1 (satu) sehingga investasi untuk usaha agribisnis dalam dapat dikatakan layak untuk dilakukan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Namun, jika dilihat dari rasio nilai sekarang dari semua manfaat yang dihasilkan dengan nilai sekarang dari semua total biaya (BCR) menunjukkan angka 0,04 dimana angka ini kurang dari 1 (satu) sehingga investasi untuk usaha agribisnis dikatakan tidak layak. Adapun secara lebih rinci hasil kelayakan investasi untuk usaha agribisnis di Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada **Tabel 5.16**.

Tabel 5. 16 Hasil Analisis Kelayakan Usaha Agribisnis di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau (Per Hektar) Selama 30 Tahun

Tahun	TR	TC	Keuntungan (Pertahun)	Interest Rate	Net Present Value (NPV)	Internal Rate of Return (IRR)	RCR	BCR	Payback Period (PP)
0	Rp -	Rp 150,000,000,000.00	-150,000,000,000.00	10.95%	Rp (150,000,000,000.00)	(150,000,000,000.00)	0	-1	Rp (150,000,000,000.00)
1	Rp -	Rp 135,000,000,000.00	-135,000,000,000.00	10.95%	Rp (121,676,430,824.70)	(132,042,253,521.13)	0	-1	Rp (285,000,000,000.00)
2	Rp -	Rp 121,500,000,000.00	-121,500,000,000.00	10.95%	Rp (98,701,025,454.91)	(116,234,378,099.58)	0	-1	Rp (406,500,000,000.00)
3	Rp 10,000,000,000.00	Rp 109,350,000,000.00	-99,350,000,000.00	10.95%	Rp (72,742,119,621.20)	(92,961,976,533.82)	0	-1	Rp (505,850,000,000.00)
4	Rp 10,500,000,000.00	Rp 98,415,000,000.00	-87,915,000,000.00	10.95%	Rp (58,016,797,752.29)	(80,459,923,845.48)	0	-1	Rp (593,765,000,000.00)
5	Rp 12,075,000,000.00	Rp 88,573,500,000.00	-76,498,500,000.00	10.95%	Rp (45,500,522,792.89)	(68,477,629,109.91)	0	-1	Rp (670,263,500,000.00)
6	Rp 13,886,250,000.00	Rp 79,716,150,000.00	-65,829,900,000.00	10.95%	Rp (35,290,625,499.06)	(57,636,573,025.54)	0	-1	Rp (736,093,400,000.00)
7	Rp 15,969,187,500.00	Rp 71,744,535,000.00	-55,775,347,500.00	10.95%	Rp (26,949,526,481.90)	(47,763,528,119.33)	0	-1	Rp (791,868,747,500.00)
8	Rp 18,364,565,625.00	Rp 64,570,081,500.00	-46,205,515,875.00	10.95%	Rp (20,122,195,812.18)	(38,701,437,539.36)	0	-1	Rp (838,074,263,375.00)
9	Rp 21,119,250,468.75	Rp 58,113,073,350.00	-36,993,822,881.25	10.95%	Rp (14,520,562,946.09)	(30,306,909,044.14)	0	-1	Rp (875,068,086,256.25)
10	Rp 24,287,138,039.06	Rp 52,301,766,015.00	-28,014,627,975.94	10.95%	Rp (9,910,870,326.71)	(22,447,937,857.24)	0	-1	Rp (903,082,714,232.19)
11	Rp 27,930,208,744.92	Rp 47,071,589,413.50	-19,141,380,668.58	10.95%	Rp (6,103,414,821.64)	(15,001,822,108.35)	1	0	Rp (922,224,094,900.77)
12	Rp 32,119,740,056.66	Rp 42,364,430,472.15	-10,244,690,415.49	10.95%	Rp (2,944,226,112.52)	(7,853,237,816.32)	1	0	Rp (932,468,785,316.26)
13	Rp 36,937,701,065.16	Rp 38,127,987,424.94	-1,190,286,359.78	10.95%	Rp (308,316,289.97)	(892,443,079.62)	1	0	Rp (933,659,071,676.03)
14	Rp 42,478,356,224.93	Rp 34,315,188,682.44	8,163,167,542.49	10.95%	Rp 1,905,796,031.14	5,986,416,630.97	1	0	Rp (925,495,904,133.54)
15	Rp 48,850,109,658.67	Rp 30,883,669,814.20	17,966,439,844.48	10.95%	Rp 3,780,527,740.21	12,886,928,395.29	2	1	Rp (907,529,464,289.06)
16	Rp 56,177,626,107.47	Rp 27,795,302,832.78	28,382,323,274.70	10.95%	Rp 5,382,834,624.14	19,911,981,923.00	2	1	Rp (879,147,141,014.37)
17	Rp 64,604,270,023.60	Rp 25,015,772,549.50	39,588,497,474.10	10.95%	Rp 6,767,134,484.31	27,165,313,739.57	3	2	Rp (839,558,643,540.27)
18	Rp 74,294,910,527.13	Rp 22,514,195,294.55	51,780,715,232.58	10.95%	Rp 7,977,678,434.26	34,753,048,806.45	3	2	Rp (787,777,928,307.69)
19	Rp 85,439,147,106.20	Rp 20,262,775,765.09	65,176,371,341.11	10.95%	Rp 9,050,474,579.72	42,785,262,634.54	4	3	Rp (722,601,556,966.58)
20	Rp 98,255,019,172.14	Rp 18,236,498,188.59	80,018,520,983.55	10.95%	Rp 10,014,848,606.85	51,377,587,029.34	5	4	Rp (642,583,035,983.03)
21	Rp 112,993,272,047.96	Rp 16,412,848,369.73	96,580,423,678.23	10.95%	Rp 10,894,709,844.41	60,652,883,029.47	7	6	Rp (546,002,612,304.80)
22	Rp 129,942,262,855.15	Rp 14,771,563,532.75	115,170,699,322.40	10.95%	Rp 11,709,578,418.90	70,743,005,372.68	9	8	Rp (430,831,912,982.41)
23	Rp 149,433,602,283.42	Rp 13,294,407,179.48	136,139,195,103.94	10.95%	Rp 12,475,418,619.57	81,790,683,950.65	11	10	Rp (294,692,717,878.46)
24	Rp 171,848,642,625.93	Rp 11,964,966,461.53	159,883,676,164.40	10.95%	Rp 13,205,315,071.49	93,951,549,211.12	14	13	Rp (134,809,041,714.06)
25	Rp 197,625,939,019.82	Rp 10,768,469,815.38	186,857,469,204.45	10.95%	Rp 13,910,021,404.30	107,396,330,351.21	18	17	Rp 52,048,427,490.39
26	Rp 227,269,829,872.80	Rp 9,691,622,833.84	217,578,207,038.96	10.95%	Rp 14,598,405,498.78	122,313,257,442.70	23	22	Rp 269,626,634,529.35
27	Rp 261,360,304,353.72	Rp 8,722,460,550.46	252,637,843,803.26	10.95%	Rp 15,277,810,846.50	138,910,701,370.87	30	29	Rp 522,264,478,332.61
28	Rp 300,564,350,006.78	Rp 7,850,214,495.41	292,714,135,511.37	10.95%	Rp 15,954,349,869.02	157,420,088,687.16	38	37	Rp 814,978,613,843.97
29	Rp 345,649,002,507.79	Rp 7,065,193,045.87	338,583,809,461.92	10.95%	Rp 16,633,142,051.47	178,099,132,218.37	49	48	Rp 1,153,562,423,305.89
30	Rp 345,649,002,507.79	Rp 6,358,673,741.28	339,290,328,766.51	10.95%	Rp 15,022,848,360.11	174,560,612,109.18	54	53	Rp 1,492,852,752,072.40
	Rp 1,455,132,199,151.99	Rp 1,403,083,771,661.60	Rp 52,048,427,490.39		Rp (478,225,740,250.88)	Rp 519,924,733,202.74	1.04	0.04	24.42
					IRR =>	2.24%			24 Tahun 5 Bulan

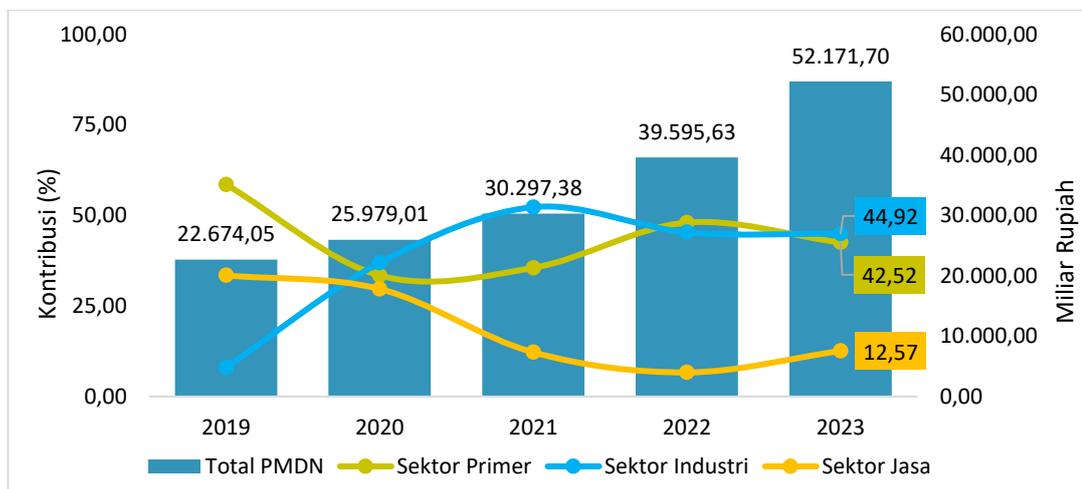
Sumber : Tim Kajian, 2024

5.3 Studi Keberlanjutan Peluang Investasi

Berdasarkan dokumen Kajian Arahan Pengembangan Industri Berdasarkan Kawasan Peruntukan Industri dalam RTRW Provinsi Kalimantan Timur terdapat tren perkembangan investasi / penanaman modal yang dilihat dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Incremental Capital Output Ratio (ICOR) & Kebutuhan Investasi Kelompok Sektor Non-Migas dan Batu Bara.

A. Tren Investasi Diamati dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Merujuk pada dokumen Kajian Arahan Pengembangan Industri Berdasarkan Kawasan Peruntukan Industri dalam RTRW Provinsi Kalimantan Timur diketahui bahwa Perkembangan PMDN Kalimantan Timur sejak tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan tren positif dan cenderung meningkat sepanjang periode tersebut. Total nilai PMDN Kalimantan Timur tahun 2023 mencapai Rp52,171,7 miliar, naik sekitar Rp12.576,1 miliar atau 31,76 % dibandingkan tahun sebelumnya. Di ketahui sektor pertanian yang termasuk dalam sektor primer menunjukkan penurunan realisasi investasi domestik dalam lima tahun terakhir. Investasi domestik pada sektor industri makanan berada di urutan kedua setelah industri pengolahan dengan realisasi investasi domestik sebesar Rp2.545,48 miliar atau sekitar 10,86 % tahun 2023.



Gambar 5. 7 Perkembangan Nilai (miliar rupiah) & Kontribusi (%) PMDN menurut Klasifikasi Tiga Sektor Utama Tahun 2019-2023 Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: BPS Kaltim, 2024

Adapun perkembangan nilai PMDN menurut sub-sektor industri Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut.

Tabel 5. 17 Perkembangan Nilai PMDN (Miliar Rupiah) menurut Sub-Sektor Industri Pengolahan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023

No.	Sub-Sektor Industri	2019	2020	2021	2022	2023
1	Industri Makanan	569,89	1.397,34	671,84	2.390,78	2.545,48
2	Industri Tekstil	-	-	0,00	0,43	0,85
3	Industri Kulit, dst.	-	-	-	-	-
4	Industri Kayu, dst.	350,22	97,51	6,00	24,00	356,20
5	Industri Kertas, dst.	-	-	0,01	0,50	-
6	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi	444,15	7.965,22	15.145,34	14.914,63	19.052,13
7	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	9,00	0,07	-	7,21	2,30
8	Industri Mineral Non Logam	292,13	0,10	2,35	18,18	48,55
9	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-	50,00	0,01	521,80	1.013,79
10	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik & Jam	-	-	0,04	4,38	69,42
11	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	151,71	3,63	9,22	21,49	329,35
12	Industri Lainnya	0,51	70,35	5,20	48,89	14,92
Total PMDN Sektor Industri		1.817,61	9.584,21	15.840,01	17.952,29	23.432,99

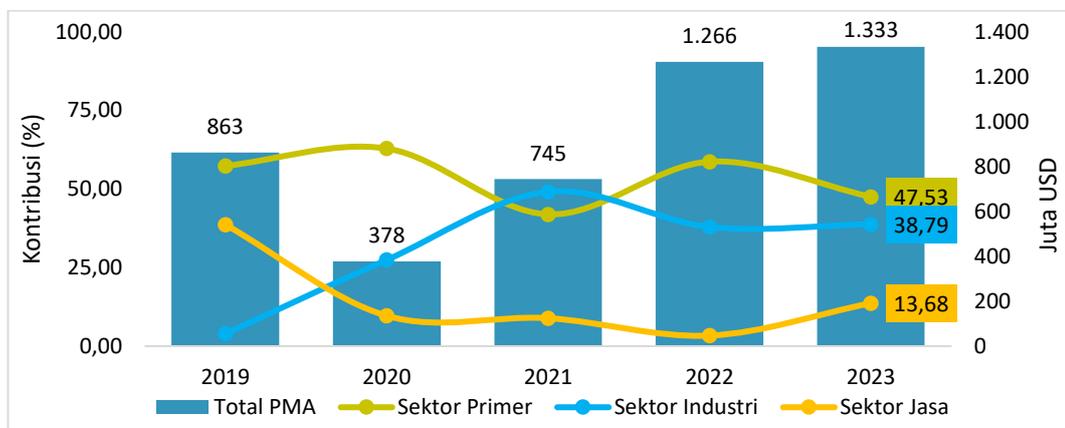
Sumber: BPS Kaltim, 2024

Dalam kajian ini, sektor perkebunan Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau dapat memberikan peluang untuk mempengaruhi realisasi investasi industri Provinsi Kalimantan Timur khususnya pada sub-sektor industri makanan karena selama 5 (lima) tahun terakhir realisasi investasi pada industri makanan cenderung konstan sehingga peluang investasi pada sektor perkebunan di Kabupaten Berau dan Kutai Timur dapat berkelanjutan (*sustainable*).

B. Tren Investasi Diamati dari Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan dokumen Kajian Arahan Pengembangan Industri Berdasarkan Kawasan Peruntukan Industri dalam RTRW Provinsi Kalimantan Timur diketahui

bahwa realisasi PMA Kalimantan timur cenderung lebih fluktuatif dan masih terjaga pada pertumbuhan positif dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Keberlanjutan peluang usaha perkebunan dapat dilihat berdasarkan tren investasi yang diamati dari PMA 5 tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Timur, dimana sektor primer yang didalamnya termasuk sektor pertanian dan jasa memiliki kontribusi sebesar 47,53% untuk nilai PMA. Hal ini juga didukung dengan sub-sektor industri makanan berada pada posisi ketiga dengan capaian nilai PMA sebesar USD119,90 juta. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa peluang usaha pada hasil perkebunan menunjukkan nilai keberlanjutan khususnya untuk sektor industri makanan.



Gambar 5. 8 Perkembangan Nilai (juta USD) & Kontribusi (%) PMA menurut Klasifikasi Tiga Sektor Utama Tahun 2019-2023 Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: BPS Kaltim, 2024

Tabel 5. 18 Perkembangan Nilai PMA (USD) menurut Sub-Sektor Industri Pengolahan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023

No.	Sub-Sektor Industri	2019	2020	2021	2022	2023
1	Industri Makanan	14.264.600	41.235.500	242.430.00	96.106.592	119.900.40
2	Industri Tekstil	-	-	-	-	-
3	Industri Kulit, dst.	-	-	-	-	-
4	Industri Kayu, dst.	33.300	-	15.291.200	1.811.899	7.703.400
5	Industri Kertas, dst.	-	-	-	-	13.500
6	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi	60.000	32.861.600	66.411.000	60.176.592	59.777.400
7	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	561.100	986.400	990.600	136.400	128.200

No.	Sub-Sektor Industri	2019	2020	2021	2022	2023
8	Industri Mineral Non Logam	15.809.600	24.840.000	40.020.700	216.016.282	155.023.600
9	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1.879.400	276.400	24.600	93.934.693	172.595.100
10	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik & Jam	1.533.400	3.550.700	1.084.700	1.967.500	1.455.400
11	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	43.800	-	-	10.091.596	54.300
12	Industri Lainnya	134.600	-	-	-	285.800
Total PMA Sektor Industri		34.319.800	103.750.600	366.252.800	480.241.554	516.937.100

Sumber: BPS Kaltim, 2024

BAB VI

STRATEGI ARAHAN PENGEMBANGAN HULU DAN HILIR KOMODITI

6.1 Matriks Perumusan Strategi Arahkan Pengembangan Hulu dan Hilir Komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau

Strategi pengembangan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal dari hasil analisis ekonomi dan pemetaan yang telah dilakukan sebelumnya. Strategi ini kemudian dikembangkan dengan menggunakan analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (analisis SWOT). Analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh suatu organisasi atau proyek. SWOT membantu dalam memahami posisi saat ini, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan masa depan. Kekuatan dan kelemahan adalah kondisi internal yang secara eksisting terjadi saat ini di Kabupaten Kutai Timur dan Berau yang kemudian mendukung (kekuatan) atau menghambat (kelemahan) pengembangan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Sementara peluang dan ancaman adalah kondisi eksternal yang secara potensial dapat mendukung (peluang) atau menghambat (ancaman) pengembangan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau.

Hasil pembahasan pada bagian sebelumnya kemudian dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa **faktor kekuatan** yang dapat mendukung pengembangan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Telah memiliki luas lahan tanam eksisting tanaman menghasilkan yang luas.
2. Adanya dukungan pengembangan komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam oleh Pemerintah Daerah melalui penyantunan pada Rencana Pembangunan Daerah dan Surat Keputusan Pemerintah Daerah.
3. Merupakan salah satu komoditas basis/unggulan pada skala Kabupaten dan skala Provinsi

4. Telah tersedianya prasarana dan sarana transportasi serta kawasan industri hilirisasi komoditi yang menghubungkan skala regional, nasional dan internasional.
5. Terdapat dana anggaran peningkatan dan pengembangan transportasi serta kawasan industri hilirisasi komoditi yang tercantum dalam anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten maupun Provinsi.

Selain faktor kekuatan, hasil analisis sebelumnya juga dapat mengarahkan untuk mengidentifikasi beberapa **faktor kelemahan** dalam pengembangan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Masing-masing faktor kelemahan tersebut antara lain adalah:

1. Bantuan alat angkutan saat ini hanya tersedia untuk komoditas karet dan sawit.
2. Aksesibilitas menuju lahan sulit dijangkau karena akses masih berupa jalan tanah dan lahan berada di kawasan hutan perkebunan rakyat yang jauh dari kawasan ramai penduduk.
3. Belum meratanya bantuan Pemerintah melalui subsidi biji tanaman dan pupuk di setiap komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam.
4. Secara meyeluruh produk kakao, kopi dan kelapa yang dikeluarkan oleh hilirisasi komoditi belum memiliki variasi aneka produk turunan yang beragam.
5. Kondisi sarana dan prasarana transportasi kurang terawat.
6. Petani kelapa dalam belum tergabung dalam keanggotaan kelompok tani yang menyebabkan penyampaian informasi dan bantuan tidak merata.

Terkait dengan arah pengembangan industri di Provinsi Kalimantan Timur, kemudian diidentifikasi juga **faktor eksternal atau peluang** yang secara positif dapat memengaruhi pengembangan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Beberapa peluang tersebut antara lain adalah:

1. Memiliki potensi bekerjasama dengan lembaga Penelitian Komoditi Perkebunan dan lembaga NGO lainnya dalam pengembangan hasil buah dan bibit unggul.
2. Memiliki jenjang *payback period (PP)* / *break event point (BEP)* investasi pada penanaman modal dibidang pembibitan dan penanaman komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam selama jangka waktu 4-5 Tahun, sedangkan

pada penanaman modal dibidang peningkatan dan pengembangan sarana prasarana transportasi dan industri hilirisasi komoditi selama jangka waktu 3 – 39 Tahun.

3. Memiliki potensi memanfaatkan lahan bekas tambang sebagai lahan perkebunan.
4. Komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam memiliki variasi produk turunan yang beraneka.

Beberapa faktor eksternal lain atau potensi-potensi yang secara negatif dapat memengaruhi pengembangan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau kemudian dapat diidentifikasi sebagai **ancaman**. Beberapa ancaman tersebut antara lain adalah:

1. Tanaman komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam memiliki penyakit yang disebabkan oleh faktor cuaca dan hama.
2. Terjadinya penurunan luas tanam tanaman yang disebabkan oleh tanaman sudah tidak menghasilkan maupun rusak.
3. Harga jual yang tidak stabil antara harga pasar dan harga jual yang diterima petani.
4. Pada komoditi kelapa dalam memiliki ancaman penurunan luas tanam yang disebabkan oleh kenaikan air permukaan laut.
5. Terjadi penggelapan barang tanpa melalui alur peraturan pemasaran barang di Indonesia.
6. Polusi dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan transportasi dan kawasan industri.

Hasil kodefikasi masing-masing faktor SWOT yang telah dielaborasi di atas kemudian dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 1 Identifikasi Faktor SWOT Pengembangan Hulu dan Hilir Kabupaten Kutai Timur dan Berau

Kode	Faktor	Kode	Faktor	Kode	Faktor	Kode	Faktor
S1	Telah memiliki luas lahan tanam eksisting tanaman menghasilkan yang luas.	W1	Bantuan alat angkutan saat ini hanya tersedia untuk komoditas karet dan sawit	O1	Memiliki potensi bekerjasama dengan lembaga Penelitian Komoditi Perkebunan dan lembaga NGO lainnya dalam pengembangan hasil buah dan bibit unggul.	T1	Tanaman komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam memiliki penyakit yang disebabkan oleh faktor cuaca dan hama.
S2	Adanya dukungan pengembangan komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam oleh Pemerintah Daerah melalui penyantunan pada Rencana Pembangunan Daerah dan Surat Keputusan Pemerintah Daerah.	W2	Aksesibilitas menuju lahan sulit dijangkau karena akses masih berupa jalan tanah dan lahan berada di kawasan hutan perkebunan rakyat yang jauh dari kawasan ramai penduduk.	O2	Memiliki jenjang <i>payback period (PP)</i> / <i>break event point (BEP)</i> investasi pada penanaman modal dibidang pembibitan dan penanaman komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam selama jangka waktu 4-5 Tahun, sedangkan pada penanaman modal dibidang peningkatan dan pengembangan sarana prasarana transportasi dan industri hilirisasi komoditi selama jangka waktu 3 – 39 Tahun.	T2	Terjadinya penurunan luas tanam tanaman yang disebabkan oleh tanaman sudah tidak menghasilkan maupun rusak.
S3	Merupakan salah satu komoditas basis/unggulan pada skala Kabupaten dan skala Provinsi	W3	Belum meratanya bantuan Pemerintah melalui subsidi biji tanaman dan pupuk di setiap komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam.	O3	Memiliki potensi memanfaatkan lahan bekas tambang sebagai lahan perkebunan.	T3	Harga jual yang tidak stabil antara harga pasar dan harga jual yang diterima petani.
S4	Terdapat dana anggaran peningkatan dan pengembangan transportasi	W4	Secara menyeluruh produk kakao, kopi dan kelapa yang dikeluarkan oleh hilirisasi komoditi	O4	Komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam memiliki variasi produk turunan yang beraneka.	T4	Pada komoditi kelapa dalam memiliki ancaman penurunan luas tanam yang

Kode	Faktor	Kode	Faktor	Kode	Faktor	Kode	Faktor
	serta kawasan industri hilirisasi komoditi yang tercantum dalam anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten maupun Provinsi		belum memiliki variasi aneka produk turunan yang beragam.				disebabkan oleh kenaikan air permukaan laut.
						T5	Terjadi penggelapan barang tanpa melalui alur peraturan pemasaran barang di Indonesia.
						T6	Polusi dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan transportasi dan kawasan industri.

Sumber: Tim Kajian, 2024

Masing-masing faktor SWOT kemudian dianalisis menggunakan matriks SWOT untuk menghasilkan strategi yang diharapkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama yang diharapkan dalam analisis ini adalah bagaimana mengembangkan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau yang relevan dengan kekuatan dan kelemahan yang saat ini dimiliki serta peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi tujuan pengembangan hulu dan hilir komoditi Kabupaten Kutai Timur dan Berau. Hasil pemetaan strategi melalui matriks SWOT kemudian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 2 Perumusan Strategi Menggunakan Matriks SWOT

Kode	Strategi Kekuatan-Peluang (SO)	Kode	Strategi Kekuatan-Ancaman (ST)	Kode	Strategi Kelemahan-Peluang (WO)	Kode	Strategi Kelemahan-Ancaman (WT)
S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4	Pemerintah Daerah maupun Provinsi memberikan penawaran lahan tanam baru dan penawaran bantuan bibit maupun pupuk kepada investor untuk mengembangkan hasil produktivitas dan meningkatkan produk turunan komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam.	S1, S2, S3, S4, S5, T1, T2	Dilakukannya penyuluhan berkala kepada petani terkait pengobatan dan pencegahan penyakit dan hama tanaman.	W1, W2, W4, O2, O4	Pengadaan investasi pengadaan transportasi angkutan di bidang angkutan darat dan perairan.	W1, W2, W4, T2, T3, T6	Peningkatan dan pengadaan rencana jaringan jalan eksisting maupun baru untuk meningkatkan aksesibilitas menuju lahan
S1, S2, S3, S4, S5, O1, O4	Menerapkan bentuk kerjasama maupun sistem bagi hasil antara kelembagaan kelompok tani dan lembaga Pusat Penelitian maupun lembaga NGO untuk mendorong produktivitas komoditi komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam.	S2, S3, T3,	Terbentuknya sistem jual beli langsung kepada pasar yang bekerja sama dengan kelembagaan tanpa perantara.	W1, W2, W4, O2, O4	Terbentuknya akses jalan baru maupun peningkatan akses jalan eksisting untuk meningkatkan efektivitas pengangkutan komoditi.	W1, W2, W4, T2, T3, T6	Peningkatan dan pengadaan rencana pengembangan sarana prasarana pendukung komoditi.
S1, S2, S3, S4, S5, O2, O3	Pemerintah Daerah bekerjasama dengan pihak swasta untuk dapat memanfaatkan lahan bekas tambang menjadi lahan perkebunan komoditi kakao, kopi dan kelapa dalam.	S2, S3, T2, T4	Pengadaan bantuan sarana prasarana penunjang komoditas berupa embung air, rumah pengeringan biji dan sistem pencegah abrasi.	W1, W2, W4, O2, O4	Melakukan penganggaran peningkatan dan rencana pengembangan sarana prasarana pendukung komoditi.	W1, W3, W4, T1, T2, T3, T4	Terbentuknya keanggotaan kelompok tani untuk memberikan informasi penyuluhan berkala
S3, S4, O2, O4	Mengarahkan Investasi pada Kebutuhan Infrastruktur transportasi dan industri yang belum maksimal terakomodasi.	S2, S3, T2, T4	Melakukan peremajaan dan peningkatan kelayakan sarana prasarana hulu dan hilir komoditas.	W1, W2, W3, W4,	Melakukan ekstensifikasi produksi komoditi.	W2, W4, T3,	Menerapkan kawasan industri hijau yang mampu mendorong hasil produktivitas dan

Kode	Strategi Kekuatan-Peluang (SO)	Kode	Strategi Kekuatan-Ancaman (ST)	Kode	Strategi Kelemahan-Peluang (WO)	Kode	Strategi Kelemahan-Ancaman (WT)
				O1, O2, O3, O4			pengurangan emisi limbah industri.
S3, S4, O2, O4	Pengembangan Infrastruktur Energi dan Teknologi untuk Mendukung Industri Berkelanjutan	S2, S3, T2, T5	Melakukan penganggaran peningkatan keamanan wilayah pesisir dan wilayah pelabuhan			W2, W4, T4	Melakukan penganggaran peningkatan keamanan wilayah pesisir dan wilayah pelabuhan
		S2, S3, T6	Tersusunnya kajian lingkungan Hidup Strategis untuk mengurangi dampak polusi.				
		S2, S3, T6	Melakukan pengolahan limbah luaran hasil industri sebelum dilepaskan di luar pabrik.				

Sumber : Tim Kajian, 2024

BAB VII

PENUTUP

7.1 **Overview Pemetaan Peluang dan Potensi Investasi Sub-Sektor Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau**

1. Potensi dan Peluang Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau difokuskan pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tepatnya pada sub-sektor perkebunan. Peluang pengembangan sektor ini juga disertai dengan pengembangan sektor Transportasi dan Pergudangan yang mendukung mobilisasi barang dan orang dalam kegiatan hulu hingga hilir perkebunan.
2. Potensi dan peluang sub-sektor perkebunan di Kabupaten Kutai Timur sejalan dengan arah pengembangan yang ingin difokuskan pada komoditas kopi dan kakao yang ada dengan rencana Kerjasama dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka). Berdasarkan hasil analisis sektor basis, komoditas kakao dan kopi merupakan 2 (dua) komoditas dengan nilai sektor basis tertinggi dengan luas perkebunan kakao sebesar 3.607,80 Ha dan kopi sebesar 88,3 Ha. Hasil analisis kelayakan investasi pada sub-sektor perkebunan menunjukkan bahwa untuk komoditas kakao memiliki nilai NPV positif dengan nilai pengembalian usaha sebesar 31,27% dalam jangka waktu / *payback period* selama 5 tahun. Sedangkan untuk kopi memiliki nilai pengembalian usaha sebesar 41,41% dalam jangka waktu / *payback period* selama 4 tahun 6 bulan. Kedua komoditas ini memiliki prospek usaha yang menguntungkan dalam pengembangannya.
3. Potensi dan peluang sub-sektor perkebunan di Kabupaten Berau sejalan dengan arah pengembangan daerah melalui adanya Surat Keputusan Bupati telah menetapkan deliniasi kawasan perkebunan kakao dan terdapat rencana pemetaan kawasan perkebunan kelapa di tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis sektor basis, komoditas kakao dan kelapa dalam merupakan 2 (dua) komoditas perkebunan dengan nilai sektor basis tertinggi dengan luas perkebunan kakao sebesar 987,8 Ha dan kopi sebesar 2.314,17 Ha. Hasil analisis kelayakan investasi pada sub-sektor

perkebunan menunjukkan bahwa untuk komoditas kakao memiliki nilai NPV positif dengan nilai pengembalian usaha sebesar 35,25% dalam jangka waktu / *payback period* selama 4 tahun 11 bulan. Sedangkan untuk kelapa dalam dengan analisis kelayakan selama 50 tahun memiliki nilai pengembalian usaha sebesar 41,41% dalam jangka waktu / *payback period* selama 9 tahun 8 bulan. Pengembangan kedua komoditas ini perlu diiringi dengan strategi pengembangan yang dapat mendukung peningkatan hasil produksi serta keuntungan.

7.2 Overview Pemetaan Peluang dan Potensi Investasi Infrastruktur Pendukung Perkebunan di Kabupaten Kutai Timur dan Berau

1. Potensi dan peluang investasi pada sektor Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau mencakup peningkatan jalan, pembangunan jalan dan pembangunan Pelabuhan.
2. Peluang investasi melalui peningkatan jalan di Kabupaten Kutai Timur direncanakan sepanjang 409,497 km dengan total keuntungan per tahun sebesar Rp 67.567.005.000/Km. Sedangkan untuk Kabupaten Berau memiliki peluang investasi pada peningkatan jalan sepanjang 155,077 km dengan keuntungan per tahun sebesar Rp25.587.705.000/Km. Analisis kelayakan peningkatan jalan memiliki nilai NPV positif sehingga investasi pada peningkatan jalan dikatakan layak dengan nilai pengembalian usaha sebesar 42,95% dalam jangka waktu /*payback period* selama 3 tahun 7 bulan.
3. Peluang investasi melalui pembangunan jalan di Kabupaten Kutai Timur direncanakan sepanjang 298,19 km dengan total keuntungan per tahun sebesar Rp33.757.038.506/Km. Sedangkan untuk Kabupaten Berau memiliki peluang investasi pada pembangunan jalan sepanjang 29,58 km dengan keuntungan per tahun sebesar Rp3.348.771.773/Km. Analisis kelayakan pembangunan jalan memiliki nilai NPV positif sehingga investasi pada pembangunan jalan dikatakan layak dengan nilai pengembalian usaha sebesar 9,33%% dalam jangka waktu /*payback period* selama 15 tahun.

4. Peluang investasi melalui pembangunan pelabuhan di Kabupaten Kutai Timur direncanakan seluas 17,713 Ha dengan total keuntungan per tahun sebesar Rp15.234.704.635/Ha. Sedangkan untuk Kabupaten Berau memiliki peluang investasi pada pembangunan pelabuhan seluas 5,954 Ha dengan keuntungan per tahun sebesar Rp5.121.468.509/Ha. Analisis kelayakan pembangunan pelabuhan memiliki nilai NPV positif sehingga investasi pada pembangunan pelabuhan dikatakan layak dengan nilai pengembalian usaha sebesar 2,12%% dalam jangka waktu *payback period* selama 38 tahun 3 bulan.

7.3 Overview Pemetaan Peluang dan Potensi Investasi Usaha Agribisnis di Kabupaten Kutai Timur dan Berau

1. Potensi dan peluang industri hilirisasi komoditi dilihat berdasarkan RTRW Provinsi Kalimantan Timur, Masterplan dan Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Berau Tahun 2023-2025. Kabupaten Kutai Timur memiliki luas KPI sebagai hilirisasi komoditi sebesar 4.864,47 Ha dengan keuntungan per tahun sebesar Rp 39.709.475.557.806/Ha. Sedangkan Kabupaten Berau memiliki luas KPI sebagai hilirisasi komoditi sebesar 5.309,5 Ha dengan keuntungan per tahun sebesar Rp 43.342.371.914.878/Ha.
2. Hasil analisis kelayakan pada usaha agribisnis menunjukkan nilai NPV positif sehingga usaha dikatakan layak dengan nilai pengembalian usah sebesar 2,24% dalam jangka waktu 24 tahun 5 bulan.



**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2024**